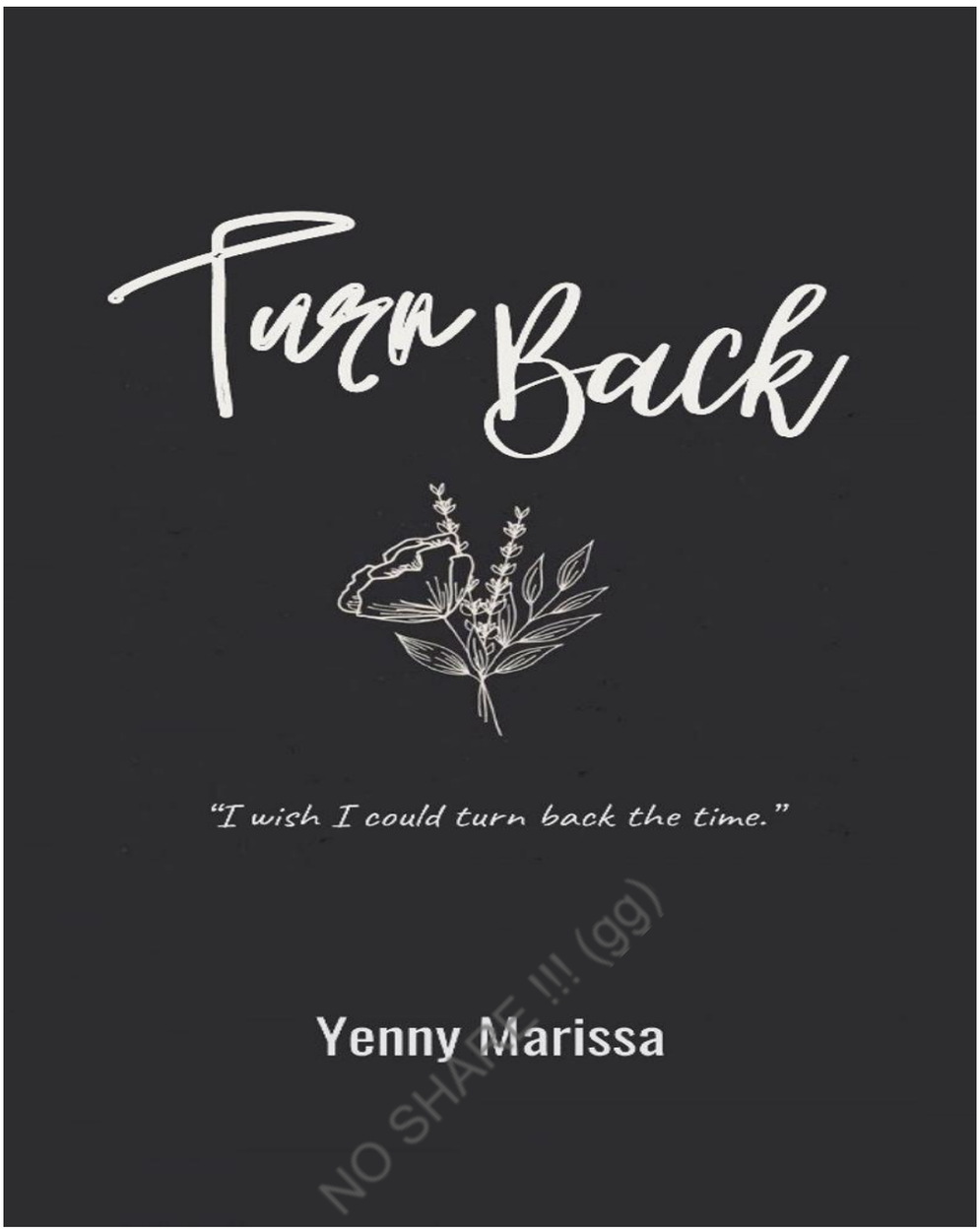

Description

I wish I could turn back the time
And let you know I never meant to hurt you
[Sorry - Pamungkas]

Pada akhirnya, Janice Harald yang kaku dan dingin berhasil membuka hatinya untuk Nathanael Axton karena kegigihan pria itu meluluhkannya. Kehadiran Nate terasa indah dan sempurna sampai membuat Jane

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tanpa sadar melupakan dendam yang sudah mengakar kuat pada keluarga ayahnya.

Sayangnya, sebuah kenyataan berhasil menampar Jane dengan sangat keras. Karena selama mereka bersama, Nate hanya memberinya kepalsuan sambil terus mencintai wanita lain.

Kenyataan itu jelas...

Turn Back

Jane membuka mata perlahan dan merasakan seluruh tubuhnya begitu nyeri—apalagi bagian kepalanya. Ketika kedua matanya benar-benar terbuka, Jean menoleh dan mendapati seorang pria tertidur sambil menggenggam tangannya. Jane menatap langit kamar dengan kilasan kejadian yang kembali terputar di kepalanya. Rasa sakit itu lagi-lagi mencekiknya, membuat Jane memejamkan mata sesaat sambil menarik napas berat.

NO SHARE (99)

"Sayang..."

Kedua mata Jane terbuka, lalu menoleh dan mengulas senyum tipis pada pria yang memanggilnya dengan lembut dan penuh kekhawatiran.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate benar-benar lega saat melihat Jane membuka mata setelah dua hari tidak sadarkan diri. "Biar aku panggil dokter sebentar," pamitnya sambil memberi kecupan pada Jane.

"Nate..."

Panggilan itu membuat Nate menghentikan gerakannya menekan tombol panggilan. "Ya? Apa ada yang sakit?" tanyanya, segera kembali mengusap puncak kepala Jane.

Kepala Jane menggeleng pelan, lalu kembali memberikan senyum di wajahnya yang pasti masih pucat. "Aku senang bisa melihatmu lagi."

NO SHARE!!! (19)

Nate membuang napas lega. "Aku jauh lebih senang melihatmu baik-baik saja," sahutnya dengan tatapan lembut. "Tunggu sebentar, ya. Dokter akan segera memeriksamu."

Setelah itu, Jane membiarkan dokter dan perawat memeriksa keadaannya. Sekalipun yakin sudah baik-baik saja, tapi Jane merasa tetap ada yang salah pada tubuhnya.

"Tidak ada luka dalam yang perlu dikhawatirkan. Hanya saja, kau baru mengalami keguguran karena kecelakaan itu. Jadi, sampai satu minggu ke depan, kau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

harus tetap ada di rumah sakit sampai kondisimu membaik."

Tubuh Jane seketika membeku saat mendengar penjelasan itu. Tatapannya langsung mengarah pada Nate yang ternyata sedang menatap sendu ke arahnya, sambil mengusap punggung tangannya dengan lembut.

Dokter wanita itu tersenyum maklum, lalu mengusap lengan Jane—sedikit memberi ketenangan. "Kalian bisa memilikinya lagi beberapa bulan ke depan. Jadi sebaiknya, kita fokus pada pemulihanmu dulu."

NO SHARE !! (99)

Raut Jane yang begitu terpukul membuat Nate menghela napas berat. "Terima kasih, Dokter."

Sepeninggal dokter dan perawat itu, Nate kembali duduk di kursi dekat ranjang rawat Jane tanpa melepaskan genggaman tangannya. "Jane... Tidak apa-apa. Bagiku, yang penting keselamatanmu."

Jane berusaha kuat menekan kemarahannya saat mendengar nada lembut dibalut kekhawatiran dari pria yang masih menjadi suaminya itu. Tetapi demi semua hal yang sudah direncanakannya—walau kali ini

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perasaannya semakin tidak berbentuk—Jane memilih mengulas senyum membalas genggaman tangan Nate. "Terima kasih. Aku beruntung sekali memilikimu."

Menjijikkan.

Nate kembali mengecup kening Jane. "Istirahatlah lagi. Aku akan mene—"

Ponsel Nate berdering dan Jane tidak buta—walau melihat sekilas, untuk menemukan siapa sang penelepon. Sekali lagi, Jane berusaha keras untuk terlihat tidak tahu. Jane akan berpura-pura bodoh, lalu menghancurkan mereka sampai tak bersisa. "Kenapa tidak diangkat? Apa itu soal pekerjaan?"

NO SHARE !!! (19)

"Hm." Nate berdeham canggung dan langsung memasukkan ponselnya ke saku celana. "Seharusnya aku menemanimu sekarang. Tapi tadi adalah telepon dari Oscar karena siang ini seharusnya kami ada pertemuan membahas proyek pembangunan hotel atas namamu."

Atas namaku? Jane hampir saja mendengkus sinis.

"Pergilah. Aku sudah baik-baik saja."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Maafkan aku. Tapi aku berjanji akan kembali satu jam lagi." Nate bangkit berdiri setelah lagi-lagi memberi kecupan di kening dan bibir Jane.

Tidak lama setelah Nate pergi, pintu ruangan Jane terbuka dan menampilkan sosok yang tadi sudah akan Jane hubungi untuk datang. "Jo..."

"Bagaimana keadaanmu?"

"Tentu saja aku baik," sahut Jane sambil berusaha bangkit duduk yang langsung dibantu oleh Jo.

NO SHARE !!! (gg)

Jo meletakkan bantal di belakang punggung Jane agar duduk wanita itu merasa nyaman. "Kau keguguran, Jane."

"Jangan bahas tentang itu." Jane memang bersedih. Sekalipun sudah membenci Nate, tapi Jane tidak pernah berniat menghilangkan nyawa tak berdosa itu.

"Dia pergi menemui wanita itu."

"Aku tahu." Tatapan Jane berubah dingin, menatap ke depan.

Jo yang melihat Jane kembali bersikap dingin hanya bisa menatap wanita itu dalam

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

diam. "Kau yakin akan melakukan semuanya?"

Jane mendengkus, lalu menoleh menatap Jo tanpa ragu. "Apa selama mengenalku, kau pernah melihatku tak yakin pada keputusan yang kuambil?"

Jawabannya tentu saja tidak. Dibandingkan semua orang yang mengenal Jane, Jo-lah yang paling tahu bagaimana mengerikannya seorang Janice Harald.

Dengan tatapan dingin dan penuh keyakinan, Jane kembali menatap ke depan—seolah di sana berada orang-orang yang sudah menghancurkan dunianya. "Pelan-pelan, aku ingin menikmati setiap kehancuran yang kuberikan untuk mereka semua," janji Jane penuh tekad.

Karena seharusnya, itu sudah Jane lakukan sejak dulu. Hanya saja, Jane terlalu lengah karena membiarkan kesemuan yang Nate tawarkan tanpa sadar menghentikan rencana balas dendamnya.

01 - Terlalu Menjijikkan

NO SHARE !!! (^^)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Seandainya saja Jane tidak menerima seorang Nathanael Axton dalam hidupnya, ia yakin segalanya tidak akan serusak ini.

"Seluruh saham milikmu di Parviez Companies sudah dialihkan Nate untuk Ava. Kau bukan lagi pemilik saham terbanyak di perusahaan kakekmu. Karena saham ibumu yang sudah dialihkan menjadi milikmu, ikut diberikan Nate untuk kekasihnya."

Seharusnya Jane sudah menduga hal itu sejak ia tahu kebusukan Nate sehari sebelum kecelakaan. Jane benar-benar mengutuk dirinya yang lengah saat mempercayakan banyak hal pada Nate.

NO SHARE !!! (99)

Jo tahu saat ini Jane pasti sedang merasa marah. Tetapi Jo tetap harus memberitahu semua informasi yang berhasil didapatkannya selama Jane tidak sadar. "Kau hanya memiliki sisa saham Frank yang memang masih atas nama kakekmu. Tapi itu hanya sebesar tiga puluh persen, Jane. Jauh tidak sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki keluarga ayahmu."

"Itu perusahaan kakekku, tapi mereka menggerogotinya seperti lintah menjijikkan." Jane mengepalkan kedua tangan penuh dendam.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Semua berawal dari ibunya yang jatuh cinta lalu menikah dengan bajingan bernama Harald. Benalu yang menghancurkan dan membunuh ibunya setelah mendapatkan semua yang diinginkan. Pria yang ternyata sudah memiliki istri dan dua orang anak saat menikah dengan ibunya. Dan setelah ibunya meninggal, bajingan itu tanpa tahu malu membawa keluarga sialan itu ke rumah yang dibangun penuh cinta oleh ibunya.

"Jadi, berapa jumlah saham yang mereka miliki sekarang?"

"Empat puluh lima persen. Dua puluh lima persen milik ayahmu dan dua puluh persen yang tadinya milikmu."

NO SHARE !! (gg)

Kedua tangan Jane semakin mengepal. Tetapi tatapannya tetap datar mengarah ke depan.

Sebelum Ivana—ibu Jane, menikah dengan Harald, Ivana memiliki saham sebesar tiga puluh lima persen di perusahaan Frank. Itu karena sejak Ivana lahir, Frank sudah memberikan dua puluh persen saham pada Ivana. Sedangkan lima belas persen lainnya adalah milik Trifena—istri Frank, yang meninggal ketika Ivana masih berumur lima tahun, dan saat usia Ivana menginjak tujuh

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

belas tahun Frank mengalihkan saham istrinya untuk Ivana.

Sayangnya, di usia ke dua puluh tiga tahun, Ivana justru bertemu dengan pria bajingan dan memutuskan menikah lalu membagi dua puluh lima persen sahamnya untuk sang suami. Sedangkan sisanya diberikan pada Jane ketika putrinya itu lahir, dan putrinya juga mendapat hadiah sepuluh persen dari empat puluh persen saham milik Frank. Ivana terlalu mencintai Harald dan semua hal yang menyangkut pria itu—sampai sama sekali tidak peduli kalau seluruh bagiannya telah habis oleh sang suami.

NO SHARE !!! (19)

"Ava pasti memberikan lagi saham itu untuk Harald. Menjijikkan." Jane mendengkus miris dengan senyuman dibuat geli.

"Tidak. Justru sebaliknya."

Kali ini, kepala Jane menoleh bertanya pada wajah datar milik Jo.

"Ternyata dua puluh lima persen saham milik ayahmu sudah dibagi-bagi sejak kau menikah dengan Nate," jelas Jo. "Harald membagi masing-masing lima persen untuk istrinya, ayah mertuanya, dan ketiga anaknya—tentunya selain dirimu. Dan sejak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate mengalihkan saham milikmu untuk Ava, ibu tirimu memberikan saham miliknya pada wanita itu."

Jane mendengkus tidak percaya dengan kebodohan Harald dan kegigihan Melva dalam mengalahkannya melalui Ava.

"Kemungkinan besar, mereka akan segera menggesermu dari kursi kepemimpinan. Tapi aku yakin, Nate pasti masih menahan hal itu terjadi karena belum ingin kau tahu semua kejahatan mereka."

Ya, Jane tahu itu dengan pasti. Nate pasti belum ingin Jane tahu semua kebusukan pria itu.

NO SHARE!!! (99)

Sejak mereka menikah, Jane memberikan kuasa kepemimpinan Parviez Companies pada Nate—karena sebelum mereka bersama, salah satu perusahaan milik pria itu yang bergerak di bidang yang sama dengan Parviez Companies sudah diakuisi oleh perusahaannya. Karena itulah Jane pikir tidak masalah Nate menggantikannya selama ia masih terus mendapat laporan dari pria itu. Tetapi, Jane justru ditipu habis-habisan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Dan Jane..." Ada sedikit keraguan saat Jo ingin menyampaikan pemikirannya, tapi ia perlu mengatakan pada Jane untuk mempersiapkan diri. "Sebelum kau sadar tadi, pagi-pagi sekali aku melihat Nate bersama Jack Floz dan Yuma Orles di sini."

Kening Jane mengernyit kecil.

"Mereka membicarakan tentang kepemilikan saham, karena sepertinya, Nate sudah membeli saham milik mereka."

Sekali lagi, Jane benar-benar tidak menyangka ia sudah dipecundangi tanpa ampun. "Berapa persen saham yang mereka punya?"

NO SHARE !!! (19)

"Masing-masing tujuh dan lima persen."

"Bajingan itu bahkan membeli saham perusahaan kakekku tepat di depanku yang masih belum sadar," desis Jane dingin.

"Nate mungkin akan memberikannya juga pada Ava."

"Tentu saja." Jane berusaha untuk tidak menunjukkan raut terluka. Berarti sebenarnya, total saham yang dimiliki lawannya sudah lebih dari setengah dan Jane harus mengakui bahwa ia telah kalah.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

“Jane...”

"Jika aku tak bisa lagi mengambil perusahaan kakekku, mereka juga tak boleh memilikinya, Jo." Jane pasti akan melaksanakan sumpahnya sampai akhir.

Jo tahu sebesar apa kemarahan Jane kali ini. Tetapi lebih dari itu, Jo yakin rasa kecewa pada diri sendiri-lah yang paling besar. "Aku minta maaf."

Sebelah alis Jane terangkat menatap Jo. "Untuk apa kau minta maaf?"

Jo membuang napas berat. "Sebagai orang yang menemanimu sejak kau masuk ke perusahaan, seharusnya aku mengawasi hal ini dari awal. Maafkan aku."

NO SHARE !! (gg)

"Bukan salahmu," sergah Jane cepat. Jane kembali membuang tatapannya dari Jo. "Akulah yang bodoh, karena bisa-bisanya mempercayai orang lain selain kau. Seharusnya, aku tidak terlena sampai memberikan wewenang pada pria itu untuk menggantikanku di perusahaan."

Bersama Nate membuatnya Jane lupa akan sumpahnya yang tidak ingin seperti ibunya—yang lebih memilih mengurus yayasan dan menjadi istri juga ibu yang baik

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dibanding mempertahankan perusahaan keluarganya. Bodoh sekali.

"Jane..."

"Hm?"

"Bagaimana jika... kau memimpin Mouza Group sambil mencari cara untuk kembali mengambil perusahaan kakekmu?"

Jane tidak langsung memberi balasan. Sejak Jane memutuskan untuk bergabung dengan perusahaan kakeknya di usia ke delapan belas tahun—karena itulah kuasa yang ditulis di surat wasiat kakeknya, ia terus mempercayakan Mouza Group—perusahaan keluarga neneknya di bawah kepemimpinan ayah Jo—orang kepercayaan keluarganya. Karena Frank dan Trifena adalah anak tunggal, begitu pun dengan Ivana—jadi sepeninggal Frank, Mouza Group dipimpin oleh ayah Jo, karena itulah wasiat yang diberikan oleh kakeknya. Dan sejak ayah Jo meninggal, Jane memberikan kepercayaan itu pada Jo.

Tetapi Jane tidak pernah berpikir untuk berada di salah satu perusahaan iklan terbesar itu, karena tujuan utamanya adalah mengambil alih Parviez Companies yang

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sudah diambil oleh Harald dan dibagi-bagikan tanpa tahu malu untuk keluarga bajingan itu. Dengan kerja kerasnya, hanya selang dua tahun setelah masuk ke perusahaan, Jane sudah berhasil menduduki posisi penting dan membawa perusahaan semakin besar. Parviez Companies bahkan menjadi perusahaan properti nomor satu saat ini.

Seharusnya, Jane sudah berhasil merebut kembali Parviez Companies jika saja ia tidak terlena dengan kehadiran Nate. Ya, seharusnya begitu.

"Biarkan aku berpikir dulu."

"Baiklah." Jo mengalah. "Dan ada sesuatu lain."

"Apa lagi?" Jane kembali menatap Jo.

"Kemarin aku pergi ke bank untuk memindahkan surat-surat berharga milikmu," ujar Jo, mengingat apa yang ditemukannya di ruangan itu saat Nate sedang menunggu Jane di rumah sakit. "Tapi ternyata surat-surat properti milik ibumu sudah tidak asli. Beberapa rumah, apartemen, tiga hotel di California, dua vila di Florida dan yayasan sosial yang

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dipercayakan ibumu pada ibuku setelah meninggal—semua suratnya sudah dipalsukan."

Kali ini rahang Jane mengetat sempurna dengan kedua tangan yang mengepal kuat-kuat. Nate pasti sudah menukarnya, karena hanya pria itu dan Jo yang ia berikan akses untuk membuka *safety box* miliknya di bank.

Nate benar-benar bajingan.

"Bagaimana dengan kepemilikan properti kakek dan nenekku?"

NO SHARE !!! (gg)

"Semuanya masih asli kecuali surat kepemilikan rumah kakekmu yang kau tinggali bersama Nate."

"Keparat!" Jane tidak lagi bisa menahan emosinya.

Setelah kematian ibunya, Jane hanya berhasil menyelamatkan beberapa properti milik ibunya yang disebutkan oleh Jo tadi, karena sisanya sudah Harald rampas diam-diam. Sedangkan setelah kakeknya meninggal, semua properti milik kakek dan neneknya memang disimpan oleh keluarga Jo dan baru resmi dialihkan padanya saat usianya menginjak delapan belas tahun.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sekarang Jane benar-benar marah. Rumah itu... adalah properti yang paling Jane jaga. Jane memang memiliki banyak kekayaaan peninggalan kakek dan neneknya. Tetapi rumah kakeknya adalah yang paling berharga. Karena di sana Jane sama sekali tidak memiliki kenangan buruk apa pun dan tempat itu juga satu-satunya yang tidak pernah berhasil dijangkau oleh Harald.

Mendengar makian penuh emosi itu membuat Jo memilih diam sejenak, sebelum akhirnya kembali melanjutkan pembicaraannya. "Kemungkinan terburuknya, surat-surat yang asli sudah Nate berikan pada Ava atau Harald."

NO SHARE!!! (gg)

"Secinta apa pun dia pada wanita itu, tidak seharusnya dia memberikan milikku begitu saja," geram Jane. Ada tangis yang berusaha ditahan Jane dengan sangat kuat. "Dia sama saja seperti Harald!"

"Jika tetap menjalankan rencana yang kau katakan, kau akan benar-benar kehilangan perusahaan kakekmu dan semua sisa properti milik ibumu. Karena untuk menjalankan rencanamu diperlukan waktu yang tidak sebentar, sedangkan kita harus

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menghentikan apa pun yang sedang Nate lakukan."

"Kau ingin aku melaporkan Nate atas dasar pencurian? Atau kau ingin aku melakukan konfrontasi pada Nate karena telah mengambil sahamku dan memalsukan surat-surat itu?" dengkus Jane. Sekalipun Jane bisa menjerat Nate ke polisi atas tuduhan itu, ia tidak akan melakukannya. Karena mereka sama-sama tahu, bahwa Jane yang memberikan peluang dengan mempercayakan perusahaan dan surat-surat berharga itu.

NO SHARE !!! (gg)

"Tentu aku tidak akan melakukannya, Jo. Jika aku melaporkannya, akan terlalu mudah untuknya yang bisa langsung lolos dengan kekuasaan yang dia miliki. Dan jika aku melakukan konfrontasi dengannya, itu hanya akan membuat segalanya berakhir cepat di saat aku masih ingin menyiksanya."

Tetapi Jo kurang sependapat. "Tapi setidaknya, kita bisa mengamankan kembali dua puluh persen saham milikmu dan seluruh properti ibumu. Ah, juga rumah kakekmu."

"Dan membiarkannya lepas dari pembalasanku?" sahut Jane dengan nada

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tajam. "Sudah kubilang, sekalipun harus kehilangan banyak hal, aku akan membuat mereka membayar semua ini."

"Lalu bagaimana dengan rumah kakekmu? Kau yakin akan membiarkan Nate memilikinya atau bahkan memberikannya pada Ava?"

Jane terdiam cukup lama, sampai akhirnya menarik napas pelan. "Aku akan mencari cara untuk mempertahankannya. Yang paling penting sekarang adalah menjalankan rencanaku secepatnya."

NO SHARE!!! (gg)

Kali ini Jo perlahan memperlihatkan raut khawatirnya. Jo takut jika rencana Jane kali ini justru semakin membuat wanita itu terluka. "Tapi kuharap, ini terakhir kalinya kau sengaja melukai diri hanya demi menjalankan rencanamu."

Kalimat itu justru membuat Jane tersenyum. "Bukankah sudah kukatakan aku akan melakukan apa pun untuk membalas mereka?" sahutnya. "Dan kau tenang saja, Jo. Aku tidak lagi mencintai Nate. Bagiku, sekarang dia adalah musuh yang harus aku hancurkan. Sama seperti aku memandang Harald dan keluarganya." Jane berujar

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tandas dengan senyum berusaha meyakinkan Jo bahwa ia akan berhasil.

Karena kali ini, tekad Jane untuk membalas dendamnya bahkan jauh lebih kuat dibanding sebelum bertemu dengan Nate. Jane akan memulai permainan menarik untuk manusia-manusia sampah yang menjijikkan itu. Sebab bagi Jane sekarang, pilihannya hanya dua; menang atau mati.

=•=

Jane berusaha keras menahan raut dinginnya saat melihat Nate datang dengan dengan senyum tanpa dosanya. Benar-benar menjijikkan! Jane bahkan sesekali masih belum percaya bahwa pria yang memiliki segalanya itu bisa tunduk pada Ava—wanita culas yang bersembunyi di balik paras lembut dan senyum menenangkan. Sayangnya, siapa pun pasti tahu wanita itu tidak memiliki otak. Karena itulah Ava memerlukan seorang pria untuk menjatuhkannya, setelah selama ini selalu saja kalah dalam urusan apa pun dengannya.

"Kau marah karena aku tadi pergi sebentar?"

NO SHARE!!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tentu saja tidak." *Aku bahkan berharap kau tidak pernah muncul di depanku lagi. Kalau perlu matilah!*

Nate tersenyum lega, lalu memberikan kecupan di pipi Jane—tanpa mempedulikan raut datar Jo. "Apa kau memiliki hal lain yang ingin disampaikan pada Jane, Jo? Jika tidak, bisakah kau membiarkanku berduaan dengan istriku?"

Jane hampir saja mendelik tidak terima akan perintah itu, tapi ia sadar kalau sedang berperan sebagai istri yang tidak tahu apa pun tentang pengkhianatan suaminya.

NO SHARE !! (99)

Jo yang menyadari pengusiran itu segera bangkit berdiri, dan mengangguk pelan pada Jane, lalu pamit tanpa menoleh pada Nate sama sekali. Ia pergi dengan kedua tangan mengepal di balik saku celananya. Seandainya saja Jane tidak memilih rencana berpura-pura, Jo pasti sudah menghabisi Nate dengan tangannya sendiri. Sayangnya, Jane sudah mengambil keputusan, dan Jo tahu bahwa ia hanya bisa mendukung wanita itu sampai berhasil.

Sepeninggal Jo, Nate langsung duduk menggantikan posisi pria itu tadi. "Jo terlihat lebih pendiam, apa dia sedang ada

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

masalah?" Karena sekalipun tidak dekat, kalimat seperti tadi sudah biasa dikatakannya pada Jo. Tetapi baru kali ini Jo tidak hanya memberikan tatapan datar, tapi juga ada kilatan tajam dan dingin saat menatapnya.

Jane mengedikkan bahu singkat. "Kurasa dia tidak memiliki masalah apa pun."

Nate mengulas senyum tipis mendengar kalimat itu. "Kau benar-benar sudah baik-baik saja, kan? Tidak ada yang sakit lagi? Jika ada yang terasa sakit, segera beritahu aku."

NO SHARE !!! (99)

Tatapan Jane berubah sekilas setelah mendengar kalimat bernada khawatir—yang Jane jelas tahu itu hanya sandiwara.

"Ada apa?"

Kepala Jane menggeleng pelan. "Aku hanya merasa beruntung memilikimu." Jane bahkan harus menahan rasa mual saat mengatakannya.

Senyum Nate terulas lebar membalas Jane. "Kau harus tahu kalau aku lebih beruntung karena berhasil mendapatkanmu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tentu saja. Karena dengan begitu, kau bisa membahagiakan kekasih bodohmu. Rasanya Jane benar-benar ingin menghancurkan wajah Nate sekarang.

Ketika tangan Nate sedang mengusap wajah Jane dengan lembut, suara pintu terbuka membuat keduanya menoleh dan Nate seketika menurunkan tangannya saat menyadari siapa yang datang. Hal itu tentu saja membuat Jane mendengkus sinis.

"Apa kedatanganku mengganggu kalian?"

Jane membalas tatapan lembut Ava dengan datar. Tatapan lembut yang sayangnya hanya Jane yang tahu betapa busuknya sifat asli wanita itu.

NO SHARE!!! (Mg)

Sejujurnya, Jane tidak pernah bertengkar dengan ketiga saudara tirinya, karena sejak menemukan tujuan hidupnya—yaitu memiliki kembali semua kepunyaan ibu dan kakeknya—ia tidak pernah peduli dengan apa pun lagi. Tetapi sekalipun begitu, Jane tidak buta untuk mengabaikan ketidak-sukaan ketiga saudara tirinya, pun dengan ibu tiri dan kakek tirinya itu. Sayangnya, Jane sama sekali tidak peduli, awalnya. Sampai Ava ternyata berani melakukan rencana menjijikkan dengan memasukkan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pria bajingan ini ke dalam hidupnya hanya karena tidak mampu membuatnya kalah.

"Jika kau sudah tahu, kenapa masih berani masuk ke sini? Bodoh sekali."

Tentu saja Ava terkejut dengan balasan yang diberikan padanya. Karena selama ini, sekalipun dingin dan tidak mudah didekati, Jane tidak pernah mengatainya seperti sekarang. Ditambah saat sedang ada Nate, yang selama ini selalu berhasil membuat Jane sedikit lebih penurut.

"Jane, jangan begitu... Ava datang pasti karena sudah tahu kau sadar."

NO SHARE!!! (ig)

"Oh, dari mana kau tahu aku sudah sadar?"

"Nate yang memberitahuku," jawab Ava tanpa jeda.

"Aku memberitahu semua keluarga kita," sahut Nate dengan nada tenang.

Jane yang tadi sempat menatap Nate, kembali mengarahkan tatapannya pada Ava yang masih berdiri—seolah sedang menantangnya melalui tatapan yang disembunyikan dengan baik. Bodohnya, Jane baru sadar bahwa selama ia dekat dengan Nate sampai akhirnya menikah,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

inilah tatapan yang selalu Ava berikan padanya. Tatapan mengejek penuh hinaan seolah Jane hanyalah wanita bodoh yang terlalu mudah untuk dikalahkan. Sekali lagi, Jane berusaha keras untuk tidak menghabisi dua orang ini dengan sangat kejam.

"Jika kau memang ingin menjenguk, setidaknya bawalah buah tangan. Kau pikir kehadiranmu akan membantu kesembuhanku? Kau jelas tahu kita tidak sedekat itu," ujar Jane datar, lalu menoleh untuk menyela Nate yang akan kembali berbicara. "Jangan mengajariku. Hanya karena kau suamiku, bukan berarti kau bisa memerintahkan apa pun padaku. Keluarlah. Aku ingin istirahat." Jane memilih membaringkan tubuhnya, lalu memejamkan kedua matanya.

NO SHARE !!! (19)

Nate jelas terkejut dengan perubahan sikap Jane. Ini adalah sikap ketus dan dingin yang Jane tunjukkan padanya saat ia mendekati wanita itu dulu. Tetapi ada apa? Tidak mungkin hanya karena kehadiran Ava, kan? Selama mereka menikah, sikap keras kepala dan dingin Jane sudah jauh lebih melunak bahkan istrinya itu tak pernah membantah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tiap ia mengingatkan untuk menahan sikap di depan keluarga Harald.

Melihat sikap Jane yang terlalu merendahkannya benar-benar berhasil membuat wajah Ava memerah marah. Tetapi Ava tahu ia tak bisa menunjukkannya apalagi saat berada di Nate. Jadi akhirnya, setelah menarik napas panjang, Ava memilih pamit. "Baiklah, aku pergi saja. Cepat sembuh, Jane. Bagaimana pun hubungan orangtua kita, kau tetap saja adikku." Sebelum benar-benar pergi, Ava memberi tatapan penuh arti pada Nate yang akhirnya menoleh ke arahnya.

NO SHARE !!! (19)

"Jane..."

"Bukankah sudah kukatakan jangan mengajariku? Atau kau ingin kita bertengkar hanya karena hal ini?"

"Tidak, bukan begitu," sanggah Nate cepat. "Tapi, ada apa denganmu? Ava datang untuk menjengukmu dan—"

"Kau ingin aku mengusirmu juga?" potong Jane dengan nada dingin. Jane rasa sekalipun ia sedang mengerjakan rencana balas dendamnya, Nate tetap harus tahu bahwa ia bukanlah Jane yang bisa melunak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hanya karena sikap lembut pria itu padanya. "Hanya karena aku sudah mengubah sikapku padamu, bukan berarti kau berhak mengaturku sesukamu."

"Aku tidak—"

"Jika kau masih terus berbicara, keluarlah. Aku benar-benar ingin istirahat," usir Jane, yang langsung kembali menutup matanya. Jane sama sekali tidak peduli dengan raut wajah Nate yang mungkin terkejut dengan perubahan sikapnya yang terlalu tiba-tiba.

Sedangkan Nate masih terpekur menatap wajah Jane. Sesekali Nate membuang napas pelan untuk sekadar menenangkan diri. Nate tidak ingin seluruh rencananya hancur berantakan hanya karena tidak bisa menahan emosi. Karena Nate tahu ia harus lebih bersabar, apalagi Jane memang belum benar-benar pulih, ditambah kehilangan calon bayi yang baru diketahui kehadirannya.

NO SHARE!!! (ig)

Karena itu, Nate akhirnya memilih beranjak keluar dan ternyata Ava masih berada di dekat ruang rawat Jane—seolah memang sedang menunggunya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau akan diam saja melihatnya selalu memperlakukanku seperti itu?" tanya Ava dengan nada sedih. "Dia selalu bersikap seenaknya dan sering sekali merendahkanku, Nate. Apa kau tahu aku sangat sakit hati pada semua sikapnya? Aku lebih tua darinya, tapi dia tidak pernah menghormatiku!"

Nate kembali membuang napas, lalu bergerak memeluk Ava dengan lembut. "Tenanglah. Sebentar lagi semuanya akan selesai. Kau hanya perlu menunggu dan melihatku menyelesaikan semuanya."

NO SHARE !!! (39)

Ava menangis dalam pelukan Nate. "Kau harus berjanji untuk menghancurkannya. Dia adalah bukti betapa ibuku tersakit oleh kehadiran ibunya. Dia juga tak pernah menghargai keluargaku hanya karena kekayaan yang dimiliknya," isaknya.

Semua kalimat dengan isakan itu membuat Nate semakin mengeratkan pelukannya. Bersumpah akan menyelesaikan semuanya sampai akhir.

Kedua orang itu tidak pernah sadar, bahwa ada orang lain yang melihat dan mendengar percakapan menjijikkan itu dengan kedua tangan mengepal dan wajah memerah penuh

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

amarah. Jo, tidak akan pernah membiarkan rencana Nate dan Ava berjalan lancar. Sudah cukup Nate membohongi Jane selama bertahun-tahun sejak pria itu mendekati Jane. Akan Jo pastikan kedua manusia itu yang paling hancur setelah semuanya berakhir.

=•=

Ada satu cerita di balik kecelakaan yang menimpa Jane beberapa hari lalu. Sehari sebelum kecelakaan itu terjadi, Jane tanpa sengaja mendengar pembicaraan Nate bersama Nic—salah satu sahabat pria itu, yang sialnya adalah sepupunya dari pihak Harald, karena ibu Nic merupakan adik kandung pria bajingan yang sangat dibencinya. Oh, tidak lagi. Nate sudah berhasil menggantikan posisi itu sekarang.

NO SHARE !! (99)

"Aku tidak menyangka kau bisa bertindak kejam juga. Jika aku atau Red yang melakukan itu, mungkin tidak terlalu mengherankan. Tapi ini kau. Astaga!"

"Aku membencinya, Nic..."

Pembicaraan yang membongkar rahasia dibalik pendekatan dan hubungan yang dibentuk Nate bersamanya sejak awal,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berhasil membuatnya merasa sangat terluka dan menangis penuh kepiluan untuk kali pertama setelah kematian ibu dan kakeknya. Hari itu, setelah pergi keluar dari restoran tempatnya tak sengaja menemukan Nate dan Nic, Jane menangis tersedu meratapi kebodohannya. Tetapi terlatih kuat sejak kecil membuat Jane tidak membutuhkan waktu lama untuk meratapi dan mengutuki dirinya. Jane memang sedih, kecewa dan marah. Hanya saja, pengkhianatan dan kebohongan Nate berhasil membangkitkan dendam Jane yang tadinya mungkin hampir mati karena tidak diasah kembali.

Ketika Jane kembali ke rumah sang kakek yang ditinggali olehnya dan Nate, ia segera masuk ke ruang kerjanya dan membuka laptop untuk mencari sesuatu yang tak pernah dibukanya lagi sejak menikah dengan Nate. Dan seketika itu juga Jane mengetatkan rahangnya saat menemukan rekaman baru percakapan Ava dengan seseorang yang diperintahkan untuk mencelakainya. Jane mendengkus penuh ironi merutuki kebodohannya yang sudah terlalu lama tertipu.

NO SHARE ! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kemudian Jane membuka tiap rekaman lain dari kamera pengintai dan penyadap yang dipasangnya diam-diam di rumah ibunya yang dirampas oleh Harald. Sekali lagi, Jane merasa seperti ditampar kuat saat menemukan keberadaan Nate begitu akrab di tengah-tengah keluarga sialan itu. Di belakangnya, Nate justru tertawa begitu bahagia dengan keluarga bajingan yang sangat dibencinya. Jane benar-benar merasa bodoh atau keluarga dan bajingan itu yang terlalu lihai bersandiwara karena sejak ia memasang kamera juga alat penyadap itu, kehadiran Nate tidak pernah ditemukan di sana.

NO SHARE !! (99)

Kedua tangan Jane mengepal memperhatikan betapa bahagianya Nate merangkul Ava di depan keluarga bajingan itu. Memang kesalahan Jane yang tak pernah mencari tahu tentang Nate sebelum benar-benar menerima pria itu. Tetapi ini terlalu menyakitkan karena ketidak peduliannya pada hubungan apa pun yang pernah Ava punya dengan pria, justru membuatnya mendapatkan luka baru yang jauh lebih parah. Detik itu juga perasaan Jane pada Nate sudah berubah menjadi benci.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Karena itu, Jane memilih membiarkan rencana Ava berjalan dengan lancar. Jane memberikan peluang pada orang suruhan Ava untuk menabraknya dan itulah alasan ia bisa kecelakaan. Sebab Jane akan mulai mengumpulkan bukti betapa menjijikkannya tiap manusia yang berada di keluarga Harald. Kali ini, mereka semua—termasuk Nate, tak akan lepas dari cengkeramannya, bahkan jika mereka berlutut meminta ampun di bawah kakinya.

Sayangnya, Jane sama sekali tidak tahu kalau saat itu ia sedang hamil. Jika saja tahu, Jane pasti akan mencari cara lain untuk memulai permainannya. Karena seperti katanya, sekalipun sudah membenci Nate, Jane tidak akan pernah tega membunuh darah dagingnya sendiri. Jane jelas bukan Harald yang bisa menyingkirkan darah dagingnya sendiri demi ambisi membahagiakan seorang wanita. Tetapi penyesalan dan kesedihan seperti apa pun tidak akan membuat semuanya kembali. Oleh sebab itu, Jane memilih untuk fokus pada tiap rencananya untuk memberikan balasan yang lebih kejam sampai semua manusia itu hancur tak bersisa. Akan dipermainkannya mereka semua seperti

NO SHARE !!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

singa mempermainkan mangsanya sebelum dilahap habis.

Nate membencinya? Jane mendengkus dalam hati. Memangnya apa yang sudah dilakukannya pada pria itu? Bahkan perkenalannya dengan Nate pun dimulai dari pria itu yang menginginkan bantuan dari Parviez Companies, lalu berakhir dengan perusahaannya yang mengakuisi perusahaan kecil pria itu.

Ya, perusahaan kecil. Karena selain memiliki rumah sakit terbesar di negara ini, Nate adalah pemilik beberapa perusahaan—termasuk perusahaan yang dibangun bersama empat sahabat pria itu. Seharusnya, Jane merasa curiga saat syarat yang diajukannya menerima kerjasama dari Nate langsung diterima oleh pria itu. Padahal syarat darinya adalah pengakuisian perusahaan pria itu.

NO SHARE !! (99)

Tetapi ternyata, Nate memang sudah merencanakan semuanya dengan matang. Selama berada di perusahaannya, Nate berusaha menarik perhatiannya dan mengejarnya tanpa lelah—walau butuh waktu lama karena sikap apatisnya. Nate terus mengganggunya tanpa tahu malu,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memberinya banyak perhatian walau ditolak mentah-mentah, sampai masuk rumah sakit saat menyelamatkannya dari sebuah kecelakaan di gudang produksi miliknya—yang sekarang Jane yakini pasti sebuah kesengajaan dari bagian rencana pria itu.

Sebab, karena kejadian itulah sikap Jane pada Nate mulai berubah. Bagaimana pun keras dan dinginnya hati Jane, ia tetap saja seorang wanita yang memiliki perasaan dan bisa luluh dengan perhatian penuh pengorbanan yang ditunjukkan Nate padanya. Penerimaan Jane pada Nate berakhir dengan sikapnya yang mulai luluh dan melunak pada pria itu. Jane mulai lebih terkendali—tidak hanya terus bekerja siang dan malam. Bahkan sepakat mengurangi jam kerjanya, sampai memberikan kepercayaan penuh pada Nate di Parviez Companies.

Kebodohan Jane yang tidak akan bisa dimaafkan olehnya.

Tanpa sadar, Jane justru bersikap seperti ibunya saat mengenal Harald. Tetapi Jane masih jauh lebih beruntung karena lebih dulu sadar sebelum dihancurkan tak bersisa seperti yang dialami oleh sang ibu.

"Jane..."

NO SHARE !!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Raut wajah Jane berubah semakin dingin saat mendengar suara itu. Jane masih belum berbalik dari posisinya menghadap ke jendela ruang rawatnya. Padahal tadi Jane sudah sempat merasa sangat baik saat terbangun dan tak menemukan Nate di sisinya sampai beberapa jam berlalu. Dan sekarang, mengapa pria itu harus kembali ke sini?

"Apa kau masih marah?" Nate bertanya tanpa berusaha mendekat karena ragu. Sejujurnya, Nate tidak ingin membuat kondisi hati Jane semakin memburuk, tapi ia merasa perlu melakukan sesuatu agar hubungan mereka tidak menjadi dingin.

NO SHARE !!! (19)

Setelah mengubah wajahnya menjadi sangat lembut—seolah tidak pernah bersikap dingin beberapa jam lalu, Jane berbalik dan merentangkan tangan meminta Nate untuk memeluknya—yang langsung disambut tanpa jeda oleh pria itu.

"Kupikir kau masih marah padaku," gumam Nate sambil mengecupi puncak kepala Jane.

Dalam pelukan itu, Jane berusaha menahan rasa mual saat hidungnya mencium aroma parfum Ava di tubuh Nate. Dan hal itu berhasil menambah daftar panjang kesalahan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate yang akan dibalasnya satu per satu. "Emosiku sedang tidak stabil. Kau tahu, kan? Keguguran itu membuatku benar-benar merasa buruk."

Mainkan peranmu dengan baik, Jane.

"Aku mengerti." Nate mengusap lembut punggung Jane. "Maafkan aku, ya. Jika lain kali kau tidak suka dengan sesuatu, segera beritahu aku. Kita harus melaluinya bersama-sama."

Kau bahkan sama sekali tak terlihat sedih saat kehilangan calon anakmu. Benar-benar membuatku sangat muak, Nate.

NO SHARE!!! (19)

"Tentu." Jane melepaskan pelukan mereka, lalu mengalungkan kedua lengannya di leher Nate sambil memberi tatapan penuh cinta. "Kau tidak akan meninggalkanku, kan?"

"Tentu saja tidak," sahut Nate cepat, lalu menarik wajah Jane untuk diciumnya. "Aku akan terus bersamamu dan kita akan menua selamanya."

Tatapan Jane berubah sepersekian detik sampai Nate pasti tak pernah sadar bahwa ada kilat emosi yang terpancar di sana.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kita akan memiliki anak-anak yang lucu dan merawat mereka sampai mereka menikah, lalu memberikan kita cucu-cucu yang tak kalah lucu. Bukankah itu masa depan yang sangat indah?"

Bibir Jane tersenyum, masih menatap Nate dengan tatapan penuh cinta yang justru menyembunyikan kemarahan dan luka dalam diam. "Ya, sangat indah." *Sampai aku bahkan ingin muntah membayangkannya*, lanjut Jane dalam hati.

Berbeda dengan Jane yang menanggapi dengan senyum tenang, Nate justru tersenyum sangat lebar lalu kembali memberi ciuman panjang di bibir sang istri.

NO SHARE !! (99)

Jane membiarkan saja. Ia membalas ciuman itu dengan sama menuntutnya. Tetapi beberapa detik yang terlewat, Jane membuka mata dan membiarkan tatapannya mendingin dalam ciuman itu.

Benar, Nate. Mari kita memainkan peran dengan baik. Kau tidak boleh meninggalkanku, karena aku yang akan melakukannya. Akan kubuat kau hancur berlutut di bawah kakiku sampai lebih memilih mati.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

02 - Bermain Peran

Seminggu setelahnya, Jane sudah keluar dari rumah sakit ditemani oleh Nate, Jo, dan ibu mertuanya. Mengingat ibu mertuanya, membuat Jane sesekali meringis kecil karena tiap rencana yang sudah disusun dalam kepalanya pasti akan membuat wanita tua itu kecewa. Karena setelah mengetahui kebusukan Nate, ada satu hal yang tidak disesalinya sejak mengenal pria itu; kehadiran ibu mertuanya. Sebusuk dan semenjijikkan apa pun sikap Nate di belakangnya, Jane tahu bahwa ibu mertuanya memberi kasih sayang yang nyata. Itu sebabnya, Jane sedikit tidak rela memikirkan akan kehilangan sosok ibu karena setelah kematian ibunya, hanya ibu Jo yang ada di sisinya.

NO SHARE!!! (19)

Namun, satu kehadiran itu tentu tidak akan mampu menahan bara dendam yang kembali mengakar kuat di dada Jane. Kasih sayang ibu mertuanya tidak akan cukup untuk membuatnya kembali berpaling dari rencana tiap rencana yang sudah disusunnya sejak tahu kecurangan Nate.

Pada akhirnya, Jane memilih untuk membiarkan tatapan sayang ibu mertuanya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

nanti akan berubah menjadi kecewa saat melihatnya. Tak apa. Dibanding harus mengalah pada dendamnya, Jane lebih memilih dibenci.

"Aku sudah mengganti surat-surat berharga milikmu dengan yang palsu. Sedangkan yang asli sudah kupindahkan ke tempat baru."

Jane mengangguk berterima kasih pada Jo. Benar, dibalik semua kemelut luka yang terjadi di hidupnya, masih memiliki Jo dan keluarganya adalah sebuah anugerah yang sangat disyukurinya.

NO SHARE !!! (99)

"Setelah ini, kau yakin akan melanjutkan rencanamu dengan terus bersama Nate?"

Kepala Jane mengangguk sambil membaca laporan yang Jo berikan padanya.

Jo membuang napas keras. "Aku melihat Nate bersama Ava saat dia mengusirku waktu kau masih di rumah sakit."

Gerakan tangan Jane yang sedang membaca laporan itu seketika terhenti. Kepalanya mendongak untuk menatap Jo, lalu memberi seulas senyum tipis. "Aku tahu. Aku mencium parfum Ava di bajunya."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Dan kau masih berharap bisa membuatnya jatuh cinta padamu sebelum berakhir meninggalkannya?"

Kali ini Jane benar-benar meninggalkan lembaran kertas di tangannya. Jane menopang dagunya dengan sebelah tangan sambil menatap Jo. "Apa aku terlihat berniat membuatnya jatuh cinta padaku?" tanyanya dengan nada geli, yang berhasil membuat Jo mengernyit bingung. “Aku hanya berencana menahan sedikit lebih lama kebahagiaan mereka untuk tampil di depan banyak orang. Mungkin juga sambil memainkan perasaannya sebagai bonus.”

"Kau bisa terluka lagi, Jane."

NO SHARE !!! (19)

Jane mengernyit tidak suka. "Kau berpikir aku akan kembali jatuh pada kebodohan yang sama?"

Jo mengedikkan bahunya singkat. "Aku hanya berjaga-jaga."

Mendengar balasan dan raut datar itu membuat Jane mendelik kesal pada orang kepercayaan yang juga teman karibnya itu. Kemudian Jane membuang napas keras. "Tidak akan. Sudah kukatakan kau bisa tenang soal ini. Cintaku bisa muncul karena

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kebaikan dan perhatian yang diberikannya padaku selama ini. Tapi setelah tahu semua itu hanya pura-pura, apa kau pikir aku masih tetap bisa mencintainya?"

Penjelasan itu membuat Jo bergeming menatap Jane.

"Aku membenci mereka sampai ke tulang-tulangku. Karena itu, aku akan menghancurkan mereka sampai tak peduli kalau aku harus ikut terseret di dalamnya."

Sekali lagi, Jo masih terdiam. Memilih membiarkan Jane menyampaikan seluruh luka hati yang dirasakan.

NO SHARE !!! (19)

"Kali ini, tak akan ada satu pun dari mereka yang lolos."

"Ibunya Nic?"

Pertanyaan itu membuat Jane terdiam sejenak untuk berpikir. Harald memiliki satu orang adik perempuan dan itu adalah Greta, ibu Nic. Selama ini, sekalipun tak dekat dengannya, wanita itu juga tidak pernah menolak kehadirannya tiap kali berkunjung menemui Harald. Lagipula, Greta juga bukan hidup dari menggerogoti uang perusahaan kakeknya. Sedangkan Melva memiliki satu orang adik laki-laki yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bodoh tapi tamak seperti Jim—ayah Melva. Morgan—adik Melva, menikah dengan Jill—wanita yang juga tak kalah menjijikkan karena hanya tahu menghabiskan uang—yang jelas-jelas dihasilkan oleh perusahaan kakeknya.

Selama ini, Jane tidak pernah benar-benar menjalankan rencananya untuk mengusik mereka semua karena ia tidak pernah diusik sampai sejauh ini. Karena itu, sekalipun yang ada dibalik rencana ini adalah Ava, Jane akan tetap menghancurkan seluruh orang-orang itu.

NO SHARE !!! (gg)

"Greta tidak pernah mengusikmu." Jo menambahkan saat tahu akan mendapatkan jawaban apa dari Jane. "Lagipula, Nic pasti tidak akan tinggal diam jika kau mengusik ibunya. Dan menghadapi Nic yang memiliki sifat hampir sama denganmu, kupikir itu akan sedikit menyulitkan kita yang harus fokus pada banyak hal."

"Nic bahkan mengetahui rencana Nate dan hubungan Nate dengan Ava. Tapi pria itu tak memberitahuku—"

"Kau tidak dekat dengannya."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane seketika merasa kesal dengan kalimat itu. "Tapi bukan berarti dia menyembunyikan hal itu dariku. Aku sepupunya!"

Jo berdecak kecil. "Dan Nate adalah sahabatnya. Hubungan mereka bahkan jauh lebih lama dan erat dibandingkan denganmu, yang bahkan tak pernah saling tersenyum saat kalian bertemu."

Sial, Jo benar.

Karena itu akhirnya Jane memilih tidak membantah lagi. Lagipula sejak awal, Jane memang tidak pernah menganggap keluarga Harald adalah keluarganya juga, kan? Jadi, Jane akan membiarkan Nic. Begitu pun juga dengan Greta. "Baiklah. Kau benar. Kita tidak akan mengusik Greta dan keluarganya," putusnya. Kemudian Jane kembali membaca berkas-berkas yang diberikan Jo tadi. Dan keningnya berkerut dalam saat melihat sejumlah angka yang tidak sedikit di sana.

"Aku juga sudah mulai melakukan audit diam-diam di perusahaan kakekmu, dan menemukan berkali-kali transaksi puluhan dolar ke rekening yang sama."

NO SHARE!!! (^_^)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Rahang Jane mengetat sempurna. "Ini hanya mutasi transaksi satu tahun terakhir. Jika kita mencari sampai beberapa tahun terakhir, pasti sudah jauh lebih banyak dari ini," geramnya. Jane benar-benar merasa konyol karena sudah menepikan dendam dan tujuannya sejak mengenal Nate. Seharusnya sejak masuk perusahaan, Jane memang tidak mengulur waktu untuk menemukan kecurangan demi kecurangan di perusahaan kakeknya.

"Istri Morgan pasti menggunakannya untuk berbelanja dan jalan-jalan." Wajah Jane semakin menggelap.

NO SHARE !!! (19)

"Kurasa, itu adalah rekening yang bisa dipakai mereka bersama," sahut Jo menambahkan. "Melva tidak mungkin membiarkan Jill—yang hanya adik iparnya menghabiskan uang yang dia rasa milik suaminya. Jadi sebenarnya, mereka semua pasti tahu tentang rekening itu."

"Bagaimana dengan properti mereka? Apa ada tambahan selama beberapa tahun terakhir?" Jane segera membuka lembaran berkas lain, dan kemarahannya semakin memuncak. "Berani sekali mereka membeli semua ini dari uang kakekku!" desisnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Lima mansion mewah, tiga hotel dan dua pesawat pribadi.

Luar biasa!

Benar-benar parasit yang menjijikkan.

"Itu informasi yang aku dapatkan selama satu tahun terakhir. Jika dihitung sejak Harald menggantikan penuh posisi kakekmu setelah kematiannya, pasti properti mereka sudah lebih banyak dari ini." Jo menjelaskan lagi. "Bahkan masing-masing anak Harald sudah memiliki mansion besar di Florida. Belum lagi harta bergerak yang mereka miliki."

NO SHARE !!! (19)

"Kita bisa mengusutnya, kan?"

"Tapi tidak ada dasar yang kuat. Karena kau juga bukan lagi pemegang saham terbesar di sana. Sisa pemegang saham selain keluarga Harald pasti tidak akan berdiri di pihakmu."

Jane membuang napas kasar, lalu mengetuk-ngetukkan jarinya di atas meja. "Benar, aku sudah kalah," gumamnya miris. Tetapi detik selanjutnya, Jane justru menyeringai lebar. "Sayangnya, sekalipun aku tahu itu, aku tetap akan menarik mereka ikut merasakan kekalahanku," lanjutnya dengan nada yang jauh lebih menyeramkan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Bukannya merasa takut atau gentar dengan sikap Jane, Jo justru menarik bibirnya tersenyum bangga. Tidak peduli ikut terlihat kejam, Jo senang jika Jane tidak lagi terpuruk akan semua luka yang disimpan selama ini.

"Kumpulkan saja informasi-informasi ini. Suatu saat kita pasti akan menggunakannya," ujar Jane sambil menyerahkan kumpulan berkas itu pada Jo. "Seperti rencana awal, aku akan membiarkan mereka merasa sudah menang selagi kita mengumpulkan bukti-bukti lain. Jika memang perusahaan kakekku tak bisa kembali, aku lebih memilih membiarkan perusahaan itu hancur dibanding harus digerogoti lintah seperti mereka."

"Kita pasti bisa mendapatkan kembali Parviez Companies. Kau tidak boleh lupa kalau masih memiliki Mouza Group. Perusahaan keluarga nenekmu juga masih sama besar dan berpengaruhnya." Jo berusaha membesarkan hati Jane. "Ah, dan soal kecelakaanmu... Aku juga sudah mengumpulkan beberapa bukti yang mengindikasikan kesengajaan dalam kecelakaan itu."

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau memang selalu bisa kuandalkan, Jo," puji Jane dengan kedipan mata kaku, yang justru membuat Jo memutar kedua bola matanya malas. Jane tertawa melihat reaksi Jo tadi. "Kita pasti akan menggunakan semua informasi ini di waktu yang tepat."

"Jane..."

"Hm?"

"Jangan terlalu menoleh. Kau hanya perlu melirik ke arah jam sembilanmu."

Sekalipun kedua matanya menyipit, Jane tetap mengikuti arah perintah Jo.

NO SHARE !! (99)

"Kau ingin aku menyelidiki mereka?"

Jane menatap Jo dengan sebelah alis terangkat. Tetapi detik selanjutnya, sebuah seringai kembali muncul di bibirnya. "Apa ini seperti dugaan yang muncul di kepalaku?"

Jo hanya mengedikkan bahu dengan raut datar. Tetapi itu justru membuat Jane menahan dengkusan geli.

"Kau yakin tidak memiliki trauma pada pria itu? Kupikir kau bahkan akan pingsan hanya dengan mendengar namanya."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kedua mata Jo seketika mendelik kesal. "Dia bahkan hampir mati di tanganku."

Jane tertawa kecil. "Jika tidak keberatan harus menelusuri tentang pria itu lagi, tolong bantu aku, Tuan Jonathan Rawsell," pintanya memakai nada dibuat hormat, yang langsung dibalas Jo dengan decakan kesal.

Setelahnya, Jane hanya mengulum senyum. Kemudian keduanya kembali menatap Morgan yang berada tak jauh dari mereka. Satu kebodohan pria itu yang justru memberikan keuntungan lain bagi Jane mengumpulkan amunisi demi amunisi untuk meledakkan bom di dalam keluarga Harald sampai membuat manusia-manusia benalu yang sangat serakah itu hancur berkeping-keping.

NO SHARE !!(99)

=•=

Nate merasakan perubahan yang cukup besar setelah Jane keluar dari rumah sakit. Beberapa minggu ini, Jane terlihat lebih sering bersikap manja dan mengucapkan kata cinta—jauh berbeda dibanding sebelumnya, saat ia lah yang seringkali melakukannya. Jane bahkan rutin membuatkan sendiri sarapan dan makan malam untuknya—bukan lagi hanya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menyiapkan masakan yang dibuat asisten rumah tangga mereka.

Awalnya, Nate sempat kebingungan. Perubahan itu terlalu besar sampai membuatnya terkejut dan sedikit curiga. Tetapi ketika Jane berujar dalam pelukannya—setelah mereka menghabiskan malam bersama melepas kerinduan, Nate tahu bahwa istrinya itu sudah benar-benar jatuh padanya. Sesuatu yang membuatnya bersorak penuh kemenangan dalam hatinya.

Aku akan berusaha melakukan yang terbaik untukmu. Bahkan aku tak peduli jika hanya menjadi ibu rumah tangga dan menyerahkan seluruh pekerjaanku padamu dan Jo. Asalkan kau tidak meninggalkanku.

NO SHARE ! (99)

Nate mengulum senyum saat mengingat kalimat Jane malam itu. Keyakinannya semakin besar bahwa segalanya akan berjalan sesuai rencananya. Semuanya akan sempurna dan berakhir memuaskannya.

Lamunan Nate terhenti saat merasakan getaran pada ponselnya. Sebuah masuk dari seseorang yang nama kontaknya bahkan harus Nate ganti menjadi nama orang lain, agar rencananya tidak diketahui oleh Jane. Ketika membaca pesan itu, Nate mengulas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

senyum di bibir. Kemudian segera memberikan balasan karena tak ingin membuat si pengirim pesan menunggu.

Sedangkan di depan Nate, Jane berusaha tak mengubah raut wajahnya saat membaca pesan demi pesan yang ada di layar ponselnya. Benar, Jane berhasil menyadap ponsel Nate sejak tiga hari yang lalu—ketika pria itu tertidur pulas setelah menidurinya. Jane menahan dengkusan sinis saat Nate mengubah nama kontak Ava menjadi Mr. Ken.

Menggelikan sekali.

NO SHARE !!! (gg)

"Sayang, aku harus berangkat sekarang."

Kepala Jane seketika terangkat dari layar ponselnya untuk membalas tatapan Nate. "Kenapa buru-buru sekali? Sarapanmu bahkan belum habis."

Nate bangkit berdiri, lalu menghampiri Jane untuk memberi kecupan di kening sang istri. "Ada pertemuan penting hari ini," jelasnya singkat. "Aku berangkat, ya. Hati-hati di rumah."

Jane pura-pura mendesah tak rela ditinggal oleh Nate.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Hei, aku akan usahakan pulang lebih cepat."

Bahkan kau mati di jalan pun, aku tidak peduli, Nate. Jane menggumamkan itu dalam hatinya sambil memasang wajah penuh binar cinta. "Baiklah. Hati-hati di jalan. Kabari aku jika sudah sampai di kantor."

Kepala Nate mengangguk. "Jika pertemuan ini berhasil, Parviez Companies juga akan mendapatkan keuntungan sangat besar," ujarnya memberitahu.

NO SHARE!!! (gg)

Kedua tangan Jane yang berada di atas pangkuannya seketika mengepal sempurna. Kembali teringat bahwa perusahaan itu bahkan tidak lagi berada di bawah kendalinya. Tetapi sekali lagi, Jane hanya memasang senyum lebar. "Kurasa, aku sudah gila sekarang."

Kening Nate mengernyit saat mendengar pernyataan tiba-tiba itu. Nate perlahan menjadi sedikit waspada akan kalimat selanjutnya yang akan Jane katakan.

"Dulu kupikir, hidupku akan kuhabiskan hanya untuk bekerja. Tapi setelah bertemu denganmu, keinginan itu justru terus

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berkurang saat semakin lama bersama denganmu. Apa itu tandanya aku sudah sangat jatuh cinta padamu? Menyebalkan sekali," ujar Jane, pura-pura menggerutu.

Tanpa sadar Nate membuang napas lega karena kalimat yang diakhiri dengan gurauan itu. Nate mengurung kedua pipi Jane dengan telapak tangannya yang besar. "Itu karena pada akhirnya aku berhasil membuatmu percaya bahwa aku bisa kau andalkan," sahutnya. "Aku justru ingin kau terus bersandar dan bergantung padaku. Kau hanya perlu duduk tenang menikmati hidupmu sebagai istriku."

NO SHARE !!! (99)

Jane hanya tertawa, walau tangannya hampir saja bergerak untuk memberi tamparan atau cakaran dalam di wajah Nate. "Aku memang sangat beruntung memilikimu," ucapnya penuh perasaan, lalu memberikan ciuman di bibir Nate—yang langsung disambar dengan lumatan dalam.

"Aku harus berangkat sekarang, Sayang." Nate bergumam serak tepat di depan wajah Jane, dan ia seketika tersenyum saat melihat rona di wajah sang istri. "Aku mencintaimu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sepersekian detik, Jane membiarkan kilat dingin muncul di pancaran kedua matanya. Tetapi Jane kembali menyamarkan dengan memberi kecupan-kecupan kecil di bibir Nate. "Aku. Lebih. Mencintaimu."

Nate tertawa gemas melihat tingkah Jane kali ini. Sungguh, menilik dari bagaimana usahanya dulu untuk meluluhkan Jane, Nate benar-benar tak menyangka akan bisa berada pada titik ini. Di mana Jane benar-benar menyerahkan hati dan hidup padanya.

Setelah sekali lagi memberikan kecupan di kening Jane, Nate akhirnya benar-benar berlalu setelah meminta sang istri untuk tidak mengantarnya.

NO SHARE !!(93)

Ketika dari ekor matanya, Jane tidak lagi menangkap kehadiran Nate, wajahnya berubah kaku dan dingin. Jane segera bangkit menuju kamar mandi untuk mencuci wajah dan juga mulutnya. Jika tidak, Jane bisa pastikan ia akan muntah detik itu juga.

Jane menatap pantulan wajahnya di cermin dengan tatapan dingin. Kemudian Jane membuka ponselnya untuk memutar kembali rekaman gambar dan suara yang dari alat penyadap di rumah Harald—ah, itu masih rumah ibunya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jadi, kapan kau akan mengumumkan pada publik kalau sekarang akulah pemegang saham terbesar di Parviez Companies? Aku sungguh tak sabar membuat wanita sombong itu kalah."

"Tunggu saja. Aku sedang merencanakan semuanya dengan matang. Masih ada tiga puluh persen saham miliknya. Akan lebih bagus jika itu juga menjadi milikmu."

Wajah Ava yang tadinya keruh seketika berbinar senang. "Kau bisa melakukannya untukku?"

NO SHARE !!! (gg)

Nate tersenyum penuh kelembutan. "Tentu. Aku akan melakukan apa pun untukmu. Kau hanya perlu bersabar dan menunggu. Biarkan aku menyelesaikan segalanya sampai akhir."

Kalimat penuh kasih itu jelas membuat Ava merasa begitu haru. Ava segera memeluk Nate dengan erat, dan memberi kecupan di kedua pipi sang kekasih. "Terima kasih. Aku tidak tahu lagi jika kau tidak ada," ucapnya lirih. "Selama ini aku sudah melakukan yang terbaik untuk perusahaan. Bahkan kau juga tahu akulah yang beberapa kali meluncurkan produk-produk terbaik. Tapi hanya karena dia memiliki saham lebih

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

banyak, kerja kerasku tetap tidak dihargai," keluhnya dengan nada sedih.

Rahang Jane mengetat dengan tatapan yang semakin dingin. Memangnya apa yang sudah Ava lakukan untuk perusahaan kakeknya? Wanita itu bahkan hanya memiliki otak sampah selama bekerja.

"Karena itu tunggulah sebentar lagi. Beberapa surat properti berharga milik ibunya sudah ada di tanganku—"

"Apa?! Akhirnya kau berhasil mendapatkannya?!" Ava terlalu terkejut sampai melepaskan pelukannya. "Ya Tuhan, Nate! Kau benar-benar yang terbaik!"

NO SHARE!!! (gg)

Nate tersenyum sambil mengusap puncak kepala Ava dengan lembut.

"Kalau begitu, berikan semuanya padaku. Jika itu milik ibunya, berarti ayah yang sebenarnya berhak memegang semua itu, kan?! Dia seharusnya tidak boleh memegang semuanya agar tidak menjadi sombong!"

Kekesalan yang terlihat di wajah Ava itu membuat Nate menarik napas pelan. "Aku tidak bisa memberikan padamu sekarang."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kedua mata Ava seketika mendelik tidak setuju.

"Hei, dengar. Kita bisa menggunakan surat-surat itu sebagai alat tukar untuk beberapa saham miliknya."

Seolah baru menyadarinya, kedua mata Ava melebar lalu bertepuk tangan heboh karena kepintaran Nate. Setelahnya, Ava memberikan ciuman panjang di bibir sang kekasih—sebagai bentuk ucapan terima kasih. Sayangnya, keintiman itu justru tidak bertahan lama saat Nate tiba-tiba bertanya sesuatu yang tak disangkanya.

"Kau dalang di balik kecelakaan Jane, kan?"

NO SHARE !! (99)

"A-apa maksudmu?"

Nate membuang napas kecil. "Tidak apa-apa. Kau hanya perlu jujur padaku. Kau jelas tahu aku akan selalu ada di pihakmu," ujarnya sambil merapikan rambut Ava.

"Aku melakukan itu karena cemburu," aku Ava dengan kepala menunduk. Nate tidak perlu tahu bahwa ia sama sekali tidak menyesalinya. Bahkan Ava merasa puas karena ternyata Jane mengalami keguguran. Setidaknya, itu sudah berhasil membalas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

rasa kesalnya. "Kalian terlihat sangat mesra di pesta rekan bisnis kita beberapa hari sebelumnya."

Sekali lagi, Nate membuang napasnya. "Kau tentu tahu untuk apa aku melakukan itu."

"Ya, maafkan aku," pinta Ava dengan nada yang dibuat sangat merasa bersalah.

Nate mengusap lagi puncak kepala Ava—berusaha memberi ketenangan pada wanita itu. "Lain kali, jangan lakukan itu lagi. Aku hanya tak ingin kau melibatkan diri terlalu jauh."

"Kau tidak marah?"

"Untuk apa aku marah?"

"Aku... membunuh calon bayimu..."

Getaran suara Ava membuat Nate kembali menarik napas, lalu membawa wanita itu ke dalam pelukannya. "Itu tidak penting. Yang paling penting bagiku adalah kebahagiaanmu."

BRAK!!

Jane membanting ponselnya sampai layarnya retak cukup parah. Kedua matanya sudah memerah penuh kobaran emosi.

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Napasnya bahkan tersengal karena belum berhasil menguasai kemarahannya.

Seharusnya Jane tahu bahwa Nate pasti sudah mengetahui rencana Ava padanya. Tetapi sialnya, Jane tetap saja terluka saat tahu betapa bajingan Nate pada calon bayinya sendiri.

Kau akan benar-benar hancur, Nate. Aku bersumpah.

Setelah berhasil kembali menguasai diri, Jane mengambil ponselnya yang lain—yang baru dibelinya sejak keluar dari rumah sakit, hanya untuk menghubungi nomor Jo dan seluruh keperluan dari tiap rencananya. "Jo... lakukan serangan pertama."

NO SHARE!!! (199)

03 - Saling Membenci

“Mengapa layar ponselmu bisa pecah seperti itu?”

"Jatuh."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate seketika tertegun saat mendengar jawaban singkat yang terkesan dingin itu. Belum lagi Nate juga merasa sikap Jane sedikit berbeda saat ia sampai di rumah tadi. "Apa kau marah karena aku pulang cukup larut?" tanyanya dengan nada sedikit ragu. "Maafkan aku. Ada urusan mendadak yang harus aku selesaikan."

Ketika Jane hanya diam, Nate membuang napas berat, lalu bergerak memeluk sang istri dari belakang. Sebenarnya, Nate juga merasa lelah. Nate ingin segera memejamkan mata untuk beristirahat, tapi ia tidak suka melihat Jane tidur membelakanginya. "Apa kau sudah melihat portal berita pagi ini? Aku bahkan baru sampai di kantor saat berita memalukan itu muncul."

NO SHARE!!! (fig)

Jane masih memilih diam. Sekalipun sudah tahu apa yang dimaksud oleh Nate—karena jelas Jane adalah dalang dibalik munculnya berita itu, tapi ia tetap memilih bergeming. Membiarkan Nate semakin menelusupkan lengan di pinggannya.

"Aku sudah mengkonfirmasi kebenaran berita itu pada Paman Morgan, dan ternyata dia memang penyuka sesama jenis."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tidak ada yang berubah pada raut wajah Jane. Ia masih menatap ke depan dengan wajah datar.

"Sayang, kau masih mendengarkanku, kan?" tanya Nate sambil sedikit menurunkan pandangan untuk melihat wajah Jane, dan ia langsung membuang napas lelah saat mendengar sang istri hanya bergumam kecil. "Ada beberapa kekacauan yang muncul karena berita itu. Apalagi pria pasangan Paman Morgan ternyata salah satu pejabat tinggi negara kita. Jadi seharian ini aku harus menyelesaikan kekacauan itu. Maafkan aku tak bisa pulang lebih cepat," pintanya, lalu memberi kecupan lembut di bahu sang istri. "Jane... bicaralah sesuatu. Aku tak akan bisa tidur jika kau mendiamkanku seperti ini," keluhnya dengan nada frustasi.

NO SHARE !!! (99)

Sandiwara yang Nate lakukan memang sangat baik sampai lagi-lagi berhasil membuat Jane merasa marah bukan main. "Kenapa kau harus membereskan kekacauan yang Morgan lakukan?" tanyanya, berusaha menahan nada dingin dalam suaranya.

Nate sempat tertegun saat mendengar pertanyaan itu. "Karena dia keluargamu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau jelas tahu kalau aku tak ada hubungan darah dengannya. Sama sekali."

Lagi, Nate terpekur sesaat. Tetapi tentu Nate tidak akan membiarkan reaksi itu berlarut lama. "Perusahaan mengalami kerugian karena berita ini. Seharian tadi, Parviez Companies menjadi perbincangan paling hangat karena salah satu petinggi di perusahaan adalah seorang penyuka sesama jenis. Sedangkan seluruh dunia tahu bahwa kita berada di pihak yang tidak pernah mendukung hal itu."

"Kalau begitu, kau hanya perlu mengeluarkan Morgan dari perusahaan. Kita tidak akan mengalami kerugian apa pun."

NO SHARE !! (gg)

"Aku sudah melakukannya. Paman Morgan bukan lagi bagian dari Parviez Companies."

"Dia pasti mengamuk," gumam Jane.

"Iya. Tapi dia tidak bisa melawan keputusanku." Nate kembali mengeratkan pelukannya. "Hanya saja, sekalipun aku sudah mengusirnya, aku tetap harus menghentikan berita itu di berbagai media, kan?"

"Itu bukan urusanmu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate seharusnya sadar bahwa Jane masih sangat membenci keluarga Harald. Sekeras apa pun Nate berusaha membuat Jane melupakan kebencian itu, sepertinya sang istri tidak akan pernah benar-benar bisa melakukannya. "Aku bukan melakukan itu hanya karena dia pamanmu—"

"Sudah kubilang, dia bukan pamanku," geram Jane sambil membalikkan tubuhnya dan sialnya langsung disambut sebuah kecupan di bibirnya. Jika saja tidak memikirkan sandiwaranya, rasanya Jane ingin langsung memberikan tamparan keras di wajah pria yang saat ini justru menatapnya penuh cinta. Dalam hati, Jane mendengkus sinis melihat akting Nate yang begitu luar biasa sampai terlihat nyata.

NO SHARE !!! (19)

"Jangan marah lagi, Sayang," ujar Nate lembut menatap sang istri. "Anggap saja aku melakukan semua itu untuk Parviez Companies. Karena bagaimana pun, aku tidak ingin citra perusahaan menurun hanya karena masalah pribadinya."

Bukan, Bajingan. Kau melakukan itu demi wanitamu.

Sejak awal memutuskan untuk memberikan serangan pembalasan diam-diam dengan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

target satu per satu dari keluarga Harald, Jane sebenarnya tahu bahwa lawan akhirnya adalah Nate. Bukan Harald, Jim, Ava, atau siapa pun dari keluarga itu. Karena seperti yang Nate ucapkan, pria itu akan melakukan apa pun untuk kebahagiaan Ava.

"Walau belum benar-benar selesai, tapi setidaknya berita itu sudah sedikit mereda."

Kau akan terkejut saat besok pagi terbangun dan menemukan kekacauan lainnya, Nate. Berusahalah lebih keras lagi.

"Kau pasti lelah," sahut Jane dengan nada yang sudah dibuat lembut. Tangannya bahkan bergerak mengusap kepala Nate dengan sayang.

NO SHARE!!! (ig)

Akhirnya Nate bisa tersenyum lega saat kembali merasakan kelembutan Jane. "Aku mencintamu," ujarnya masih dengan senyum dan tatapan lekat mengunci Jane. "Karena cinta itulah aku tak ingin kau hidup selamanya dalam benci."

Gerakan tangan Jane yang sedang mengusap kepala Nate seketika terhenti.

Nate yang menyadari perubahan Jane langsung mengambil tangan sang istri dan diberinya kecupan beberapa kali. "Apa pun

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang terjadi di masa lalu, semuanya sudah berakhir. Kau hanya perlu terus berjalan ke depan bersamaku. Aku ingin kau hidup tenang denganku tanpa memikirkan tiap rasa benci itu."

Sayang sekali Nate tidak tahu bahwa rasa benci yang Jane rasakan sudah kian membesar bahkan menambahkan target baru untuk dihancurkan.

"Apa yang kau tahu tentang kebencianku pada mereka, Nate? Apa kau tahu alasan apa yang membuatku melakukannya?"

NO SHARE !!! (99)

Pasti tidak. Sekalipun Nate tahu, itu pasti hanya dari sudut pandang Ava. Dan Jane tidak memiliki niat sama sekali untuk menjelaskan apa pun pada pria yang sudah menipunya habis-habisan.

"Kalau begitu, kau bisa menceritakan padaku alasan apa yang sebenarnya membuatmu begitu membenci mereka."

"Karena aku benci seorang pembohong dan pengkhianat." Jane sangat menikmati raut wajah Nate yang menegang—walau detik selanjutnya pria itu sudah berhasil menguasai diri. "Aku sangat membenci dua

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hal itu," lanjutnya dengan nada tenang sambil kembali mengusap kepala Nate.

Tanpa sadar Nate meneguk salivanya. Tetapi Nate berusaha kembali menguasai dirinya dengan menarik Jane ke dalam dekapannya. "Maafkan aku."

"Baiklah. Untuk hari ini aku memaafkanmu," balas Jane sambil mendongak kecil untuk menatap wajah Nate yang jelas sekali menyimpan kegusaran. "Terima kasih karena sudah mengurus perusahaan kakekku dengan baik."

Lagi, tubuh Nate seketika menegang.

Dan Jane jelas tidak bodoh untuk menyadari hal itu. Di balik senyum tenangnya, Jane sedang menyeringai puas melihat kegelisahan bajingan di depannya sekarang. "Kau bahkan sampai harus meminta pamanmu menggantikan posisimu di perusahaan yang dulu kau pegang."

"Itu karena aku sangat mencintaimu. Aku tidak ingin kau bekerja terlalu keras sampai sering tidak memikirkan dirimu sendiri seperti dulu."

Jane memasang senyum penuh haru saat perlahan mengangkat tangannya mengusap

NO SHARE!!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

wajah Nate. "Terima kasih. Kau tahu? Aku sangat mempercayaimu karena aku juga sangat mencintaimu."

Hampir saja Jane menyemburkan tawa mengejek saat melihat raut wajah pias Nate yang tersebunyi dalam senyum tipis. "Tidurlah. Kau harus istirahat untuk menghadapi hari esok," ucapnya, lalu memberikan kecupan singkat di bibir Nate.

Setelahnya, dalam pelukan Nate, Jane menarik sudut bibirnya ke atas. Besok akan jauh lebih menyenangkan dari hari ini.

=•=

NO SHARE !!! (99)

Jane masih memperhatikan layar laptopnya dengan senyum terkulum.

"Kau terlihat sangat menikmati tontonan di rumah itu."

"Kau harus lihat bagaimana keadaan di rumah itu sekarang, Jo," sahut Jane dengan nada geli. "Ini bahkan baru serangan yang tidak seberapa, tapi mereka sudah terlihat sangat kacau."

Jane sangat menikmati bagaimana Jim mengamuk sambil menunjuk-nunjuk

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Morgan yang hanya bisa tertunduk—seolah sudah kehilangan semua kesombongan yang selama ini dipamerkan di publik. Begitu pun wajah istri Morgan yang terlihat sangat kusut dengan kedua mata memerah—pasti karena tidak menyangka bahwa memiliki seorang suami yang menyukai sesama jenis. Astaga, itu pasti mengerikan! Tetapi sayangnya, Jane sangat menikmati kehancuran yang dirasakan oleh Morgan dan sang istri.

"Di mana kau menemukan video menjijikkan mereka?"

"Ah, itu." Kepala Jo terangkat dari berkas-berkas di atas meja kerjanya. "Sepertinya ada orang lain yang juga berniat menghancurkan Morgan, atau mungkin pejabat yang bajingan itu. Karena aku jelas tak mau repot-repot menemukan bukti video mereka yang bisa membuatku muntah."

Pagi ini Jo hanya kembali mengirimkan beberapa foto kebersamaan Morgan dan pria pasangannya ke media, tapi untuk video yang juga beredar luas, ia sama sekali tidak tahu.

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kening Jane sedikit mengernyit saat mendengar menjelasan itu. Jika bukan Jo, siapa yang melakukannya?

"Kenapa? Kau ingin aku mencari tahu tentang penyebar video itu?"

"Tidak. Tidak perlu menambah pekerjaanmu lagi," sahut Jane sambil mengedikkan bahu. "Lagipula, kita cukup diuntungkan dengan video ini," seringainya. "Kali ini, mereka pasti akan kesulitan menutup beritanya yang semakin heboh."

Jo menatap wajah Jane dari tempat duduknya. Ia memang tidak khawatir dengan semua rencana yang sudah disusun Jane dan mulai perlahan dilakukan wanita itu. Hanya saja, Jo sedikit khawatir jika Parviez Companies yang akan menjadi korbannya. "Kau masih belum mau menggantikan posisiku di sini? Mouza Group juga memerlukanmu, Jane."

NO SHARE!!! (ig)

"Aku akan menggantikanmu, setelah berhasil membuat mereka terguncang karena serangan-seranganku nanti, Jo."

"Kau jelas tahu kalau amunisi yang kita punya bahkan belum terlalu banyak," sambar Jo cepat.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tidak masalah. Pelan-pelan saja. Aku akan memberikan mereka waktu untuk bernapas. Lagipula aku juga masih menikmati peranku sebagai seorang istri yang baik." Jane mengulas senyum miring menatap Jo yang terlihat membuang napas.

"Aku meminta orang untuk mengikuti pergerakan Edgard selama seminggu ini. Dan tidak ada yang aneh darinya selain dia memang sangat menyukai tempat pelacuran."

"Itu tidak bisa kita jadikan senjata untuk menjatuhkannya."

NO SHARE !!! (99)

Kepala Jo mengangguk, membenarkan. "Dibanding ketiga anak Harald lainnya, kaulah yang paling sering disorot sebagai peran antagonis karena sikap dinginmu. Sedangkan Edgard, Ava dan Lucy dikenal sebagai sosok yang bersahabat di kalangan apa pun."

"Lalu?" balas Jane memutar bola matanya malas.

"Jadi jika ingin menjatuhkan mereka, kita harus mencari kartu AS yang mereka sembunyikan dengan baik. Itu pun kalau memang ada."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tidak ada buah yang jatuh jauh dari pohonnya, Jo," sahut Jane dengan nada datar, lalu berjalan ke arah papan tulis bening yang sudah berisi nama-nama tiap lawannya. Jane lalu mengetuk-ngetuk tiga nama yang sudah dilingkarinya di bawah nama Harald dan Melva. "Mereka memiliki darah Harald dan Melva. Dua manusia sampah yang hanya peduli pada kekayaan dan kekuasaan. Jadi sebaik apa pun tiga orang itu menunjukkan diri, mereka pasti memiliki titik yang bisa dihancurkan."

Jo yang sejak tadi mengikuti tiap pergerakan langkah Jane dari tempat duduknya, hanya bergeming. Karena Jo jelas tahu tentang hal itu. Semua orang mungkin melihat betapa ramah dan baiknya sikap ketiga anak Harald—terutama Ava. Tetapi hanya Jo dan keluarganya-lah yang tahu dibalik semua sikap itu, mereka semua menyimpan kedengkian pada sosok Janice Harald.

Di posisinya yang masih berdiri menatap papan tulis, Jane perlahan mengarahkan spidolnya untuk mencoret nama Morgan dan istrinya yang berada di lingkaran besar keluarga Harald. "Dua lawan sudah

NO SHARE !!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tumbang," gumamnya, sambil tersenyum miring.

Karena setelah berita mengejutkan itu, Jane yakin baik Morgan maupun istrinya tidak akan kembali menggerogoti perusahaan kakeknya. Jim—ayah Melva dan Morgan, pasti tidak akan menumbalkan kekayaan dan harga dirinya hanya demi menutupi aib menjijikkan itu. Sebab bagi Jim, perusahaan kakeknya adalah tujuan selama pria tua itu hidup.

Jane mengulas senyum dingin saat menatap nama Jim yang berada di posisi paling atas. Ia tidak akan menghancurkan Jim dengan cepat. Sedangkan Nate, Jane tidak memiliki target waktu untuk menghancurkan pria itu. Karena bagi Jane, ia akan menghancurkan Nate di setiap detik perjalanannya.

NO SHARE !! (98)

”Oh, kau juga sudah memastikan berita ini akan terus berada di atas pencarian selama seminggu ke depan, kan?" Jane mengalihkan tatapannya dari papan untuk menatap Jo.

"Ya. Kau tenang saja."

Jane kembali mengulas senyum. Ah, kasihan. Nate pasti harus bekerja lebih keras setelah ini.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Lawanlah aku, Nate. Dan kita buktikan siapa yang menjadi pemenangnya.

=•=

Seminggu berlalu dengan kekacauan yang belum ada habisnya di keluarga Harald. Jill akhirnya menuntut cerai dengan meminta sejumlah harta yang tak sedikit sebagai kompensasi. Morgan bahkan harus menjual beberapa properti miliknya karena perceraian itu. Jim juga memilih mengasingkan Morgan ke pulau pribadi—yang tentu saja adalah milik ibu Jane.

Setiap kali mengingat hal itu, Jane rasanya ingin sekali menusuk Harald berkali-kali sampai mati di depan matanya. Pria bajingan itu sengaja menjerat ibunya hanya demi memberikan kekayaan sang ibu pada Jim—ayah dari sang istri pertama. Seluruh cinta, perhatian, bahkan materi dicurahkan Harald untuk Melva. Padahal seluruh harta itu adalah milik ibunya. Sedangkan ibunya ditipu habis-habisan, bahkan setelah tahu semua kebohongan itu, sang ibu harus mati dengan cara mengenaskan.

Jane tidak akan pernah melupakan dua kehilangan terberat dalam hidupnya karena

NO SHARE !!(99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perbuatan keluarga Harald. Sampai kapan pun, Jane akan terus mengingatnya bahkan membawa kebenciannya sampai mati. Kali ini, Jane tidak akan membiarkan apa pun atau siapa pun lengah akan pembalasannya pada mereka semua.

"Jane..."

Tubuh Jane berbalik saat mendengar panggilan Nate yang baru keluar dari kamar mandi.

"Apa kau sedang memikirkan sesuatu?"

Kepala Jane menggeleng pelan, lalu perlahan mendudukkan dirinya di atas tempat tidur.

NO SHARE !!(gg)

"Sudah dengar apa yang terjadi pada Paman Morgan?"

Tentu saja sudah. Jane bahkan mendengar tiap umpatan dan makian yang Jill ucapkan untuk Jim dan keluarga pria tua itu. Oh, jangan lupakan juga kalau Jane melihat bagaimana Nate bersikap layaknya pahlawan saat datang ke rumah—yang ditempati Harald sekeluarga—hanya untuk memberikan solusi dan menenangkan Ava yang menangis tersedu karena kekacauan yang disebabkan oleh Morgan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Belum, dan aku juga tidak berniat untuk tahu."

Sebenarnya Nate sudah tahu akan mendapatkan jawaban itu, tapi ia memilih berusaha abai. "Ayah meminta kita ikut makan malam di rumahnya besok."

"Aku tidak akan datang," sahut Jane sambil membaringkan tubuhnya dan langsung menutup mata.

"Jangan begitu, Jane," bujuk Nate lembut. "Bagaimana pun juga itu ayahmu. Ibumu juga pasti..."

NO SHARE !!! (gg)

"Nate, apa aku harus menyakitimu agar kau bisa mengerti alasan kebencianku pada mereka?"

Nate seketika tersentak saat mendapati raut dingin yang pernah beberapa kali diperlihatkan Jane setelah sadar dari kecelakaan itu.

"Jangan memintaku untuk melepas kebencian pada mereka. Karena kebaikan hatimu itu tidak membuat perasaan cintaku semakin besar padamu. Jika terlalu sering kau melakukannya, aku takut justru itu akan membuatku membencimu." Jane

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengucapkan tiap kalimatnya dengan datar sambil mengunci Nate melalui tatapannya.

"A-aku... hanya ingin kau—"

"Benar. Pria yang lahir dari keluarga normal dan saling menyayangi tidak akan mengerti mengapa aku begitu keras kepala dengan semua kebencianku," potong Jane tersenyum sumir. "Tapi, Nate, jangan lewati batasanmu lagi. Aku tak suka kita bertengkar hanya karena hal ini. Lagipula, kenapa akhir-akhir ini kau sangat ingin melihatku berdamai dengan mereka? Padahal dulu kau biasa saja saat tahu hubunganku tak dekat dengan satu pun dari keluarga itu."

NO SHARE !! (99)

Nate meneguk salivanya pelan, lalu berdeham untuk sedikit mengenyahkan kegugupannya.

Melihat keterdiaman itu, Jane mengalihkan tatapannya lalu kembali menutup kedua matanya. Bersikap tidak peduli pada apa pun yang sedang Nate pikirkan. Lagipula, sepertinya semakin lama Nate semakin tidak tahu diri. Tadi mereka baik-baik saja, tapi pria itu justru memilih merusak suasana dengan membahas tentang keluarga Harald. Sangat kurang ajar.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku tidak ingin kau hidup dalam kebencian," gumam Nate, sambil perlahan mendekatkan diri pada Jane yang sudah memejamkan mata. Nate belum ingin menyerah. Ia tahu Jane mencintainya, dan akan dilakukannya apa pun demi keberhasilan rencananya.

"Kebencian itulah yang membuatku masih hidup sampai sekarang, Nate," sahut Jane tiba-tiba membuka mata dan mengunci tatapan Nate padanya. "Tidurlah. Ini sudah malam. Dan aku tidak ingin bertengkar denganmu hanya karena sesuatu yang tidak penting," ujarnya, dengan seulas senyum yang dipaksakan.

NO SHARE !!! (99)

Pada akhirnya, kegigihan Nate harus surut saat menyadari betapa tingginya benteng yang masih Jane pasang. Karena itu, untuk kali ini Nate memilih mengalah. Meskipun Nate tentu tidak akan menyerah sampai segala rencana yang ada di kepalanya berjalan dengan sempurna.

=•=

"Kau benar-benar mengejutkanku, Nathanael," ujar Jane berusaha tenang saat melihat kehadiran keluarga Harald yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sudah duduk manis tak jauh dari posisinya berdiri. Ditambah Ava terlihat sekali menatap Nate tanpa berkedip sejak mereka berjalan menghampiri meja.

Padahal setelah percakapan mereka beberapa malam yang lalu, Jane pikir Nate sudah sedikit mengerti sebesar apa rasa bencinya pada keluarga Harald. Tetapi sepertinya, karena keinginan untuk membahagiakan Ava terlalu besar, Nate bahkan terus mengabaikan perasaannya. Sungguh keterlaluan. Memang dengan membaiknya hubungannya dengan keluarga Harald, ia akan langsung menyerahkan segala miliknya pada keluarga itu?

NO START !!! (99)

Atau Nate berpikir karena Jane sudah jatuh cinta terlalu dalam, ia akan dengan sukarela menyerahkan seluruh hartanya untuk dinikmati manusia-manusia parasit seperti keluarga Harald? Sepertinya Nate benar-benar sudah gila. Bahkan mengalah untuk perusahaan kakeknya saja, Jane tidak pernah rela, apalagi menyerahkan seluruh miliknya begitu saja. Sudah Jane katakan, jika ia tidak bisa memenangkan pertarungan, lebih baik perusahaan itu hancur tak bersisa.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jangan marah, Sayang," bujuk Nate lembut, sambil mengecup punggung tangan Jane yang sejak tadi berada dalam genggamannya. "Ini kejutan untukmu. Setelah menikah, kita belum pernah makan bersama dua keluarga besar, kan? Aku ingin kita semakin akrab sebagai keluarga."

"Kau mengambil langkah yang salah lagi, Nate."

Nate tersentak di tempatnya berdiri saat Jane berucap tandas sambil melepaskan genggaman tangannya, lalu berjalan tegak menghampiri ibunya yang langsung menyambut penuh kasih. Setelah membuang napas berusaha menenangkan diri, Nate kembali melangkah menyusul Jane yang sudah duduk di sebelah ibunya.

NO SHARE !!! (99)

"Sejujurnya, aku merasa makan malam ini terlalu ramai."

"Ibu..." tegur Nate pelan.

"Ibumu benar, Nate. Kupikir kau hanya mengundang kami untuk makan malam denganmu dan Jane."

"Sepertinya ada kesalahpahaman di sini," sahut Melva berusaha memasang wajah tenang—walau raut wajah kesal tak bisa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ditutupinya dengan baik. “Nate yang mengundang kami sekeluarga untuk hadir di tempat ini. Jika kalian tidak suka—”

"Kami memang tidak suka. Apalagi menantuku terlihat tak nyaman dengan kehadiran kalian. Bukankah begitu, Jane?" potong Aneth sambil menoleh menatap Jane dengan lembut.

Jane yang sejak tadi berusaha menahan senyum di bibirnya seketika mengangkat wajah untuk membalas tatapan sang ibu mertua. Sudah Jane katakan bahwa kehadiran ibu mertuanya adalah sesuatu yang tetap disyukurinya sekalipun telah mengetahui kebohongan Nate. “Terima kasih sudah mengerti, Bu. Padahal suamiku bahkan berusaha menjadi pahlawan untuk memperbaiki hubungan yang sudah rusak belasan tahun lamanya.”

"Jane, apa-apaan..." Nate tidak menyangka kalau ibunya akan terang-terangan mengatakan hal yang di luar perkiraannya—padahal selama ini, ibunya terlihat baik-baik saja dengan keluarga Harald. Dan Nate semakin tidak percaya saat Jane menanggapi kalimat ibunya tanpa sungkan seperti ini.

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Bukankah ini sudah keterlaluan, Nate? Ayah, ibu, bahkan istrimu terlihat terang-terangan bersikap tak sopan pada kami. Padahal jelas-jelas ada aku yang paling tua di sini, tapi kalian sama sekali tidak menghargaiku." Jim akhirnya mengambil sikap.

"Sudahlah, Ayah. Sekarang kita mulai makan saja," sahut Harald berusaha membuat suasana kembali tenang. “Jane, jangan memperkeruh suasana. Nate sudah mempersiapkan makan malam ini untuk keluarga besar kita.”

NO SHARE !!! (gg)

Menyadari Jane tidak lagi memberikan balasan, Melva dan Ava terlihat tersenyum puas. Pun dengan Edgard dan Lucy yang tidak lagi memasang raut kaku karena tidak menyangka akan mendengar tanggapan tak bersahabat dari ayah dan ibu Nate. Sedangkan Nate merasa sedikit lega karena ayah dan ibunya juga memilih diam.

"Benar, sudah sebaiknya kita makan malam dengan tenang sekarang," sambar Ava dengan nada yang dibuat sangat lembut.

"Kau pikir, kau siapa bisa memerintahku seenakmu, Harald?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Seketika gerakan tiap orang di meja itu terhenti. Semuanya jelas menoleh ke arah Jane yang terlihat menatap Harald dengan tatapan dingin.

"Jane, hentikan..." Nate berusaha menggenggam sebelah tangan Jane.

Harald sontak menegang saat mendapati raut dingin yang ditunjukkan Jane padanya.

"Jane, jangan tak sopan seperti itu. Apa pun yang pernah terjadi, ayah tetap pria yang membuatmu ada di dunia ini." Ava bersuara mengingatkan Jane dengan nada lembutnya. Padahal dalam hati, Ava sudah ingin menampar Jane berkali-kali karena tak pernah berhenti membuat keluarganya kehilangan harga diri.

NO SHARE !!! (99)

"Ava benar. Aku masih ayahmu apa pun yang terjadi—"

Tawa geli Jane seketika menghentikan kalimat Harald. "Aku sudah membunuhmu dalam kepalaku sejak belasan tahun yang lalu, Harald. Jadi, jangan berpikir kalau aku masih menganggapmu ayahku."

"Kau benar-benar tidak sopan, Jane! Setidaknya lihatlah situasi jika ingin

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membuat kekacauan. Ada kedua mertuamu di sini!" sambar Melva kesal.

"Tidak perlu sungkan. Aku justru sangat menghargai kejujuran yang menantuku katakan." Philip berujar menanggapi kekesalan Melva. Sejak awal ketika Nate memperkenalkan Jane—yang dingin dan kaku—pada keluarganya, Philip sudah bisa menduga seburuk apa hubungan Jane dengan keluarga besar wanita itu. "Jika kau tak nyaman berada di sini, kita bisa pindah dari restoran ini, Jane."

"Ayah!"

Jane jelas terkejut saat mendengar tawaran dari ayah mertuanya itu. Sepanjang Jane mengenal seorang Philip Axton, ia hanya mendapati sikap datar dan terkesan tak peduli dari pria itu. Tetapi melihat bagaimana ayah mertuanya itu terkesan membelanya, membuat Jane menarik senyum tulus di bibirnya. "Bisakah hanya kita bertiga saja, Ayah? Hanya ayah, ibu dan aku. Karena sepertinya, suamiku lebih suka berada di sini."

"Apa-apaan kau, Jane?!" sentak Nate tidak terima. Wajah Nate semakin memerah saat

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melihat Jane bangkit berdiri bersama ayah dan ibunya.

Cekalan tangan Nate langsung dilepaskan Jane dengan sekali sentakan. "Inilah hasil jika kau selalu memaksakan kehendakmu, Nate. Bukankah sudah kukatakan, sekalipun aku mencintaimu, kau tidak akan bisa membuatku berdamai dengan mereka?" bisik Jane tepat di samping Nate saat ia akan berlalu meninggalkan pria itu bersama kedua mertuanya.

Berjalan di antara kedua mertuanya, Jane mengulas senyum penuh kemenangan saat telinganya masih menangkap umpatan kesal dari Jim dan Melva. Bahkan Jane masih bisa melihat raut wajah Ava yang penuh kecewa karena pasti merasa gagal mengambil simpati kedua orangtua Nate.

Tadinya Jane tetap akan melakukan konfrontasi dan mengacaukan makan malam itu sekalipun ada kedua mertuanya. Karena itu, melihat pembelaan yang dilakukan kedua mertuanya, tentu saja Jane merasa sangat senang. Setelah malam ini, Jane harap Nate mulai berpikir ulang untuk bersikap layaknya pahlawan yang bisa

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mendamaikan dua kubu yang saling membenci.

04 - Menyerang Balik

Sejak kejadian hari itu, ibu mertua Jane semakin sering mengajak Jane bertemu seolah ingin membesarkan hatinya setelah melihat sendiri sikap sang putra. Sayangnya, sikap penuh perhatian itu tak sepenuhnya bisa menghilangkan rasa kecewanya akibat pengkhianatan Nate.

NO SHARE !!! (gg)

Karena itu, Jane harus semakin tenggelam dalam peran sebagai istri yang baik—seolah kejadian di restoran hari itu bukanlah sebuah masalah. Justru Jane meminta sebuah pelukan saat Nate meminta maaf karena sudah membuatnya kesal hari itu.

Dan malam ini, Jane akan ikut bersama Nate karena Jim akan mengadakan pesta untuk sang suami yang telah berhasil membuat Parviez Companies mendapatkan keuntungan ratusan ribu dolar setelah memenangkan salah satu proyek besar—di tengah masalah yang sempat dibuat oleh Morgan. Ava mengatakan akan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menjebaknya bersama seorang pria dan Nate bisa menggunakan alasan itu untuk menceraikannya dengan paksa—yang tentu saja langsung diiyakan oleh Nate tanpa pertimbangan. Itu rencana yang sudah lebih dari dua minggu lalu dibicarakan manusia-manusia sampah itu tiap bertemu di kediaman Harald.

Jane mendengkus mengingat bagaimana tiap pesan mesra yang dibagikan dua orang itu di belakangnya. Pasangan menjijikkan itu sepertinya sudah tidak sabar ingin menunjukkan diri di depan banyak orang, sampai tak sabar menyingkirkannya dengan kejam.

NO SHARE!!! (19)

Untuk kesekian kalinya, Jane memilih melanjutkan sandiwaranya agar membuat Nate dan kumpulan manusia-manusia sialan itu sudah merasa menang dengan keberhasilan tiap rencana yang sudah disusun. Jane akan membuat mereka berada di atas awan tertinggi, lalu menjatuhkan mereka satu per satu. Tentu dimulai dengan menjatuhkan guncangan pertama untuk Nate. Jane ingin melihat perubahan rencana seperti apa yang akan kumpulan parasit itu lakukan setelah tindakannya nanti.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau belum bersiap-siap?"

Tubuh Nate berbalik dan seketika tertegun hebat saat melihat penampilan Jane di depannya. Jane sudah memakai gaun pesta berwarna hitam dengan aksen berlian di bagian kerah sebahu dan pinggang yang terlihat begitu menawan. Leher Jane dibiarkan terbuka karena rambut wanita itu digulung ke atas dengan sangat rapi. Sungguh, malam ini Jane terlihat berlipat-lipat kali lebih cantik dibandingkan biasanya—walaupun aura dingin itu jelas terpancar senada dengan warna gaun yang dipakai sang istri.

NO SHARE !!! (99)

"Bukankah kau bilang hari ini Jim mengundang kita ke pesta perusahaan?" tanya Jane dengan senyum—mengabaikan tatapan terpaku Nate pada penampilannya.

Nate berdeham kecil berusaha menguasai dirinya sendiri. Setelahnya, Nate perlahan berjalan menghampiri Jane, lalu mengulas senyum sangat lega. Nate tidak pernah menyangka bahwa Jane akan menemaninya ke pesta yang diadakan oleh Jim. "Kau membuatku sangat terkejut, Sayang."

"Kenapa? Kau tidak suka aku ikut datang bersamamu? Kupikir kau akan bersorak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

karena akhirnya berhasil membuatku menuruti keinginanmu."

"Astaga," ucap Nate memeluk lembut tubuh Jane. "Aku terlalu senang sekarang. Kau benar-benar membuatku tak bisa berkata-kata. Terima kasih karena mau menemaniku hari ini."

"Hanya demi dirimu," sahut Jane sambil membalas pelukan Nate. Tentu Jane akan bersandiwara seolah mengiyakan seluruh kemauan Nate sampai membuat mereka semua merasa ia telah diperbudak oleh rasa cintanya pada pria itu. "Baiklah. Sekarang kau harus bersiap-siap. Aku tidak ingin kita terlambat, padahal pesta ini dibuat Jim untukmu."

NO SHARE !!! (99)

"Tentu saja," balas Nate, lalu memberi kecupan panjang di dahi Jane. "Aku akan bersiap-siap sebentar. Kita akan ke sana dan mengejutkan semua orang dengan kehadiranmu."

Karena selama ini Jane memang tidak pernah datang ke acara apa pun yang diadakan di kediaman keluarga Harald—sekalipun termasuk acara perusahaan. Jane hanya akan datang jika acara perusahaan diadakan di luar rumah mewah itu. Bahkan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

setelah mereka menikah pun, Nate belum pernah berhasil membujuk Jane untuk menemaninya ke rumah keluarga Harald. Itu sebabnya, malam ini Nate sangat senang karena rencananya membuat Jane tunduk sepertinya sudah sangat berhasil.

Sepanjang perjalanan Nate tak henti menggenggam tangan Jane di dalam mobil. Nate bahkan tak peduli dengan kehadiran supir pribadinya di antara dirinya dan Jane.

Setelah sampai di halaman belakang yang dijadikan tempat pesta berlangsung, Nate berpamitan sebentar pada Jane setelah salah seorang rekan bisnis pria itu datang menghampiri. Jane tentu saja mengiyakan. Ia bahkan yakin mungkin setelah mengobrol dengan rekan bisnis itu, Nate akan menghampiri Ava untuk menjalankan rencana mereka.

NO SHARE !! (99)

"Ah, kau akhirnya berani datang ke rumah ini, ya."

Jane yang sedang menikmati minuman di tangannya seketika berbalik dan mendapati Lucy sedang tersenyum remeh ke arahnya. Dulu, sekalipun mereka tak dekat, Lucy tak akan berani terang-terangan melakukan konfrontasi dengannya—berbeda dengan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jim dan Melva yang selalu bersikap sinis. Tetapi sepertinya setelah merasa bahwa rencana mereka menipunya telah berhasil, Lucy merasa sudah memiliki taring untuk berkata-kata di depannya.

Bodoh sekali, ejek Jane dalam hatinya.

"Jika kau lupa, aku bisa mengingatkanmu tentang siapa pemilik dari rumah ini, Lucy."

Mendengar kalimat itu, Lucy justru tertawa sangat geli dengan wajahnya yang memasang raut angkuh. "Lihatlah siapa yang baru saja berbicara," ejeknya. "Kau hanya menunjukkan sudah sejauh apa kebodohanmu, Jane. Rumah ini jelas milik ayahku—"

NO SHARE !!! (99)

"Setelah dia merampasnya dari ibuku," potong Jane dengan nada datar. "Kalian bahkan hidup dari uang keluarga ibuku. Betapa parasitnya sikap kalian—"

"Berhentilah mengatakan kalimat tak masuk akal, Jalang!"

Kepala Jane menoleh pada Melva yang tiba-tiba sudah berjalan mendekat ke arahnya dengan tatapan nyalang.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau sama saja seperti ibumu yang jalang itu!"

"Dan wanita yang kau sebut jalang itulah yang membuat suamimu bisa memberikanmu uang banyak dan kemewahan yang sekarang kau nikmati tanpa tahu malu." Jane masih memasang raut datar sekalipun Melva dan Lucy sudah terlihat ingin menelannya hidup-hidup. "Lucu sekali melihat kemarahan kalian sekarang," dengkus Jane. "Kalian yang lebih dulu mengataiku, tapi kalian juga yang kesal bukan main. Ah, tapi memang hanya seperti inilah level kalian. Manusia sampah yang sangat bodoh."

NO SHARE !!! (19)

Melva menggeram kuat di tempatnya berdiri. "Kita lihat apakah kau masih bisa sesombong ini setelah malam ini berlalu," ucapnya penuh kebencian. "Kau mengatakan kami bodoh tanpa tahu siapa yang paling bodoh sebenarnya," lanjutnya dengan senyum sinis, lalu membawa Lucy menjauh dari tempat wanita muda yang sangat ingin dihancurkannya sejak dulu.

"Melva," panggil Jane dengan nada dibuat tanpa emosi. Jane tersenyum saat melihat Melva berbalik dan masih menatapnya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan tatapan penuh kebencian. "Sekeras apa pun bangkai ditutupi, bau busuknya pasti akan tercium juga. Beritahu kalimat ini pada anak sulungmu."

Jane mengulas senyum lebar saat melihat kebekuan di wajah Melva dan Lucy yang tadi begitu angkuh menatapnya. Setelahnya, Jane berjalan melewati dua wanita bodoh yang berharap bisa melawannya habis-habisan. Sayang sekali mereka tak pernah tahu bahwa sejak ibunya meninggal, Jane sudah terbiasa bersandiwara dalam hidupnya. Karenanya, malam ini Jane akan menunjukkan sandiwara terbaik yang pasti berhasil membuat semua orang tercengang dalam ketidak-percayaan.

NO SHARE !!! (ig)

Sehari setelah mengetahui rencana Nate dan Ava untuknya, Jo mendapatkan satu informasi besar tentang Edgard. Informasi itulah yang berhasil membuat Jane sedikit melupakan rencana kejam yang sedang dirancang Nate bersama keluarga Harald untuknya, karena ia merasa semakin memiliki banyak amunisi dalam berperang nanti.

Tentu saja sebelum mengakhiri sandiwaranya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kenapa kau harus ikut datang ke sini?"

Jane mendengkus kecil saat menyadari siapa yang menyapanya kali ini. Sepertinya, Nate memang benar-benar sengaja berpura-pura sibuk dengan rekan bisnis pria itu agar tiap orang di keluarga Harald bisa mendatanginya dan akhirnya rencana mereka semua padanya malam ini bisa berakhir dengan sempurna.

"Seingatku, rumah ini adalah milik ibuku. Dan perusahaan tempat kalian menggantungkan hidup adalah milik kakekku. Jadi, apa kau sudah mendapatkan jawaban untuk pertanyaan bodohmu itu?" sahut Jane setelah membalikkan tubuh untuk menatap Edgard dengan sangat tenang.

NO SHARE !! (gg)

"Kau seharusnya tidak perlu datang malam ini. Karena dengan begitu, aku tidak perlu mengotori tanganku." Edgard membalas dengan nada yang tak kalah tenang sambil memasukkan kedua tangannya ke dalam saku celana. "Lagipula, kau lihat sendiri bagaimana sibuknya suamimu dengan rekan-rekan kerjanya sampai membiarkanmu hanya berada di sudut terpencil di pesta ini."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane mengangguk-anggukkan kepala menanggapi tiap kalimat Edgard. Setelahnya, Jane justru mengeluarkan ponsel—berpura-pura mengirimkan pesan pada seseorang, lalu meletakkan asal ponselnya di atas meja.

Sesuai diskusi yang kembali keluarga Harald lakukan semalam, Edgard bertugas untuk mengambil ponsel Jane agar ketika pelayan—yang adalah orang suruhan Ava—menawarkan minuman yang sudah dicampur afrodisiak padanya, ia tidak bisa menghubungi siapa pun sebelum benar-benar tak sadarkan diri karena obat itu. Karena itu, Jane mempermudah tugas Edgard malam ini—tanpa perlu mengajaknya berdebat seperti rencana yang sudah disusun.

NO SHARE!!! (gg)

Melihat bagaimana sudut mata Edgard melirik posisi ponselnya, Jane berusaha untuk tidak mengulas senyum geli. Ditambah saat Edgard tiba-tiba bergerak mendekatinya seolah ingin mengambil minuman di atas meja, tapi justru menyenggol ponselnya sampai terjatuh ke dalam kolam renang.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ah, maafkan aku. Kau seharusnya tidak meletakkan ponselmu sembarangan. Tenang saja, aku akan meminta orang mengambil ponselmu setelah acara ini selesai. Aku juga pasti akan memberikan ganti ruginya padamu."

Jane justru tertawa mendapati nada tanpa bersalah yang Edgard katakan padanya.

Reaksi yang jauh dari dugaannya itu membuat Edgard mengernyitkan kening kebingungan. Seharusnya, sesuai dengan dugaan mereka semua, Jane pasti akan marah dan memilih menghampiri Nate untuk mengatakan kekesalan karena tingkahnya, lalu segera meminta pulang. Dan di situlah pelayan suruhan Ava akan memainkan peran. Sebelum pulang, Nate akan meminta Jane menerima minuman dari pelayan yang memang bertugas menawarkan minuman pada tamu. Setelahnya Nate akan membawa Jane ke salah satu kamar dengan dalih membiarkan wanita itu beristirahat, lalu pria yang sudah dipersiapkan untuk menjalankan rencana besar mereka akan mengambil peran.

NO SHARE !!(99)

"Aku berharap kau tidak menyesal karena sudah mengusikku, Edgard."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tubuh Edgard seketika berubah kaku saat mendengar nada dingin yang tiba-tiba keluar dari bibir Jane. Bahkan ketika Jane akhirnya berlalu, Edgard masih memandangi kepergian wanita itu dengan wajah tegang. Kedua matanya mengerjap lambat saat kembali menyadari bahwa Jane memang wanita menakutkan.

Sepanjang perjalanannya menghampiri Nate—yang ternyata sedang bersama Ava dan beberapa rekan kerja pria itu, raut wajah Jane semakin dingin. Jane bahkan mengabaikan tiap bisikan yang jelas sekali sedang membandingkan raut datar dan dingin miliknya dengan raut ramah Ava juga Lucy. Ketika langkahnya semakin mendekat pada Nate, sudut bibir Jane terangkat miring melihat Ava merangkulkan tangan di lengan pria yang masih menjadi suaminya.

NOVELSTAR !!! (gg)

Dua manusia itu bahkan sudah berani bersikap menjijikkan di depan umum. Atau karena ini adalah wilayah keluarga Harald, makanya dua manusia sialan itu semakin berani mempecundanginya? Keparat!

"Nate..."

Nate segera bergerak menjauh dari Ava saat mendengar panggilan dari belakang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tubuhnya. Ia berusaha tidak terlihat gugup dengan menghampiri Jane sambil tersenyum lembut, lalu menggenggam tangan wanita itu.

"Kalian pasti masih mengenal Jane, kan? Istriku yang cantik ini akhirnya mau ikut ke acara perusahaan bersamaku."

Jane mengulas senyum tipis pada dua rekan kerja Nate yang juga tersenyum lebar dan langsung memberikan tiap pujian padanya. Dan sebelah alis Jane terangkat saat menyadari raut wajah Ava yang berubah begitu masam.

NO SHARE !!! (99)

Beberapa detik setelahnya, Jane menahan senyum sinis saat seorang pelayan datang dan menawarkan beberapa minuman di atas nampan. Apalagi saat Nate mengambil satu minuman dan segera memberikan padanya.

"Ini minuman yang tanpa alkohol."

Ava menundukkan wajah untuk menyembunyikan senyum di bibirnya. Kemudian Ava mengambil salah satu minuman yang lain dan mulai meneguknya dengan raut puas. Nate benar-benar menjalankan rencana mereka dengan sempurna.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane menatap Nate cukup lama sebelum akhirnya menerima minuman itu. "Terima kasih, Sayang."

Nate tersenyum lembut membalas kalimat itu.

Sedangkan Ava memilih pergi setelah berbasa-basi menyapa rekan kerja mereka. Ava jelas tidak akan sanggup melihat Nate bersikap mesra pada Jane—walau ia tahu semua itu hanya sandiwara.

"Kalian terlihat sangat mesra sekali."

Jane hanya mengulas senyum mendengar pujian dari salah satu rekan kerja Nate. Karena Jane sedang sibuk menguasai diri agar tetap bisa berdiri tegak setelah meminum minuman yang ditawarkan Nate padanya ini. Dalam hati, Jane merutuki Nate karena telah membuatnya harus mengalami semua ini. Tetapi demi rencananya malam ini, Jane bahkan rela masuk dalam perangkap yang dibuat oleh para bajingan yang tidak pernah tahu diri.

"Nate..."

Panggilan lirih dan cengkeraman yang cukup kuat di lengannya membuat Nate segera menoleh dan menyadari bahwa Jane

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perlahan mulai kehilangan kendali diri. "Sayang, kau baik-baik saja?" tanyanya sambil menahan tubuh sang istri. Beruntung kedua rekan kerjanya tadi sudah pamit pergi, jadi Nate segera membawa Jane ke salah satu kamar yang sudah dipersiapkan untuk wanita itu.

"Nate, aku... merasa sangat aneh. Kepalaku pusing dan aku merasa kepanasan." Dalam hati, Jane merutuki dirinya sendiri sambil berusaha untuk tetap sadar sampai Jo berhasil menyelamatkannya.

Nate hanya meringis kecil sambil merengkuh tubuh Jane, lalu membaringkan wanita itu di atas tempat tidur. "Beristirahatlah sebentar di sini. Setelah acara ini selesai, kita akan pulang."

NO SHARE! (gg)

Jane segera menahan tangan Nate yang akan pergi meninggalkannya di kamar yang bahkan lampunya pasti sengaja dimatikan. "Kenapa kita tidak pulang sekarang saja? Aku kepanasan, Nate!"

"Aku tidak mungkin pulang sebelum acaranya selesai, Sayang. Istirahatlah sebentar. Kau pasti hanya sedang kelelahan."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Melihat bagaimana Nate berusaha keras untuk meninggalkannya, Jane akhirnya memilih diam. Jane melepaskan cekalan tangannya dan menatap punggung Nate yang perlahan menjauh. Di tengah perasaan aneh dan pandangan yang mulai mengabur, Jane hanya berharap Jo segera datang agar rencana Ava dan para manusia keparat itu tidak berhasil.

Ketika kegelisahan yang Jane rasakan tak kunjung mereda dan hampir menguasai kesadarannya, ia tersentak saat sebuah tarikan membuat tubuhnya membentur dada bidang seorang pria. Jo?

Tidak. Bukan. Ini bukan Jo!

NO SHARE !!! (^99)

=•=

"Terima kasih untuk para tamu yang sudah menyempatkan hadir pada acara malam ini. Sebagai persembahan penutup, kami meminta perhatian para tamu untuk melihat video tentang perkembangan Parviez Companies dari waktu ke waktu selama puluhan tahun ini."

Setelah mengatakan kalimat itu, sang pembawa acara perlahan menyingkir

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membiarkan layar besar yang sengaja dipersiapkan untuk acara malam ini perlahan menampilkan video Parviez Companies bersama tiap para pemimpin yang berhasil mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu. Pun juga menampilkan potongan demi potongan acara perusahaan selama beberapa tahun terakhir.

Para tamu yang mulai hanyut dalam tayangan di depan sana berhasil membuat Melva menyeringai dalam diam. Begitu pula dengan Jim dan Lucy yang jelas tahu apa yang akan terjadi setelah ini. Hanya Harald dan Edgard yang menonton tayangan itu dengan raut datar.

NO SHARE !!! (09)

Sedangkan di tempatnya berdiri, kedua mata Nate membola lebar saat membaca sebuah pesan yang baru saja masuk ke ponselnya. Belum sempat Nate melakukan sesuatu, sebuah desahan keras sudah memenuhi seluruh ruangan.

Seluruh orang yang berada di sana seketika terkejut saat menyadari bahwa tayangan tadi sudah berganti tema menjadi potongan adegan dewasa yang pemerannya hanya menampilkan wajah sang wanita yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

terlihat sangat liar dan begitu menikmati permainan dari si pria.

"Apa-apaan ini?! Hentikan! Matikan semuanya! Matikan!!" Jim berteriak nyaring memerintah orang-orang di balik layar untuk menampilkan tayangan di depan sana.

Sedangkan seringai yang tadi muncul di wajah Melva sudah surut sampai membuatnya hanya mampu terpaku dengan wajah pucat. Pun dengan Lucy dan Harald yang pias menatap layar di depan mereka—yang bahkan seperti tak bisa dihentikan, karena masih menayangkan adegan tiap adegan yang begitu dinikmati pemeran wanitanya. Hanya Edgard yang berlari cepat meninggalkan tempat itu menuju kamar di mana adiknya pasti berada.

NO SHARE !! (99)

Bisik-bisik sinis di antara para tamu seketika mencuat tanpa henti. Tidak percaya bahwa sosok yang selama ini dikenal lembut dan begitu menjaga sikap ternyata sangat liar saat di atas tempat tidur. Bahkan setelah tayangan itu berhasil dihentikan, seluruh tamu tetap saja sudah melihat sesuatu yang seharusnya tak pernah mereka lihat.

Malam itu, seluruh rencana yang sudah diatur oleh sang tuan rumah, justru berbalik

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menyerang dan mempermalukan mereka tanpa ampun.

05 - Berakhirnya Sandiwara

"Kau masih kedinginan?"

Sekalipun tubuhnya masih terasa sedikit beku, Jane tetap menggelengkan kepalanya.

Jo membuang napas kasar saat melihat wajah pucat Jane dengan bibir yang terlihat sedikit membiru. Belum lagi tangan Jane yang terasa sangat dingin dalam genggamannya. Tentu saja dingin. Tadi setelah berhasil membawa Jane keluar dari kamar itu, Jo segera melajukan mobil dengan sangat cepat menuju apartemennya. Setelah sampai, Jo langsung mengguyur Jane dengan air dingin agar meredakan perasaan gelisah akibat afrodisiak sialan itu.

"Sudah kubilang kau seharusnya tidak perlu sampai meminum minuman yang diberikan bajingan itu."

NO SHARE !!!(gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dengan bibirnya yang masih dingin dan sedikit bergetar, Jane memaksa seulas senyum. "Aku perlu memainkan peranku dengan baik, Jo."

"Ck." Jo berdecak keras mendengar hal itu. Setelahnya, Jo kembali menyodorkan segelas teh hangat untuk Jane. "Bajingan itu pasti sedang sibuk membereskan kekacauan yang terjadi di sana sekarang."

Jane bergumam mengiyakan sambil meminum teh di tangannya. Pikirannya menerawang bersamaan dengan luka yang kembali menyayat bagian hatinya yang bahkan belum benar-benar sembuh. Nate sungguh bajingan. Seolah belum cukup menipunya habis-habisan, pria itu bahkan berniat melemparkannya pada pria asing. Benar-benar keparat!

NOSHARE.IN (99)

"Kita bisa menggunakan cara lain untuk menghancurkan mereka."

Kalimat bernada lembut dan usapan pelan di rambutnya yang masih sedikit basah, membuat Jane menoleh menatap Jo.

"Terlalu berat jika kau melibatkan dirimu masuk perangkap mereka hanya demi tiap rencana kita. Ini bahkan kedua kalinya kau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melakukan hal yang membahayakan dirimu sendiri."

Jane membuang napas pelan, lalu kembali meletakkan cangkir tehnya ke atas meja. "Karena aku harus merasakan luka itu sendiri, Jo. Agar aku bisa semakin menghancurkan mereka tanpa memikirkan apa pun selain tiap luka yang aku alami."

Jo tahu kehidupan Jane sudah sangat berat. Sebelumnya, Jo berpikir dengan membiarkan Jane menerima Nate akan membuat wanita itu merasakan kebahagiaan. Bahkan sekalipun Jane perlahan tanpa sadar mulai melupakan kebencian dan pembalasan yang selama ini digenggam erat oleh wanita itu, Jo sama sekali tidak peduli. Bagi Jo, yang terpenting adalah Jane kembali merasakan kebahagiaan. Sayangnya, Nate justru melakukan kesalahan besar sampai membangkitkan monster baru dalam diri Jane. Monster yang jauh lebih kejam dan menyeramkan.

NOSHARE :) (99)

"Bagaimana dengan situasi di sana?"

Dengan cekatan, Jo membuka laptop yang menghubungkan alat penyadap di berbagai sudut rumah keluarga Harald. Jo mulai membuka rekaman yang menampilkan awal

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dari kekacauan acara yang dibuat oleh Jim di rumah itu.

Jane tersenyum puas saat melihat raut wajah pias dari Melva, Jim, Lucy dan Harald. Pun dengan Nate yang hanya menunduk sambil menggenggam kuat ponsel di tangan pria itu. Belum lagi kepanikan di wajah Edgard saat berlari keluar dari tempat itu—pasti menuju kamar tempat Ava sedang menghabiskan malam panas dengan seorang pria.

"Tapi, Jo... apa kau tahu pria yang tadi bersamaku sebelum kau datang?" Jane menghentikan rekaman yang menampilkan wajah pria yang sedang memapahnya keluar dari kamar.

NO SHARE !! (99)

"Aku tidak tahu siapa dia. Tapi dia yang membawamu keluar dari kamar itu. Bahkan aku harus memukulnya saat dia bersikeras untuk membawamu keluar dari rumah itu."

Sebelah alis Jane menukik tajam. "Dia bukan orang suruhanmu?"

"Mana mungkin aku mempercayai orang lain untuk menemuimu yang sedang dalam keadaan paling sialan seperti tadi?" sahut Jo dengan decakan kecil. "Aku hanya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengirimkan satu pria agar menggantikan pria yang dibayar mereka untuk bersamamu."

"Lalu... siapa pria itu?"

"Aku juga sudah meminta orang suruhanku untuk mencari tahunya. Karena itu—" Kalimat Jo terpotong saat sebuah pesan masuk ke ponselnya. Dan seketika itu juga kedua alisnya menukik tajam saat membaca tiap barisan kata di sana.

"Ada apa?" tanya Jane yang merasakan perubahan di wajah Jo.

NO SHARE !!! (99)

Jo menggerakkan kepalanya untuk menatap Jane. Setelahnya, Jo menggeser ponselnya agar Jane bisa melihat isi pesan yang baru saja diterimanya. "Pria yang bersama Ava bukan orang suruhanku, Jane..."

Jane bergeming dalam kebingungannya. Entah harus merasakan apa pada rencananya dan Jo yang mungkin tidak sepenuhnya gagal. Semuanya sudah sesuai rencana yang disusun oleh Nate dan keluarga Harald untuknya. Jane hanya mengganti eksekusi terakhir dengan meminta Jo menyiapkan seorang pria pengganti untuk meniduri Ava—setelah semua minuman di atas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

nampan tadi dicampur dengan afrodisiak—dan juga mengawasinya agar tidak benar-benar masuk dalam rencana itu. Jadi ketika Nate membawanya ke kamar yang telah dipersiapkan untuknya, Jane sudah meminta Jo bersiap untuk membawanya sebelum pria suruhan Ava melakukan rencana keji itu padanya.

Hanya saja, sebelum Jo berhasil membawa Jane, seorang pria sudah lebih dulu memapahnya keluar dari kamar dan Jo yang sedikit terlambat langsung memaksa pria itu menyerahkan Jane—walau harus sedikit memberi pukulan di wajah si pria yang tidak mereka kenal itu.

NO SHARE!!! (19)

Pria itu...

“Jo, kurasa... pria itu memiliki tujuan tersendiri dalam kejadian ini.”

Kepala Jo mengangguk-angguk setuju.

"Pria yang kau bayar justru dipukuli dan dipaksa keluar dari rumah itu," guman Jane sambil mengetuk-ngetukkan telunjuknya di atas meja. “Apa mungkin pria yang Ava bayar yang justru melakukan semua itu? Kamar itu gelap, bisa jadi pria suruhan itu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tidak bisa membedakan antara aku dan Ava, kan?”

"Apa kau tidak lihat ada cahaya yang sengaja disiapkan hanya untuk menyorot wajah Ava? Tidak mungkin pria itu tidak mengenal orang yang menyuruhnya," sahut Jo, yang langsung dibenarkan oleh Jane. "Ck! Siapa pun pria itu tidak penting. Yang paling penting adalah semua rencana mereka justru berbalik menyerang mereka sekarang," ujarnya. Jo bahkan harus menahan geram saat menyadari bagaimana kamar itu sudah dipersiapkan dengan sangat baik untuk menjebak Jane. Lihat saja bagaimana lampu dan kamera itu hanya menyorot tubuh sang pemeran wanita. Benar-benar kejam!

NO SHARE !!! (99)

"Tapi aku tetap ingin tahu tentang pria yang membawaku tadi." Jane yakin ada sesuatu yang terlewat olehnya. Sekalipun rencana ini tak sepenuhnya gagal, Jane tetap harus waspada dengan segala kemungkinan yang akan terjadi.

"Iya, kau tenang saja. Aku sudah bergerak jauh lebih cepat untuk mendapatkan semua informasi tentang mereka."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jawaban tandas itu jelas membuat Jane mengulas senyum terima kasih. Jika saja sejak lama Jane tidak mengulur waktu pembalasannya pada keluarga itu, segalanya mungkin sudah selesai lebih cepat. Benar, selama ini Jane sudah bersikap terlalu lunak pada orang-orang itu.

"Sudahlah. Tidak ada yang perlu disesali. Dulu atau pun sekarang, yang pasti kita hanya perlu membuat mereka semua hancur."

Jane membuang napas berat saat mendengar kalimat menenangkan yang Jo ucapkan sambil menepuk-nepuk pelan kepalanya.

NO SHARE !!! (99)

"Aku sudah mengumpulkan semua kesalahan Morgan dan Jill. Kasus yang menimpa Edgard tapi ditutupi keluarga Harald dengan baik pun sedang aku pelajari lagi. Ditambah kasus rencana kecelakaan yang Ava buat untukmu dan juga kejadian malam ini sudah aku kumpulkan. Sebentar lagi aku yakin pasti bisa menemukan tiap kesalahan pada anggota keluarga Harald lainnya." Jo memberitahu Jane dengan nada meyakinkan. "Kau bisa menyerahkan semua urusan itu padaku. Jadi, fokuslah pada rencanamu mempermainkan Nate."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Satu nama itu membuat Jane mendengkus sinis. "Aku akan mengakhiri permainanku dengannya," sahutnya pelan. "Bajingan itu harus berada di sisi Ava yang harga dirinya pasti sedang terluka dan perlahan akan hancur karena serangan demi serangan yang aku berikan nanti. Dengan begitu, permainan akan jauh lebih imbang. Melawan Nate langsung jelas lebih menarik dibanding manusia-manusia bodoh tapi merasa pintar dan berkuasa seperti semua anggota keluarga Harald."

"Apa yang kali ini akan kau lakukan?" Jo bertanya dengan kernyitan yang kembali muncul di keningnya.

NO START !!! (gg)

Jane menyeringai kecil. "Tentu saja memberi hadiah pada suamiku," jawabnya sambil mengedipkan sebelah matanya pada Jo—yang langsung berdecak jengkel.

"Jangan bermain rahasia denganku," gerutu Jo.

Tawa Jane seketika terdengar. "Kau pasti akan mengetahuinya sebentar lagi," balasnya. "Sampai itu terjadi, informasi apa pun yang kau dapatkan tentang mereka semua, biarkan hanya kita simpan dulu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau yakin tidak ingin memberitahu publik tentang kasus Edgard secepatnya?"

Kepala Jane menggeleng, lalu kembali menyesap tehnya yang sudah mulai dingin. "Kita sudah menyingkirkan Morgan dan Jill untuk sedikit memberi guncangan pada keluarga itu. Tapi soal Edgard, biarkan dulu dia terus menjalankan perannya sebagai malaikat bagi orang-orang tak mampu, Jo. Belum lagi, kemungkinan besar dia akan memenangkan pemilihan wali kota nanti," jawabnya lugas. "Seperti kataku, biarkan mereka semua merasa di atas awan dulu, lalu perlahan kita akan menerjunkan mereka satu per satu," lanjutnya tanpa jeda. "Lagipula, kita harus memiliki pertahanan kuat sebelum melakukan serangan, kan?" Jane mengakhiri kalimatnya dengan sebuah seringai kejam.

"Ya, lagi-lagi kau benar." Jo mengiyakan, karena tahu bahwa rencana Jane memang jauh lebih memberi bekas mengerikan. "Sekarang tidurlah. Kau harus mengumpulkan tenaga untuk menghadapi suamimu besok. Jangan sampai—"

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Suara bel yang dilanjutkan dengan ketukan demi ketukan keras tak beraturan di pintu apartemennya.

"Sial, itu pasti suamimu," desis Jo kesal.

Jane membuang napas malas saat menyadari kehadiran Nate di saat emosinya belum meluap sempurna. "Katakan padanya aku sudah tidur."

Setelahnya, Jane segera merapikan laptop dan cangkir di atas meja, lalu masuk ke salah satu kamar di apartemen Jo. Jane langsung mengambil selimut dan membaringkan tubuhnya di atas tempat tidur.

NO SHARE!!! (gg)

Jo hanya memandangi kepergian Jane dalam diam.

"Jo! Buka pintunya!!"

Teriakan itu membuat Jo berdecak jengkel. "Dasar bajingan tidak tahu diri," geramnya. Setelah itu, Jo bergerak membuka pintu dan langsung menahan tubuh Nate yang ingin memaksa masuk.

"Apa-apaan kau?! Di mana istriku?" geram Nate saat menyadari Jo terlihat sangat ingin menahan langkahnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jo masih memasang wajah datar menatap Nate. "Jane sedang tidur. Dia baru bisa beristirahat setelah—"

"Apa yang kau lakukan padanya?" desis Nate menarik leher kaus Jo dengan kuat. "Jangan mencari kesempatan dalam—"

Seketika Jo mendorong kuat tubuh Nate sampai cekalan pria itu terlepas. Tatapan matanya berubah tajam memperlihatkan rasa tak suka yang sangat kental. "Apa yang sebenarnya sedang kau rencanakan pada Jane, Nate? Apa kau tahu kalau Jane bahkan baru saja mengkonsumsi afrodisiak di pesta itu? Atau kau memang sudah tahu hal itu makanya kau—"

NO SHARE !! (95)

"Hentikan omong kosongmu!" sentak Nate keras. "Minggir! Aku akan membawa istriku pulang," desisnya lagi.

Jo mendengkus dan masih menahan langkah Nate memasuki apartemennya. "Jane lebih aman bersamaku—"

"Jangan membuatku muak, Jo. Kau hanya orang kepercayaannya, sedangkan aku adalah suaminya. Pahamilah perbedaan kita dengan jelas!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepalan tangan Jo hampir saja melayang di wajah Nate jika ia tidak bisa benar-benar menahan diri. Sebagai gantinya, Jo justru menyingkir bersandar di daun pintu dan membiarkan Nate melangkah melewatinya. "Kau bilang kau suaminya, tapi kau justru membiarkannya masuk ke sarang ular yang bahkan hampir menggigitnya jika saja aku tidak datang tadi."

Kedua tangan Nate mengepal di sisi tubuhnya.

"Pahami lagi definisi suami yang sebenarnya, Nate. Jangan membuatku geli dengan kesombonganmu atas status sebagai suami Jane, padahal kita berdua sama-sama tahu siapa di antara kita yang lebih mengenalnya," lanjut Jo. Dan Jo tersenyum puas saat punggung Nate terlihat kaku setelah mendengar kalimatnya.

NO SHARE !! (99)

Sepertinya, Jane benar. Dibanding langsung menyerang membabi-buta, lebih menyenangkan mempermainkan perasaan lawan sampai akhirnya melakukan serangan yang menghancurkan tanpa sisa.

=•=

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane masih berpura-pura memasang raut wajah mengantuk saat Nate memaksanya untuk pulang saat itu juga. Sekalipun rasanya ingin menghajar Nate habis-habisan, tapi Jane berusaha keras untuk menahan diri. Begitu pun saat Jane memberikan pengertian pada Jo yang tampaknya hampir tidak bisa menahan emosi di depan Nate.

"Tidurlah lagi. Aku akan membangunkanmu saat kita sampai di rumah nanti."

Kepala Jane hanya mengangguk membalas kalimat Nate yang diucapkan dengan nada lembut sarat akan kekhawatiran itu. Dalam hati, Jane benar-benar memuji keterampilan Nate dalam bermain peran.

NO SHARE !! (99)

Terlalu malas untuk merutuki Nate dan seluruh rencana pria itu bersama keluarga Harald, Jane memilih memejamkan mata sampai tak sadar bahwa ia sudah sungguhan terlelap. Dan ketika terbangun, Jane justru mendapati dirinya telah berada di atas tempat tidurnya dengan pakaian yang sudah berbeda. Seketika itu juga Jane mendengkus sinis. Nate terlihat seperti seorang suami yang sangat protektif sampai tidak membiarkan istrinya memakai kemeja pria

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

lain—padahal jelas-jelas pria itu berniat menyerahkannya pada pria yang bahkan tak dikenalnya sama sekali.

Jane segera kembali menutup mata saat mendengar suara gemericik air di kamar mandi sudah berhenti. Dan benar saja, Jane mendengar Nate keluar dari sana dan melangkah ke ruang ganti, lalu tak lama kemudian Jane merasakan elusan lembut di puncak kepalanya.

"Maafkan aku."

Tidak akan pernah, Nate. Jane menahan diri untuk tidak membuka matanya dan menampar wajah tanpa dosa yang selalu ditunjukkan Nate padanya.

NO SHARE!!! (ig)

Setelah tak mendengar apa pun lagi, Jane merasakan pergerakan di sisi tempat tidurnya yang tadi kosong. Tanpa bisa ditolak, Nate sudah membawa Jane ke dalam pelukan pria itu. Jane bisa merasakan detak jantung Nate yang berdebar begitu kuat. Seulas senyum tertahan di bibir Jane saat menyadari Nate pasti sedang sangat kacau sekarang. Rencana yang sudah disusun dengan begitu matang justru hancur, ditambah harus melihat sendiri bagaimana sang kekasih bergumul dengan pria lain—

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dan terlihat begitu menikmati tanpa berusaha menahan diri. Kasihan sekali.

=•=

Pagi harinya, Jane tidak menemukan Nate di mana pun. Tanpa perlu memastikan pun, Jane jelas tahu di mana Nate sekarang berada.

"Aku sudah menemukan siapa pria yang membawamu keluar dari kamar semalam."

Di samping Jo yang mengemudi dengan wajah datar, Jane menoleh bertanya.

NO SHARE !! (gg)

"Dia ternyata mengenal Ava," ucap Jo, lalu menggerakkan dagunya ke arah *dashboard*—meminta Jane untuk mengambil berkas-berkas yang berhasil ditemukan anak buahnya dengan sangat cepat.

Setelah membaca tiap laporan di sana, Jane seketika tertawa sangat geli sambil menggelengkan kepala tak percaya mendapati informasi yang dibacanya. "Apakah ini yang dinamakan karma berjalan tanpa perlu dikejar?" gumamnya dengan senyum mengejek. "Kasihan sekali seorang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nathanael Axton bisa dikelabui sampai sejauh ini."

"Dilihat dari postur tubuhnya, kurasa pria itulah yang meniduri Ava semalam."

"Jadi, dia sengaja menyeretku keluar dari kamar itu untuk menjebak Ava?"

Jo mengangguk singkat. "Ava memutuskannya seminggu yang lalu. Kurasa, dia merasa marah setelah selama ini mengorbankan diri menjadi pria simpanan, tapi justru dibuang begitu saja oleh kakak tirimu."

NO SHARE !!! (gg)

Jane mendelik malas mendengar sebutan 'kakak tiri' yang Jo ucapkan. "Kau bisa mendapatkan informasi sampai sejauh ini, Jo?" tanyanya tanpa menutupi rasa kagum.

"Kau hanya perlu memberi umpan pada mangsamu yang sedang lapar," jawab Jo tanpa memberi penjelasan lebih lanjut pada Jane. Setelah tahu pria yang bersama Ava bukan orang suruhannya, Jo langsung mengirimkan orang lain untuk membuntuti pria itu. Hanya bermodalkan memberi sebuah ancaman pada pria itu, orang suruhannya berhasil mendapatkan informasi soal alasan pria itu menjebak Ava.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kurasa, pria ini pasti menginginkan kehancuran Ava," ucap Jane puas setelah mendengkus kecil. "Kita harus segera membuat janji untuk bertemu dengannya, Jo."

Jo melirik Jane melalui sudut matanya. "Apa yang mau kau lakukan dengannya?"

"Tentu saja merakit amunisi lainnya," seringai Jane saat menatap Jo.

Tadinya Jo ingin bertanya kapan Jane akan mengakhiri segalanya dengan Nate, tapi mereka sudah lebih dulu sampai di tempat tujuan.

NO SHARE !!! (19)

Jane tersenyum sinis saat dugaannya benar ketika mendapati mobil Nate memang berada di rumah keluarga Harald.

"Kau tidak turun sekarang?"

"Ayo," ajak Jane sambil merapikan diri. "Aku ingin melihat bagaimana paniknya wajah Nate sekarang."

Setelahnya, Jane dan Jo keluar dari mobil memasuki pintu besar yang langsung disambut oleh beberapa pelayan. Langkah kaki Jane seketika terhenti saat menemukan Nate terduduk di bawah kaki Ava yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sedang menunduk dengan wajah memerah dan air mata yang masih mengalir deras. Jane mengulas senyum miring saat melihat bagaimana Nate menggenggam lembut kedua tangan Ava—seolah sedang memberi kekuatan pada kerapuhan wanita itu.

Seharusnya, tidak ada lagi rasa sakit yang dirasakan Jane. Seluruh kebohongan dan pengkhianatan yang Nate lakukan di belakangnya, seharusnya sudah menjadi alasan kuat untuknya benar-benar membuang perasaannya. Tetapi sialnya, sekeras apa pun Jane menyangkal, hatinya tetap saja terluka saat menyadari bahwa pria yang sudah diijinkan masuk ke dalam hidupnya justru hanya bertujuan memberi luka. Menjijikkan!

NO SMART !!! (99)

"Mengapa suasana di sini begitu muram sekali?"

Jane mengulas senyum polos saat mendapati seluruh wajah di sana menatapnya dengan pias. Apalagi Nate yang langsung berdiri melepaskan genggaman tangan pada Ava.

"Apa yang kau lakukan di sini?!" seru Melva yang langsung bangkit hampir menyerang Jane, jika saja Jo tidak langsung berdiri menghalangi.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Secara sah, rumah ini masih atas nama Nyonya Ivana—ibu Jane. Jadi, Jane masih memiliki hak untuk keluar masuk rumah ini."

"Diam!! Kau bahkan hanya orang luar, berani sekali kau menjawab pertanyaanku?!"

"Jane... apa yang kau lakukan di sini?" Nate berjalan menghampiri Jane—menjauhkan sang istri dari Jo, yang dianggapnya musuh sejak kejadian kemarin.

"Edgard berjanji untuk mengambil ponselku yang semalam dijatuhkannya ke kolam renang. Aku juga berniat menagih janjinya yang ingin mengganti biaya ponselku," jawab Jane tenang sambil menatap Edgard yang langsung membuang muka darinya. "Lalu kau... apa yang kau lakukan di sini? Sedang menghibur kakak iparmu?" tanyanya, menikmati raut kaku Nate.

No SHARE!!! (18+)

"A-apa yang kau katakan?" sangkal Nate. "Ada sesuatu yang harus kami selesaikan karena masalah kemarin. Jadi—"

Kepala Jane mengangguk-angguk memotong kalimat apa pun yang akan dikatakan Nate. Kemudian Jane melangkah menghampiri Edgard dan Harald yang sama

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sekali tak berani menatap ke arahnya. Sedangkan Jim dan Lucy justru menatap Jane dengan bara kebencian dan keangkuhan yang justru membuatnya mendengkus geli.

"Di mana ponselku, Edgard? Bukankah seharusnya kau mengembalikannya semalam?"

"Kau menghilang semalam, jadi bagaimana aku bisa mengembalikan ponselmu?" sahut Edgard cepat.

“Kalau begitu kau bisa mengembalikannya sekarang. Ada banyak data penting di sana. Jika kau tidak mengembalikannya sekarang juga, tentu aku akan mencurigaimu, Edgard.”

NO SHARE!!! (69)

“Berani sekali kau mengatakan hal itu pada cucuku?!”

"Dan berani sekali kau berteriak padaku, Jim?" balas Jane bernada datar menatap Jim yang langsung terdiam dengan wajah kaku.

Posisi Jane yang masih berdiri dengan wajah datar dan angkuh tanpa rasa gentar di antara keluarga Harald yang masih duduk di sofa—selain Melva dan Nate yang berdiri di belakangnya—membuat Jane terlihat begitu kuat.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Berikan padaku, Edgard," perintah Jane lagi sambil mengulurkan tangannya. Ketika Edgard menyerahkan ponselnya yang sudah mati, Jane kembali mengulurkan tangan ke arah pria itu. "Kau belum membayar biaya ganti rugi."

"Apa kau kekurangan uang sampai harus meminta pada kakakku seperti ini?"

"Apa kau tidak tahu apa yang dinamakan tanggung jawab, Lucy?" balas Jane menatap Lucy yang langsung tak berkutik lagi. "Jangan membuatku mengatakan kalimat pedas hanya untuk menyadarkanmu di mana posisimu berada," lanjutnya, dan akhirnya menerima ganti rugi yang diberikan oleh Edgard.

NO SHARE !! (99)

"Jika urusanmu dengan Edgard sudah selesai, segera pergilah, Jane. Kami sedang sangat pusing sekarang. Jadi—"

"Kau pikir aku suka berada di tempat sampah ini, Harald?" potong Jane menatap Harald dengan tajam. "Bau busuknya bahkan sudah tercium dari depan pintu."

"Berhentilah mengatakan kalimat jahat seperti itu, Jane. Biar bagaimana pun kita adalah keluarga..."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane berganti menoleh menatap Ava yang wajahnya masih begitu sembab. *Wanita ini*... Jane mendengkus tidak percaya bahwa Ava masih berani bersuara di depannya setelah kejadian semalam. Kaki Jane melangkah mendekati Ava—yang sama sekali tak dihentikan oleh siapa pun karena mungkin terlalu terkejut dengan tindakannya yang tiba-tiba.

Telunjuk Jane menggerakkan dagu Ava untuk mendongak menatapnya. Jane mengulas senyum miring mendapati ketakutan yang berusaha disembunyikan Ava darinya. "Wajah polosmu benar-benar menipu sekali, Ava. Padahal kau sangat panas dan liar saat di atas ranjang. Mungkin itu sebabnya lebih dari satu pria yang mencicipi tubuhmu," ucapnya penuh pujian.

Plak!

"Jane!" Jo langsung bergerak mendorong tubuh tua Jim yang menampar Jane, bahkan ia mencekal kuat leher pria tua itu.

Jane mendengkus dingin saat melalui sudut matanya, Nate hanya berdiri kaku dengan tangan mengepal tanpa mau melakukan apa pun untuk membelanya. "Biarkan saja, Jo..."

NO SHARE !!! (69)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Suamimu bahkan sama sekali tak membelamu, Jane. Kasihan sekali," bisik Lucy yang duduk di sebelah Ava, sambil menggenggam tangan sang kakak—memberi sedikit kekuatan.

Kepala Jane menoleh mendengar bisikan Lucy yang hanya bisa didengarnya dan Ava. Jane kembali mengulas senyum tenang—seolah sama sekali tak terpengaruh provokasi Lucy.

"Pulanglah, Jane. Aku masih harus di sini menyelesaikan kekacauan yang terjadi semalam." Nate bahkan tak bertanya darimana Jane tahu tentang yang terjadi pada Ava semalam.

NO SHARE !! (99)

Jane berbalik menatap Nate, lalu menggenggam tangan Jo meminta pria itu melepaskan Jim. "Tentu saja. Urusanku di rumah ini sudah selesai, jadi aku akan segera pulang dari sini."

Nate menatap Jane dengan lekat. Ia ingin mengatakan banyak hal tapi melihat bagaimana Jane menggenggam tangan Jo, membuatnya hanya mampu membuang napas keras. "Aku pasti akan pulang secepatnya."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Jane mengangguk dengan senyum yang masih bertengger di bibirnya. Setelahnya, Jane berjalan menghampiri Nate melewati Melva yang masih menatapnya penuh kebencian. "Aku akan menunggumu di rumah dan menyiapkan hadiah untukmu. Kuharap kau tidak lupa tentang hari ini," ucapnya, lalu memeluk Nate tanpa mempedulikan keberadaan orang-orang di dekatnya.

Tanpa sadar Nate menghela napas lega melihat bagaimana sikap Jane yang masih memperlakukannya seperti biasa. Sepertinya semua masih berjalan sesuai rencananya. "Tentu saja aku tak lupa. Aku juga sudah menyiapkan hadiah untukmu," balasnya dengan nada lembut—mengabaikan tatapan jengah dari keluarga Harald dan juga raut sendu yang ditunjukkan Ava padanya.

NO SHARE !!! (99)

Setelah melepaskan pelukan dan memberikan kecupan di pipi Nate, Jane berjalan keluar rumah bersama Jo. Telinganya bahkan masih bisa mendengar kalimat Melva yang mengatainya sebagai wanita bodoh yang menyedihkan.

Dalam kemarahan yang disembunyikannya dengan sangat sempurna, Jane mengepalkan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kedua tangannya sepanjang jalan menuju mobil Jo. Mulai pagi ini, Jane sudah selesai bermain peran menjadi wanita bodoh. Karena setelahnya, Jane akan memberikan guncangan demi guncangan tanpa bersembunyi dibalik kepura-puraan lagi.

=•=

Jane menunggu kedatangan Nate sambil membaca tiap laporan tentang tiap anggota keluarga Harald yang Jo berikan padanya tadi. Sepertinya Nate masih kebingungan bagaimana memberikan hiburan pada harga diri Ava yang pasti sangat terluka. Karena sekeras apa pun mereka semua berusaha menekan orang-orang yang datang ke pesta untuk tidak menyebarkan apa yang terjadi di sana kemarin, tetap saja mereka tidak akan bisa membuat orang-orang itu melupakan hal memalukan itu begitu saja.

NO SHARE !!! (99)

Senyum miring Jane kembali muncul saat membayangkan rencana yang sudah disusunnya sejak ia mengetahui tiap pembicaraan Nate dan Ava untuk menjebaknya. Malam ini, Jane akan menyelesaikan semuanya dengan Nate. Karena semua aset miliknya yang tersisa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

juga sudah diamankan oleh Jo sejak beberapa waktu lalu.

Lamunan Jane buyar saat mendengar suara mobil Nate yang sepertinya baru sampai. Jane melihat jam di dinding yang menunjukkan pukul tujuh malam. Dengan langkah tenang, Jane menyambut kehadiran Nate yang langsung memeluknya dengan sangat erat. "Kau terlihat sangat lelah," ujar Jane yang dikatakan dengan nada sangat perhatian—sambil merangkum wajah Nate.

Benar, wajah Nate terlihat begitu lelah dan sedikit kacau. Tetapi Jane sama sekali tidak merasa kasihan. Itu harga yang pantas untuk kekejaman yang Nate dan Ava—juga seluruh anggota keluarga Harald lakukan padanya.

NO SHARE !! (99)

"Jika aku mengajakmu pergi menjauh dari semua yang ada di sini, apa kau mau, Jane?"

Kening Jane seketika menyipit saat mendengar pertanyaan tiba-tiba itu. Belum sempat Jane memberikan jawaban, Nate sudah lebih dulu mengunci bibirnya dengan sebuah ciuman dalam dan begitu menuntut. Dulu, Jane selalu merasa ciuman ini adalah cara Nate menyalurkan seluruh perasaan cinta yang dimiliki pria itu padanya. Tetapi

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sejak semua kebohongan itu terungkap, Jane tahu bahwa ciuman ini juga hanya bagian dari sandiwara Nate.

"Nate—"

"Aku merindukanmu."

Dan Jane memilih menyambut ciuman itu dengan sama dalamnya. Jane bahkan membiarkan Nate membawanya ke kamar dan mereka berakhir dengan kebersamaan di atas tempat tidur. Sepanjang kebersamaan itu, Jane membiarkan Nate menyalurkan seluruh emosi yang sedang pria itu rasakan—entah karena masalah Ava, atau pun hal lainnya yang pasti sangat mengganggu pria itu.

NO SHARE !!! (ig)

"Aku mencintaimu, Jane. Sangat mencintaimu," bisik Nate mengakhiri kegiatannya. "Dan selamat hari pernikahan kita yang pertama. Aku menyukai hadiah yang kau berikan tadi," lanjutnya dengan senyum lembut, lalu memberi kecupan di seluruh wajah sang istri.

Jane tertawa geli, tapi sama sekali tidak menghindari bibir Nate yang masih mengecupi tiap jengkal wajahnya. "Kalau yang tadi itu, hadiah yang kau ambil tanpa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

rencana apa pun dariku," balasnya, pura-pura menggerutu. "Tapi aku memang memiliki hadiah lain untukmu."

Sebelah alis Nate terangkat, bertanya.

"Ayo, kita membersihkan diri dulu. Aku sudah menyiapkan semuanya di meja makan."

"Kau memasak untukku?"

Kepala Jane mengangguk, lalu memberikan satu kedipan untuk Nate. "Hari ini aku masak makanan spesial untuk merayakan hari pernikahan kita."

NO SHARE !!! (99)

"Aku juga memiliki hadiah untukmu," sahut Nate setelah mereka memisahkan diri.

"Apa itu?"

"Aku sudah memesan tiket liburan ke Yunani untuk keberangkatan lusa. Sebelum kau kecelakaan, aku belum bisa mengabulkan keinginanmu berlibur ke sana karena kesibukanku. Jadi aku akan membayarnya sekarang."

Raut wajah Jane masih menampilkan binar bahagia di depan Nate—walau dalam hatinya sudah kembali memasang benteng dingin. Memangnya siapa yang peduli

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan masa sebelum ia kecelakaan? Jane bahkan merasa kembali terluka karena kebodohannya di masa lalu.

"Kau senang, kan?"

Sekali lagi, untuk menyempurnakan rencananya, Jane segera menghambur ke dalam pelukan Nate sambil terus menggumamkan terima kasih dan kata-kata cinta.

Nate terkekeh melihat respon yang Jane berikan. "Ayo, kita bersihkan diri dulu. Aku sudah tidak sabar menikmati masakan spesial dari istriku."

NO SHARE !!! (18)

Setelah selesai membersihkan diri, keduanya berjalan keluar kamar sambil bergandengan tangan. Nate bahkan tersenyum kagum saat melihat Jane sudah menyiapkan makan malam romantis di meja makan mereka. Berbagai hidangan menarik itu akhirnya berhasil membangkitkan selera makannya yang sejak pagi sempat menghilang karena kesibukannya.

Sepanjang makan malam, Nate tak henti memperhatikan raut cantik Jane saat mereka bercerita panjang lebar yang selalu diselingi

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan tawa bahagia. Seolah lupa akan kekacauan yang sedang terjadi.

"Ini sangat menyenangkan sekali. Kita harus melakukan ini setiap tahun," ujar Nate menggenggam sebelah tangan Jane di atas meja—setelah mereka selesai makan.

"Masih ada satu hadiah spesial yang ingin kuberikan padamu."

Nate melebarkan senyumnya. Tetapi detik selanjutnya justru mengernyit bingung saat melihat Jane mengambil sesuatu dari atas kursi di sisi sebelah kanan yang kosong.

NO SHARE !!! (19)

Jane melepaskan genggaman tangan Nate untuk memberikan sesuatu yang sudah dipersiapkannya beberapa minggu lalu. "Ini hadiah spesial dariku," ucapnya sambil meletakkan sebuah amplop cokelat di depan Nate.

Senyum Nate tiba-tiba menghilang saat membuka amplop tersebut. "Apa maksudnya ini?" tanyanya dengan tatapan tajam, membalas perkataan Jane.

"Kau bisa membacanya dengan jelas di sana." Jane membalas dengan nada sangat tenang.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Suasana manis dan hangat tadi seketika berubah menjadi gelap dan mengerikan.

"Aku tahu! Tapi kenapa kau tiba-tiba menginginkan perceraian?! Kita baik-baik saja—"

"Baik-baik saja?" Jane mendengkus menahan tawa. "Kau menikahiku karena permintaan wanita itu. Kalian bekerja sama untuk mengambil alih seluruh hartaku. Tapi sebelum itu semua terjadi, aku sudah lebih dulu mengetahuinya."

Tubuh Nate menegang. Matanya melebar, tak menyangka dengan rentetan kalimat yang diucapkan oleh Jane barusan. Apa... Jane sudah mengetahui semuanya? Tidak, tidak boleh!

NO SHARE!!! (ig)

"Aku sudah mengetahuinya sehari sebelum kecelakaanku." Jane menjelaskan tenang, lalu menyesap minuman dari gelasnya. "Sama sepertimu yang berpura-pura dengan sangat baik, aku pun melakukannya untuk mengimbangimu selama hampir tiga bulan ini."

"Tidak, Jane, dengarkan aku—"

"Kau yang harus mendengarkanku kali ini, Nate," potong Jane dengan nada yang tak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ingin dibantah. "Aku akan membalasmu. Juga wanita itu dan seluruh keluarganya. Kau seharusnya tahu kalau aku tidak akan pernah membiarkan siapa pun menghancurkanku, termasuk kalian."

"Jane—"

"Tapi aku memberimu kesempatan untuk lari dariku, karena kau berhasil membuatku kembali mengingat tujuanku tetap hidup." Jane menyeringai lebar. "Larilah, Nate. Sebelum aku benar-benar menghancurkanmu sampai tak bersisa."

NO SHARE!!! (99)

Tubuh Nate benar-benar terasa kaku. Raut wajahnya begitu pias karena tak menyangka bahwa Jane sudah mengetahui kebohongannya.

"Larilah, dan lindungi wanita itu. Karena aku tak akan membiarkannya kali ini," tandas Jane, dengan tatapan datar. "Tetap di tempatmu, dan dengarkan aku, Nate!" sentaknya keras saat melihat Nate akan berdiri menghampirinya.

Nada keras itu seketika membuat gerakan Nate terhenti.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau hanya memiliki dua pilihan. Tanda tangani surat itu, dan aku akan membiarkanmu—"

"Aku tidak akan menanda-tanganinya," potong Nate dengan yang tak kalah tegas—walau keringat dingin mulai bermunculan di dahinya. Sungguh, Nate benar-benar ketakutan sekarang.

Jane menggeram marah—walau menutupinya dengan satu senyuman miring. Kemudian Jane mengangguk dengan gerakan yang masih begitu tenang. "Kalau begitu, nikmati penderitaanmu mulai hari ini, Nate. Aku akan membuat orang yang kau cintai terluka, sampai memilih untuk mati."

NO SHARE ! (99)

"Jane, dengar. Aku tidak akan menyangkal tentang kebohongan itu. Tapi tolong dengarkan aku!" Nate menaikkan suaranya saat melihat Jane akan bergerak meninggalkannya. "Aku mengakuinya. Aku bersalah tentang itu semua. Tapi aku tak berbohong soal perasaanku! Aku—"

"Kau dan wanita itu bekerja sama untuk menjebakku. Kau juga sama sekali tak merasa marah saat calon anakmu mati karena rencana jahat wanita itu. Jadi kau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pikir, aku akan percaya soal perasaanmu? Sungguh menjijikkan," potong Jane, tanpa menunjukkan gurat emosi berlebihan—yang justru terlihat lebih mengerikan.

Tubuh Nate semakin terasa kaku. Kedua matanya melebar menatap Jane saat merasa seperti ada yang menikam jantungnya. Bagaimana bisa Jane mengetahui semua itu?

"Aku pasti akan membalas kalian, Nate. Ingat itu baik-baik." Jane menambahkan dengan nada penuh peringatan.

Melihat Jane sudah melangkah akan meninggalkannya, Nate segera mengejar langkah sang istri. "Aku akan menjelaskan segalanya. Dengar—Jane ..?" tangan Nate perlahan melepaskan cekalannya di lengan Jane, saat melihat tatapan wanita itu berubah dingin. Sangat dingin. Jauh berbeda dengan tatapan lembut dan penuh binar cinta seperti beberapa saat lalu. Sungguh, Jane terlalu pandai memainkan peran untuk memberikan balasan padanya.

"Sekali lagi kau menyentuhku, maka akan aku pastikan ibumu mengetahui semua ini." Jane memberi peringatan tajam.

NO SHARE!!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau—kau menyayanginya." Nate menyangkal—walau dengan nada terbata.

Jane kembali memberikan seringai miring. "Sayangnya, aku lebih menyayangi diriku sendiri, Nate."

Nate terdiam. Matanya memerah dengan wajah yang kembali berubah pias dan putus asa.

"Aku memberimu pilihan untuk lari, tapi kau justru mengabaikannya. Kau membuat pilihan, aku pun begitu. Karena itu, selamat menikmati pilihanmu, Nathanael."

Berakhir.

NO SHARE !!! (19)

Satu kata itu seakan sedang memberi Nate ejekan penuh tawa. Nate bahkan masih bergeming di tempatnya, dengan tangan mengepal dan tubuh yang terasa bergetar.

Jane menyeringai puas saat melihat ketidakberdayaan di wajah Nate sekarang. Setelahnya, Jane kembali melangkah pergi menghampiri Jo yang sudah menjemputnya di luar. Benar, segala tentang Nate sudah usai. Dan Jane sudah menyegelnya dengan sebuah hadiah manis yang berhasil membuat Nate bergeming dalam keputus-asaan. Setelah ini, Jane yakin kalau Nate dan Ava

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akan kalang kabut memikirkan cara lain untuk menyingkirkannya. Sayang sekali, Jane tentu tidak akan mempermudah tiap rencana mereka.

06 - Kesepakatan Baru

Setelah percakapan itu, Jane berhasil keluar dari rumah—walau Jo harus bertengkar dengan Nate sampai saling memukul. Malam itu, Jane meninggalkan Nate yang menatapnya penuh luka karena lebih membela Jo dan tetap memilih pergi bersama pria itu.

NO SHARE !!! (99)

Segalanya akan jauh lebih mudah jika kau menandatangani surat itu. Pikirkanlah dengan baik, Nate.

Itu kalimat terakhir yang Jane katakan pada Nate sebelum benar-benar keluar dari rumah. Tadinya, setelah pergi dari rumah, Jane berniat langsung bekerja menggantikan Jo di Mouza Group. Sayangnya, sesuatu yang mengejutkan membuat rencana itu harus tertunda.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane hamil.

Iya, hamil.

Setelah beberapa kali mengabaikan sakit di perutnya sejak kejadian di pesta perusahaan itu, Jane akhirnya tak lagi bisa menahan kram pada perut bagian bawahnya sepanjang perjalanan menuju apartemen Jo. Dan ketika sampai di rumah sakit, dokter mengatakan bahwa Jane sedang hamil enam minggu. Jane yang awalnya tidak percaya jelas menolak keras karena ia sudah memasang kontrasepsi di tubuhnya sejak keluar dari rumah sakit setelah kecelakaan itu.

NO SHARE !! (99)

Sayangnya, hasil USG mematahkan penolakannya. Kemungkinan, alat kontrasepsi yang dipasangnya sudah bergeser dan Jane benar-benar hamil. Anaknya bersama Nate.

Dan Jane hampir saja kehilangan calon anaknya karena mengkonsumsi afrodisiak tempo hari. Beruntung janinnya kali ini cukup kuat sampai bisa bertahan walau Jane harus tahu keadaannya setelah merasakan sakit di perutnya.

"Jangan memikirkan apa pun dulu selain kandunganmu. Ingat, kau hampir

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membahayakan calon anakmu yang ini hanya karena mengikuti rencana mereka."

Jane membuang napas berat. Ia juga merasa bersalah, sungguh. Tetapi hamil di saat sudah merencanakan dengan sangat baik pembalasan untuk semua parasit itu, rasanya sangat tidak adil. Karena kali ini, Jane harus menyusun ulang tiap rencananya.

"Kau benar-benar tidak akan memberitahu Nate?" Jo bertanya sambil mengupas buah untuk Jane. Sudah tiga hari Jane dirawat di rumah sakit, dan ia tentu memilih menemani wanita itu.

NO SHARE !!! (99)

"Tidak," jawab Jane cepat. "Aku akan menyembunyikan anakku dari pria itu sampai selamanya."

Sekalipun tidak terlalu setuju dengan keputusan itu, Jo tahu ia tidak bisa mendebatnya sekarang. Kondisi Jane harus benar-benar pulih sebelum mereka membicarakan rencana selanjutnya.

"Aku akan pergi dari sini sampai selesai melahirkan nanti, Jo."

"Apa?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Jane menoleh dan menatap Jo dengan penuh keyakinan. "Nate tidak boleh tahu kalau aku hamil. Apalagi kalau keluarga Harald tahu, mereka pasti akan berusaha melukaiku dengan berbagai cara."

"Lalu di mana kau ingin bersembunyi selama berbulan-bulan sampai melahirkan nanti?"

"Di mana pun, asal bukan di negara ini. Tolong carikan aku tempat di kota kecil. Aku tidak akan kembali ke sini sebelum melahirkan."

NO SHARE !!! (gg)

"Setelah itu? Kau pasti tetap harus membawa anakmu kembali ke sini. Pada akhirnya, Nate pasti akan tahu—"

"Aku akan meminta tolong Bibi mengurus semuanya."

Jo tahu siapa yang dimaksud oleh Jane."Ibuku pasti tidak akan keberatan melakukannya. Tapi, Jane, situasinya tak akan mudah jika kau memilih bersembunyi lalu sama sekali tak mengenalkan anakmu pada dunia."

"Itu lebih baik, Jo. Sebelum semua ini selesai, aku tak akan membiarkan siapa pun mengetahui keberadaan anakku nanti."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sekalipun terkejut dengan berita kehamilannya, Jane tentu akan merawat kandungannya sampai melahirkan nanti. Bagi Jane sekarang, ia tak peduli ada darah Nate mengalir di tubuh anaknya. Karena sebesar apa pun kebenciannya pada pria itu, anak ini tetap anaknya—yang akan dilindunginya sampai akhir.

Akhirnya, Jo hanya menarik napas panjang. "Aku akan segera mencarikan tempat tinggal baru untukmu."

Kepala Jane mengangguk dengan senyum berterima kasih. "Selama aku tidak ada di sini, bisakah aku menyerahkan tiap rencanaku padamu? Nanti akan tetap memantaunya dari jauh."

NO SHARE !! (99)

"Tentu saja. Kau tidak perlu mencemaskan soal itu. Kehamilanmu tidak akan mengganggu tiap rencana yang sudah kau susun. Aku yang akan melakukannya untukmu," sahut Jo. "Kau hanya perlu fokus pada kandunganmu selama di tempat baru nanti."

Jane mengulas senyum terima kasih.

“Istirahatlah. Kita akan membicarakan semuanya lagi setelah aku menemukan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tempat baru untukmu.”

=•=

Sepuluh hari kemudian, Jane sudah diperbolehkan keluar dari rumah sakit setelah dokter menyatakan kandungannya sudah baik-baik saja. Jane juga merasa sudah jauh lebih baik dibanding saat pertama kali masuk ke rumah sakit karena nyeri hebat di perutnya. Selain itu, Jo juga telah menemukan tempat tinggal baru untuknya di Guarda—salah satu kota kecil di Swiss.

NO SHARE !! (99)

Seharusnya, Jane akan berangkat besok siang. Tetapi sosok yang berdiri di depan pintu apartemen Jo membuat rencana itu sepertinya harus gagal.

"Aku tidak pernah ingat kalau memiliki urusan denganmu, Nic."

Nic yang sudah kesekian kalinya mengunjungi bangunan apartemen ini sejak seminggu lalu—tapi hanya mendapati unit apartemen itu tak berpenghuni—seketika menegakkan tubuh dan memaksakan seulas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

senyum tipis pada Jane. "Ada sesuatu yang ingin kubicarakan denganmu."

"Apa kau lihat kalau aku tertarik untuk mendengarnya?" tunjuk Jane pada dirinya sendiri. Jane bahkan memasang raut wajah tanpa minat di depan Nic.

"Tidak," jawab Nic tahu diri. "Tapi aku tetap harus mengatakannya padamu."

Jane menatap lekat kedua mata Nic dan langsung menemukan keteguhan di sana. Tidak ada keraguan sama sekali dari Nic. Karena itu, Jane menoleh menatap Jo seolah meminta pria itu untuk mempersilakan Nic untuk ikut masuk bersama mereka.

NO SHARE !!! (ig)

"Katakan dengan cepat dan setelah itu pergilah. Kau tentu tahu kalau kita tidak sedekat itu sampai berada di meja yang sama untuk saling berbicara."

Jika saja bukan karena harus menjelaskan segalanya, Nic pasti tidak akan pernah menemui Jane seperti ini. Karena seperti yang Jane katakan, sekalipun mereka adalah sepupu, mereka sama sekali tidak memiliki hubungan yang dekat. Apalagi mereka memiliki sifat yang hampir sama.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Nate mencarimu sejak kau memutuskan pergi dari rumah hampir dua minggu yang lalu." Nic membuka pembicaraan. "Sekalipun Nate tidak menceritakan dengan jelas, aku yakin kau pasti sudah tahu—"

"Langsung ke intinya saja, Nic. Aku tak suka berbasa-basi."

Nic membuang napas lalu menoleh menatap Jo yang masih memasang raut datar di samping Jane. "Apa orang kepercayaanmu ini juga harus mendengarnya?"

"Jika kau tak suka, silakan keluar saja dari sini."

NO SHARE !!! (ig)

"Nate tak sepenuhnya bersalah, Jane." Nic berujar cepat untuk menghentikan gerakan Jane yang akan berdiri meninggalkannya. "Aku tahu dia salah saat menipumu, tapi dia sudah berubah."

"Memangnya aku terlihat peduli tentang itu, Nic?" sahut Jane dengan nada datar setelah kembali duduk di hadapan Nic. Melihat keterdiaman Nic, Jane justru mendengkus dengan senyum miring. "Jangan bertingkah seolah kau berhak ikut campur urusanku dan sahabatmu itu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nic yakin Jane juga sedang marah padanya, karena wanita itu pasti sudah tahu tentang ia yang ikut menyembunyikan rencana Nate selama ini. "Aku hanya tak suka melihat Nate seperti orang konyol setelah kau kabur dari rumah kalian—"

"Kau bilang apa? Aku kabur?" potong Jane dengan decih sinis. "Perhatikan kata-katamu sebelum kau menyesal karena sudah mengusikku, Nic."

Seharusnya Nic tahu bahwa tak akan pernah mudah jika berurusan dengan Jane. Hanya saja, Nic merasa tak bisa tinggal diam saat melihat Nate jelas berusaha menyembunyikan kekalutan. "Pulanglah. Temui Nate sebentar dan biarkan dia menjelaskan segalanya padamu. Setelah itu, kau berhak memutuskan apa pun—"

"Aku berhak memutuskan apa pun yang aku inginkan tanpa perlu melakukan apa yang kau katakan sekarang." Jane kembali memotong kalimat Nic. Kesabarannya mulai menipis melihat bagaimana Nic semakin tidak tahu malu dengan mengatakan hal yang sangat tak disukainya.

"Jane, kalian harus berbicara."

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Sahabatmu sudah menipu sepupumu habis-habisan selama empat tahun ini, Nic. Tapi kau masih membelanya? Kau tahu apa yang sudah dilakukan sahabatmu pada Jane dan beberapa aset miliknya, kan? Bagaimana bisa kau masih membela pria itu?" Jo memilih ikut membuka suara saat menyadari Nic begitu keras kepala. "Sekalipun hubunganmu dengan Jane tak begitu dekat, tidakkah kau sungguh tak tahu diri saat mengatakan hal tadi?"

"Kurasa kau tak perlu ikut campur, Jo. Ini urusan—"

NO SHARE !!! (gg)

"Lalu kenapa kau boleh ikut campur, Nic?" sambar Jo cepat. "Jika kau memposisikan dirimu sebagai sahabat Nate, maka aku juga memposisikan diriku sebagai sahabat Jane. Kau boleh ikut campur, lalu kenapa aku tidak?" tantangnya, masih memasang raut datar.

Kalimat itu seketika membungkam Nic dan langsung memberi tatapan tajamnya pada Jo. Nic membuang napas keras lalu kembali menatap Jane yang kali ini sudah bersidekap bersandar pada punggung sofa.

"Jika kau sudah selesai, silakan keluar dari sini. Dan katakan pada sahabatmu aku tidak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ingin bertemu dengannya kecuali dia sudah menandatangani surat perceraian dariku." Jane berucap tandas, lalu bangkit berdiri dengan gerakan sangat tenang. "Ah, tapi kalau pun sahabatmu itu berniat mempersulit segalanya, dia hanya akan menyusahkan dirinya sendiri."

Setelah mengatakan kalimatnya, Jane memilih berbalik berjalan meninggalkan Nic yang sepertinya sudah kehilangan kata-kata untuk membalasnya. Tetapi ternyata, Jane salah. Karena satu kalimat terakhir dari Nic justru menimbulkan pertanyaan demi pertanyaan lain di kepalanya.

NO SHARE!!! (19)

"Apa yang terjadi pada Ava saat di pesta perusahaan kakekmu malam itu adalah perbuatan Nate."

"Kenapa? Karena sahabatmu itu sudah tahu kalau dia diselingkuhi oleh wanita yang dipujanya dengan sangat hebat?" sahut Jane setelah terdiam beberapa detik. Dan melihat raut wajah Nic yang terkejut karena kalimatnya, membuat Jane mendengkus dengan senyum miring. "Kau pasti terkejut karena aku mengetahui hal ini," lanjutnya sambil menyilangkan kakinya dengan gerakan angkuh. "Apa itu dilakukannya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

untuk memberi hukuman pada kekasihnya itu tapi pada akhirnya akan tetap memberikan hartaku untuk sang kekasih?" ejeknya lagi.

"Kau..."

Jane mengulas seringai tipis saat melihat Nic mulai kehilangan kata-kata. "Siapa yang sebenarnya berusaha kalian bodohi di sini?" sambarnya lagi. "Aku?" tunjuknya pada diri sendiri. "Oh, ayolah, Nic, kau jelas tahu bagaimana aku. Cukup sekali aku dibodohi, dan selanjutnya, akulah yang akan memegang kendali. Jangan membuat skenario menjijikkan lagi di depanku."

NO SHARE !!! (99)

"Sebaiknya kau tetap berbicara dengan Nate," balas Nic, berusaha tidak terpengaruh akan provokasi yang Jane keluarkan. Karena tujuannya menemui Jane memang hanya ingin meminta wanita itu menemui Nate. Nic berharap bahwa segalanya bisa usai setelah mereka selesai berbicara.

"Berapa banyak yang ditawarkan pria itu jika kau ikut membantunya? Satu rumah sakit besar milik keluarganya? Atau ribuan dolar yang—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jangan merendahkanku," desis Nic dengan wajah memerah. "Kau lebih dari tahu bahwa apa yang kupunya juga sama banyaknya—"

"Kalau begitu jangan ikut campur urusanku," potong Jane dengan nada jauh lebih tajam dan mengerikan. "Tetap diam saja di tempatmu sama seperti saat kau tahu kalau bajingan itu sedang menipuku habis-habisan." Tatapan Jane semakin mendingin. "Kau jelas tahu aku bisa menghancurkan siapa saja yang mengusikku. Dan itu juga termasuk dirimu. Tak peduli kau memberikan perlawanan nanti, kupastikan kau tidak akan bisa keluar sebagai pemenangnya."

NO SHARE!!! (ig)

Nic terdiam. Kali ini benar-benar tak lagi mampu mengatakan apa pun. Lidahnya terasa kelu karena sadar kalau Jane memang tak bisa diberi tekanan apa pun. Sial, seharusnya ia tidak perlu bersikap sok baik dengan berusaha mendamaikan Jane dengan Nate.

Jane perlahan bangkit dari duduknya—walau sama sekali tidak mengalihkan tatapannya dari Nic yang masih bergeming. "Karena aku sudah tahu rencana mereka untuk menghancurkanku, katakan pada

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sahabatmu untuk mengubah alur rencananya jika tidak ingin kalah telak dariku. Dan jangan lupa sampaikan juga padanya untuk tidak memakai rencana konyol dengan mengatakan cinta padaku—karena aku akan semakin menghancurkannya," ucapnya dengan nada rendah.

"Sebaiknya juga dia terus berdiri di sisi wanita pujaannya itu untuk melawanku. Ah, kau juga boleh ikut bergabung dengan mereka. Atau kalau merasa belum cukup, kalian bisa mengajak sahabat-sahabat kalian yang lain untuk ikut memberi bantuan. Karena bagaimana pun, wanita yang akan kuhancurkan itu adalah sepupumu, kan?" Jane mengulas senyum miring saat menutup kalimatnya.

NO SHARE !!! (19)

Setelah mengatakan kalimat itu, Jane perlahan meninggalkan ruang tamu dan membiarkan Jo berada satu ruangan dengan Nic.

"Kau seharusnya tidak memihak pada orang yang jelas-jelas salah sekalipun dia adalah sahabatmu."

"Aku hanya melakukan apa yang menurutku benar," sahut Nic tak mau kalah.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jo menatap Nic dengan tatapan datar. "Kupikir kau sedikit berbeda. Tapi melihat sikapmu saat ini, sepertinya darah keluarga Harald memang benar-benar mengalir di nadimu."

"Apa maksudmu?" sambar Nic dengan tatapan tajam.

"Tamak. Serakah. Egois. Selalu merasa benar. Dan... menjijikkan—"

"Sialan!"

Sekalipun cekalan Nic yang cepat terasa begitu mencekik, Jo masih tetap menatap pria itu dengan datar. "Kenapa kau harus marah saat apa yang kukatakan adalah kebenaran?" tantangnya tanpa ekspresi berarti. "Jika kau memang berbeda, seharusnya kau tidak berpihak pada mereka. Kau jelas tahu mereka mengambil sesuatu yang bukan hak mereka."

"Apa yang kau tahu, Sialan?" tekan Nic lagi. "Hanya karena kau adalah pembantu keluarga ibu Jane, bukan berarti kau bisa mengabaikan tiap kesalahan mereka—"

"Dan hanya karena kau adalah keponakan Harald, bukan berarti kau juga bisa menutup mata dari kebenaran!" Kali ini Jo sudah

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menyentak kasar cekalan Nic dari lehernya dan berganti mencekik pria itu dengan tatapan buas. "Jika kau pintar, seharusnya kau bisa menemukan semua kebenarannya," desisnya, lalu mendorong tubuh Nic dengan sangat keras. "Keluar dari apartemenku, sebelum aku meminta petugas keamanan untuk mengusirmu."

Nic yang masih menahan sakit di lehernya dan juga rasa terkejut bercampur kebimbangan akhirnya memilih bangkit dan pergi dari apartemen Jo.

Sial!

NO SHARE !!! (gg)

Sungguh, Nic tidak pernah menyangka pria datar seperti Jo bisa meluapkan marah di depannya. Andai saja tidak sedang berpikir maksud dari kalimat Jo tadi, Nic pasti sudah membuat keributan dengan balas menghajar pria itu. Kepeduliannya pada Nate sepertinya salah. Sial!

=•=

Langkah Jane terhenti saat menemukan Nate sedang menahan langkahnya yang baru keluar dari lift menuju unit apartemen milik Jo.

"Kita harus bicara."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jika kau membawa surat perceraian yang sudah kau tanda tangani, maka kita akan langsung berbicara sekarang juga," sahut Jane tak acuh.

"Aku tidak akan menceraikanmu," desis Nate tajam, yang justru dibalas seringai santai oleh Jane.

"Kalau begitu, kerahkan seluruh usahamu untuk melakukannya. Karena aku tetap akan mengajukan perceraian apa pun yang terjadi."

"Aku memiliki penawaran untukmu."

NO SHARE !!! (ig)

Langkah Jane terhenti tepat di sebelah Nate yang perlahan menoleh ke arahnya. "Penawaran?" ulangnya dengan nada yang jelas tidak begitu tertarik.

Kepala Nate mengangguk kaku. "Nic sudah menyampaikan semua perkataanmu padanya kemarin. Jadi, tentu aku tidak akan memohon padamu."

"Karena itu kau mengubah rencanamu dengan memberikan sebuah penawaran padaku?" sambar Jane dengan senyum mengejek di bibirnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate hanya membalas tatapan Jane dengan lekat. Ia baru tahu tadi pagi bahwa Nic sudah bertemu dengan Jane kemarin di unit apartemen Jo. Sekalipun marah karena wanita yang masih menjadi istrinya itu justru bermalam selama dua minggu di tempat pria lain, Nate jauh lebih marah lagi saat mendengar tiap kalimat Nic yang disampaikan dari Jane. Tetapi Nate tahu sekacau apa pun pikirannya akhir-akhir ini—karena Jane yang ternyata sudah mengetahui rencananya—ia tetap tidak bisa berhenti sebelum semuanya selesai. Karena itulah Nate harus kembali memutar otak untuk membuat Jane tetap tinggal tanpa mengganggu tiap rencananya.

NO CHARE !! (99)

"Surat rumah kakekmu ada padaku."

"Ah, soal itu," sahut Jane kembali tak peduli. "Aku sudah tahu siapa pencurinya."

"Surat rumah ibumu yang ditempati keluarga Harald juga ada padaku. Juga beberapa aset lain milik ibumu." Nate berujar tanpa peduli sindiran Jane sebelumnya.

Satu informasi pertama itu berhasil membuat sedikit perubahan pada wajah Jane. Tetapi tentu saja detik selanjutnya,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane sudah berhasil kembali menguasai diri. "Lalu?"

"Kau bisa memiliki semuanya kembali jika menerima penawaran dariku."

Jane seketika mendengkus, lalu tertawa dengan nada sangat geli. "Bajingan licik yang sangat tak tahu malu, heh?" ejeknya tersenyum remeh.

"Terserah apa katamu. Tapi kupikir, penawaran ini akan menguntungkan kita berdua." Nate tahu bahwa ia sedang berjudi. Jane sudah membencinya, dan akan semakin membencinya setelah ini. Tetapi menilik dari bagaimana kerasnya Jane, Nate tahu tidak ada cara mudah untuk menggenggam wanita itu. Karena saat melawan Jane, kelembutan hanya akan menghasilkan kekalahan telak baginya.

Tidak butuh waktu lama bagi Jane berpikir untuk mendengarkan penawaran dari pria tak tahu malu di depannya ini. Karena itulah, setelah selesai mengirimkan pesan pada Jo tentang keberadaannya, sekarang Jane sudah berada di kafe apartemen yang ada di lantai bawah. "Jadi? Katakan segera penawaran apa yang kau berikan padaku sekarang."

NO SHARE !!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Cukup lama Nate terdiam sambil terus mengunci Jane lewat tatapannya. Sampai akhirnya satu kalimat itu berhasil diucapkannya dengan nada tenang.

"Berikan aku anak laki-laki dan aku akan langsung mengabulkan permintaan cerai darimu."

Ada hening yang cukup lama sampai suara dengkusan keras lalu tawa yang dibuat sangat geli dari Jane terdengar begitu nyaring. "Kau sudah gila?" sarkasnya. "Apa yang membuatmu yakin kalau aku akan mengiyakan tawaran konyolmu ini?"

NO SHARE !! (99)

Nate menelan salivanya dalam diam. "Kau mencintai rumah peninggalan kakekmu."

Jane mengangguk-anggukkan kepala—mengiyakan, lalu memainkan bibirnya seolah sama sekali tidak terusik dengan tiap kalimat Nate tadi. "Hm... Bagaimana ini? Kurasa, tawaranmu belum cukup membuatku tertarik," ujarnya dengan seulas senyuman manis.

"A-apa..?"

"Aku yakin kau mendengarnya dengan sangat jelas."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jantung Nate bertalu kuat. Nate tidak pernah menduga bahwa tawarannya akan langsung ditolak mentah-mentah. "Kau yakin?" tanyanya dengan nada dibuat tenang. "Aku mungkin akan menghancurkan rumah itu, Jane."

"Lalu kenapa?" tantang Jane yang sama tenangnya. "Kau sudah mencurinya dariku, jadi ya, terserah apa yang akan kau lakukan pada rumah itu."

"Aku akan memberikan padamu surat rumah kakek dan aset-aset milik ibumu, jika kau menerima tawaranku tadi."

NO SHARE !! (99)

Jane menatap lekat kedua mata Nate dan tidak menemukan kebohongan di sana. "Kau ingin aku memberikanmu seorang anak?"

“Laki-laki," tambah Nate penuh kesungguhan. "Dan aku akan memberikan semua surat berharga itu padamu."

"Jadi jika anak pertama yang kulahirkan nanti adalah seorang perempuan, aku tetap harus bertahan denganmu?"

Kepala Nate mengangguk sekali. "Sampai kau memberiku anak laki-laki."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jari-jari Jane bergerak mengetuk-ngetukkan meja selagi ia berpura-pura berpikir. "Lalu bagaimana dengan surat perceraianku?"

Nate kembali meneguk salivanya. "Aku... akan mengabulkannya. Tapi hak asuh anak kita akan jatuh pada padaku." Sebenci apa pun Jane padanya, Nate yakin kalau wanita itu tidak akan meninggalkan bayi yang tidak berdosa. Tidak akan. Jadi, cara ini pasti akan bisa menahan Jane agar tetap di sisinya.

"Kau pasti berpikir kalau aku akan mengiyakan tawaranmu, kan?"

"Huh?"

NO SHARE !!! (93)

Jane mendengkus dengan senyuman miring. "Dibanding dua surat itu, aku lebih mencintai diriku, Nate. Bagaimana mungkin aku membiarkan diriku hamil anak pria yang sudah membohongi dan mencuri milikku? Aku tidak sebodoh itu."

Raut wajah Nate kembali berubah kaku dan sangat pias. Nate semakin merasa cemas, karena saat berniat menemui Jane, ia yakin kalau wanita itu akan menerima tawarannya. Jane dengan segala ambisi wanita itu pasti tidak akan menolak tawaran darinya. Saat Nate hampir kehilangan cara untuk menahan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane, sebuah pemikiran tiba-tiba hinggap di benaknya. "Kalau begitu, berikan aku waktu enam bulan untuk bersamamu." Nate yakin sudah berhasil menyelesaikan segalanya sebelum enam bulan.

"Enam bulan?" balas Jane dengan kernyitan di keningnya.

Nate membuang napas keras sambil berusaha menahan diri. "Ya. Setelah itu, aku... akan melepaskanmu."

Jane menopang dagunya dengan sebelah tangan. Seulas senyum tipis muncul di bibirnya saat menikmati wajah Nate yang terlihat penuh pemikiran. "Kau benar-benar sangat ingin melanjutkan rencanamu demi wanita itu, ya? Padahal kau jelas tahu kalau aku sudah mengetahui semua kebusukan kalian. Jadi, apa gunanya tetap mempertahankan pernikahan ini? Ingin merantaiku, huh?"

NOVELKU!! (99)

Tidak ada balasan apa pun dari Nate. Karena Nate lagi-lagi hanya menatap Jane dengan lekat.

"Baiklah, satu bulan."

"Apa?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku akan menerima tawaranmu, tapi hanya selama satu bulan. Setelahnya, tanda tangani surat cerai dariku dan berikan dua surat itu padaku. Bagaimana?"

Nate kembali membuang napas lelah, lalu mengusap wajahnya frustasi. Satu bulan? Bagaimana mungkin Nate bisa menyelesaikan segalanya dalam waktu sesingkat itu? "Jane—"

"Aku memberimu kesempatan untuk menjalankan rencanamu selama satu bulan. Bukankah itu lebih dari cukup untuk mengambil sisa saham milikku agar bisa kau berikan pada kekasihmu, Nate? Kita bisa saling menyerang, tapi hidup di satu atap yang sama. Kupikir itu akan sangat menarik."

NO SHARE !! (99)

"Kau—"

"Terima atau tidak, hanya itu pilihanmu," potong Jane cepat. Kemudian menegakkan tubuhnya pelan. "Perlu kau tahu kalau aku tak masalah kehilangan semua itu. Karena hidupku jauh lebih berharga."

"Baiklah," sambar Nate cepat, menghentikan gerakan Jane yang akan kembali meninggalkannya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane menahan seringai kemenangan di bibirnya. Setelah itu, Jane menoleh untuk memberi senyuman tipis pada Nate yang justru sedang menatapnya dengan tatapan nelangsa. "Tawaran menarik, Nate."

Nate berusaha untuk tidak menggeram marah saat menyadari sorot kemenangan yang ditampilkan Jane padanya kali ini. "Kau harus kembali ke rumah sekarang juga."

"Tidak masalah. Jo akan—"

"Kau akan pulang denganku."

"Tidak. Aku akan pulang bersama Jo. Dan ketika aku sampai di rumah nanti, sebaiknya kau sudah membuat surat perjanjian kita tentang penawaranmu ini. Kita perlu berjaga-jaga agar tidak ada penipuan lagi, kan?"

Sial!

Nate seharusnya tahu kalau Jane selalu pintar belajar dari kesalahan di masa lalu.

=•=

NO SHARE !!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sehari setelahnya, Jane menatap datar lembaran kertas yang disodorkan Nate di hadapannya. Keduanya sudah menandatangani surat kesepakatan yang mengatakan bahwa Jane akan berperan sebagai seorang istri sungguhan bagi Nate selama satu bulan. Kalau Jane hamil, maka kesepakatan akan berlanjut sampai Jane melahirkan—yang jika anak mereka perempuan, maka Jane akan tetap tinggal bersama Nate sampai melahirkan anak laki-laki bagi pria itu.

"Setelah ini, aku akan membawamu ke dokter kandungan untuk memastikan kau memang tidak memasang kontrasepsi di tubuhmu."

NO SHARE!!! (gg)

"Ya, aku tahu kalau seorang penipu pasti sangat takut ditipu orang lain," sahut Jane ringan tanpa peduli dengan wajah Nate yang berubah kaku.

"Kita akan ke dokter kandungan kenalanku."

Kepala Jane mengangguk saja. "Sebaiknya, pilihlah dokter yang tak mungkin membohongimu, Nate."

Kalimat itu jelas membuat kernyitan di kening Nate. Tetapi Nate memilih

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengabaikannya saja. "Tentu. Dia tak akan membohongiku."

Jane mengulas senyum miring sambil menatap Nate tanpa jeda. "Apa kekasihmu tahu rencanamu ini? Kau berniat menghamili rivalnya. Apa kau yakin dia tidak akan menggila setelah hukuman yang kau berikan padanya karena telah berselingkuh darimu?" pancing Jane dan ia seketika menyeringai dalam hati saat menemukan pias di wajah Nate.

"Itu bukan urusanmu."

NO SHARE!!! (gg)

Tawa kecil Jane terdengar geli. "Atau kau memang berniat memiliki kami berdua, Nate?" sambungnya lagi. "Mengikatku dengan seorang anak agar bisa mengambil seluruh hartaku dan memberikannya pada kekasihmu? Ah, benar-benar parasit sekali," ejeknya.

"Apa kau pikir aku semiskin itu?"

"Tentu saja tidak," sambar Jane cepat. "Tapi kau jelas sangat membutuhkanku untuk memenangkan ego kekasihmu yang bodoh itu karena tak bisa mengalahkanku dari sisi mana pun." Jane memajukan tubuhnya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sampai membentur sisi meja dengan tumpuan kedua sikunya.

"Apa kau sedang cemburu karena sampai akhir tidak bisa memenangkan perasaanku?" balas Nate dengan nada tak kalah tenang. "Kupikir rasa cintamu tidak akan menghilang begitu saja, kan?"

Sejujurnya, Jane sempat terkejut saat mendapatkan balasan serangan dari Nate. Tetapi detik selanjutnya, Jane hanya mengulas senyum miring di depan Jane. "Apa kau pikir aku masih akan mencintaimu saat tahu apa yang kau lakukan dengan wanita itu di belakangku?" sambarnya. "Aku yakin bukan hanya mulut kalian yang saling bersentuhan, ah, aku bahkan jijik sekali membicarakannya," ucapnya sambil memperlihatkan raut jijik. "Tentu aku bukan kau yang bisa tetap menerima pasanganku yang sudah berkhianat. Bagiku, harga diri jauh lebih penting dari rasa cinta."

NO SHARE !! (99)

Kedua tangan Nate seketika mengepal di atas pangkuannya.

"Jadi, jangan terlalu tinggi menilai dirimu, Nate. Kau hanya sosok Harald bagiku sekarang. Pria parasit menjijikkan yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

harus kuhancurkan tanpa ampun," lanjut Jane dengan nada rendah.

"Jika kau menganggapku seperti ayahmu, maka kau akan berakhir seperti ibumu, Jane."

Jane langsung menegakkan tubuhnya dan memasang raut dingin menatap Nate. Pria ini benar-benar bajingan. Setelah dua minggu yang lalu terlihat memohon padanya, sekarang bahkan bisa bersikap pongah tak merasa bersalah sama sekali. Keparat! "Sayang sekali kebodohan ibuku sudah membuatku banyak belajar, Nate," balasnya, berusaha tetap menggunakan nada tenang walau kemarahan sudah menggelegak dalam dirinya. "Karena setelah tahu betapa menjijikkannya kalian, rasanya aku sudah berubah menjadi monster yang bahkan bisa menyakitimu tanpa perlu menyentuhmu."

NO SHARE !! (99)

"Kau pasti tahu aku lawan yang kuat."

"Dan kau juga pasti tahu kalau aku tidak akan berhenti sampai lawanku hancur. Atau kalau memang terlalu sulit untuk menang, kupastikan tidak ada siapa pun di antara kita yang keluar sebagai pemenang. Karena aku akan menarik lawanku agar ikut tenggelam

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bersama denganku," sambar Jane dengan nada tajam, lalu bangkit dari duduknya. "Ah, satu lagi. Kau harus tahu kalau aku memang berharap kau selalu berada di pihak mereka. Setidaknya, melawanmu akan lebih menyenangkan karena tidak semudah melawan sampah-sampah itu."

"Perhatikan kalimatmu."

"Kenapa? Kau tersinggung karena aku menyebut mereka sampah? Kau benar-benar pria tolol yang menyedihkan, Nate," ejek Jane dengan seringai kecil di bibirnya. "Hm... setelah dipikir-pikir, bagaimana jika aku mengatakan pada kekasihmu kalau kejadian menjijikkan yang menimpanya di pesta itu adalah ulahmu?"

NO SHARE :) (99)

"Jangan berani-beraninya kau mengatakan itu padanya!"

Jane tertawa mengejek melihat raut wajah Nate yang memerah karena marah. "Tenang saja. Aku lebih suka kalau hubungan kalian semakin harmonis dan bahagia, karena dengan begitu aku jadi memiliki lawan yang tidak terlalu mudah."

"Aku akan membuatmu tetap berada di sisiku sampai mati, Jane."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tentu. Karena aku yang akan memberikan kematian itu saat berada di sisimu," balas Jane telak dengan senyuman memikat—berbanding terbalik dengan raut wajahnya yang dingin.

Dan akhirnya Nate sadar, ia mungkin sudah mengambil langkah yang salah.

=•=

"Kondisi rahimnya bagus. Kurasa kalian bisa mulai mengikuti program hamil secepatnya."

Nate mengulas senyum saat mendengar kalimat dari Megan—sepupunya yang berprofesi sebagai dokter kandungan. "Bisakah kau memberi vitamin kesuburan pada istriku?"

NO SHARE !! (gg)

"Tentu saja." Megan tersenyum dan mulai meresepkan vitamin untuk Jane—yang sejak tadi hanya diam saja. "Selain melakukan hubungan saat masa subur, sebaiknya kalian juga mulai menerapkan pola makan dan hidup sehat. Perbanyak makan sayuran dan buah. Jangan lupa juga untuk berolahraga. Dan Jane..." Megan menoleh menatap ke arah Jane. "Jangan terlalu lelah dan banyak pikiran. Oke?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane hanya mengulas senyum, lalu menganggukkan kepala. "Terima kasih, Megan."

"Kuharap kalian berhasil memiliki anak lagi," ujar Megan dengan tulus.

Selesai berkonsultasi, Nate perlahan menggandeng tangan Jane untuk keluar dari ruangan Megan. Setelah berada di luar ruangan, Jane seketika melepaskan genggaman tangan Nate dengan cepat—tanpa menoleh sama sekali. Jane yakin wajah Nate saat ini pasti sangat kesal. Tetapi, siapa peduli, kan?

NO SHARE !!! (99)

"Kau akan hamil anakku. Dan selamanya kau akan terikat denganku." Nate yang kesal karena tingkah Jane tadi segera menarik wajah Jane tepat di depan wajahnya—berusaha mengingatkan tentang kesepakatan mereka.

Sayang sekali sudah hamil anakmu, Nate. Dan kau tidak akan pernah kubiarkan tahu tentang hal itu.

"Benar-benar ingin memiliki kami berdua, huh?" sindir Jane tersenyum miring.

"Kau benar. Aku ingin memiliki kalian berdua. Bukankah bagimu, aku adalah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ayahmu? Dia berhasil memiliki ibumu dan istrinya yang sekarang, kan?" bisik Nate dengan senyum mengejek. "Sekalipun Ava sudah mengkhianatiku, aku masih mencintainya dan tak berniat melepaskannya. Tapi aku juga tidak ingin melepaskan wanita sepertimu—yang pintar dan kaya raya."

Jane terpaku sesaat karena kembali merasakan luka karena kalimat Nate, tapi tentu saja tak akan dibiarkannya hal itu berlarut. Karenanya, Jane justru memajukan wajahnya sampai bibirnya nyaris bersentuhan dengan bibir Nate. "Dan sebelum itu terjadi, percayalah, kau sudah hancur remuk tak bersisa di tanganku, Nate." Jane mengakhiri kalimatnya dengan sebuah lumatan singkat di bibir Nate—yang seketika membeku.

NO SHARE !!! (39)

"Bernapaslah, Nate," bisik Jane tepat di telinga Nate yang memerah. "Ciuman singkat ini bahkan belum ada apa-apanya dari yang bisa kuberikan padamu di atas ranjang," lanjutnya dengan nada dibuat sangat lembut sambil menepuk-nepuk pelan pipi Nate, lalu mengulas senyum remeh sebelum berjalan meninggalkan pria itu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dalam keterdiamannya, benak Nate kembali memutar kalimat sarat kekhawatiran yang pernah Nic katakan padanya.

Seharusnya, kau mengiyakan ketika Jane memberimu kesempatan untuk lari. Karena kurasa, kali ini tidak akan ada yang bisa lolos darinya.

Tatapan Nate masih terus mengiringi langkah Jane yang berjalan menjauh dari tempatnya berdiri. Ada banyak rasa yang tersimpan di hatinya sejak Jane mengetahui rahasianya. Nate ingin berhenti, tapi ia belum bisa melakukannya. Hatinya bimbang, tapi Nate masih menyimpan keyakinan bahwa Jane akan menerimanya kembali sekalipun sangat sulit. Waktunya hanya satu bulan, dan Nate berharap rencananya kali ini tidak akan gagal.

NO SHARE !!(99)

07 - Saling Menyerang

Mendapatkan pengkhianatan dari Nate jelas memberikan pukulan telak bagi Jane. Karena itu ketika Jane menerima tawaran

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate, ia segera menyusun berbagai strategi—termasuk mendatangi Megan. Mengenal Nate selama beberapa tahun sudah cukup membuat Jane yakin bahwa pria itu pasti akan memilih sang sepupu untuk memeriksa keadaannya saat berencana membuatnya hamil.

Jane hanya perlu mendatangi Megan dan melakukan kesepakatan—yang tentu saja berupa sedikit ancaman karena ia mengetahui kartu mati wanita itu.

"Kau hanya perlu menyembunyikan kehamilanku dari Nate saat kami datang padamu nanti."

"Aku tidak bisa melakukannya, Jane. Lagipula, bagaimana bisa kau menyembunyikan kehamilanmu darinya? Dia ayah bayimu—"

"Dia selingkuh dengan Ava. Ah, bukan. Lebih tepatnya, dia adalah kekasih Ava yang sengaja mendekatiku untuk menghancurkanku," potong Jane dengan nada rendah. "Dan melihat dari bagaimana raut wajahmu yang tidak terkejut, kurasa kau sudah tahu tentang hal itu."

Megan menelan salivanya pelan. "A-aku..."

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tidak perlu mengatakan apa pun, Megan," sambar Jane cepat. "Kita juga tidak sedekat itu untuk saling melindungi."

Kalimat itu membuat Megan melipat bibirnya. Secepat kilat merasa bersalah pada Jane.

"Tapi kali ini kau harus mengikuti permintaanku."

Kepala Megan menggeleng kuat. "Aku tidak bisa," tolaknya lagi. "Kau bisa mencari dokter lain untuk—" Kedua mata Megan melebar saat melihat layar ponsel yang Jane tunjukkan di depannya. "A-apa ini..?"

NO SHARE !!! (19)

"Bukankah seharusnya aku yang mengatakan pertanyaan itu?" Jane mengulas senyum miring. "Lakukan permintaanku, dan rahasiamu akan aman, Megan. Kau tentu tahu aku tidak pernah pandang bulu saat menghancurkan lawanku."

"Jane... ini tidak seperti—ya Tuhan..." Megan menutup wajah dengan kedua telapak tangannya. Ia merasa sangat frustasi sekarang. Bagaimana mungkin ia mengkhianati Nate—yang adalah sepupunya sendiri?

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau tahu kalau karir pria selingkuhanmu ini pasti bisa hancur lebur saat aku membuka suara pada suami dan keluargamu, kan?"

"Hentikan." Tubuh Megan mulai bergetar karena menahan rasa marah.

Jane mengedikkan bahunya singkat. "Jadi? Apa pilihanmu, Megan?"

Dan hanya dengan satu ancaman itu, Jane berhasil mengelabui Nate soal kehamilannya. Lucu sekali saat Nate terlihat begitu antusias dengan program kehamilannya, tapi di sisi lain pria itu justru sedang ditipu habis-habisan olehnya dan sang sepupu—yang sama-sama seorang pengkhianatan. Terkadang Jane tidak habis pikir bagaimana bisa sepasang sepupu itu memiliki sikap menjijikkan di saat kedua orangtua mereka adalah orang-orang baik? Ck!

Jane cukup beruntung di usia kehamilannya yang menginjak sembilan minggu, belum ada perubahan signifikan pada perutnya. Ia juga tidak mengalami mual atau pun gejala lain yang biasanya dialami oleh wanita hamil. Mungkin calon bayinya ini juga mendukung tiap rencana yang sudah

NO SHARE!!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dipikirkannya—termasuk mempermainkan Nate dalam kesepakatan mereka kali ini.

"Pasti rasanya menyenangkan bisa menikmati tubuh dua wanita yang memiliki satu ayah yang sama."

Nate yang belum selesai mengatur napasnya setelah kebersamaannya dengan Jane tadi seketika menoleh dan mendapati Jane sedang menatap langit-langit kamar dengan tatapan datar.

"Jangan salah sangka. Aku tidak sedang memakai perasaanku saat mengatakannya," lanjut Jane sambil menoleh membalas tatapan Nate. "Aku hanya tak habis pikir dengan pria sepertimu. Kau mencintai satu wanita sampai rela melakukan apa pun yang dia mau, tapi justru meniduri wanita lain bahkan menginginkan anak darinya."

NO SHARE !!! (99)

"Kau masih istriku, jadi apa yang kulakukan padamu tadi tidak salah sama sekali."

Jane tersenyum miring. "Berdoalah supaya dalam satu bulan ini keinginanmu tercapai, Nate."

Nate meneguk salivanya susah payah. "Jika kau benar-benar hamil nanti... apa setelah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melahirkan, kau akan meninggalkan kami begitu saja?"

"Tentu saja. Jika bayinya perempuan, maka aku akan tetap di sampingmu. Tapi jika bayinya laki-laki, maka kau akan melepaskanku. Itu perjanjiannya, kan?"

"Kau rela meninggalkan bayimu?"

"Aku meninggalkannya padamu—ayahnya. Jadi, apa yang harus kukhawatirkan?" sahut Jane membalas dengan tanya. "Aku sudah merelakan Parviez Companies dan beberapa aset milik keluarga ibuku pada kalian. Apa kau berpikir aku akan menyerahkan hidupku untuk terikat denganmu dan bayimu selamanya?"

NO SHARE!!! (99)

"Kau..."

"Kenapa? Kau berpikir aku akan tetap tinggal setelah melahirkan anakmu? Oh, ayolah, Nate. Apa kau berpikir cara itu bisa membuatku terikat selamanya denganmu?" Jane memiringkan tubuhnya menghadap ke arah Nate yang wajahnya sudah terlihat pias. “Jangan konyol. Aku hanya akan melahirkan anakmu. Itu pun jika satu bulan ini aku berhasil hamil. Jika tidak, kuharap kau sudah tahu apa yang harus kau lakukan.”

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"..."

"Dan jangan harap dengan kehadiran seorang anak di antara kita, kau bisa mengambil seluruh aset milikku. Bahkan aku tidak akan memberikan sepeser pun pada anakmu nanti."

"Kekayaanku jauh lebih dari cukup untuk anakku nanti," geram Nate tidak terima.

Jane mendengkus dengan senyum miring. “Baguslah. Pikirkan saja rencana lain untuk mengambil sisa hartaku agar bisa kau berikan pada keluarga itu, Nate. Karena sungguh, aku tidak akan membiarkan segalanya berjalan semudah rencana kalian.”

NO SHARE !!! (19)

=•=

Malam ini adalah pesta perayaan ulang tahun perusahaan rekan kerja Parviez Companies. Jadi tentu saja keluarga Harald yang tidak tahu malu itu juga datang dengan wajah sumringah—padahal jelas ada beberapa orang yang menatap mereka dengan sorot aneh. Mungkin masih teringat dengan video menjijikkan yang tayang di acara perusahaan beberapa minggu lalu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Hebatnya, keluarga itu seolah tidak sadar sama sekali bahwa sekalipun usaha keras sudah dilakukan untuk membungkam orang-orang yang melihat video itu, tetap saja tidak akan pernah bisa menghapus ingatan mereka semua.

"Kurasa kau jadi sering mengikuti acara seperti ini. Apa kau mulai takut kalau akan ada yang menggeser posisimu?"

Jane membalikkan tubuhnya dan menemukan Ava sedang menatapnya dengan aura permusuhan yang kental. "Oh, akhirnya kau membuka topengmu?" sarkasnya, tapi dengan senyuman manis di bibirnya. "Setelah sebagian orang di sini tahu tentang betapa liarnya dirimu, kau akhirnya merasa tak perlu lagi bersandiwara sebagai putri baik hati yang penuh kelembutan? Hebat sekali."

NO SHARE :) (99)

Ava tentu terkejut karena Jane ternyata tahu tentang kejadian memalukan itu. Tetapi Ava tetap berhasil menguasai raut wajahnya agar tetap tenang di depan lawannya. "Tentu saja hebat. Kau tidak mau tahu siapa yang mengajariku menjadi sehebat itu?" tantang Ava.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jika Ava berpikir kalau kalimat itu berhasil membuat Jane penasaran, wanita itu jelas salah. Karena tanpa diberitahu pun, Jane jelas tahu siapa yang dimaksud oleh Ava. "Sayang sekali aku tak peduli siapa yang mengajarimu. Karena bagiku, itu hanya kemampuan paling rendah dibanding kepintaran dan segala hal yang kumiliki." Jane berujar angkuh sambil menggerakkan jemarinya—seolah sedang menelusuri dirinya sendiri.

Sekalipun hatinya mulai panas karena rasa marah pada tiap kalimat Jane, Ava memilih tetap memasang raut tenang. "Kau pasti selalu merasa pintar sampai menganggap aku dan keluargaku sebagai orang-orang bodoh yang tak akan pernah bisa menang melawanmu," ujarnya. "Sayangnya, kau lupa kalau sejak dulu, kamilah yang selalu jadi pemenangnya—bahkan saat kakek dan ibumu masih hidup."

Tatapan Jane tetap masih datar saat Ava mengeluarkan kalimat demi kalimat—walau tangannya sudah terasa sangat gatal ingin menghabisi wanita itu dengan cepat.

"Kau selalu mengatakan kami adalah parasit yang mengambil harta keluarga ibumu, tapi

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kau melupakan fakta bahwa ibumu menjadi orang ketiga dalam hubungan orangtuaku." Ava berujar dengan nada sinis yang tak disembunyikannya sama sekali. Ia merasa sudah cukup berpura-pura menjadi wanita baik hati dan lembut di depan Jane. Karena sudah jelas sebentar lagi Parviez Companies akan menjadi miliknya. "Jika saja ibumu tidak bersikap jalang, kau tidak akan ada dan keluarga kami akan—"

"Dan keluarga kalian akan tetap menjadi gembel," desis Jane sambil mendorong Ava ke dinding dengan mencengkeram kuat leher wanita itu. Beruntung mereka sedang berada di lorong toilet yang sepi, jadi tidak akan menjadi pusat perhatian. "Ayahmu hanya akan menjadi karyawan biasa dan kakekmu juga tetap menjadi anjing peliharaan kakekku," seringainya.

"K-kau—lepas—lepaskan aku." Ava berusaha melepaskan diri dengan memukul-mukul tangan Jane yang mencekiknya—karena ia mulai kesulitan bernapas.

Jane menyentak kasar tangannya sampai membuat Ava terhuyung kehilangan keseimbangan.

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Dasar wanita gila!" maki Ava setelah berhasil mengambil napas dengan buas.

"Benar, aku memang wanita gila. Karena itu berhati-hatilah, Ava," ucap Jane dengan senyuman miring. "Jika sekali lagi aku mendengarmu menyebut tentang ibu dan kakekku dari mulut kotormu, yakinlah aku akan menghabisimu detik itu juga," peringatnya tajam.

Wajah Ava semakin memerah marah karena Jane yang terlihat mendominasi di antara mereka. Kedua tangannya mengepal dan menatap Jane penuh dendam. "Kau akan hancur, Jane. Aku sendiri yang akan memastikannya. Akan kubuat kau menangis darah sampai memilih bunuh diri seperti ibu—"

NO SHARE ! (99)

Plak!

Plak!

Plak!

Plak!

Jane menampar Ava sebanyak empat kali. Dua di pipi kiri dan dua di pipi kanan wanita itu. Sudut bibir Ava bahkan sampai mengeluarkan darah, tapi Jane masih belum

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

merasa puas. Jane menarik rambut Ava dengan kencang, lalu memukulkan kepala itu ke tembok. Kemudian menarik Ava masuk ke dalam toilet.

"Argh!" pekik Ava kesakitan. "A-apa yang mau kau lakukan padaku?!" teriaknya ketakutan.

"Menghabisimu," jawab Jane dengan raut wajah yang masih datar. "Bukankah aku tadi sudah memberimu peringatan?"

Ava merangkak mundur saat Jane terus melangkah maju. Tetapi belum sempat Ava menjauh, sebuah tendangan sudah mampir di kepalanya. "H-hentikan!! Aku akan melaporkanmu pada polisi!!" Sekalipun tubuhnya bergetar karena rasa takut, Ava masih tidak ingin menjatuhkan harga dirinya di depan Jane.

NO SHARE!!! (19)

"Silakan. Dan aku juga akan melaporkanmu atas tuduhan pembunuhan berencana. Bagaimana?" Jane menarik segaris senyum saat melihat raut wajah Ava yang semakin memucat.

"A-apa mak-maksudmu?" balas Ava terbata. Belum lagi rasa sakit di wajah dan kepalanya akibat serangan Jane tadi.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Buk!

"Argh! Hentikan!! Hentikan!" Ava berusaha menghindari pukulan Jane menggunakan sepatu hak tinggi wanita itu di kepalanya. "Sakit!!!"

Jane berhenti menyerang bukan karena teriakan kesakitan itu, tapi karena ia ingin melihat jelas wajah ketakutan di depannya sekarang. "Ini peringatan terakhir. Sekali lagi kau menyebut tentang ibu atau kakekku, aku akan langsung membunuhmu tanpa perlu menyentuhmu," ucapnya lagi, tapi masih dengan wajah datar—walau nada suaranya semakin rendah penuh peringatan. "Kau harus tahu, Ava. Aku adalah monster menakutkan sekarang," lanjutnya dengan seringaian di bibir, saat Ava menangis tanpa suara. Wajah Ava yang tadinya begitu angkuh bahkan sudah terlihat sangat menyedihkan sekarang.

NO SHARE !! (99)

Plak!

Sekali lagi Jane memberi tamparan di wajah penuh luka itu. "Jangan lupa mengadukan perbuatanku ini pada keluargamu. Aku suka sekali kita berperang secara terbuka sekarang. Dan—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jane!!"

Sebuah panggilan keras beriringan dengan bunyi pintu yang terbuka kencang membuat Jane menoleh dan melihat Nate sudah berdiri dengan wajah memerah penuh kemarahan. Jane mendengkus sinis saat melihat suara tangisan Ava tiba-tiba mengeras sampai berubah menjadi raungan penuh kesakitan.

"Apa yang sudah kau lakukan padanya?!" bentak Nate keras dengan kedua matanya yang melebar menatap Jane. Nate juga segera bergerak membuka jasnya untuk melingkupi tubuh Ava yang penampilannya sudah terlihat sangat berantakan. "Tunggu di sini karena kau harus menjelaskan semuanya padaku!!" perintahnya tajam sambil bergerak merangkul Ava agar membantu wanita yang kini terlihat sangat menyedihkan itu untuk berjalan.

NO SHARE !! (99)

"Ava," panggil Jane saat sepasang kekasih itu melewati tubuhnya. "Jika nanti semua rencanamu memang berhasil, aku berjanji akan memberikan seluruh hartaku padamu." Setelahnya, Jane menoleh untuk menatap kedua orang itu dengan seringai kecil di sudut bibirnya. "Tapi... jika akhirnya aku

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang menang, kau harus menjadi pelacur suamiku untuk selamanya. Bagaimana? Kau setuju?"

"Apa yang kau katakan barusan?!!" Nate berteriak marah dengan napas yang mulai tersengal karena emosi.

"Aku... benar-benar tak mengerti apa maksudmu, Jane. Seharusnya jika kau tidak menyukaiku, jangan melakukan hal seperti ini padaku."

Jane tertawa sangat geli melihat Ava yang kembali memakai topeng palsunya. Kepala Jane bahkan sampai menggeleng tak habis pikir melihat akting Ava. "Dan seharusnya jaga tiap kalimatmu jika kau tidak ingin mati di tanganku."

NO SHARE!!! (99)

Balasan kalimat itu seketika membuat Ava terbata, lalu menatap Nate yang melihatnya dengan mata menyipit. "A-aku tidak mengerti..."

"Ya, tentu saja kau tidak mengerti. Kau memang hanya perempuan bodoh yang kebetulan bisa menggunakan tubuhmu untuk melancarkan semua pekerjaanmu."

"Cukup, Jane!!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Berhenti berteriak di depanku," desis Jane menatap Nate dengan tajam. "Sekali lagi kau meneriakiku, aku juga tak akan segan untuk menghabisimu di sini." Setelah mengatakan kalimat itu, Jane segera berlalu tanpa mempedulikan panggilan keras dari Nate.

Sepanjang langkahnya menjauh dari tempat acara itu, Jane merutuki hatinya yang masih saja sakit karena bajingan itu. Tangan Jane juga bergerak mengusap lembut perutnya agar tidak perlu ikut merasakan emosi yang sekarang menggelayuti hatinya. Ketika Jane ingin menelepon Jo, sebuah tarikan sudah lebih dulu menghentikan langkahnya.

NO SHARE !!! (^^)

“Ikut aku!!”

=•=

"Apa kau harus melakukan hal sejauh itu?" Nate akhirnya bersuara setelah mereka sampai di rumah. "Tindakanmu sama sekali tidak mencerminkan kepintaran yang selama ini selalu kau banggakan!"

Brak!

Jane melempar ponselnya tepat di kening Nate dan membuat pria itu langsung

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

meringis sambil memegang kening yang mengeluarkan darah. "Hanya karena selama ini aku menghadapi kalian dengan tenang, bukan berarti aku tidak bisa bersikap kasar, Nate," ujarnya dengan suara rendah. "Kalian ingin melaporkan kejadian tadi pada polisi? Silakan. Aku sama sekali tidak takut. Karena aku juga akan melaporkan kekasihmu ke polisi karena pernah merencanakan kecelakaan yang menyebabkanku keguguran!"

Tubuh Nate seketika menegang hebat. Raut wajahnya berubah pias setelah mendengar kalimat Jane tadi.

NO SHARE !!! (19)

"Sejujurnya, aku menahan perasaan muak saat kau menginginkan anak dariku setelah diam saja saat kekasihmu membunuh calon anakmu yang tadinya sudah ada di perutku." Jane berucap datar—sama sekali tidak memperlihatkan emosi apa pun. "Jika saja aku masih setolol dulu, mungkin aku akan menghentikan rencanamu memiliki anak dariku. Tapi, Nate, seperti yang pernah kukatakan padamu—aku adalah monster sekarang. Karena itu, aku bahkan tak peduli sekalipun setelah kita memiliki anak nanti,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kau dan kekasihmu itu akan membunuhnya lagi—"

"Omong kosong apa yang kau katakan?!" sentak Nate mencengkeram rahang Jane dengan sangat kuat. Wajahnya juga sudah berubah sangat merah karena emosi yang berkumpul di dadanya.

Jane mendengkus sinis. "Kenapa kau marah? Bukankah bagimu kematian calon anakmu tidak lebih penting dari kebahagiaan kekasihmu itu?"

Sekali lagi, Nate tersentak hebat. "K-kau..."

Ketika cengkeraman Nate tanpa sadar mengendur, Jane segera menepis tangan itu dengan keras. "Bagiku sekarang, kau hanyalah sampah yang bahkan tak pantas untuk didaur ulang sama sekali, Nate."

"Kau tidak akan kemana pun sebelum pembicaraan kita selesai!" Nate mencekal lengan Jane yang akan pergi meninggalkannya.

"Apalagi yang ingin kau katakan sekarang?"

"Segera minta maaf pada Ava—"

"Apa katamu?" potong Jane setelah mendengkus sinis.

NO SHARE !!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau membuatnya terluka. Dia menangis karena perbuatanmu yang sudah keterlaluan!"

Plak!

Jane menampar Nate dengan sangat keras. Kali ini raut wajahnya sudah menampilkan kemarahan yang tak lagi disembunyikan. "Kau ingin aku meminta maaf padanya?" tanyanya dengan nada rendah. "Suruh dia bersimpuh di kakiku dulu karena sudah membunuh calon anakku."

"Ava tidak tahu kalau kau sedang hamil saat itu—"

NO SHARE !!! (ig)

"Lalu itu bisa membenarkan tindakannya yang ingin membuatku mati?" potong Jane semakin tajam. "Dengar, Nate. Aku sudah muak dengan ketololanmu yang sangat merugikanku. Jangan kau pikir hanya karena aku menginginkan dua surat berharga yang sudah kau curi itu, aku akan mengorbankan hidupku lebih lama. Jadi, sebaiknya kita akhiri kesepakatan konyol kita—"

"Kau pikir aku akan membiarkannya?" potong Nate dengan nada yang tak kalah tajam.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kenapa kau harus bersikap tak tahu malu seperti ini, Nate?" sahut Jane muak.

"Karena aku ingin kau sadar siapa pengendali di antara kita," tegas Nate. "Sudah cukup rasanya selama ini aku bersikap terlalu lunak padamu. Kau harus tahu bagaimana sikapku yang sebenarnya."

Jane mendengkus menatap Nate dengan sangat remeh. "Kau memang sangat tahu bagaimana cara membuatku semakin membencimu, Nate," balasnya setelah mendecak berkali-berkali. "Baiklah. Terserah kau ingin melakukan apa sekarang. Aku selesai di sini. Bermain-main denganmu ternyata sangat membuang waktuku—" Kalimat Jane terhenti saat Nate tiba-tiba menciumnya dengan sangat kasar. Kedua tangan Nate bahkan mencengkeram rahang Jane sampai membuatnya tak bisa menghindar sama sekali.

Akhirnya, dengan tenaga yang dikumpulkannya, Jane berhasil mendorong Nate keras sampai membuat pria itu menjauh dari tubuhnya. "Kau benar-benar keparat yang menjijikkan," desisnya dengan tatapan sangat tajam.

NO SHARE !! (95)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sayangnya, Nate sama sekali tidak peduli. Nate justru menyeringai membalas tatapan Jane. "Pada akhirnya nanti, kau pasti akan kalah dan membiarkan seluruh hartamu menjadi milik kekasihku, tapi sayangnya kau tetap akan berada di sisiku selamanya."

=•=

Seminggu setelahnya, hubungan Nate dan Jane masih belum membaik. Jane tak pernah lagi memberi bantahan pada tiap kalimat Nate sampai mungkin sudah membuat pria itu semakin besar kepala. Karena kemarin malam—setelah untuk kesekian kalinya Nate menyentuhnya, pria itu mengatakan satu kalimat yang berhasil membuat Jane mengumpat dalam hati.

#NOSHARE !! (99)

Bukankah menjadi istri penurut jauh lebih membuat kita tenang dibanding selalu membantahku?

Bodoh.

Nate hanya tidak tahu bahwa Jane sedang mengubah alur rencananya menghadapi pria itu. Jane akan membuat pria itu lengah akan kehadirannya sampai terbuai dan di saat itulah ia memberi serangannya. Terlalu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bertele-tele memang. Tetapi seperti prinsipnya, akan jauh lebih menyenangkan membuat lawan merasa menang sebelum memberi kekalahan telak. Karena itu, Jane akan membiarkan Nate dan seluruh keluarga Harald bersenang-senang dulu sebelum menghancurkan mereka semua.

Ini sudah hari ke lima belas. Jane bersyukur sudah setengah waktu berlalu dari perjanjiannya dengan Nate dan pria itu sama sekali tidak mengetahui tentang kehamilannya yang sudah menginjak usia sebelas minggu. Perutnya memang sudah sedikit membuncit tapi masih terlihat seperti perut wanita yang tidak hamil. Jane perlahan mengusap perutnya sambil mengajak calon anaknya itu berbicara dalam hati. Sekeras apa pun hati Jane karena dendamnya, ia tetap menyayangi bayi dalam kandungannya ini.

NO SHARE !!! (99)

Setelah meminum obat penguat kandungan yang disimpannya di laci ruang kerjanya, Jane perlahan berjalan keluar dan langkahnya terhenti saat tak sengaja mendengar suara Nate di ruang kerja pria itu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

“Iya, Sayang. Setelah selesai membaca satu laporan, aku akan menginap di apartemenmu malam ini... Tidak, kau tenang saja... Sudah kubilang apa pun akan kulakukan untukmu... Iya, tentu aku juga sangat mencintaimu... Aku akan membawakan makanan kesukaanmu saat datang nanti. Sudah dulu ya...”

Jane mendengkus sinis ketika mendengar nada suara Nate yang sangat lembut saat berbicara pada sang kekasih. Setelahnya, Jane kembali berjalan ke kamar dan memilih untuk beristirahat di sana. Lagipula jam sudah menunjukkan pukul tujum malam, Jane merasa waktunya untuk tidur agar besok pagi bisa lebih kuat menghadapi para parasit di hidupnya.

NO SHARE !!! (19)

"Aku akan menginap di luar malam ini."

Satu pemberitahuan tiba-tiba saat Nate membuka pintu kamar mereka hanya dibalas Jane dengan anggukkan kecil. Memangnya siapa yang peduli, kan? Bahkan Jane berharap Ava bisa menahan Nate untuk tidak kembali ke rumah ini selamanya.

"Jane?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane hanya menoleh saat mendengar panggilan Nate barusan.

"Tidak ada yang ingin kau katakan padaku?"

Kedua mata Jane memicing tak mengerti. "Kau ingin aku mengatakan untuk tidurlah dengan nyenyak bersama kekasihmu?"

"Apa kau sedang cemburu sekarang?"

"Apa aku terlihat sedang cemburu?" balas Jane sambil menunjuk dirinya sendiri.

Tidak, jawab Nate dalam hatinya. Tentu saja Nate sadar ada perasaan kecewa saat melihat binar cinta di kedua mata Jane memang sudah tidak ada lagi untuknya. Tetapi Nate berusaha untuk tidak peduli, selama ia masih bisa mencengkeram Jane dan seluruh rencananya berjalan dengan sempurna. Sebentar lagi.

NO SHARE !!! (Mg)

"Kupikir hatimu yang keras sudah melunak mengingat sikapmu akhir-akhir ini tak lagi menyebalkan."

"Apa aku harus tetap bersikap lunak saat tahu aku ditinggalkan suamiku hanya karena dia akan menginap di tempat kekasihnya?" sahut Jane dengan nada tenang.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sedangkan Nate sedikit terkesiap saat mendengar kata 'suami' yang diucapkan oleh Jane. Ini pertama kalinya setelah hubungan mereka memburuk. "Kalau begitu, cobalah tahan aku agar tidak pergi." Nate berujar pelan sambil melangkah menghampiri Jane yang masih bersandar di kepala tempat tidur mereka.

Jane berusaha menyembunyikan senyum sinisnya saat perlahan bangkit, lalu beberapa detik setelahnya ia berdiri di depan Nate yang sudah berada di samping tempat tidur. "Kau tidak akan pergi ke mana pun jika aku menahanmu di sini?" tanyanya sambil mengusap pelan sebelah pipi Nate.

NO SMARE !!! (39)

"Apa yang akan kau berikan padaku jika aku tidak pergi?" Nate menarik lembut pinggang Jane agar lebih mendekat padanya. Sekalipun sadar kalau sikap Jane saat ini hanya demi memuaskan ego agar tak menemui Ava, tapi alih-alih marah, Nate justru memilih untuk mengikuti permainan Jane kali ini.

"Apa pun yang kau inginkan," jawab Jane tepat di depan bibir Nate, lalu mencium lembut bibir pria itu—yang langsung dibalas dengan lumatan dalam. Jane jelas tahu kalau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate menyadari tujuan dari sikapnya sekarang, tapi seiring berjalannya waktu, ia akan membuat pria itu terbuai sampai lupa akan permainannya.

Karena sekalipun tidak mencintainya, Jane tetap yakin bahwa ia cukup memberi pengaruh pada pria yang akan menjadi mantan suaminya ini. Jadi, walau harus menyerahkan tubuhnya berkali-kali pada pria yang dibencinya, Jane tidak peduli. Sudah Jane katakan, ia akan melakukan apa pun demi keberhasilan rencananya.

"Apa akhir-akhir ini kau banyak makan?"

Jane yang baru selesai kembali memakai pakaiannya seketika mengerutkan kening saat mendengar pertanyaan itu.

"Aku merasa tubuhmu sedikit mengalami perubahan," jelas Nate sambil memeluk Jane yang sudah kembali berbaring di sampingnya. Sebut Nate tidak tahu malu karena masih menyentuh Jane setelah semua yang dilakukannya pada wanita itu. Tetapi Nate memang tidak berniat untuk melepaskan Jane karena perasaannya pada wanita itu.

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau ingin mengatakan tubuhku menggemuk?"

Nate justru tertawa kecil saat mendengar nada kesal itu. Suasana ini membuatnya terlempar pada hubungan manis mereka beberapa bulan yang lalu. "Mungkin sebenarnya kau sudah hamil tanpa menyadarinya," gumamnya sambil mengelus perut Jane dari belakang. "Besok kita akan meminta Megan melakukan pengecekan."

"Ya, terserah kau saja." Jane menahan dengkusan remeh di bibirnya. Ia sama sekali tak merasa takut kalau Nate akan mengetahui kehamilannya.

NO SHARE !! (gg)

"Tidurlah. Terima kasih untuk malam ini," bisik Nate sambil mengeratkan pelukannya. Selama mereka berada dalam kesepakatan sejak dua minggu lalu, ini kali pertama Jane membiarkannya memberi pelukan setelah ia menyentuh wanita itu.

"Nate..."

"Hm?"

"Jika kau memang sangat mencintai Ava, kenapa kau justru memberi hukuman memalukan seperti itu? Bukankah cukup

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

meninggalkannya jika memang kesalahannya sudah terlalu besar?" Ada hening yang cukup lama sampai Jane merasakan pelukan Nate semakin mengerat.

"Karena aku masih mencintainya," jawab Nate pelan. "Dan... aku juga ingin dia tak bisa lepas dariku setelah tahu aku masih bisa menerimanya yang sudah tidur dengan pria lain."

Jawaban terakhir itu berhasil mengganti raut kaku Jane dengan senyum penuh ejekan. "Aku benar-benar baru tahu kalau kau adalah pria mengerikan. Kau menyembunyikan sifat aslimu dengan sangat baik."

NO SHARE !! (99)

Bukannya marah, Nate justru terkekeh kecil lalu mengecup pelan puncak kepala Jane. Kemudian membalik tubuh Jane dan membawa kepala wanita itu ke dadanya. "Ayo, tidur."

Selang beberapa menit setelahnya, Jane tiba-tiba berujar dalam pelukan Nate. "Tapi, kalau dipikir-pikir, itu tidak cukup adil. Kalian sama-sama tidur dengan orang lain—Ava tidur dengan selingkuhannya dan kau tidur denganku. Jadi kurasa, aku harus mulai mencari pria lain agar kita sama-sama

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mendapatkan keadilan. Iya, kan? Ck!" Jane berdecak saat mendongak dan menemukan Nate sudah terlelap. Detik selanjutnya, tatapan Jane berubah dingin seolah ingin melahap Nate hidup-hidup.

Ketika kau hancur nanti, aku adalah orang pertama yang akan bersorak di depan wajahmu, Nate.

Nate yang sebenarnya belum tertidur, perlahan membuka mata saat merasa kalau Jane sudah terlelap. Ia tentu mendengar dengan jelas kalimat Jane tadi. Tetapi karena tak ingin merusak suasana hangat tadi, Nate memilih pura-pura tidur. Kemudian Nate menatap wajah lelap Jane dengan lekat, lalu berbisik di atas puncak kepala wanita itu. "Sampai mati pun, aku tidak akan membiarkan itu terjadi, Jane."

NO SHARE !! (99)

08 - Semakin Menarik

"Aku sudah bilang kalau aku tidak hamil. Kau hanya membuat malu saat berkali-kali meminta Megan memeriksaku."

Nate sama sekali tidak menggubris gerutuan itu. Ia justru hanya mengulum senyum

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mendengar nada sebal itu—sambil tetap melangkah menggandeng tangan Jane dengan lembut.

"Aku langsung ke kantor. Kau bisa pergi sekarang. Jo akan menjemputku."

"Kenapa Jo harus menjemputmu saat aku masih bisa mengantarmu?" Nate menoleh dengan kernyitan tak suka di dahinya.

Jane membuang napas pelan. "Karena aku memang ingin bersama Jo."

"Lain kali, berpikirlah lebih dulu sebelum menjawab pertanyaanku," sambar Nate berusaha menahan geram sambil mengganti genggaman tangannya menjadi sebuah rangkulan erat sampai tubuh mereka benar-benar menempel.

NO SHARE !! (99)

"Ck! Kau terlihat seperti suami yang sangat posesif, padahal adalah seorang pengkhianat mengerikan," cibir Jane datar tanpa peduli dengan raut pias yang memenuhi wajah Nate. "Ayo, kita berangkat sekarang. Aku ada rapat satu jam lagi." Kemudian Jane melangkah meninggalkan Nate yang mematung dalam diam.

Sesampainya di dalam mobil, Jane mengernyit saat menyadari Nate hanya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berdiam tanpa menjalankan kemudi. "Ada apa lagi sekarang?" tanyanya tak acuh, lalu membuka ponselnya untuk membalas pesan dari Jo.

"Jane..."

"Hm?" Jane hanya bergumam kecil—masih fokus pada ponsel di tangannya.

"Aku tahu perubahan sikapmu beberapa hari ini memiliki tujuan lain. Aku membiarkannya karena berpikir kalau lambat laun kau akan terbiasa dengan perubahan itu. Tapi, apa aku terlalu berpikiran jauh?" Nate sungguh merasa terganggu dengan kalimat Jane setelah mereka keluar dari ruangan Megan tadi.

NO SHARE!!! (19)

Jane yang tadi sempat mematung karena kalimat awal Nate perlahan menegakkan kepala untuk menoleh menatap pria itu dengan sebelah alis terangkat.

"Kau tahu kalau aku tidak akan melepaskanmu."

Dalam hati, Jane berusaha mati-matian untuk tidak memutar kedua bola matanya—penuh ejekan. "Ya, kau sudah mengatakan itu berulang kali," sahutnya santai.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Karena itu, tidak bisakah kita memulai semuanya dari awal? Jika yang kau permasalahkan adalah apa yang sudah kuambil darimu, aku akan menggantinya jauh lebih banyak. Aku akan memberikan semua milikku untukmu—"

"Kau bisa meninggalkan kekasihmu untukku?" potong Jane dengan senyuman miring di bibirnya. "Kau jelas tahu kalau aku tak suka berbagi."

Nate terdiam menatap Jane lekat. "Jika... aku meninggalkannya, apa kita bisa kembali seperti dulu? Kau bisa melupakan semua kesalahanku padamu?"

NO SHARE !! (99)

Jane mendengkus dalam hati mengejek Nate yang terlihat sekali tidak ingin rugi saat sudah melepaskan salah satu di antara dirinya dan Ava. "Tentu. Selama kau tidak bersikap layaknya pria suci yang selalu memintaku berbaikan dengan keluarga kekasihmu."

Jawaban itu seketika membuat Nate tertegun. Nate menatap Jane seolah sedang mencari kebohongan di sana, tapi ia benar-benar tak menemukannya. Apa kali ini Jane memang bersungguh-sungguh akan berusaha memaafkannya?

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jangan terlalu terburu-buru, Nate," ujar Jane menghentikan lamunan Nate. "Kau masih punya waktu selama tiga belas hari untuk membuatku tetap berada di sisimu tanpa perlu meninggalkan kekasihmu."

"Itu berarti kau tetap berniat meninggalkanku setelah kesepakatan kita selesai, kan?" sahut Nate pelan.

"Karena kau terlihat sangat berat meninggalkan kekasihmu untukku. Jadi kupikir kembali pada kesepakatan kita akan terasa lebih baik." Jane membalas sambil mengedikkan bahunya santai.

NO SHARE !!! (99)

"Kau tidak lagi mencintaiku," gumam Nate saat menyadari tatapan Jane memang tidak lagi sama.

"Apa yang penting dari cinta sekarang, Nate?" sambar Jane dengan nada malas. "Yang kau inginkan hanya kehadiranku agar bisa kau nikmati, bukan? Jadi, kenapa harus menuntut cinta saat aku memilih tetap di sisimu asal kau meninggalkan kekasihmu?"

"Kali ini, kau ingin menggunakanku untuk mengalahkan Ava. Iya, kan?" Ada desir kecewa saat lagi-lagi sadar bahwa Jane memang sedang mempermainkannya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane mendengkus tak habis pikir. "Nate, kenapa harus berputar-putar seperti ini?" tanyanya dengan nada jengah. "Kau yang memintaku untuk memulai segalanya dari awal, dan aku hanya menyambutnya dengan satu syarat tadi. Tapi jika kau memang tidak bisa memenuhinya, tak apa. Cukup jalani kesepakatan kita sampai tiga belas hari lagi."

"..."

"Kau harus tahu jika akulah yang paling dirugikan kalau pun kita kembali bersama. Jadi, jangan banyak menuntut," tegas Jane lagi. "Aku sudah melunak belakangan ini, tapi kau terus saja memancingku dengan sikap tak tahu dirimu," lanjutnya. "Jika tidak ada lagi yang ingin kau katakan, tolong jalankan mobilnya sekarang. Atau kalau kau masih ingin di sini, aku bisa pergi menggunakan taksi. Kau sudah membuang waktuku."

NO SHARE !! (99)

Sebelum Jane sempat membuka pintu mobil Nate, pria itu sudah lebih dulu menyalakan mobil dan setelahnya mengemudi dalam diam. Jane menahan decakan sinisnya saat dari ekor matanya mendapati raut wajah Nate yang sangat keruh. Sepertinya bergaul terlalu lama dengan Harald membuat Nate

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akhirnya mencontoh sikap serakah pria itu. Menjijikkan!

=•=

Jane menggelengkan kepalanya dengan decak tak habis pikir saat membaca tiap informasi yang berhasil Jo dapatkan untuknya. "Mengapa kedua kakak beradik itu bertingkah seperti pelacur?"

"Tapi mereka berhasil menyembunyikannya dengan sangat rapi, Jane," sahut Jo setelah menyesap kopi miliknya. "Semua orang hanya tahu mereka adalah wanita-wanita penuh kasih sayang dan tak pernah terlibat skandal apa pun."

NO SHARE!!! (99)

"Oh, sayang sekali Nate justru membuatkan satu skandal menjijikkan untuk putri pertama Harald itu." Jane menyeringai kecil. "Sekalipun tidak semua orang yang tahu, tapi setidaknya sudah ada yang tahu bagaimana kelakuan menjijikkan wanita palsu itu. Itu bisa memudahkan kita untuk melakukan serangan."

Sesuai rencana mereka—selama Jane masih bermain-main dengan Nate melalui

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kesepakatan beberapa waktu lalu, Jo terus mengumpulkan informasi-informasi untuk menjatuhkan keluarga Harald setelah Jane berada di tempat aman nanti. Jadi ketika kesepakatan Jane dan Nate berakhir, Jo yang akan memulai serangan—setelah Jane tinggal bersama ibunya di Guarda.

"Jane, apa kau tak penasaran dengan alasan Nate menggantikan posisimu dengan Ava malam itu?" Jo bersandar di kursi dengan raut wajah serius. "Aku terus memikirkan ini sejak informasi Nic hari itu. Tapi kurasa, alasan utama Nate bukan hanya karena Ava sudah mengkhianatinya tapi karena dia tak ingin kau yang ada di sana—"

NO SHARE !!! (09)

"Jadi menurutmu, Nate melakukan itu untuk melindungiku?" Jane sama sekali tidak menyembunyikan nada mengejeknya.

"Kurasa dia sebenarnya sudah benar-benar jatuh cinta padamu."

Akhirnya tawa geli Jane terdengar juga. "Maksudmu, dia jatuh cinta padaku di saat dia juga sangat mencintai kekasihnya? Lucu sekali," sarkasnya.

"Kau harus tahu kalau ada seseorang yang bisa mencintai dua orang sekaligus," sahut

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jo pelan. "Lagipula, jika Nate memang secinta itu pada Ava, bagaimana mungkin dia membiarkan wanitanya ditiduri oleh pria lain, kan?"

"Karena Nate ingin Ava merasa terikat padanya saat tahu bahwa dia masih menerima wanita itu sekalipun sudah ditiduri oleh pria lain."

"Apa?"

"Itulah alasan yang dikatakan Nate padaku," jelas Jane, lalu meneguk tehnya. "Jadi, singkirkan pemikiran konyolmu itu. Kalau pun dia benar-benar sudah jatuh cinta padaku, aku sama sekali tak peduli. Memangnya siapa yang akan percaya pada seorang penipu dan pengkhianat, kan?"

NO SHARE !!! (ig)

Jo menggaruk hidungnya saat melihat raut wajah Jane begitu jengah. Padahal Jo sangat yakin kalau Nate memang sudah memiliki perasaan lebih pada Jane. Tetapi melihat bagaimana kerasnya hati Jane sekarang, Jo juga tak bisa menampik rasa leganya. Setidaknya, Jane tidak akan lagi diperdaya oleh rasa cinta.

"Oh, ya. Bagaimana kandunganmu? Semua baik-baik saja, kan?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tentu." Sudut bibir Jane membentuk senyuman saat telapak tangannya mengelus perutnya.

Melihat itu, Jo juga ikut tersenyum. "Kalian harus terus sehat. Kita masih punya banyak rencana untuk membalas mereka semua."

Jane mengulas senyuman. Ia sudah merencanakan beberapa hal pada keluarga Harald. Pertama-tama, Jane akan menyerang Edgard, Lucy, lalu Ava. Harald dan Melva pasti akan hancur dengan sendirinya saat mendapati ketiga anak mereka tak lagi bisa memberi kebanggaan. Dan ketika semuanya sudah hancur, Jim—si anjing hina itu pasti akan menjadi orang yang paling menderita.

NO SHARE !! (99)

"Fokuslah pada kehamilanmu dulu. Selama kau pergi nanti, aku yang akan menyerang mereka dan Matt akan membantuku mengelola Mouza Group," ujar Jo menyebut nama orang kepercayaannya. "Kita tidak bisa kehilangan yang satu ini lagi," lanjutnya dengan tatapan mengarah pada perut Jane.

Kalimat itu seketika membuat Jane tertegun. "Jo, kenapa kau begitu baik padaku?"

"Karena aku menyayangimu. Memangnya apalagi?" sahut Jo tanpa jeda. Jo sudah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tumbuh bersama Jane sejak kecil. Ia yang melihat bagaimana Jane berjuang keras melawan rasa sakit karena hancurnya keluarga yang sangat disayangi, lalu kehilangan ibu dan kakek dalam waktu berdekatan.

Kali ini Jane merasakan kedua matanya memanas. "Kau... tidak akan mengkhianatiku seperti bajingan itu, kan?"

Jo membuang napas berat. Akhirnya satu tanya itu diucapkan oleh Jane padanya. Jo tentu tidak marah. Ia sangat paham bagaimana Jane pasti berusaha keras untuk melawan rasa takut akan terkhianati lagi. "Kau bisa membunuhku jika aku melakukannya padamu, Jane," jawabnya sambil mengusap puncak kepala Jane dengan lembut. "Bahkan jika orang kepercayaanku yang mengkhianatimu pun, kau juga bisa membunuhku."

NO SHARE !! (99)

Jane hampir menangis. "Maafkan pertanyaanku, Jo... Aku—"

Kalimat Jane tidak selesai saat Jo memilih bergerak mendakati Jane untuk memeluk wanita itu. "Kau tahu kalau kau bisa selalu menangis di sudah terlalu sakit. Aku akan selalu ada untukmu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Seharusnya Jane tahu bahwa kehadiran Jo adalah satu-satunya hal baik yang masih Tuhan berikan padanya.

=•=

Jane jelas sadar sikap Nate berbeda sejak beberapa hari yang lalu. Nate sering terlihat melamun entah memikirkan apa. Sebenarnya, itu tidak berpengaruh apa pun untuknya. Tetapi tetap saja Jane merasa terganggu karena ia berpikir tentang apalagi yang akan Nate rencanakan padanya.

Seperti malam ini, saat Nate mengajaknya untuk ikut makan malam bersama keluarga Harald. Ketika Jane sudah akan melakukan penolakan keras, Nate justru mengatakan satu kalimat yang berhasil membuatnya terdiam.

Bukankah kau bisa menggunakanku untuk membuat Ava merasa kalah?

Tentu saja hal itu membuat Jane bertanya-tanya sebenarnya permainan apalagi yang sedang dilakukan oleh Nate? Apa sekarang Nate akan menggunakannya untuk membalas sakit hati pada Ava yang sudah mengkhianati pria itu?

NO SHARE!!! (ag)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane mendengkus samar. Sepertinya Nate memang benar-benar menganggapnya remeh. Karena itu akan dibuktikannya malam ini bahwa ia bukan wanita yang terlalu mudah.

"Aku membiarkanmu menggunakanku untuk memenangkan egomu. Tapi bukan berarti kau bisa mengacaukan acara malam ini."

"Apa ini sebuah peringatan?" Jane justru menantang dengan senyum miring saat membalas tatapan Nate yang hanya menatap ke depan—setelah mobil yang dikendarai pria itu sampai di garasi luas rumah yang ditempati keluarga Harald.

NO SHARE !!(9)

Nate menoleh dengan raut datar. Sungguh, Nate sedang tidak berada dalam kondisi bagus untuk berkonfrontasi dengan Jane. "Terserah kau menganggapnya apa. Tapi yang pasti, aku tidak pernah main-main dengan kalimatku."

Jane mendengkus samar—masih dengan senyum remeh yang terkulum—lalu memajukan tubuhnya membalas kalimat Nate. "Secara hukum, rumah ini adalah milikku. Dan aku bebas melakukan apa pun di rumahku. Jadi, jangan mendikteku jika

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kau tak ingin melihat sikapku semakin membuatmu kesal," bisiknya. "Ayo turun. Bukankah kita harus menemui kekasihmu? Kau juga bisa menggunakanku untuk membuatnya cemburu setelah pengkhianatan yang dia lakukan. Ah, jangan terlalu terkejut begitu, Nate. Sudah kubilang, aku adalah wanita pintar yang tak akan mudah kau kalahkan," lanjutnya dengan memberi kerlingan singkat di akhir kalimatnya.

Sialnya, Nate masih terpaku saat Jane bahkan sudah turun dari mobilnya. Setelah membuang napas berat, barulah Nate akhirnya turun mengejar Jane yang melangkah dengan begitu anggun.

NO SHARE !!! (69)

"Nate—"

Jane menahan seringaian di bibirnya ketika melihat panggilan riang Ava memanggil Nate terhenti saat menemukan keberadaannya di sebelah pria itu. Dengan gerakan anggun, Jane merangkul lengan Nate lalu memberi senyuman begitu manis. "Selamat malam, Ava. Terima kasih keluargamu sudah mengundang kami untuk makan malam di sini."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"K-kau..." Raut wajah Ava seketika berubah menahan kesal melihat Jane di sini. Ava segera menoleh kembali ke arah Nate dan sialnya ia tidak menemukan jawaban apa pun yang bisa diberikan pria itu padanya.

"Apa kau tidak akan mempersilakan kami segera ke ruang makan? Kupikir itu tujuan kami ada di sini, kan?" Jane bertanya dengan polosnya.

"Y-ya, ya. Mereka juga sudah menunggu kalian di sana."

Jane kembali tersenyum. "Ayo, Sayang," ajaknya lembut sambil mengusap mesra lengan Nate dengan tangannya yang bebas.

NO SHARE!!! (gg)

Sesampainya di ruang makan, Jane lagi-lagi berusaha menahan tawa kerasnya saat menemukan kelima wajah lain yang di sana begitu terkejut saat melihatnya. "Wah, sepertinya kalian memang sedang merayakan sesuatu, ya. Ayo duduk, Sayang. Kita tak boleh membuat mereka menunggu lebih lama." Jane mengajak Nate untuk duduk di sebelahnya tanpa mempedulikan tatapan penuh amarah dari tiap parasit di sana.

"Kau mengajak monster ini, Nate?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jane istriku, Kakek. Tentu aku mengajaknya saat keluarga istriku mengajak kami makan malam."

"Kau tahu jelas kalau hanya kau yang kami undang, Nate," sambar Melva dengan nada tak suka.

"Ibu, sudahlah. Aku juga senang ada Jane di sini."

Kali ini Jane tak lagi menyembunyikan tawa gelinya. "Kalian ingin aku menghancurkan acara kalian malam ini?" tanyanya geli.

NO SHARE !! (gg)

"Kami hanya perlu mengusirmu jika kau melakukannya." Lucy membalas datar.

"Oh, anjing kecil. Kau sepertinya tak tahu sedang berurusan dengan siapa sekarang," ejek Jane menatap Lucy dengan rendah.

"Jane..." Nate menggenggam lembut tangan Jane saat melihat raut wajah Lucy sudah memerah karena kesal.

"Sudah, hentikan. Nate, kendalikan istrimu agar makan malam kita tidak perlu kacau lagi." Harald memilih mengambil sikap. Mengabaikan kekesalan istri dan mertuanya.

Selanjutnya, makan malam itu diisi dengan keheningan pekat. Tidak ada yang bersuara,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

karena keluarga itu—kecuali Harald dan Edgard—justru sibuk menatap Jane dengan keinginan membunuh. Sayangnya, Jane tetap tenang dan menikmati makan malamnya. Sesekali Jane akan mengisi menu di piring Nate dengan berbagai hidangan yang diambilnya. Dan itu jelas membuat Ava meradang karena rasa cemburu.

Setelah makan malam selesai, Jim dan Harald meminta Nate juga Edgard datang ke ruang kerja untuk membicarakan pekerjaan—yang Jane yakin pasti tentang tiap rencana yang akan mereka lakukan. Jane berusaha menyembunyikan senyum miringnya karena setelah pulang nanti ia pasti akan tahu pembicaraan apa yang mereka lakukan.

NO SHARE (!! (ig)

Ketika tidak menemukan ketiga wanita memuakkan itu, Jane memilih untuk berjalan menapaki rumah yang pernah menjadi kenangannya bersama sang ibu. Memang hanya beberapa tahun—karena setelah kematian sang ibu di usinya yang masih kecil, Jane memilih tinggal bersama keluarga Jo. Sekalipun sudah banyak yang diubah oleh parasit-parasit tak tahu diri itu,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tapi rumah ini adalah rumah yang ibunya bangun dengan tiap desain yang dikerjakan sendiri. Setidaknya, begitulah yang kakeknya katakan sebelum meninggal beberapa hari setelah kepergian ibunya.

Tatapan Jane berubah sendu saat ingatan demi ingatan tentang ibunya kembali terputar dalam memorinya. Jane pernah bahagia memiliki orangtua yang memberinya cinta begitu besar. Seolah masih segar dalam ingatan bagaimana Jane yang berumur enam tahun selalu menemani ibunya memasak untuk menyambut pulang seorang pria—yang ternyata seorang keparat menjijikkan.

NO SHARE !!! (19)

Aku akan membalas mereka, *Bu*, janji Jane dalam hatinya yang kembali berdarah saat sekelebat ingatan menyakitkan itu muncul.

"Mencoba memikirkan cara untuk menyingkirkan kami, huh?"

Raut sendu Jane seketika berubah datar. Tubuhnya berbalik dan menemukan Lucy sedang bersidekap menatapnya.

"Kau pasti sudah tahu hubungan kakakku dan suamimu, makanya kamu menempeli Nate seperti lintah menjijikkan. Setelah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menghajar kakakku habis-habisan kau pikir akan tetap bisa menguasai kekasih kakakku?" lanjut Lucy bertubi-tubi. Lucy sama sekali tak menyembunyikan raut marahnya pada wanita yang telah memukuli kakaknya dengan sangat keterlaluan.

Jane menundukkan kepala untuk menyembunyikan senyum mengejek miliknya.

"Kau pikir—"

"Lucy, kau tahu apa yang kukatakan pada kakakmu hari itu?" potong Jane dengan nada datar. "Aku akan memberikan seluruh hartaku jika rencana kalian berhasil. Tapi... jika kalian kalah, maka kakakmu harus menjadi pelacur suamiku sampai selamanya." Jane menyeringai saat melihat raut terkejut di depannya. "Kau pikir aku akan berpisah dengan suamiku hanya karena kakakmu? Oh, jangan salah sangka, Lucy," lanjutnya lagi. "Aku tidak akan melepaskan suamiku untuk kakakmu. Aku akan membuat kakakmu menjadi simpanan selamanya. Menjadi pelacur suamiku sama sepertimu yang akan terus menjadi pelacur bagi pria tercintamu itu."

NO SHARE!!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tubuh Lucy seketika berubah kaku. Kedua tangannya meluruh tanpa sadar dengan wajah yang sudah begitu pucat.

"Kau terkejut aku mengetahui rahasia besarmu?" ejek Jane sambil melangkah tenang menuju Lucy. "Kadang aku bertanya-tanya, apa kalian berdua memang ditakdirkan sebagai pelacur bagi pria beristri?"

"Kau! Argh!" Lucy tersungkur saat tangannya yang akan menampar Jane justru ditahan begitu kuat, lalu wanita itu mendorong tubuhnya dengan keras sampai jatuh tersungkur.

NB SHARE !! (99)

"Apa yang kau lakukan pada adikku, Jane?!"

Jane menegakkan tubuh saat melihat Ava berjalan tergesa menghampirinya dan Lucy. "Adikmu mengatakan kalau kau adalah kekasih suamiku. Apa itu benar, Ava?" tanyanya berpura-pura tak tahu. Karena melihat dari bagaimana reaksi keluarga itu saat makan malam tadi, Jane yakin kalau Nate belum memberitahu kalau ia sudah mengetahui kebusukan mereka semua.

"A-apa maksudmu, Jane?" Ava bertanya dengan terbata.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Entahlah, adikmu—"

"B-bohong! Dia sudah tahu hubunganmu dengan Nate, Kak! Dia—"

"Hentikan, Lucy! Apa yang kau katakan sebenarnya?!"

Jane menahan seringai di bibirnya melihat perdebatan itu. "Aku memang sedikit curiga saat datang ke sini dan menemukanmu bersama Nate pagi itu. Tapi Nate berhasil meyakinkanku kalau kalian tidak memiliki hubungan apa pun. Tapi ternyata... wah, aku benar-benar terluka sekarang," ucapnya sedih tapi jelas berbanding terbalik dengan wajahnya yang datar.

NO SHARE!!! (19)

"Dia sudah tahu, Kak! Monster ini sudah tahu kalau kau adalah kekasih Nate! Lagipula biar saja dia tahu semuanya! Dia harus sadar kalau dia bukan lagi pemegang saham terbesar di Parviez Companies—"

Plak!

"Ava!! Kenapa kau menampar adikmu sendiri?!" Melva datang dengan wajah marah saat melihat Lucy tersungkur karena tamparan Ava.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Dia—dia sudah berkata yang tidak-tidak, Bu!" sentak Ava berusaha menahan amarahnya. Bagaimana bisa Lucy bertindak bodoh tanpa mengatakan apa pun dulu padanya dan Nate?!

Sial! Jika begini, Nate akan semakin sulit mengambil seluruh harta milik Jane! Padahal sejak tadi saja, Ava sudah berusaha menahan diri untuk tidak menyerang Jane—karena setelah tindakan anarkis wanita itu padanya, Ava tahu kalau ia harus mulai bisa menahan diri ditengah kecemburuannya. Sekalipun saat itu Ava sudah curiga kalau Jane mungkin sudah tahu rahasia mereka, tapi sampai hari ini Nate sama sekali tidak memberitahu apa pun. Jadi Ava yakin kalau Jane masih belum benar-benar menyadari tiap rencana mereka.

NO SHARE!!! 199

"Tapi bukan berarti kau bisa menampar adikmu begitu saja!" bentak Melva pada Ava sambil berusaha menenangkan Lucy yang sudah menangis. "Kau! Semua ini pasti karenamu! Belum cukup kau menghajar satu putriku, lalu sekarang kau ingin membuat pertengkaran di antara kedua putriku ini?!" Melva menatap Jane dengan emosi yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menggelegak di kedua matanya. "Dasar monster sialan—"

Jane seketika menahan tangan Melva yang akan menamparnya dengan sangat kuat. "Jangan berani-beraninya kau menyentuhku bahkan hanya seujung kuku, Melva. Atau aku akan mencincang tubuhmu dan memberikannya pada ikan-ikan buas di lautan," desisnya dingin, lalu menyentak tangan itu kasar sampai membuat Melva terjatuh ke atas lantai.

"Kau sialan!"

"Jangan kasar pada ibuku, Jane!"

"Kalau begitu, beritahu ibumu tentang peringatan seperti apa yang kulakukan padamu hari itu, Ava. Kurasa dia tidak akan benar-benar mengerti sebelum aku melakukan langsung padanya," sambar Jane datar, lalu berjalan meninggalkan ketiga wanita yang sudah mengumpatinya dengan tubuh gemetar.

Langkah Jane terhenti saat menemukan Nate sudah berada di depannya dengan tatapan yang sedikit sulit dimengerti olehnya.

“Ayo pulang.”

NO SHARE!!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

=•=

"Jadi, kau benar-benar belum memberitahu tentang gugatan ceraiku pada kekasihmu, ya?" tanya Jane mengisi keheningan di dalam mobil sesampainya di rumah. Jane menoleh saat tidak mendengar jawaban apa pun dari Nate. "Padahal kupikir, kau akan lebih terbuka pada kekasihmu. Mengatakan padanya bahwa ingin memiliki kami berdua agar bisa menguasai seluruh hartaku untuknya. Yah, begitulah pria keparat beraksi. Seperti ayah kekasihmu itu," pancing Jane lagi. Kali ini Jane yakin memang sedang ada hal yang sangat mengganggu Nate. Dan Jane sangat suka melihat raut kacau pria itu.

NG SHARE!!! (99)

Jane berdecak saat melihat Nate masih saja diam dengan tatapan mengarah ke depan. *Dasar budak cinta menjijikkan!* makinya dalam hati, lalu memilih untuk keluar dari mobil—sebelum akhirnya gerakannya terhenti karena satu kalimat dari Nate.

"Aku akan meninggalkannya untukmu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tubuh Jane kembali berputar menghadap Nate. "Kau yakin?" tanyanya bersidekap dengan kedua mata memicing tak percaya.

Nate mengangguk, lalu menoleh untuk membalas tatapan Jane. "Jadi, jangan meninggalkanku sekalipun kau belum hamil sampai batas waktu kesepakatan kita nanti selesai."

"Jaminan apa yang bisa kau berikan padaku kalau kali ini kau tidak akan menipuku lagi, Nate?"

"Seluruh hartaku."

NO SHARE !!! (gg)

Jane tertawa karena jawaban itu. "Bagiku, seluruh hartamu tak pernah sebanding dengan perusahaan kakekku yang kau curi."

"Hanya seluruh hartaku yang bisa aku jaminkan padamu."

Kepala Jane mengangguk-angguk kecil. "Kau yakin lebih memilihku yang tidak lagi mencintaimu dibandingkan dengan wanita yang kau cintai sampai bisa membuatmu menjadi seorang pencuri?"

"Aku akan membuatmu kembali mencintaiku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Senyum geli penuh ejekan milik Jane kembali terkulum di bibirnya. *Rencana apalagi yang ingin kau lakukan, Nate? Memuakkan sekali.*

"Kau hanya perlu tetap tinggal di sisiku sampai selamanya."

"Selamanya, ya?" gumam Jane tanpa sadar.

"Kenapa? Kau sedang memikirkan cara untuk lari dariku?" Sebelah alis Nate terangkat tak suka. "Kau tahu kalau aku tak akan pernah membiarkannya, Jane."

"Kenapa kau sangat bersikeras menahanku, Nate? Kau mencintaiku?" Bukannya kalimat jawaban yang Jane dapatkan, tapi hanya tatapan lekat yang membuatnya justru jengah.

NO SHARE !!(igg)

"Jika aku mengatakan iya, apa kau akan percaya?"

"Tentu saja." Kepala Jane mengangguk santai. "Itu hal yang bisa terjadi saat seseorang berusaha menipu orang lain. Sebut saja hukum tabur tuai. Iya, kan?"

Tidak ada jawaban yang mampu diberikan Nate selain masih terus menatap Jane dengan lekat. Menit-menit terlewat,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akhirnya Nate hanya membuang napas lelah. Kemudian kembali menatap ke depan. "Turunlah. Aku masih ingin di sini."

"Sudah kukatakan jika terlalu berat untuk melepaskannya, tidak perlu mengambil keputusan itu, Nate. Jangan siksa dirimu sendiri. Karena sejujurnya, aku juga tidak yakin bisa terus bersikap baik padamu semakin lama kita bersama nanti. Kau lihat sendiri apa yang bisa kulakukan pada kekasihmu dan keluarganya tadi, kan?"

"Kau mengatakan tidak akan melepaskanku."

NO SHARE !!! (gg)

"Ah, jadi kau mendengarnya, ya?" balas Jane dengan senyuman geli. "Kau tidak berpikir aku akan benar-benar melakukannya, kan? Karena syaratku tetap sama; tinggalkan wanita itu maka aku akan tetap bersamamu."

"Aku sudah bilang akan melakukannya."

"Kau terlihat seperti orang yang terpaksa melakukannya, Nate."

"Karena aku takut kau tetap meninggalkanku," sahut Nate lirih.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane terdiam. "Kau benar-benar mencintaiku?"

"Apa yang harus kulakukan agar kau mempercayainya?"

Matilah, Nate. Berikan nyawamu untukku.

Ingin sekali Jane mengatakan kalimat itu langsung, tapi ia akhirnya hanya memilih mengangguk saja. "Baiklah. Kuberi kesempatan padamu untuk membuatku percaya."

Sekali lagi, Nate tidak menemukan kebohongan dalam tatapan Jane. Tetapi tetap saja hatinya masih meragu kalau Jane akan sungguh-sungguh memberinya kesempatan. "Semudah itu?"

NO SHARE !! (99)

Jane mengedikkan bahunya singkat. "Seperti kataku. Asal kau meninggalkan kekasihmu, maka aku tidak akan meninggalkanmu dan berusaha melupakan segalanya. Anggap saja aku menjadikanmu tawanan untuk membuat Ava terluka karena kehilangan prianya. Sekalipun tidak sepadan, tapi itu sedikit cukup untuk memenangkan egoku."

"Soal perusahaan kakekmu—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku akan menghancurkannya," potong Jane datar.

"Apa?" Nate jelas terkejut dengan kalimat itu.

"Kau berpikir aku akan melakukan itu?" balas Jane dengan senyum tipis di bibir. "Sekalipun bukan lagi pemegang saham terbesar, aku masih tetap memiliki saham di sana, Nate. Setidaknya, aku bisa pastikan sisa sahamku ini tak akan dicuri oleh siapa pun lagi."

Nate meneguk salivanya susah payah saat tahu untuk siapa kalimat itu ditujukan oleh Jane.

NO SHARE!!! (ig)

"Jadi? Apa kita harus mengubah surat kesepakatannya sekarang?"

"Ya," sahut Nate cepat, seolah takut kalau Jane bisa berubah pikiran. "Berikan salinan surat yang kau pegang padaku. Biar aku membakarnya."

"Surat punyaku ada pada Jo. Aku akan mengambilnya besok dan langsung memberikannya padamu."

"Kau menyimpan surat itu pada Jo?" tanya Nate tidak percaya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kenapa?" balas Jane dengan alis terangkat. "Aku mempercayainya. Karena dia satu-satunya orang yang aku yakin tak akan pernah mengkhianatiku," ujarnya datar sambil menatap Nate yang tiba-tiba terbungkam. "Ayo turun. Kita harus merayakan kesepakatan baru kita, kan?"

Jane melangkah keluar dari mobil sambil menyembunyikan seriangaian di bibirnya. Baiklah, sepertinya permainan setelah ini akan semakin menarik.

09 - Hancur Perlahan

NO SHARE !!! (gg)

Setelah membakar dua surat kesepakatan mereka, Nate terlihat begitu berusaha bersikap lebih lunak pada Jane. Sekalipun masih sesekali menunjukkan sikap dominan yang baru diperlihatkan setelah hubungan mereka memburuk, tapi kali ini Nate tak lagi menggunakan hal itu sebagai ancaman.

Sayangnya, Nate tak pernah tahu bahwa Jane masih terus menghitung sisa waktu kesepakatan awal mereka. Bagi Jane, tak pernah ada kesepakatan baru. Karena ini

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hanyalah rencana dadakannya saat Nate terus memintanya untuk tinggal.

Tentu saja Jane tak pernah percaya dengan cinta yang Nate ucapkan untuknya. Oh, ayolah. Memangnya, siapa yang akan jatuh kembali pada seorang penipu dan pengkhianat? Itu terlalu menyedihkan sekali.

Karenanya, yang Jane lakukan sekarang hanya kembali berperan seolah menjadi istri yang sedang memberi kesempatan pada suaminya. Sekalipun sesekali masih suka menyindir Nate dengan kalimat datar miliknya, tapi Jane tak pernah lagi mengeluarkan nada sinis atau pun tajam pada pria itu.

NO SHARE !!! (99)

Beberapa kali bahkan Jane membiarkan Nate membawanya makan malam romantis seperti saat di awal-awal pernikahan mereka. Setiap kali pulang kerja, Nate tak pernah lupa membawakannya bunga. Persis seperti apa yang dulu selalu Nate lakukan untuknya.

Terkadang Jane bertanya-tanya apa benar Nate adalah pria pintar? Mengapa Nate justru menggunakan cara yang sama untuk kembali menarik perhatiannya? Terlalu konyol sekali.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate

Aku akan menjemputmu

Jane membaca pesan yang masuk di ponselnya, dan langsung memberi balasan penolakan.

Jane

Kita langsung bertemu di restoran saja

Kau akan bolak-balik jika menjemputku

Karena aku sedang mengadakan

rapat dengan klien di luar

NO SHARE !! (gg)

Hanya jeda sedetik dari balasannya, ponsel Jane langsung berdering panjang karena Nate meneleponnya.

"Kau rapat di mana? Aku akan menjemputmu."

"Tidak perlu. Kau akan—"

"Berikan saja alamatnya. Jika memang jauh, aku akan berangkat dari sekarang."

Klik.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

“Ck! Dasar bodoh!" gerutu Jane, tapi tetap memberikan alamat tempat keberadaannya sekarang. Biar saja Nate mengendarai mobil cukup lama karena perjalanan dari kantor Parviez Companies dengan kafe ini jelas berlawanan.

"Kau mau pulang sekarang?"

Kepala Jane terangkat melihat Jo yang baru kembali setelah berbincang dengan klien mereka. "Aku masih harus menunggu *suami bodohku*, Jo," jawabnya dengan penekanan pada tiga kata terakhirnya.

NO SHARE!!! (gg)

Jo hanya berdecak kecil membalas kalimat itu. "Sepertinya, dia memang benar-benar bodoh."

"Tapi setelah aku kembali melemparkan bom tepat di depan wajahnya nanti, aku yakin dia akan semakin menggila. Sebenarnya, harus kuakui dia memang tidak semudah itu, Jo."

"Tapi tetap saja dia terlalu mudah saat jatuh cinta."

Jane hanya tertawa kecil menanggapi kalimat ejekan itu. Ketika Jane ingin memberi tanggapan, ponsel Jo justru berdering dan kepalanya mengangguk saat

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pria itu meminta ijin untuk mengangkat panggilan itu. Selang beberapa menit kemudian, Jo berpamitan karena ada pertemuan mendadak dari klien besar mereka yang bisa menyempatkan waktu bertemu sebelum kembali ke luar negeri.

"Kau yakin tidak mau ikut?"

"Aku mempercayakan semuanya padamu, Jo. Lagipula, aku masih harus menjalankan peranku dengan baik, kan?"

Jo mendengkus kecil. "Ya sudah. Hati-hati. Kabari aku kalau terjadi sesuatu. Aku pergi dulu, ya."

NO SHARE !!! (19)

Kepala Jane mengangguk, lalu kembali membuka email di ponselnya. Hampir tiga puluh menit kemudian, Nate akhirnya datang dan membawanya ke sebuah restoran Prancis yang sangat terkenal.

"Makanlah yang banyak. Aku suka tubuhmu yang lebih berisi sekarang."

"Kau ingin mengataiku gendut lagi?" balas Jane—berpura-pura kesal. Tidak ada perasaan khawatir kalau Nate akan mengetahui kehamilannya, karena pria itu terlalu mempercayai Megan—dan berpikir

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sang sepupu tidak akan memberi pengkhianatan. Miris sekali.

Nate tertawa geli sambil mengusap sebelah punggung tangan Jane yang berada di atas meja. "Aku tahu kau belum benar-benar mempercayaiku. Tapi, beri aku waktu lagi. Aku berjanji akan melakukan yang terbaik untukmu."

"Aku tak memerlukan janji, Nate. Kau hanya perlu membuktikan bahwa kau memang layak mendapatkan kesempatan dariku."

NO SHARE!!! (gg)

Kepala Nate mengangguk dengan senyum yang masih bertengger di bibirnya. Setelahnya, mereka kembali dalam perbincangan hangat sampai makan malam itu selesai dan berakhir dengan sebuah ciuman panjang.

Ketika keduanya keluar dari restoran itu dan berjalan menuju mobil, kedua mata Nate memicing saat melihat sosok pria berjalan cepat menghampiri mereka—lebih tepatnya Jane. Nate yang jelas menyadari ada yang aneh, seketika berniat membawa Jane pergi tapi sayangnya ia terlambat karena pria itu sudah lebih dulu mengeluarkan sebuah pisau dari saku jaket.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"NATE!!"

Tubuh Nate tersentak lalu meluruh perlahan saat merasakan nyeri hebat di pinggangnya setelah tadi refleks langsung menggerakkan tubuhnya menutupi Jane. "Syukurlah kau baik-baik saja," lirihnya.

Jane yang masih belum bisa mencerna apa yang sebenarnya terjadi seketika berteriak saat matanya bertemu dengan mata milik pria yang sudah membuat tubuh Nate meluruh dalam pelukannya. Sepersekian detik tatapan mereka beradu, sampai pria itu bermasker dan bertopi dengan seluruh pakaian hitam itu langsung lari meninggalkannya yang akhirnya terpekur saat melihat pinggang Nate mengeluarkan darah.

NO SHARE!! (99)

"Nate, Nate, bangun! Rencana apalagi ini?!" Jane mulai panik saat kedua mata Nate justru menutup. Bahkan dalam gelap pun, Jane bisa menyadari rona di wajah Nate sudah sangat pucat.

Beruntung beberapa orang segera membantu Jane membawa Nate ke rumah sakit. Dan sepanjang jalan, Jane menyadari kalau air matanya terus mengalir saat menggenggam tangan Nate yang mulai terasa dingin.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane berteriak keras dalam hatinya. Tidak, Nate tak boleh mati sebelum ia sendiri yang mengijinkannya!

=•=

Wajah Jane terlihat sembab setelah cukup lama menangisi kondisi Nate yang cukup serius. Luka tusuk yang diterima Nate ternyata menyebabkan cedera ginjal karena trauma tajam dari pisau yang menusuk pria itu. Beruntung kondisi yang Nate alami masih termasuk cedera minor. Tetapi tetap saja Nate memerlukan penanganan serius. Dan itulah yang membuat Jane sejak tadi tanpa sadar mengeluarkan air mata.

NO SHARE !!! (99)

"Kau terlihat sangat kacau, Jane."

"Aku memang membencinya. Tapi bukan berarti aku ingin dia terluka seperti ini, Jo."

Awalnya Jane masih berpikir kalau penusukan tadi adalah salah satu rencana Nate untuk kembali menarik perhatiannya, tapi setelah mendengar penjelasan dokter tentang keadaan pria itu, Jane penilaian Jane seketika berubah. Sekalipun Jane tahu Nate adalah budak cinta, tapi ia yakin kalau pria

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

itu tak akan mengorbankan nyawa hanya demi sebuah rencana.

"Aku tahu ini bukan waktu yang tepat, tapi aku rasa harus tetap memberitahumu."

Kepala Jane seketika menoleh menatap Jo penuh tanya.

Jo membuang napas berat, dengan tatapan yang masih mengarah pada Jane.

"Jo, ada apa?"

"Kau ingat sisa tiga belas saham Parviez Companies yang masih dimiliki oleh orang di luar kalian?"

NO SHARE !!! (18)

Sebelah alis Jane terangkat. Tetapi detik selanjutnya, tubuh Jane sudah menegang karena tahu apa yang akan Jo sampaikan selanjutnya.

"Benar. Nate sudah membelinya. Jadi sekarang, Nate—atau mungkin Ava, sepenuhnya menjadi pemegang saham tujuh puluh persen di perusahaan kakekmu."

Kedua tangan Jane mengepal tanpa sadar. Tatapannya bergerak dingin ke arah ranjang di mana Nate masih terbaring tidak sadarkan diri. Detik-detik terlewat sampai akhirnya Jane mendengkus kasar dengan senyum

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ironi di bibirnya. "Aku memang mengatakan lebih baik menghancurkan perusahaan itu dibanding harus melepaskannya untuk mereka. Tapi ternyata tetap saja aku tak rela saat sadar kalau mereka memang sudah mengambil perusahaan kakekku," gumamnya.

"Jane..."

"Apa aku sekarang membunuhnya saja, Jo?"

"Jane! Jangan gila!"

Jane tertawa lamat-lamat. Tetapi tatapan matanya yang kosong tak mampu menyembunyikan luka yang lagi-lagi didapatkannya. "Aku tidak akan memaafkan satu pun dari mereka, Jo."

NO SHARE !! (gg)

Dan melihat kilat tekad penuh amarah yang ditunjukkan Jane membuat Jo lagi-lagi hanya mampu membuang napas berat. Ketika Jo ingin bergerak memberi usapan menenangkan di bahu Jane, pintu ruang rawat Nate sudah lebih dulu terbuka dan menampilkan sosok mertua wanita itu.

"Jane, ya Tuhan! Apa yang sebenarnya terjadi pada kalian??"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane bangkit dari duduknya saat mendengar pekikan panik dari sang ibu mertua. Ia berjalan menghampiri wanita paruh baya yang wajahnya sudah sembab itu, lalu memberi pelukan menenangkan—walau tangannya sudah sangat ingin meremukkan putra wanita ini. "Ada seseorang yang ingin menusukku, tapi Nate melindungiku lalu seperti inilah akhirnya. Maafkan aku, Bu."

"Oh, astaga! Kenapa kau harus minta maaf??" Aneth kembali memeluk sang menantu—walau air matanya mengalir lagi. "Ibu justru bersyukur Nate melindungimu."

NO SHARE !!! (99)

Setelah memberi tepukan menenangkan di punggung sang ibu mertua, Jane perlahan menjelaskan kondisi Nate saat ini. Sedangkan Jo sudah berpamitan pulang setelah memastikan ibu mertuanya akan ikut menemaninya menginap di rumah sakit malam ini. "Dokter akan terus memantau kondisi Nate. Jadi Ibu tidak perlu terlalu khawatir."

Aneth menghapus air matanya yang kembali terjatuh, setelah mengusap lembut puncak kepala Nate yang masih terpejam. "Ayah mertuamu sedang mencari siapa dalang dari penusukan ini."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jo juga sedang menyelidikinya, Bu. Kalian tidak perlu membebani pikiran kalian juga."

"Bagaimana mungkin kami tidak memikirkan hal ini?? Kami hampir saja kehilangan salah satu dari kalian," geram Aneth saat mengingat bagaimana anak dan menantunya justru mendapat serangan dari orang tak dikenal. "Ibu rasa—"

Kalimat Aneth terhenti saat pintu ruang rawat Nate dibuka dengan gerakan sangat kasar. Raut wajah Aneth seketika mengernyit tak suka saat menemukan Ava dengan wajah sangat khawatir menatap ke arah Nate. "Ada apa kau datang ke sini, Ava? Jane, apa kau yang memberitahunya tentang keadaan Nate?"

NO SHARE !! (99)

"Tidak," jawab Jane sambil bersidekap menatap Ava yang pias. Mungkin Ava terkejut ketika menemukan ibu mertuanya di sini saat wanita itu tak lagi mampu memikirkan apa pun karena kondisi Nate—

Tubuh Jane menegak seketika saat sebuah pemikiran hinggap di kepalanya. Rahangnya mulai beradu kuat menyadari bahwa Ava pasti terlibat dalam penyerangan malam ini. Dasar sampah!

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Darimana kau tahu kalau Nate masuk rumah sakit, Ava? Kupikir hanya aku yang tahu. Tentu saja aku hanya memberitahu ayah dan ibu mertuaku."

"A-apa?"

"Kau berlari seperti kesetanan hanya untuk menemui suamiku. Apa mungkin yang dikatakan adikmu beberapa waktu lalu adalah sebuah kebenaran?"

Kedua mata Ava seketika melebar saat mendengar satu tanya yang diucapkan oleh Jane. Kesadaran Ava perlahan kembali setelah tadi ia begitu ketakutan memikirkan kondisi Nate. "A-aku tak mengerti maksudmu, Jane. Aku—tadi aku sedang menemani ayah memeriksakan kesehatannya. Lalu aku mendengar seorang perawat menyebut nama Nate. Itu sebabnya aku berlari ke sini karena bagaimana pun buruknya hubungan kita, kalian tetap keluargaku."

Ava sedikit merasa lega saat berhasil menyusun alasan untuk dikatakannya. "Maafkan aku jika ibu terganggu dengan kehadiranku. Tapi, aku hanya ingin memastikan bahwa suami adikku baik-baik saja."

NO SHARE!!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jika kau sudah sadar bahwa Nate adalah suami adikmu, sebaiknya jangan terlalu bersikap dekat sampai mungkin bisa membuat orang lain salah paham," sambar Aneth sama sekali tak menybunyikan nada tak sukanya.

"A-aku minta maaf, Bu—"

"Dan lagi, aku bukan ibumu. Biasakan tidak memanggilku dengan sebutan itu."

Kedua tangan Ava mengepal tanpa sadar. Dalam hati, Ava merutuki sikap ibu Nate kali ini. Ava bahkan mulai memikirkan kemungkinan wanita paruh baya itu akan begitu terkejut setelah tahu kalau ia adalah kekasih sang putra. Benar, saat itu terjadi, Ava berjanji akan membalas perlakuan ibu Nate padanya! "Aku permisi dulu, Bibi."

NO SHARE!!! (ig)

"Aku mendengar bahwa Ava adalah kekasih Nate, Bu."

Tubuh Ava yang tadinya akan berbalik seketika menegang saat mendengar satu kalimat bernada tenang dari Jane tadi.

"J-Jane, apa maksudmu?!"

Jane sama sekali tidak mempedulikan keterkejutan dari sang ibu mertua. Ia justru

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

terus menatap Ava yang terlihat menahan diri untuk tidak menamparnya. "Seseorang memberitahuku bahwa mereka adalah sepasang kekasih, Bu," ulangnya lagi. Kali ini bahkan memberi seulas senyum tipis di bibirnya.

Tubuh Ava bergetar ketakutan tanpa sadar. Setelahnya, Ava benar-benar berbalik lalu melangkah cepat tanpa menoleh ke belakang lagi. Ava benar-benar menyesali keputusannya datang ke rumah sakit karena rasa khawatir pada kekasihnya itu.

Sedangkan di tempat duduknya, Jane menatap datar ke depan saat menyadari sikap ibu mertuanya yang terlihat begitu khawatir setelah ia mengatakan tiap kalimatnya tadi. Jane mendengkus penuh ironi dalam hati. Karena sepertinya, ibu mertuanya bahkan sudah tahu hubungan Nate dengan Ava.

NO SHARE !! (gg)

Benar-benar sialan!

=•=

Keesokan harinya Nate sadar dan langsung mencari Jane—yang saat itu sedang sarapan di cafe rumah sakit. Jane yang melihat betapa Nate berusaha keras mencari

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perhatiannya, hanya menyembunyikan dengkusan sinis pada pria itu. Karena setelah tahu apa yang dilakukan Nate dengan saham perusahaan kakeknya, Jane seolah lupa akan pengorbanan yang Nate lakukan saat menyelamatkannya kemarin malam.

"Aku sudah meminta Jo untuk menyelidiki pelaku penusukan semalam."

"Tidak perlu diperpanjang, Jane. Aku sudah sangat bersyukur kau baik-baik saja. Lagipula, aku juga selamat."

NO SHARE!!! (99)

Jane hanya mengulas senyum sambil menyuapkan bubur untuk Nate. Tentu saja Nate tak ingin memperpanjang kasus itu. Karena Nate pasti sudah sadar siapa dalang di balik pengerangan semalam. Sayangnya, Jane tidak semurah hati itu saat Jo berhasil menemukan pelaku dan memberitahunya bahwa Jim—yang pasti sudah diketahui oleh anggota keluarga Harald—adalah dalang penyerangan itu.

Sekalipun ingin sekali meneriaki kebodohan Nate yang terlalu mencintai Ava, tapi Jane tak akan melakukan itu. Jane akan terus berpura-pura tak lagi memikirkan apa pun selain hubungannya dengan Nate. Ia harus

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menyelesaikan sandiwara terakhirnya dengan sangat baik.

"Iya. Kau benar. Aku sangat bersyukur kau selamat. Terima kasih karena sudah melindungiku." *Dan anakku.*

Tetapi sayangnya, bagi Jane, pengorbanan itu tak akan pernah cukup menutup seluruh dosa yang sudah Nate lakukan padanya.

Nate tersenyum saat menemukan tatapan lembut dan penuh syukur yang Jane tujukan untuknya. Perasaan lega seketika menyelimuti dada Nate sampai membuatnya menyemai kembali harap bahwa lambat laun perasaan Jane padanya pasti akan seperti dulu lagi. "Kemarilah. Beri aku hadiah satu pelukan dan ciuman," pintanya dengan kerlingan di bibirnya.

NO SHARE!!! (ig)

Jane pura-pura mencebikkan bibirnya. "Wajahmu bahkan masih pucat, tapi kau sudah bertingkah sangat menyebalkan."

"Ayo," pinta Nate sambil merentangkan kedua tangan—meminta Jane masuk dalam pelukannya.

"Habiskan dulu buburmu ini. Baru—astaga, Nate!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate meringis saat gerakan tiba-tibanya untuk mengecup bibir Jane justru membuat lukanya terasa nyeri.

"Kau ini!" Jane seketika meletakkan mangkuk bubur di tangannya agar bisa memeriksa apakah perban luka Nate mengeluarkan darah atau tidak.

Sedangkan Nate yang melihat betapa Jane terlihat khawatir pada keadaannya seketika melebarkan senyum. Tangannya terangkat mengusap lembut puncak kepala Jane yang sedang menunduk untuk memeriksa lukanya. "Aku benar-benar bersyukur aku berhasil melindungimu."

NO SHARE !! (99)

Kepala Jane terangkat, lalu ia bergerak mendekati wajah Nate dengan senyum di bibirnya. “Aku pikir, kebencianku padamu akan bertahan selamanya. Tapi melihatmu terluka karena menyelamatkanku, rasanya begitu buruk. Apa... itu tandanya aku masih mencintaimu, Nate?”

=•=

Dokter mengatakan kondisi Nate membaik lebih cepat dari yang diperkirakan. Tentu saja kedua orangtua Nate tahu alasan apa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang membuat kondisi putra mereka semakin membaik hari demi hari. Kehadiran Jane yang tak pernah lepas memberi perhatian pasti membuat perasaan Nate terus meringan sampai akhirnya putra mereka itu lebih cepat pulih.

Karena itu, setelah lima hari dirawat di rumah sakit, Nate sudah diijinkan pulang ke rumah dengan catatan harus melakukan kontrol seminggu sekali.

"Apa ada sesuatu yang kau butuhkan?" tanya Jane setelah merapikan selimut yang Nate pakai, setelah mereka sampai di dalam kamar.

NO SHARE !! (99)

"Peluk aku sampai tertidur," pinta Nate dengan senyum lembut sambil merenggangkan sebelah tangannya.

Jane pura-pura berdecak sebal. "Kau benar-benar manja sekali," gerutunya, tapi tetap ikut membaringkan diri di sisi kiri Nate—yang tidak terluka.

"Aku masih tidak menyangka bisa memelukmu tanpa perdebatan seperti ini," gumam Nate saat memeluk Jane dengan tangan kirinya. "Aku sangat bahagia. Terima kasih karena sudah memaafkanku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ini kesempatan terakhir, Nate. Dan jangan lupa untuk menyelesaikan apa pun hubungan di antaramu dan Ava. Karena jika tidak, sekali lagi aku akan mengabaikan perasaanku padamu."

Kepala Nate mengangguk yakin. "Aku pasti akan segera menyelesaikannya," sahutnya. "Maafkan aku. Setelah ini, aku berjanji hanya akan memberimu kebahagiaan."

"Sudah kubilang, aku tak memerlukan janji. Kau cukup—"

"Aku akan membuktikannya," potong Nate, lalu memberi kecupan di puncak kepala Jane. "Tapi, Jane... apa kau sungguh sudah memaafkanku?"

NO SHARE !!! (ig)

Jane mendongak kecil menatap Nate dengan lekat. "Kau ingin jawaban jujur?"

"..."

"Sejujurnya, aku masih sangat kecewa dengan semua pengkhianatanmu. Aku membencimu. Tapi melihatmu terluka karena menyelematkanku, rasanya juga menyakitkan. Itu membuatku memikirkan banyak hal selama kau tidak sadar. Rasanya begitu menyebalkan saat perasaan benciku justru menguap begitu saja tertelan perasaan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

khawatir dan takut kehilanganmu," jelas Jane, lalu membuang napas berat. "Karena itu, kurasa memberimu satu kesempatan lagi tak akan menjadi masalah. Aku akan benar-benar meninggalkanmu jika seandainya nanti kau membuatku kecewa lagi."

"Tidak, aku tak akan melakukannya lagi," sambar Nate tanpa jeda—dengan pelukan yang semakin menguat. "Kau tidak tahu bagaimana kacaunya aku saat kau pergi setelah menyerahkan surat cerai itu padaku."

"Sekacau apa?"

NO SHARE!!! (gg)

Nate terdiam membayangkan perasaan sakitnya saat itu. "Terlalu sulit untuk dijelaskan. Tapi yang pasti aku merasa begitu kosong tiap kali membayangkan akan kehilanganmu."

Jane mengulas senyum sambil mengusap lembut sebelah pipi Nate. "Sepertinya, kau memang sangat jatuh cinta padaku."

"Benar. Aku sangat mencintaimu. Aku bahkan berusaha bersikap tak tahu malu saat menahanmu dengan penawaran itu, karena aku tak menemukan cara lain untuk membuatmu tetap tinggal di sisiku." Nate menatap lembut kedua mata Jane dan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perasaannya begitu bahagia saat sudah menemukan kembali tatapan yang dirindukannya. Istrinya, sudah kembali.

"Kita akan memulai semuanya dari awal."

Nate tak mampu lagi menahan diri saat melihat senyum cantik yang selama ini selalu disukainya dari Jane. Ia menundukkan kepala hanya untuk mencium bibir kesukaannya dengan lembut. Tanpa mempedulikan lukanya, Nate semakin menggebu mencium bibir Jane sambil mengubah posisi mereka. Sungguh, Nate sangat merindukan Jane. Ditambah telah kembali menemukan binar cinta di kedua mata indah Jane tentu membuat perasaan Nate semakin menggebu.

NO SHARE !! (gg)

Sedangkan dalam kurungan Nate, lagi-lagi Jane berusaha membalas tiap sentuhan pria itu—walau benaknya mengumandangkan rasa muak yang begitu besar. Tetapi demi rencana akhir, untuk kesekian kalinya, Jane membiarkan Nate menyentuhnya.

=•=

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate terbangun dan menyadari tidak ada Jane di sampingnya. Ia meringis kecil karena lukanya sedikit nyeri, lalu memilih untuk mencuci wajahnya sebelum mencari sang istri di dapur. Nate yakin kalau Jane pasti sedang menyiapkan sarapan untuknya.

"Sayang, untuk apa koper-koper itu?"

"Hei, kau sudah bangun?" Jane justru membalas dengan pertanyaan basa-basi.

"Koper-koper itu untuk apa, Jane?" ulang Nate lagi. Sebuah perasaan takut seketika membayanginya. Ditambah kali ini Nate menemukan satu senyum yang mengingatkannya pada hari di mana Jane memberikan surat cerai padanya.

NO SHARE !!! (18)

"Ah, ini koper-koperku," jawab Jane sambil lalu. Kemudian mengajak Nate untuk duduk di sofa yang tak jauh dari tempat mereka berdiri.

"Jane, jangan katakan—" Nate bahkan tak mampu menyelesaikan kalimatnya saat menemukan beberapa lembar kertas tak asing di atas meja yang ada di depan mereka.

"Sesuai kesepakatan satu bulan kita. Sudah waktunya kita selesaikan dengan baik. Ini

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bahkan sudah lewat dua hari dari kesepakatan awal, karena aku masih sedikit memikirkan—"

"Apa maksudmu? Aku tak mengerti, Jane. Bukankah kita sepakat—"

"Kau pikir aku sungguhan memberimu kesempatan, Nate?" Jane mengulum senyum mengejek. "Kau benar-benar bodoh sekali."

Raut wajah Nate seketika berubah sangat pias.

"Megan sudah melakukan pemeriksaan padaku, dan sampai hari ini aku tidak hamil. Kau bisa melihat laporannya di depanmu," ujar Jane menggerakkan dagunya menunjuk laporan dari Megan di atas meja. "Jadi, mari kita akhiri segalanya dengan baik, Nate. Tanda tangani surat cerai di depanmu sekarang juga."

"Tidak," sahut Nate cepat. Kedua tangannya bahkan mengepal saat tatapannya terus menghujam ke arah Jane. "Kau sudah berjanji akan memberiku kesempatan."

Jane mendengkus pelan. "Lihat aku sekarang, Nate. Apa aku terlihat ingin memberimu kesempatan?" tanyanya jengah. "Kau pikir hanya kau yang pintar

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bersandiwara? Aku pun bisa melakukannya, Nathanael. Terbukti kau yang tidak bisa membedakan peran yang sudah kumainkan selama kesepakatan kita berlangsung. Itulah tujuanku menerima kesepakatan ini; untuk memberimu kehancuran."

Nate mulai merasakan sesak di dadanya.

"Tanda tangani, Nate. Atau kau akan kehilangan banyak hal jika tidak menurutiku."

"Aku tidak akan memberikan surat-surat itu jika kau masih ingin berpisah dariku." Nate berusaha keras untuk tidak menunjukkan getaran dalam suaranya. Karena rasa takut kehilangan Jane sekarang begitu kuat saat melihat tatapan mata wanita itu kembali penuh dengan kebencian.

NO SHARE !!! (ig)

"Sudah kuduga kau akan mengingkari janjimu," ejek Jane dengan senyuman miring. "Sayang sekali aku sudah mengambil surat-surat itu, Nate." Jane menunjukkan bukti perkataannya dari layar ponselnya. Ia tersenyum menikmati raut wajah Nate yang berubah penuh keterkejutan. "Aku membuat surat kuasa palsu saat kau masih belum sadar. Jangan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

merasa kecewa, Nate. Aku hanya mengambil apa yang menjadi milikku."

"Kau... menipuku..?" Nate benar-benar tak habis pikir dengan keadaan ini. Ia sudah ditipu habis-habisan oleh sikap Jane yang ternyata hanya berpura-pura. Nate terlalu terlena menikmati binar cinta yang ternyata sebuah kepalsuan.

"Jangan salah sangka, Nate," elak Jane sambil menggerakkan telunjuknya di udara. "Aku hanya membalas perbuatanmu padaku. Jadi, bagaimana rasanya ditipu dan dikhianati?" tanyanya dengan seringai di bibir. "Aku sudah menyiapkan segalanya dengan sempurna. Termasuk tuntutan jika kau tidak menepati janjimu sesuai kesepakatan kita. Kuharap kau tak lupa kalau surat perjanjian yang kita tanda tangani adalah sah di mata hukum," ujarnya lagi. "Ah, maaf lupa memberitahumu. Surat perjanjian yang kuberikan padamu untuk dibakar itu hanyalah salinannya." Jane mengakhiri kalimatnya dengan satu senyuman manis, tapi seketika mampu membuat Nate semakin tak berkutik.

"Kau—"

NO SHARE !!(99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jadi, tanda tangani saja, Nate. Kuberi waktu sampai aku selesai membereskan barang-barangku."

"Kau tidak bisa melakukan ini padaku, Jane!" sentak Nate menghampiri Jane yang sudah bangkit berdiri.

"Aku bisa. Dan aku sudah melakukannya," sahut Jane datar.

Setelahnya, dua pria berbadan besar masuk menghampiri Nate dan langsung menahan tubuh pria itu. "Apa-apaan ini, Jane?!"

"Paksa dia menandatangani surat di atas meja," perintah Jane tanpa mempedulikan pemberontakan Nate dari dua pria berbadan besar itu. "Jangan terlalu keras melawan, Nate. Lukamu bisa terbuka lagi." Setelah mengatakan kalimat itu, Jane berlalu menuju tempat Jo yang ternyata sudah berdiri tak jauh dari posisinya. Jane bahkan mengabaikan teriakan Nate yang memanggil namanya.

"Apa masih ada yang harus kau bawa?"

Kepala Jane menggeleng setelah memastikan semua barangnya masuk ke mobil box. "Setelah ini, kita hanya perlu ke rumah ibuku."

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jo menatap wajah Jane yang sama sekali tak terusik dengan pekikan dan ringisan Nate dari dalam rumah. "Mereka mungkin sudah memukuli Nate karena pria itu tak mau menandatangani surat cerai kalian."

"Dia pantas mendapatkannya," sahut Jane acuh tak acuh. Setelahnya, Jane berjalan kembali ke dalam rumah dan menemukan tubuh Nate sudah tersungkur di lantai dengan wajah memar. Pandangan Jane turun menuju perut Nate yang lukanya sepertinya kembali berdarah—karena area baju itu sudah berwarna merah.

NO SHARE !!! (gg)

"J-Jane," panggil Nate lirih saat menemukan Jane sedang menatap ke arahnya. Tubuhnya benar-benar dipukuli oleh dua pria berbadan besar itu saat ia tak mau menandatangani surat cerai di atas meja. Sialnya, luka di perutnya membuatnya tak mampu bergerak memberi banyak perlawanan.

Jane membuang napas keras, lalu berjalan menghampiri Nate yang sudah tergeletak di atas lantai. "Apa susahnya menandatangani surat itu, Nate?" tanyanya sambil bersidekap. Hanya ada raut datar di wajahnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate meneguk salivanya susah payah. Ia berusaha bangkit, tapi lagi-lagi tubuhnya ditahan oleh dua pria di sisinya. "Apa... aku harus berlutut untuk menahanmu, Jane?" tanyanya susah payah.

Satu tanya itu membuat Jane berjongkok untuk menyentuh dagu Nate. "Bahkan jika kau sekarang mati di depanku, aku pun tidak akan peduli," jawabnya dengan senyum lembut—berbanding terbalik dengan raut datarnya. "Beginilah wajah asliku, Nate. Aku, tak pernah memberimu maaf," tekannya lagi. Kemudian Jane menoleh pada dua pria di sisi Nate—memberi perintah lewat tatapan matanya. "Ambil saja cap jarinya dan tempelkan di surat itu."

NOSHARE !!! (19)

"Tidak! Jane, hentikan!!" Nate kembali berusaha berontak saat satu pria itu menahan tubuhnya, sedangkan satu orang lagi berusaha mengambil cap jarinya. "Hentikan, sialan!! Argh!!" pekik Nate saat merasa lukanya kembali ditekan dengan keras. Nate berusaha keras mengepalkan tangannya agar pria itu tak bisa mendapatkan cap jarinya. Tatapannya terus mengarah pada Jane yang masih berada di depannya dengan raut wajah begitu datar—sama sekali tak ada belas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kasihan di sana. "Jane, jangan lakukan ini..." pintanya lirih. Kedua matanya bahkan sudah memerah karena rasa sakit di hatinya—pun sekujur tubuhnya.

Jo yang berada sedikit jauh dari posisi Jane dan Nate hanya mampu menatap pemandangan itu dalam diam. Ada rasa kasihan di matanya, tapi Jo jelas menutupi semua itu dengan baik. Nate pantas mendapatkan semua perlakuan ini setelah memberikan luka begitu besar bagi Jane.

Melihat Nate yang begitu keras kepala, Jane akhirnya bergerak menyentuh tangan Nate—yang seketika berhasil membuat pria itu berhenti memberontak.

NO SHARE !! (99)

"Jangan, Jane. Aku... aku tak ingin kita bercerai." Nate memohon lagi. Tetapi kali ini tenaganya seolah sudah habis tak bersisa mendapati tatapan Jane yang begitu dingin di matanya. Binar cinta yang sempat ditemukannya di tatapan Jane beberapa hari ini ternyata benar hanya kepura-puraan.

Sekali lagi, raut wajah Jane sama sekali tak berubah sekalipun ia melihat setitik air mata terjatuh di pipi Nate. Tangannya tetap mengambil jemari Nate dan menempelkannya pada papan tinta untuk

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mendapatkan cap jari pria itu. Setelah mendapatkannya, Jane melepaskan begitu saja jemari Nate yang meluruh bersamaan dengan tubuh pria itu—seolah tak lagi memiliki kekuatan untuk bertahan.

"Aku tahu kau sudah jatuh cinta padaku. Aku juga memberikan kenangan indah padamu semalam. Anggap saja itu balasan untuk cinta yang akan menghancurkanmu sekarang, Nate," ucap Jane tanpa perasaan sambil bangkit berdiri.

Setelahnya, Jane kembali meninggalkan Nate yang hanya mampu menahan kesakitan memandang pilu kepergian sang istri.

NO SHARE !! (99)

=•=

"Apa-apaan ini, Jane?!"

Pagi itu, suasana di rumah besar yang ditempati keluarga Harald seketika riuh saat mendapati kedatangan Jane bersamaan dengan beberapa traktor besar di sekitar rumah. Seluruh orang yang ada di rumah itu seketika terkejut dan marah dengan sikap Jane sangat kurang ajar.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku memberikan kalian waktu sepuluh menit untuk berkemas meninggalkan rumah ini."

"Apa maksudmu, Jalang?!" Raut wajah Melva begitu merah karena rasa marah.

"Ah," sahut Jane santai sambil menyerahkan surat kepemilikan rumah atas nama ibunya dan juga surat kuasa yang dibuat ibunya sebelum meninggal. "Seperti yang kalian tahu, ibuku meninggalkan beberapa aset untukku sebelum meninggal. Dan rumah ini adalah salah satunya—"

NO SHARE!!! (gg)

"Siapa yang mengatakan semua itu, Jane?! Aku suami ibumu! Aku—"

"Dengar, anjing hina. Kau memang suami ibuku. Tapi surat ini tetap menunjukkan bahwa aku adalah pemilik sah rumah yang kalian tinggali."

Harald akan melayangkan tamparannya saat mendengar sebutan tak sopan yang Jane beri untuknya. Tetapi sayangnya, tangan Jo sudah lebih dulu mencengkeram kuat tangannya. "Lepaskan aku!!"

"Jangan melakukan hal konyol. Karena dari sisi hukum pun, rumah ini memang milik

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane," sahut Jo sambil melepaskan tangan Harald dengan kasar.

"Dasar monster sialan!" Jim hampir menyerang Jane jika saja beberapa pria besar tak masuk ke rumah untuk memisahkan mereka, lalu menarik paksa semua anggota keluarga itu ke luar rumah.

"Waktu kalian berkemas sudah habis. Silakan keluar dari rumah ini jika tidak ingin mati tertimbun di sini."

Harald seketika melebarkan kedua matanya. "Apa maksudmu?! Bagaimana mungkin kau mau menghancurkan rumah ibumu seperti ini?! Jangan gila, Jane!"

NO SHARE!!! (tag)

"Justru akan lebih gila kalau aku membiarkan rumah ibuku terus ditempati parasit seperti kalian," sahut Jane datar.

"Jane, jangan seperti ini! Kita keluarga!"

Jane mengulas senyum miring membalas kalimat Ava yang penuh getar amarah itu. "Siapa yang kau sebut keluarga, Ava? Jangan membuatku mual karena aku tak pernah memiliki keluarga sampah seperti kalian."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau—" Kalimat Lucy seketika terhenti saat mendapatkan tatapan tajam dari Jane.

"Kau benar-benar sudah gila, Jane!" Edgard tak lagi mampu membendung rasa marahnya.

"Suruh orang-orang itu mulai bekerja, Jo. Aku tidak suka berlama-lama di tempat sampah."

"Jane, hentikan! Hentikan ini semua sebelum kau menyesal!" perintah Harald keras saat suara traktor yang bergerak sudah terdengar nyaring.

NO SHARE !!! (99)

"Ayo pergi, Jo. Sepertinya mereka memang ingin mati di sini." Jane melangkah pergi diikuti oleh Jo. Meninggalkan makian penuh amarah dari seluruh keluarga Harald.

"Tidak! Harald, hentikan mereka! Bagaimana mungkin mereka akan menghancurkan rumah kita?!" Melva berteriak histeris saat melihat sendiri bagaimana rumah besar dan mewah yang selama ini ditempatinya dihancurkan begitu saja. Ia bahkan belum membereskan semua barang mewahnya, tapi monster sialan itu tidak memberi waktu lebih bagi mereka. "Dasar sialan! Kau benar-benar kejam!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

teriak Melva berusaha menyerang Jane yang justru berdiri begitu tenang di depan mereka.

"Ini hanya permulaan, Melva," ujar Jane melangkah maju berdiri di depan Melva. Jane juga bergantian menatap Ava dan Lucy yang hanya mampu menangis tergugu. "Aku akan mengembalikan kalian pada tempat di mana kalian berasal," lanjutnya lalu tersenyum miring. Kemudian Jane melihat ke arah Harald yang menatapnya dengan kedua mata memerah. "Aku mencuri surat kepemilikan rumah ini dari menantu kesayanganmu. Jangan terlalu terkejut, Harald. Aku hanya melakukan seperti apa yang kalian lakukan padaku."

NO SHARE !! (qq)

Jane menyeringai dengan senyum miring saat mendapati wajah-wajah musuhnya itu berubah pias dan ketakutan. "Jadi sebaiknya, persiapkan diri kalian untuk melawanku," ucapnya lagi. "Oh ya, Ava. Kurasa kau harus tahu kalau saat ini kekasihmu mungkin sedang sekarat. Sebaiknya kau segera pergi menemuinya di rumah kami."

"A-apa yang kau lakukan pada Nate?!" Ava melangkah maju hendak menyerang Jane.

"Apa yang kulakukan padanya?" ulang Jane dengan senyuman miring. "Tentu saja

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memberinya balasan," jawabnya. Ketika Ava hendak melayangkan tamparan, tangannya sudah menahan gerakan itu, lalu mendorong keras tubuh Ava sampai terduduk di depan kakinya. "Beginilah levelmu yang sebenarnya, Ava. Selalu ada di bawah kakiku."

Setelahnya, Jane bergerak meninggalkan kumpulan orang itu dengan langkah tenang. Sama sekali tak mempedulikan teriakan dan pekikan makian untuknya. Jane bahkan mengulas senyum miring saat mendengar tangisan Melva dan Lucy yang meratapi kehancuran rumah itu. Pun dengan Ava yang menangisi sang kekasih. Sedangkan Harald, Jim dan Edgard hanya mampu mengepalkan kedua tangan melihat rumah di depan mereka perlahan hancur tak bersisa.

NO SMART !!! (79)

10 - Banyaknya Penyesalan

"Apa yang sebenarnya terjadi, Nic?"

Nic membuang napas keras. "Jane meneleponku tadi. Dia memintaku untuk datang ke rumah mereka, dan sesampainya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

di sana, aku sudah menemukan Nate yang pingsan dengan tubuh penuh luka."

Sean seketika mengernyit. "Jane yang melakukan itu pada Nate?"

"Entahlah," jawab Nic sambil mengedikkan bahunya. "Kurasa hubungan mereka semakin buruk."

"Seharusnya Nate memang melepaskan Jane sejak awal," gumam Sean sambil menatap tubuh Nate yang kembali terbaring lemah di atas ranjang rumah sakit.

"Tapi Nate sudah jatuh cinta pada Jane."

"Lalu? Itu membuatmu bisa membela si bodoh ini?" sambar Sean menoleh menatap Nic tidak setuju. "Dia sama saja seperti Javier. Terlalu bodoh jika sudah jatuh cinta," ejeknya. "Sejak mengetahui rencananya untuk Jane, aku adalah orang pertama yang mengumpatinya. Tapi kau justru hanya diam saat sepupumu dijadikan wanita bodoh oleh sahabatmu sendiri."

Nic terdiam. Ia menyadari satu kesalahannya itu.

"Seburuk apa pun hubunganmu dengan Jane, itu tidak membenarkanmu mendukung

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

seseorang yang ingin menghancurkannya demi membantu sepupumu yang lain." Sean sengaja kembali menyalahkan Nic. "Jadi, jangan menyalahkan Jane jika memang wanita itu yang membuat Nate berakhir seperti ini."

"Kau jelas tahu Nate berusaha memperbaiki segalanya."

"Jika istrimu mengkhianatimu demi membantu pria lain, apa kau akan memaafkannya begitu saja sekalipun dia berusaha memperbaiki segalanya, Nic?" sahut Sean dengan nada malas. "Tapi sudahlah, kita hanya akan berdebat jika membicarakan tentang hal ini," ujarnya. "Apa kata dokter tentang keadaannya?"

NO SHARE !! (99)

Nic membuang napas pelan. "Lukanya terbuka lagi. Jadi sampai beberapa hari ke depan, dia harus dirawat di rumah sakit."

"Sebaiknya Nate tetap dirawat di sini saja. Jika kita memindahkannya ke rumah sakit keluarganya, ayah dan ibunya pasti akan tahu tentang kondisi pernikahan mereka."

"Iya. Aku juga memikirkan hal yang sama," timpal Nic. "Kau sudah menghubungi Red dan Javier? Kurasa, malam ini mereka yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bisa menemani Nate di sini. Aku tidak bisa meninggalkan istriku di rumah keluarganya. Sedangkan kau pasti tidak berniat membiarkan istrimu tidur sendirian malam ini. Aku tahu kau suami posesif."

"Ck." Sean mendelik sebal menanggapi ejekan itu. "Javier masih ada rapat sampai jam tiga sore nanti. Sedangkan Red sudah dalam perjalanan dari luar kota."

"Jane..."

Sean dan Nic seketika mendekat ke arah ranjang saat mendengar suara sangat lirih dari bibir Nate.

NO SHARE !!! (19)

"Nate? Kau mendengar suaraku?"

Kedua mata Nate mengerjap lambat dan sepenuhnya terbuka saat hanya menatap langit kamar—yang diyakininya di rumah sakit. Kepalanya menoleh kecil melihat dua sosok sahabat yang sedang menatapnya khawatir. "Aku baik-baik saja," ucapnya pelan. Sedikit berbohong, karena seluruh tubuhnya jelas sedang terasa sangat sakit.

Baik Sean maupun Nic seketika menghela napas lega. "Tentu kau baik-baik saja. Hanya otakmu yang tak baik karena terlalu bodoh," sarkas Sean.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku kehilangannya."

Sean terdiam mendengar kalimat bernada pedih itu.

Sedangkan tubuh Nic tanpa sadar sudah berubah kaku. "Jane... yang melakukan ini padamu?"

"Dia memaksaku menandatangi surat cerai itu." Nate sama sekali tidak menjawab pertanyaan Nic.

Nic menoleh menatap Sean yang juga ternyata sedang menatapnya. Mereka jelas bisa merasakan luka dalam suara Nate.

NO SHARE !!! (99)

"Dia... sama sekali tak memberiku kesempatan."

"Itu memang harga yang harus kau bayar."

Satu kalimat datar itu seketika membuat Nic menatap Sean penuh peringatan. Pria satu ini benar-benar lebih tak punya perasaan! Sekalipun Nic juga memang sering begitu, tapi untuk kasus Nate, ia merasa tak perlu semakin menyalahkan pria itu. Lagipula, Nate sudah menyesali segalanya.

"Kau benar, Sean," ucap Nate semakin lirih. Ada senyum getir yang perlahan muncul di bibirnya. "Tapi bisakah aku meminta harga

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

lain? Aku tak masalah dia membenciku, tapi aku tak bisa jika harus berpisah dengannya."

Ketika Nic melihat Sean akan berbicara lagi, ia segera memberi isyarat meminta pria itu diam. "Sebaiknya sekarang kau istirahat dulu. Setelah keadaanmu lebih baik, kita akan memikirkan cara lain untuk berbicara dengan istrimu," sarannya.

Nate tak menjawab. Ia justru meletakkan lengannya kanannya—yang bebas infus—di wajahnya untuk menutupi air mata yang kembali menetes. Sedangkan Sean dan Nic memilih perlahan meninggalkan Nate yang masih berusaha berdamai dengan perasaannya.

NO SHARE !! (99)

=•=

Masih terekam jelas dalam ingatan Nate hari di mana Ava menangis begitu hebat di depannya. Kekasih yang sejak kuliah menemani Nate itu terlihat sangat sedih dan itu membuatnya merasa ikut terluka. Nate sangat mencintai Ava. Baginya, Ava bukan hanya cinta pertama tapi juga akan dijadikannya cinta terakhir. Jadi, ketika Ava menceritakan sosok wanita kejam yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

selalu menyakiti perasaan sang kekasih, tentu saja Nate merasa marah.

Tolong bantu aku untuk membuatnya hancur, Nate. Dia sangat kejam hanya karena keluarga ibunya kaya. Hatiku sakit sekali tiap dia menginjak harga diri keluargaku.

Awalnya, Nate sama sekali tak menggubris permintaan itu. Nate hanya memberi pelukan dan usapan lembut untuk menenangkan Ava. Tetapi yang membuat Nate murka adalah saat Ava yang sedang mengandung calon anaknya justru harus keguguran setelah mendapat dorongan dari adik tiri kekasihnya itu.

NO SHARE !!(99)

Rencana menikahi Ava yang sudah disusunnya sejak mengetahui kehamilan sang kekasih seketika berubah. Sejak hari itu, Nate mengambil peran sebagai pria yang berusaha menarik hati seorang Janice Harald. Si wanita yang terkenal dingin dan angkuh karena segala kepintaran dan kekayaan yang dimiliki. Nate bersumpah akan membuat Jane jatuh cinta padanya, lalu akan meninggalkan wanita itu setelah seluruh harta yang dibanggakan selama ini dirampasnya untuk Ava.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sayangnya, Nate tak pernah berpikir bahwa rencananya akan berjalan cukup sulit. Karena Jane benar-benar wanita yang tak mudah didekati, bahkan setelah Nate sengaja melakukan kerjasama dengan perusahaan yang sedang wanita itu pimpin. Butuh waktu hampir setahun, bahkan Nate harus mengorbankan dirinya sampai terluka demi membuat Jane perlahan menaruh rasa percaya dan simpati padanya.

Akhirnya, Nate berhasil. Jane mulai sedikit demi sedikit mempercayainya, bahkan perlahan memberinya kesempatan untuk sering bertemu di luar urusan pekerjaan mereka. Lambat laun, Nate mulai melihat sisi Jane yang berbeda. Nate merasa bahwa Jane tidak sekejam yang Ava selalu ceritakan. Pun dengan semua kisah sendu yang Harald katakan tentang penolakan Jane pada kehadiran pria paruh baya itu, seolah tak sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Jane bahkan terkesan tidak peduli dengan seluruh anggota keluarga Harald tiap kali tak sengaja harus berada di tempat yang sama. Jadi, bagaimana mungkin orang yang tak peduli bisa menyakiti sedemikian kejam, kan?

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Semakin lama, Nate sadar kalau Jane menarik dengan cara wanita itu sendiri. Nate seolah baru pertama kali bertemu dengan wanita seperti Jane—wanita yang berhasil menarik atensinya bukan dengan sikap manis dan lembut. Sampai satu senyuman lebar yang pertama kali Nate lihat dari Jane berhasil membuat hatinya berdebar aneh.

Lambat laun Nate sadar bahwa hatinya tak lagi utuh untuk Ava—sang kekasih yang sudah bertahun-tahun bersamanya. Tiap cerita yang Ava ucapkan, tak sepenuhnya lagi ditelan Nate mentah-mentah. Bahkan Nate seolah lupa bahwa Jane telah membuatnya kehilangan calon anaknya dengan Ava. Nate jatuh cinta, pada wanita yang saharusnya dihancurkannya dengan cara halus.

NO SHARE!!! (^^)

Aku akan menikahinya.

Satu kalimat itu akhirnya Nate ucapkan setelah mendapatkan jawaban dari kebimbangan akan perasaannya selama berbulan-bulan. Pada Ava, Nate menjadikan balas dendam sebagai alasan dari pilihannya menikahi Jane. Padahal hatinya tahu bahwa dendam itu perlahan lenyap digantikan oleh rasa nyaman.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Ketika pernikahan itu terjadi, Ava dan seluruh keluarga Harald tak pernah tahu bahwa senyum Nate di altar bukanlah sebuah kepura-puraan. Hari itu, Nate sangat bahagia karena akhirnya berhasil menjadikan Jane istrinya. Sekalipun ada perasaan bersalah yang selalu muncul tiap kali Ava datang padanya. Membuat Nate seolah sedang memainkan peran ganda.

Karena itu, sebagai penebus rasa bersalahnya, perlahan demi perlahan setelah menikahi Jane, Nate memilih untuk memberikan saham Parviez Companies pada Ava—sesuai keinginan awal wanita itu dan keluarga Harald. Nate merasa kalau selama bersama dengannya, Jane pasti tak akan keberatan sekalipun perusahaan itu nantinya menjadi milik keluarga Harald. Lagipula, seluruh milik Nate bisa mengganti semua yang diberikannya pada Ava. Pikir Nate, dengan memberikan Parviez Companies pada Ava dan keluarga Harald bisa membuatnya segera lepas dari mereka, lalu benar-benar memulai kehidupan baru dengan Jane.

Sayangnya, Nate salah. Jane sangat menjaga Parviez Companies lebih dari apa pun.

NO SHARE !!! (69)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Karena rasa cinta dan kepercayaan Jane padanya, wanita itu bahkan memberikan kuasa padanya untuk memimpin perusahaan yang diurus dengan sepenuh hati. Sialnya, Nate justru memberi pengkhianatan pada sang istri yang untuk kali pertama memberikan kepercayaan selain pada Jo.

Nate mulai menyesali tindakan gegabahnya. Di saat itu juga Nate baru menyadari bahwa hubungan Jane dan keluarga Harald ternyata sangat rumit. Setiap tingkah Jane yang dingin dan terkesan tak peduli justru bukan tanpa alasan. Nate mulai merasa bahwa seluruh cerita yang didengarnya tentang Jane benar-benar salah. Belum lagi keguguran Ava ternyata bukan karena bertengkar dengan Jane, melainkan wanita itulah yang menggugurkan calon anaknya itu. Seolah belum cukup, Nate juga menemukan fakta bahwa Ava berselingkuh dengan pria lain di belakangnya.

NO SHARE!!! (69)

Sial sekali! Ava dan keluarga Harald menipunya habis-habisan.

Lebih sialnya, Nate baru mengetahui hal itu setelah ia memberikan penuh dua puluh lima persen saham milik Jane pada Ava.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Itu sebabnya, Nate mulai mencari cara untuk mengambil kembali Parviez Companies. Diam-diam, Nate membeli saham yang dimiliki orang luar selain keluarga Jane tanpa sepengetahuan Ava dan keluarga wanita itu. Nate memiliki rencana untuk mengambil kembali saham yang dipegang Ava dan keluarga Harald untuk dikembalikan sepenuhnya pada Jane. Dan sambil menjalankan rencananya, Nate juga menukar surat kepemilikan rumah kakek Jane dan beberapa aset ibu mertuanya untuk berjaga-jaga agar bisa menahan sang istri sampai ia berhasil mengambil Parviez Companies kembali.

NO SHARE !! (95)

Sayangnya, Nate jelas tak bisa menceritakan segalanya pada Jane. Karena Jane sadar secinta apa pun sang istri padanya, wanita itu pasti tetap akan kecewa atau marah bahkan mungkin bisa saja memilih meninggalkannya. Dan itu tentu saja sesuatu yang sangat tak diinginkan oleh Nate.

Itu sebabnya, Nate masih harus bersikap layaknya seorang kekasih bagi Ava dan menjadi bagian dari keluarga Harald. Nate mengikuti semua rencana keluarga itu. Dan bergabung bersama orang-orang itu,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membuat kedua mata Nate akhirnya terbuka betapa kejamnya kumpulan manusia-manusia serakah itu—terutama Jim, si pria tua paling keji dan sangat ambisius. Bahkan Ava yang selama ini dikenalnya sebagai sosok penuh kelembutan, ternyata tak lebih dari seorang wanita menjijikkan.

Jika saja tak ingat akan rencananya, Nate pasti sudah meremukkan wajah Ava saat mengetahui wanita itu adalah dalang dibalik kecelakaan Jane sampai membuat sang istri keguguran. Bahkan Nate harus berusaha tidak mengamuk saat Ava dengan kejamnya berencana untuk menjebak Jane bersama pria asing.

NO SHARE!!! (99)

Selama memainkan peran ganda layaknya pria konyol, perasan Nate benar-benar dilanda kekhawatiran besar. Nate selalu merasa was-was karena takut melakukan sesuatu yang menggagalkan rencananya. Beruntung sekalipun belum berhasil mengambil kembali saham yang diberikannya pada Ava, Nate sudah mendapatkan surat rumah ibu Jane yang ditempati keluarga Harald. Nate berhasil membuat Harald menyerahkan surat itu setelah mengatakan akan memberi bantuan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dana yang besar pada perusahaan yang dibangun pria itu sendiri sejak sepuluh tahun lalu.

Sialnya, sebelum rencananya benar-benar berhasil, Jane sudah lebih dulu mengetahui pengkhianatannya. Dan seketika itu juga, Nate merasa sangat hancur. Nate akhirnya memberanikan diri untuk menjalankan rencana cadangan dengan memberikan penawaran pada Jane.

Nate bahkan harus mengeraskan hatinya saat bersikap keras dan dominan hanya untuk berusaha menahan Jane agar tidak meninggalkannya. Setidaknya, sampai Nate berhasil kembali membuat seluruh saham Parviez Companies menjadi milik Jane. Karena dengan begitu, Nate merasa bisa memiliki keberanian untuk menjelaskan segalanya dari awal. Sekalipun Nate sangat sadar kalau pengkhianatannya sudah membuat Jane sangat membencinya.

Bahkan jika kau sekarang mati di depanku, aku pun tidak akan peduli.

Setetes air mata Nate kembali menitik saat mengingat bagaimana pertemuan terakhirnya dengan Jane.

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Aku tahu kau sudah jatuh cinta padaku. Aku juga memberikan kenangan indah padamu semalam. Anggap saja itu balasan untuk cinta yang akan menghancurkanmu sekarang, Nate.

Kali ini, Nate sudah tersedu dengan lengan yang masih menutupi wajahnya. Bayangan Jane yang berbalik memunggunginya—saat ia bahkan sedang babak belur dengan luka yang kembali terbuka, membuat hatinya seperti diremukkan tanpa belas kasihan.

Nate menyesali segalanya. Segala awal buruk yang menjadi kebodohannya. Juga gerakannya yang terlalu lambat sampai belum bisa mengambil kembali hak milik sang istri. Sungguh, Nate benar-benar terkurung dalam rasa bersalah yang sangat menyesakkan.

NO SHARE :) (99)

Maafkan aku, Jane. Maaf. Aku mencintaimu. Sungguh, mencintaimu.

11 - Serangan Pertama

Tiga bulan lebih sudah berlalu, dan Nate masih juga belum menemukan di mana keberadaan Jane. Karena setelah meratapi

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kisahnya bersama Jane—di saat tubuhnya masih terbaring di ranjang rumah sakit, Nate mendapatkan kabar bahwa Jane menghilang setelah menghancurkan rumah yang ditempati keluarga Harald. Nate sudah mengarahkan banyak orang untuk mencari Jane, bahkan anak buah keempat sahabatnya yang ikut membantunya pun tak memberi hasil sama sekali.

"Menurutmu, kenapa Jane justru menghilang setelah memuaskan egonya menghancurkan rumah itu?"

"Istriku melakukannya bukan hanya untuk memuaskan ego, tapi keluarga itu memang pantas mendapatkannya." Nate membalas kalimat Nic dengan nada datar.

NO SHARE !! (gg)

"Jangan lupa kalau kalian berdua pernah menjadi pendukung keluarga itu," sindir Red dengan nada mencibir—yang langsung membuat Nic mendelik kesal. "Kenapa kau harus kesal? Aku benar, kan?"

"Sudah, hentikan, Red." Javier berusaha menahan Red dan Nic yang pasti akan berdebat entah untuk yang kesekian kalinya. Setelahnya, Javier menoleh menatap Nate yang kali ini memusatkan seluruh perhatian pada pemandangan di luar jendela. Javier

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sangat memahami bagaimana gejolak rasa yang menyelimuti hati Nate belakangan ini. "Jane pasti akan kembali. Tapi setelah kau bertemu dengannya lagi, perlakukanlah dia dengan baik. Karena biar bagaimana pun, penyesalan kita tidak akan berguna setelah semua luka yang kita berikan."

"Dia bahkan tak muncul saat aku berhasil membatalkan gugatan cerai darinya," gumam Nate—masih menatap ke depan.

"Dua orang yang hidup dalam penyesalan sedang saling menguatkan." Lagi-lagi Red memberi ejekan malas.

NO SHARE !!! (99)

"Berdoalah semoga kau tidak bergabung dengan mereka nanti." Nic menyahut tanpa perasaan, yang langsung dibalas Red dengan delikan kesal.

"Apa orang kepercayaan istrimu itu juga tidak bisa ditemui?"

Pertanyaan Sean di tengah keheningan itu membuat keempat pria di sana menoleh.

"Jo dan ibunya juga menghilang begitu saja. Aku sudah meminta orang mencari keberadaan mereka tapi sampai sekarang masih belum mendapatkan hasil."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Sean mengangguk singkat. "Kalau begitu, menyerahlah. Istrimu memang sudah tak ingin memberimu kesempatan lagi. Jangan siksa dia lebih jauh setelah melukainya tanpa perasaan."

"Sean!" sentak Javier tidak terima. Sedangkan Nic dan Red hanya mampu termangu dengan tiap kalimat Sean yang diucapkan tanpa rasa empati sama sekali.

"Kau... baru saja memintaku untuk melepaskan istriku sendiri?"

"Ya," jawab Sean yakin sambil bangkit berdiri. "Kau tahu aku juga mengatakan hal yang sama pada Javier saat dia tetap menginginkan Kyara setelah menyakiti wanita itu. Bagiku, tidak peduli kalian adik atau sahabatku, jika kalian salah, maka akan tetap begitu di mataku."

Nate mengeraskan rahangnya tanpa sadar.

"Sean, semua orang pernah melakukan kesalahan. Kau pun begitu pada Sevy. Kupikir kalimatmu tadi sedikit tidak pantas—"

"Aku tidak pernah mengacaukan komitmen pernikahanku dengan memasukkan wanita lain atau pun menipu istriku, Nic," potong

NGSHARE!!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sean cepat. "Kalian mungkin berpikir perkataanku terlalu kejam. Tapi sebagai seorang pria, aku bahkan berpikir kalau kesalahan Nate tidak bisa dimaafkan. Begitu pun dengan Javier dulu." Sean kembali melihat Nate yang sudah menatapnya dengan tatapan tak bersahabat. "Jika kau memang mencintainya, jangan menyiksanya dengan memaksa terus bersamanya. Karena bagi beberapa orang, pengkhianatan adalah satu kesalahan yang tak termaafkan."

Setelahnya, Sean meninggalkan keempat sahabatnya yang masing-masing terpekur dalam diam. Pun dengan Javier yang seolah kehilangan kata-kata karena merasa tertampar oleh kalimat sang kakak.

NOVELKU.ID

Sedangkan Nate mengusap wajahnya dengan sangat frustasi. Nate tahu kalau apa yang dikatakan Sean tidak salah. Tetapi Nate jelas tidak mungkin melepaskan Jane di saat ia begitu tersiksa tak menemukan wanita itu di mana pun.

=•=

Hari demi hari kembali terlewat dan Nate masih berkutat dengan seluruh rasa kosong

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

di hatinya. Tidak ada tanda apa pun tentang keberadaan Jane. Nate bahkan semakin didera perasaan kehilangan yang begitu hebat.

Ava

Sayang, jangan lupa makan

sekalipun kau sedang sibuk ya

Nate hanya melirik sekilas pesan dari Ava yang muncul di layar ponselnya. Sejak keluar dari rumah sakit, Nate sama sekali tak menghubungi Ava. Nate berbohong dengan mengatakan bahwa ia sedang sangat sibuk dengan pengembangan produk baru di perusahaan sampai tidak bisa meluangkan waktu untuk wanita itu. Bahkan Nate sama sekali tak memberi bantuan apa pun pada keluarga Harald saat mereka kehilangan rumah besar dan mewah yang selama ini ditinggali.

NO SHARE !! (99)

Nate hanya sedang memilih waktu yang tepat untuk meninggalkan Ava selama ia masih berusaha diam-diam mengembalikan Parviez Companies. Karena setelah keluar dari rumah sakit beberapa bulan lalu, Nate mulai mengurus perpindahan saham milik

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane yang pernah ia berikan pada Ava. Seharusnya tak membutuhkan waktu lama jika saja Jim tak terus memantau langsung tentang kepemilikan saham dari seluruh anggota keluarga Harald.

"Nate?"

Raut wajah Nate seketika berubah tak suka saat menemukan sosok yang masuk ke dalam ruang kerjanya. "Bagaimana bisa kau masuk ke sini?" geramnya. "Oscar! Bukankah sudah kukatakan untuk tidak membiarkan wanita ini menemuiku?!" Nate berteriak kesal pada Oscar—sang sekretaris—yang langsung berlari masuk menghampiri Nate yang sedang mengamuk.

NO SHARE !!(99)

"P-Pak, ini..."

"Keluarlah, Oscar. Aku yang akan bertanggung jawab tentang ini."

"Jangan—"

“Kita harus bicara, Nate! Jangan kekanakan!" Megan berteriak kesal.

"Seharusnya kau mengajakku berbicara sebelum menipuku!" sentak Nate sambil bangkit berdiri.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Oscar yang mulai menyadari suasana panas di antara dua sepupu itu akhirnya memilih menyingkir diam-diam saat Megan memintanya pergi melalui tatapan.

"Maafkan aku, Nate." Megan memulai pembicaraan saat melihat Nate selesai menarik napas untuk menenangkan diri.

Nate menoleh menatap Megan dengan sengit. "Sudah kukatakan kalau permintaan maaf dan penjelasanmu tak akan mengubah hubungan kita kembali baik seperti dulu!"

Megan tentu menyadari itu. Tetapi rasa bersalah yang terus bersarang di dadanya saat melihat betapa Nate begitu hancur setelah kepergian Jane benar-benar terasa mengganggu. "Ada hal penting yang ingin kukatakan padamu," ujarnya pelan, berusaha untuk tidak menundukkan kepala karena sesalnya.

No SHARE!!! (99)

"Aku tidak ingin mendengar apa pun darimu," sahut Nate, lalu kembali duduk di kursi kerjanya.

Beberapa minggu lalu, seorang dokter wanita paruh baya—sahabat paman Peter yang juga kenalannya—datang menyapa dan mengatakan padanya agar mengingatkan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane memeriksa alat kontrasepsi yang dipakai untuk memastikan tidak ada pergeseran. Detik itu juga, Nate hanya mampu terpaku hebat karena sadar telah ditipu habis-habisan oleh Jane dan Megan. Karena itu, Nate segera menemui Megan untuk memastikan bahwa semua kemungkinan di kepalanya adalah kesalahan.

Sayangnya, saat itu Megan hanya menangis dan meminta maaf ketika mengatakan bahwa saat ia datang bersama Jane, wanita itu meminta Megan merahasiakan fakta bahwa sudah memasang alat kontrasepsi tanpa sepengetahuannya. Tentu saja Nate mengamuk habis-habisan. Nate bahkan memaki Megan berkali-kali karena kepercayaannya sudah dirusak begitu saja.

NO SMARE !!! (79)

"Aku tak sengaja bertemu dengan Jane kemarin malam."

Kepala Nate segera menoleh menatap Megan tak percaya. "Kau berharap aku akan memaafkanmu setelah mendengar omong kosongmu sekarang?"

"Aku serius, Nate!" pekik Megan dengan wajah memerah menahan tangis. Sekalipun tak bisa mengatakan tentang kehamilan Jane

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pada Nate karena janjinya pada wanita itu, Megan berharap informasinya kali ini bisa membuat perasaan sepupunya itu sedikit membaik. "Aku melihatnya menginap di salah satu hotel milik keluarga ibunya."

Kali ini Nate mulai meragu kalau informasi Megan hanya sebuah omong kosong.

"Aku... aku ada urusan pekerjaan di sana." Megan membasahi bibirnya yang terasa kering saat melihat tatapan menelisik dari Nate. Ia jelas tak mungkin mengatakan kebenaran tentang siapa yang bersamanya di hotel semalam. "Dan aku tak sengaja melihat Jane masuk ke salah satu kamar hotel."

NO SHARE !!! (95)

"Apa kau yakin tidak sedang membohongiku lagi?"

Megan segera menggeleng-gelengkan kepalanya, panik. "Anggap ini sebagai permintaan maafku padamu. Maafkan aku, Nate. Aku sangat terpaksa melakukannya."

Nate menatap Megan dengan lekat. Ia menyadari bahwa ada banyak ketakutan dalam tatapan itu. Dan Nate tahu kalau Jane pasti sudah memberi ancaman pada Megan untuk mengikuti permintaan sang istri.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Sebenarnya, apa yang sudah kau lakukan sampai Jane bisa mengancammu untuk ikut menipuku?" tanyanya dengan nada tak menyangka akan mendapatkan pengkhianatan dari Megan.

Kepala Megan kembali tertunduk dengan wajah yang penuh rasa bersalah. Bibirnya terasa begitu kelu untuk menjelaskan bahwa segalanya sudah terlalu rumit diurai.

Menyadari kalau Megan tak akan menjawab pertanyaannya, Nate memilih mengalah lalu membuang napas keras. "Baiklah. Terserah padamu. Sekarang berikan nomor kamar istriku," titahnya, yang segera dilakukan oleh Megan. Setelahnya, Nate meminta Megan pergi karena ia juga tak ingin membuang waktu untuk menemui Jane.

NO SHARE !! (99)

Setengah jam kemudian, Nate berhasil menemukan nomor kamar yang Megan berikan dan sosok di depannya berhasil membuatnya mematung dengan debaran kencang di dadanya.

"Kau menemukanku? Padahal aku masih belum mau menemuimu karena keinginan membunuhmu masih begitu kuat."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate terpaku. Tak mampu memberikan balasan atas kalimat yang terasa menusuk jantungnya. Tetapi Nate cukup beruntung karena Jane masih mempersilakannya untuk masuk. Setelahnya, Nate terdiam dengan tatapan yang sama sekali tak lepas dari Jane—yang duduk dengan kedua tangan bersidekap di depannya. Ada satu perubahan yang sangat disadari oleh Nate sejak tadi. Tatapan Jane yang terlihat begitu dingin. Jauh lebih dingin dibanding yang Jane berikan padanya di hari terakhir pertemuan mereka.

NO SHARE!!! (gg)

"Katakan apa yang kau inginkan."

Satu kalimat itu berhasil membuat Nate meneguk salivanya tanpa sadar. Tatapan Jane benar-benar menghunus jantungnya. Nate tahu kalau Jane sangat membencinya, tapi ia tak pernah menyangka akan mendapatkan tatapan sedingin ini. Karena sebelum Jane menghilang, wanita itu bahkan masih bisa menyembunyikan seluruh amarah dan kecewa di depannya dengan sangat baik. "Aku..."

"Jika kau hanya ingin berdiam diri di sini, sebaiknya kau pulang. Aku bukan pengangguran yang tidak punya kesibukan."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kita harus bicara. Benar, kan?"

"Sebenarnya tidak. Karena aku tak ingin membicarakan apa pun denganmu."

"Ke mana kau selama lebih dari tiga bulan ini?"

"Aku tak memiliki kewajiban untuk menjawabnya."

"Kau masih istriku."

Raut wajah Jane semakin mendingin. "Fakta itulah yang sangat kubenci sampai sejak tadi ingin menghabisi pria ingkar janji sepertimu."

NO SHARE !!! (99)

"Setelah kau menipuku, kau pikir aku akan melepaskanmu begitu saja?" Nate berusaha tenang sekalipun sejak tadi dadanya bergejolak sesak karena rasa rindu yang ingin disalurkan pada wanita yang masih menjadi istrinya itu.

"Ah, jadi sepupumu sudah memberitahu rahasia kami padamu, ya?" Jane bertanya tenang, tapi sama sekali tak mengubah raut dinginnya. "Anggap saja itu balasan untuk penipu dan pengkhianat sepertimu."

Nate terdiam. Ia berusaha mengatur seluruh emosi yang bercampur di dadanya. "Kalau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

begitu, kembalilah. Kita sudah sama-sama pernah saling mengkhianati. Setelah ini, aku akan menebus segalanya. Perusahaan kakekmu juga akan aku—"

"Kau mau aku kembali padamu?" potong Jane tanpa mengubah raut wajahnya.

"Ya." Kepala Nate mengangguk tanpa ragu, walau wajah Jane masih begitu dingin.

"Berikan nyawamu padaku. Setelahnya, akan aku anggap kita impas."

"Kau benar-benar ingin aku mati, ya? Aku bahkan masih ingat kau meninggalkanku yang sekarat pagi itu," ujar Nate dengan nada getir.

NO SHARE :) (gg)

"Jika kau sudah sadar keinginanku, kenapa masih harus susah payah menginginkanku kembali? Kau jelas tahu kalau aku tak menyukai barang bekas, Nate."

"Aku mencintaimu, Jane." Nate menyahut lirih. "Aku yakin kau sudah menyadari kejujuran dari pengakuanku."

"Karena itulah aku semakin membencimu," sahut Jane dingin, lalu melepas kedua tangan dari depan dadanya. Jane bersandar penuh pada punggung sofa sambil menatap

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate tanpa rasa. "Pria tak tahu malu jatuh cinta pada wanita yang sudah ditipu habis-habisan. Kau pikir aku akan menerimamu kembali sekalipun kau memohon sampai mencium kakiku?" dengkusnya benci. "Bermimpilah sampai mati."

Tapi setelah kau bertemu dengannya lagi, perlakukanlah dia dengan baik. Karena biar bagaimana pun, penyesalan kita tidak akan berguna setelah semua luka yang kita berikan.

Jika saja tak ingat perkataan Javier, Nate pasti sudah bersikap keras menjurus tak tahu malu karena tak bisa menahan diri lagi di depan Jane. "Aku tahu kau sangat membenciku, tapi sampai kapan pun aku tak akan melepaskanmu. Aku akan membuktikan padamu bahwa aku bisa menebus kesalahan yang sudah kulakukan padamu."

NO SHARE !! (99)

"Silakan keluar. Aku benci omong kosong yang menjijikkan."

Ada kesenduan yang terpancar dari kedua mata Nate saat menatap Jane. Tetapi Nate tahu kalau ia terus memaksa pembicaraan ini, semuanya tidak akan berakhir baik. Karena itu Nate memilih pergi. Setidaknya,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate sudah berhasil menemukan Jane dan memastikan bahwa wanita yang masih menjadi istrinya itu baik-baik saja.

Sedangkan di tempatnya duduk, Jane masih menatap nyalang saat mengantar kepergian Nate dengan tatapannya. Seluruh perasaan sakit dan marahnya selama beberapa bulan ini seperti mengulitinya tanpa perasaan. Sekali lagi, Jane menyesali tiap pertemuannya dengan Nate. Seandainya saja Jane tak pernah mengenal pria itu, mungkin ia tidak akan merasakan kehilangan lagi.

=•=

NO SHARE !!! (gg)

Pagi harinya, Nate dikejutkan oleh pemberitaan tentang Edgard yang terlibat tabrak lari beberapa tahun lalu. Berita itu menjadi topik pembahasan yang begitu besar sampai membuat proses pelantikan Edgard sebagai wali kota ditunda. Berbagai kecaman untuk Edgard timbul di mana-mana. Bahkan hanya dalam waktu beberapa jam, saham Parviez Companies turun lima persen karena dampak pemberitaan negatif tentang Edgard.

Parviez Companies kembali terguncang saat kasus Edgard Harald terbuka!

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Pelantikan Edgard Harald sebagai wali kota ditunda karena kasus tabrak lari!

Edgard Harald dijuluki sebagai pria paling munafik tahun ini!

Nate membaca tiap judul berita yang muncul dan amarahnya seketika memuncak saat membaca detail kasus Edgard beberapa tahun lalu. Edgard yang terkenal sebagai pria muda yang dermawan ternyata adalah pelaku tabrak lari yang bisa bebas hukuman setelah keluarga Harald menyuap kepolisian untuk menutup kasus itu. Bahkan keluarga korban yang adalah sepasang suami-istri sama sekali tak diberi tunjangan apa pun—padahal korban meninggalkan dua anak perempuan yang masih kecil.

NO SHARE !! (99)

Seandainya tidak ada bukti yang disertai dalam tiap berita yang ada, publik pasti tidak akan heboh dan merasa ditipu habis-habisan oleh Edgard. Banyak masyarakat yang mulai menandatangani petisi pembatalan Edgard sebagai wali kota karena kasus yang sangat tidak manusiawi ini.

Ponsel Nate berdering saat ia sedang sibuk membaca tiap berita tentang kasus Edgard.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Raut wajah Nate berubah keras saat melihat siapa yang meneleponnya; Ava.

Tentu saja Nate tahu apa tujuan Ava meneleponnya. Ava pasti hanya ingin memintanya membantu menutupi kasus Edgard sambil menangis dengan raungan menjijikkan. Ava jelas tak pernah tahu bahwa tiap kasus keluarga Harald yang diunggah ke media oleh seseorang—yang sekarang Nate yakini pasti ulah Jane, justru semakin diperkeruh oleh bukti yang ditemukannya dan ikut diunggah ke media. Sayangnya, tentang kasus Edgard ini, Nate sama sekali tidak tahu.

NO SHARE !!! (99)

Nate membuang napas keras. Pikirannya kembali melayang pada Jane. Nate yakin kalau Jane adalah dalang dibalik kasus ini. Tetapi Nate tidak pernah menyangka kalau Jane akan melemparkan serangan ini di saat Edgard sedang berada di puncak karir pria itu. Sepertinya Jane memang benar-benar akan memberi balasan mengerikan yang sulit dilupakan. Nate tahu seharusnya ia takut karena Jane pasti juga akan melakukan hal yang sama padanya. Sayangnya, Nate sudah lebih dulu merasakan kehancuran itu saat Jane berpura-pura memberinya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kesempatan dan menunjukkan binar cinta, tapi justru itu hanya demi memberinya balasan menyakitkan.

"Pak, maafkan saya mengganggu waktu Anda. Tapi Nona Ava ingin membuat janji temu dengan Anda."

Kepala Nate menoleh pada Oscar yang muncul dari balik pintu. "Katakan padanya aku tak punya waktu karena sibuk harus meredakan berita tentang Edgard."

Oscar mengangguk. "Baik."

"Oscar," panggil Nate saat sekretarisnya itu akan berbalik pergi. "Biarkan berita tentang Edgard tetap berada di pencarian terbanyak selama beberapa hari ke depan."

Tentu saja Oscar tidak terkejut dengan perintah itu. Karena di kasus sebelumnya—tentang kelainan seksual Morgan—Nate juga tidak benar-benar meredakan berita itu. Bahkan Nate yang memintanya mengirimkan video menjijikkan Morgan ke media. "Baik, Pak."

"Satu lagi," ucap Nate lagi. "Buat pelantikan Edgard sebagai wali kota benar-benar dibatalkan."

NO SHARE :) (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kali ini Oscar terkejut dengan perintah itu. Sejak awal, Oscar tahu bahwa Ava adalah kekasih bosnya. Bahkan ketika sudah menikah pun, Oscar tahu kalau wanita bernama Ava itu masih merajai kehidupan sang bos. Sekalipun seringkali bingung dengan sikap Nate yang bisa memberi cinta pada dua wanita berbeda, tapi sejak berita tentang Morgan—adik ipar Harald itu muncul di media, Oscar akhirnya sadar kalau perasaan bosnya itu lebih besar pada sang istri.

"Tapi saham perusahaan kita terus menurun sepanjang pagi tadi, Pak."

"Seperti yang sebelumnya terjadi. Aku akan berusaha untuk membuat saham kita naik lagi," sahut Nate yakin. "Tapi biarkan berita ini terus di pencarian teratas sampai masyarakat muak dan mulai memberi kebencian pada keluarga itu."

"Baik, Pak." Oscar memilih mematuhi perintah Nate, lalu segera berlalu keluar dari ruangan sang bos.

Sepeninggalan Oscar, Nate melipat kedua tangan di bawah dagunya sambil memikirkan apa yang akan Jane lakukan setelah ini. Nate tahu ia tak pernah benar-

NO SHARE!!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

benar paham hubungan seperti apa yang dijalani Jane dengan keluarga Harald. Tetapi melihat bagaimana bencinya Jane pada keluarga itu, Nate tahu hanya dukungan dari belakanglah yang bisa diberikan olehnya sebagai seorang suami—yang mungkin sudah gagal sejak awal. Nate sadar ia mungkin sudah terlambat, tapi Nate tak ingin lagi salah mengambil langkah sampai membuat Jane semakin membencinya.

Karena kali ini, walau pun Harald menjual kesedihan karena hubungan tak baik pria itu dengan Jane, Nate tidak akan peduli lagi. Beberapa bulan lalu, Nate masih berbaik hati ingin berusaha mendamaikan ayah dan anak itu, karena ia menginginkan Jane merasakan kasih sayang seorang ayah—sebagaimana hubungan baiknya dengan sang ayah. Sayangnya, Nate salah langkah. Dan melihat bagaimana Jane bahkan lebih memilih menghancurkan rumah peninggalan sang ibu dibandingkan menjadi tempat tinggal keluarga Harald, membuat Nate menyadari bahwa keluarga itulah yang sudah melakukan kesalahan besar pada wanita itu.

NO SHARE!!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Ava

Nate, angkat teleponku!

Aku takut sekali..

Polisi sudah membawa edgard

untuk diperiksa

Tolong kami, Nate....

Tentu saja Nate akan berpura-pura berperan sebagai penolong sampai keluarga itu semakin bergantung padanya. Dan setelah itu, Nate akan menghancurkan mereka semua sampai ia tahu masa lalu seperti apa yang sebenarnya sudah membelenggu hidup sang istri.

NO SHARE !! (99)

12 - Serangan Pertama

"Aku masih berusia sembilan tahun saat ayah dan ibuku meninggal dalam kecelakaan itu. Adikku bahkan baru berusia lima tahun saat itu. Kami berusaha meminta keadilan pada polisi, tapi pamanku justru mendapat kurungan penjara selama

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

beberapa hari. Aku berhenti sekolah untuk bisa menghidupi adikku dengan bekerja."

"Setiap kali tak sengaja melihat berita tentang pria itu di tempatku bekerja sebagai buruh cuci piring, aku ingin sekali berteriak bahwa dia tak sebaik penampilannya. Pria bernama Edgard Harald itu hanyalah seorang pembunuh kejam yang membeli keadilan di negara ini. Keluarga itu mengerikan. Kekuasaan mereka menghancurkan hidupku dan adikku."

"Tapi beberapa bulan yang lalu, aku bertemu wanita cantik yang kusebut malaikat penyelamatku dan adikku. Dia bilang akan bertanggung jawab untuk hidup kami dan memberikan keadilan bagi kedua orangtua kami yang meninggal karena kecelakaan oleh pria tak bertanggung jawab itu."

"Dan hari ini, dia menepati janjinya. Aku bersyukur Edgard Harald akhirnya ada di tempat di mana seharusnya dia berada. Dengan begitu, aku yakin ayah dan ibuku sekarang sudah bisa tenang karena pembunuh mereka akan segera diadili. Awalnya, aku tak percaya hukum negara ini akan memihak kami yang miskin. Tapi

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

wanita yang datang padaku memastikan bahwa Edgard Harald akan dihukum sesuai dengan kesalahannya."

"Terima kasih sudah membuatku kembali memiliki harapan, Nyonya Janice Harald."

Jane mematikan televisi di depannya dengan raut wajah tanpa emosi. Tiap kalimat dari anak sulung yang menjadi korban tabrak lari yang dilakukan Edgard pasti telah membuat keluarga Harald paham bahwa Jane sudah menyatakan perang terbuka pada mereka. Dan sekarang, keluarga itu pasti sedang meraung sambil mengumpatinya dengan banyak sebutan kasar.

NO SHARE (99)

Tetapi, siapa yang peduli? Apa yang dilakukan keluarga itu padanya tiga bulan lalu, bukan hanya semakin membangkitkan sosok monster dalam dirinya, tapi juga mematikan hati dan nurani yang dimilikinya. Kali ini, Jane kembali hanya untuk memberikan serangan demi serangan pada keluarga itu. Jane akan berhenti bermain-main seperti yang dilakukannya sebelum ini.

Tiga bulan lalu, sehari setelah Jane menghancurkan rumah yang ditempati keluarga Harald, seseorang mengirimkan pembunuh bayaran ke apartemen Jo—yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

saat itu sedang ditempati olehnya dan Bibi Ursa—ibu Jo. Beberapa pengawal yang disewanya sudah dihabisi lebih dulu sampai akhirnya berhasil menyerangnya hari itu. Seharusnya hari itu adalah kepergian mereka ke Guarda, tapi rencana itu harus tertunda karena penyerangan itu bukan hanya membuatnya terluka melainkan membuat Bibi Ursa meregang nyawa karena menyelamatkannya.

Seolah belum cukup, ketika Jane akan memberitahu Jo tentang kekacauan itu, ia justru dikejutkan oleh informasi dari Matt—asisten Jo—bahwa Jo mengalami kecelakaan hebat saat menuju apartemen. Kekacauan hari itu membuat Jane benar-benar ketakutan sampai akhirnya tak sadarkan diri setelah merasakan sakit di perutnya.

NO SHARE !!! (19)

Pagi harinya, dengan tubuh yang masih begitu lemah, Jane harus memakamkan Bibi Ursa hanya bersama Matt dan Rosy—adik Matg. Kemudian, Jane kembali menunggui Jo yang koma setelah kecelakaan itu. Hati Jane hancur sekali. Karena dendamnya, ia kehilangan wanita yang memberinya kasih sayang tanpa pamrih dan juga hampir

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kehilangan pria yang sudah dianggapnya seperti seorang saudara.

Sedikit beruntung karena Jo memiliki orang kepercayaan seperti Matt yang cukup tangkas membantunya tanpa diminta. Matt berhasil menemukan dalang yang harus bertanggung jawab dengan kehilangannya kali ini. Dan hal itu berhasil membangkitkan monster dalam diri Jane. Tetapi Jane masih berusaha menahan diri karena lebih memilih memikirkan keadaan Jo yang tak kunjung membaik.

NO SHARE!!! (gg)

Seminggu setelahnya, Jane memilih memindahkan Jo ke Swiss karena ia juga memerlukan waktu untuk menenangkan diri. Sayangnya, kondisi Jo yang berkali-kali menurun membuat kandungan Jane yang lemah setelah penyerangan itu akhirnya tumbang di usia kandungan yang belum genap tujuh bulan. Bayi Jane harus segera dilahirkan di usia yang masih terbilang muda. Hari itu, Jane menangis saat melihat bayinya begitu kecil dan harus berada di inkubator. Kondisi bayinya sangat lemah, walau Jane masih beruntung karena bayi laki-lakinya itu tetap bertahan sampai hari ini.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Ketika keadaannya sudah sedikit pulih, Jane memilih untuk kembali ke negara ini setelah memberikan kepercayaan pada Rosy untuk menjaga Jo dan bayinya—selama ia dan Matt pergi memberi balasan bagi seluruh musuhnya. Jane menyewa satu lantai rumah sakit di Swiss untuk Jo dan bayinya. Ia pun menempatkan beberapa pengawal di sana untuk membantu Rosy menjaga dua orang penting di hidupnya itu.

Sekalipun merasa begitu berat harus meninggalkan Jo dan bayinya—pun tak lagi bisa sepenuhnya percaya pada orang lain—tapi Jane tak memiliki pilihan selain secepatnya menghancurkan semua parasit yang sudah memberinya kehilangan lagi. Karenanya, berbekal tekad dan harapan bahwa Matt dan Rosy tak akan mengkhianatinya, Jane memilih kembali ke tempat ini demi melancarkan tiap serangannya.

Tatapan Jane mendingin saat mengingat semua yang terjadi selama lebih dari tiga bulan terakhir. Jane bersumpah akan menghancurkan keluarga Harald dengan tangannya sendiri. Sekalipun harus

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berdarah-darah, Jane akan membalas mereka tanpa terkecuali. Itu janjinya.

=•=

Jane kembali mengarahkan tatapannya pada layar komputer yang menampilkan banyak tanggapan masyarakat tentang kasus Edgard. Jane mengulas senyum sinis saat masih saja ada yang membela pria itu dan justru menyudutkannya sedang mencari panggung dengan membongkar kasus tabrak lari beberapa tahun lalu. Tetapi memang siapa yang peduli dengan tiap komentar itu? Bagi Jane sekarang, ia bahkan tak peduli disebut manusia kejam yang membongkar aib orang-orang yang masih berbagi aliran darah dengannya.

NO SHARE !! (99)

Setelah meminta Matt untuk pulang dan beristirahat karena kesibukan mereka hari ini, Jane melangkah pergi menemui seseorang.

Sesampainya di ruang VIP salah satu restoran ternama di sana, Jane mengulas senyum tipis menyapa seorang wanita yang terlihat begitu keras menyembunyikan kesedihan di kedua matanya. "Nyonya Fremont?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Janice Harald?" balas Grysa Fremont menyapa wanita yang bahkan baru pertama kali ditemuinya secara langsung. "Silakan duduk."

Jane mendudukkan dirinya dengan gerakan anggun. "Cukup panggil aku Jane saja, Nyonya Fremont."

"Kalau begitu, cukup panggil aku Grysa, Jane," balas Grysa dengan seulas senyum. "Jadi, apa yang membuatmu ingin bertemu denganku? Kurasa aku tak memiliki urusan denganmu kecuali—"

NO SHARE !!! (gg)

"Lucyna Harald. Aku yakin kau tahu satu nama itu."

Grysa sempat tersentak, tapi detik selanjutnya justru menyunggingkan senyum miring dibalik kegetiran dalam tatapannya. "Apa kau akan menggunakanku untuk menjatuhkan wanita itu?" Grysa tentu tak bodoh untuk menebak tujuan dari pertemuan tiba-tiba ini.

"Aku yang akan membiarkanmu menggunakanku untuk menjatuhkan wanita itu."

Raut wajah Grysa seketika berubah waspada.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku tidak akan berbasa-basi, Grysa," ujar Jane sambil menegakkan tubuhnya. "Aku menginginkan kehancuran keluarga Harald. Tanpa terkecuali. Kau jelas sudah mendengar berita tentang kasus Edgard. Akulah yang membuka kasus itu," jelasnya tanpa basa-basi.

"Kau sedang melawan keluargamu sendiri?"

"Hanya karena berbagi aliran darah, bukan berarti kami harus berdiri di sisi yang sama, kan?" sahut Jane acuh tak acuh.

Grysa terdiam. Ia memperhatikan lamat-lamat sosok wanita di depannya sekarang. Sebenarnya, sebelum mengiyakan pertemuan ini, Grysa sudah lebih dulu mencaritahu sosok Janice Harald yang memang dikenal sebagai wanita dingin tanpa perasaan dibanding dengan tiga saudara wanita itu. Tadinya juga Grysa tak berniat terlibat dengan Jane, tapi ia berubah pikiran saat wanita itu membicarakan tentang perselingkuhan suaminya dengan Lucyna Harald—adik tiri Jane. Dan kalimat-kalimat yang tadi diucapkan oleh Jane semakin meyakinkannya bahwa hubungan salah satu pengusaha terbesar di negara ini memang sangat rumit.

NoSHARE (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jadi, apa yang ingin kau lakukan sebenarnya?" tanya Grysa akhirnya.

"Aku berniat menyebarkan beberapa bukti foto tentang perselingkuhan suamimu dan Lucy," jawab Jane tenang. "Sebenarnya, aku bisa saja langsung melakukannya tanpa memberitahumu. Tapi karena aku sangat membenci pengkhianatan, aku bukan hanya ingin memperlihatkan wajah Lucy, tapi juga suamimu."

Tubuh Grysa terpaku menatap keseriusan di wajah Jane.

NGSHARE!!! (gg)

"Tapi jika kau memang tak ingin aku memperlihatkan wajah suamimu, maka aku tidak akan melakukannya."

"Jika kau jadi aku, apa kau akan membiarkan seluruh orang tahu tentang perselingkuhan suamimu?" sahut Grysa setelah cukup lama terdiam.

"Bagiku, tidak ada kesempatan untuk seorang pengkhianat. Sekali kau memberinya maaf, berkali-kali dia akan menghancurkanmu."

Grysa kembali terdiam. Sejak mengetahui perselingkuhan suaminya beberapa bulan lalu, Grysa memang sudah diterpa dilema

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hebat. Grysa marah tapi ia juga terlalu takut untuk berkonfrontasi karena selama ini, suaminya-lah yang membiayai seluruh kebutuhan hidupnya.

"Aku tak akan memaksamu untuk memiliki pemikiran sepertiku. Hanya saja, aku tidak akan mundur dari rencanaku menghancurkan wanita menjijikkan seperti Lucy."

"Jane," panggil Grysa dengan kesepuluh jari yang saling memilin di atas meja. "Menurutmu, apa aku bisa membalas perbuatan suamiku?"

NO SHARE !!! (99)

Jane tertegun saat melihat Grysa tak lagi menyembunyikan segala luka dan kesedihan akibat pengkhianatan sang suami.

"Sejak menikah dengannya, aku sudah berhenti dari pekerjaanku. Selama hampir lima tahun ini, suamiku yang membiayai hidupku dan anak kami yang baru berusia dua tahun."

"..."

"Jika aku membiarkan seluruh orang tahu tentang perselingkuhannya, apa yang akan terjadi pada kami?" racau Grysa lirih. "Belum lagi keluarga besarku pasti akan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menyalahkanku karena tak bisa menjaga suamiku dari wanita lain."

"Kau memiliki dua pilihan, Grysa," sahut Jane cepat. "Pertama, biarkan aku melakukan bagianku dan berpura-puralah tidak tahu apa pun. Teruslah berperan sebagai istri penurut yang begitu mencintai suaminya. Tapi, jangan pernah mengeluh saat hatimu harus terus terluka karena suamimu pasti akan melakukan hal yang sama lagi karena menganggapmu sebagai wanita bodoh," ujarnya. "Atau yang kedua, kau bisa melawan suamimu dan tunjukkan bahwa kau mampu berdiri di kakimu sendiri. Buat dia menyesal sudah mengkhianatimu. Karena jika kau bertahan hanya demi anak dan materi, apa kau yakin bisa tetap hidup saat hatimu terus dilukai tanpa ampun?"

NO SHARE!!! (99)

Tiap kalimat yang diucapkan oleh Jane seolah menampar Grysa dengan sangat keras.

"Percayalah, Grysa. Anakmu tak akan bahagia saat tahu ibunya menggadaikan kebahagiaan hanya demi memberi keluarga lengkap, tapi justru terus terluka karena bertahan dengan pria pengkhianat seperti ayahnya."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Setitik air mata Grysa akhirnya terjatuh. Beriringan dengan tetesan lain yang tak mampu lagi dibendungnya. Jane seolah mengerti semua gejolak yang belakangan ini selalu membuatnya merasa sesak.

"Kau benar-benar menggunakan hal ini untuk menghancurkan wanita jalang itu, ya?" Grysa bertanya setelah berhasil menyusut air matanya.

Jane mengulas senyum tipis—dengan raut wajah yang masih begitu tenang. "Itu salah satunya. Tapi alasan lainnya seperti yang kukatakan tadi; aku sangat membenci pengkhianatan. Bagiku, pembalasan untuk seorang pengkhianat adalah kehancuran," ujarnya dengan kesungguhan. "Pikirkan baik-baik, Grysa. Karena aku akan melancarkan seranganku besok."

NO SHARE !!! (99)

"Aku memiliki video mereka!" Tanpa sadar Grysa menaikkan suaranya saat melihat Jane akan bergerak pergi. Grysa seolah mendapat kekuatan untuk meyakini keputusannya kali ini.

"Apa?"

Grysa menggigit bibir bawahnya—gugup. Ia tahu kalau sudah mengambil keputusan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

besar dalam hidupnya. Tetapi apa yang Jane katakan tadi justru membuatnya merasa kuat—padahal Grysa baru mengenal wanita itu. "Sejak tahu perselingkuhan mereka, aku membayar orang untuk memasang kamera di kamar tempat mereka biasa bertemu," lanjutnya, dengan suara yang kembali bergetar mengingat pengkhianatan sang suami.

Jane menyembunyikan satu seringai di bibirnya. "Kau akan memberikan bukti itu padaku?"

NO SHARE !! (gg)

Kepala Grysa terangkat untuk menatap Jane dengan yakin. "Aku yang akan memberikan semua bukti yang kupunya ke media. Tapi, beri aku perlindungan dari kemarahan suamiku dan keluarga besar kami. Juga... bantu aku bercerai darinya."

"Pilihan yang tepat," balas Jane tanpa jeda. "Aku akan menyiapkan pengacara untukmu. Kupastikan sebagian besar harta suamimu akan jatuh ke tanganmu, dan aku juga akan menyiapkan pekerjaan sesuai pendidikanmu sebelum menikah."

Grysa mengerjapkan kedua matanya saat mendengar penuturan Jane yang sama sekali tak diduganya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

“Jadilah kuat, Grysa. Buat pengkhianat itu menyesal karena sudah mengecewakanmu.”

=•=

Setelah berkali-kali mengabaikan telepon dari Harald, akhirnya Jane memilih mendatangi tempat tinggal keluarga itu. Dan lagi-lagi Jane mendengkus sinis saat Harald justru memilih salah satu vila ibunya untuk dijadikan tempat tinggal para parasit itu. Padahal keluarga itu jelas memilikk banyak tempat lain untuk ditinggali. Sepertinya mereka memang sangat ingin membuatnya marah dengan terus menjadikan properti milik ibunya sebagai tempat tinggal. Memuakkan!

NO SHARE !!! (99)

"Tidak perlu ikut masuk ke dalam, Matt. Aku hanya sebentar."

"Aku akan menunggu tepat di depan pintu ruangan ini," balas Matt tidak mau benar-benar meninggalkan Jane.

"Ya, baiklah," sahut Jane. Ia sebenarnya hanya tidak ingin Matt terlalu jauh melihatnya bertindak seperti monster di dalam nanti.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Setelahnya, Jane masuk dengan langkah angkuh menatap wajah-wajah tegang dan muak dari seluruh anggota keluarga Harald—kecuali Edgard yang tentu saja masih berada dalam sel tahanan.

"Duduklah, Jane. Ada hal sangat penting yang ingin kami bicarakan denganmu."

“Tidak perlu berbasa-basi dengan monster mengerikan ini, Harald! Bagaimana bisa dia membuat kakaknya dipenjara dengan sebutan yang disematkan begitu kejam?!" sinis Melva dengan wajah memerah penuh amarah.

NO SHARE !!! (99)

"Jangan membuatku marah, Melva. Kau tentu tahu kalau kondisi hatiku sangat tidak bagus akhir-akhir ini," sahut Jane datar. "Jika aku saja bisa membuat anakmu masuk penjara, kira-kira apa yang bisa aku lakukan untukmu yang selalu membangkitkan sisi kejamku dengan terus menyebutku sebagai monster?"

Tubuh Melva menegang. Pun dengan seluruh anggota keluarga Harald lainnya yang jelas terkejut dengan sikap Jane yang tak lagi tenang seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jane, maafkan ibumu—"

"Ibuku sudah mati bertahun-tahun lalu. Jadi, siapa yang kau sebut sebagai ibuku?" potong Jane dingin sambil menoleh ke arah Harald.

Harald mengepalkan kedua tangannya berusaha meredam gejolak emosi di dada.

"Bebaskan cucuku, Jane. Sebelum kau menyesal telah mengibarkan bendera perang dengan kami."

Jane bersandar pada punggung sofa dengan gerak begitu angkuh—tanpa mengubah wajah datarnya. "Kenapa aku harus melakukannya, Jim?"

NO SHARE !! (99)

"Karena Edgard kakakmu. Seburuk apa pun hubungan kita, kau tetap tidak bisa menampik bahwa Edgard adalah kakak kita."

"Lalu itu tetap bisa membenarkan bahwa Edgard seorang pembunuh?"

"Jane!"

Jane mendengkus menatap Melva yang berteriak nyaring di depannya. "Kenapa kau harus marah saat tahu anakmu sudah menjadi pelaku tabrak lari, tapi dengan uang keluarga ibuku kalian justru membiarkannya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

lepas tanpa memberi tanggung jawab apa pun?" Jane menatap satu per satu raut tegang di depannya. "Jadi, sebagai pewaris sah dari seluruh kekayaan keluarga ibuku, aku tidak akan membiarkan kekayaan kami dipergunakan untuk sesuatu yang tidak pantas—"

Brak!

Sebuah pajangan kayu di atas meja terlempar keras ke kening Jane. Tentu saja Melva adalah pelakunya. Tetapi Jane justru hanya mengulas senyum miring sambil mengusap darah yang mulai mengalir di keningnya.

NO SHARE !!! (99)

“Dasar sialan! Kami meminta padamu dengan baik-baik, tapi kau—"

"Dengar, Anjing," ujar Jane dengan nada sangat dingin saat menatap Melva. "Karena kakekku memungut anjing hina seperti ayahmu-lah, suamimu bisa menipu ibuku sampai kalian bisa menikmati kekayaan ini—bahkan lagi-lagi harus tinggal di vila ibuku. Itu sebabnya aku akan melempar kalian kembali ke jalanan seperti yang seharusnya terjadi."

"Kau benar-benar keterlaluan—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dor!

"Ayah!" sentak Harald pada Jim saat melihat lengan Jane sudah mengeluarkan darah.

Jim menggeram penuh amarah. Tangannya menggenggam pistol dengan kuat sambil menatap Jane dengan bengis. "Seharusnya aku membunuhmu sejak dulu—argh!"

"Ayah!"

"Hentikan, Jane!"

Suasana dalam ruangan itu seketika kacau saat Jane juga mengeluarkan pistol dari balik jaketnya dan ganti menembak lengan Jim sampai membuat pistol pria itu terjatuh. Jane juga melumpukan kedua pengawal keluarga Harald yang ada di ruangan itu—saat mereka juga menodongkan senjata padanya.

NO SPAREE!!! (39)

Tanpa mempedulikan lukanya yang terus mengeluarkan darah—pun suara Matt yang memanggil namanya dari luar ruangan sambil berusaha membuka pintu, Jane bangkit berdiri menatap Jim yang masih meringis kesakitan. "Kau pikir aku akan diam saja saat kau bertingkah di depanku, Jim?" ujarnya dingin. "Aku bahkan bisa membunuh kalian walau hanya sendirian di sini." Jane menatap satu per satu parasit

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang sekarang bergetar ketakutan menatapnya—yang jelas terlihat sangat ingin membunuh mereka semua. "Luka ganti luka, Jim. Karena itu kuperingatkan kalian kalau aku juga akan mengambil nyawa kalian sebagai ganti nyawa yang sudah kalian hilangkan," ucapnya memberi peringatan sambil menodongkan senjatanya satu per satu ke depan para musuhnya yang sudah meringkuk ketakutan. "Kalian mengambil mataku, maka kalian harus membayarnya dengan kepala kalian."

"J-Jane..."

NO SHARE !!! (gg)

"Aku akan menghancurkan seluruh kebanggaan kalian sampai lebih memilih mati setelah aku mengambil kembali semua yang kalian punya," lanjut Jane lagi. Masih dengan nada membekukan, pun tatapan yang menghujam mengerikan. "Kalian selalu menyebutku monster, maka akan kutunjukkan bagaimana seorang monster itu bekerja."

"Berhenti mengancam kami!" Lucy berteriak marah, walau seluruh tubuhnya masih bergetar hebat karena rasa takut. "Kau—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane mendengkus dingin. "Sayangnya, ini bukan sekadar ancaman, anjing kecil. Kau bisa mulai melihat berita sebentar lagi—"

Kalimat Jane terputus saat suara pintu terbuka kencang terdengar dan seseorang memasuki ruangan dengan raut sangat panik, membuat Jane mendengkus miring menatap Lucy.

"Tuan, para wartawan berkumpul di depan vila mencari Nona Lucy."

"Ah, sepertinya giliranmu sudah tiba, anjing kecil," ujar Jane dengan seringai dingin menatap raut Lucy yang memucat. Setelahnya, Jane memasukkan pistolnya ke balik jaketnya dan mengambil tas tangannya lalu berbalik menghampiri Matt yang sudah membelalak terkejut melihat darah di lengannya.

NO SHARE !!! (99)

Matt segera menyongsong Jane penuh kekhawatiran. "Jane, apa yang—"

"Apalagi yang kau lakukan sekarang, Jalang?!" Melva berteriak penuh amarah mengejar langkah Jane saat mengetahui berita tentang Lucy melalui ponsel Ava yang tadi digunakan untuk melihat pemberitaan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane menghentikan serangan Melva dengan menarik kerah kemeja wanita itu sampai wajahnya mendekat di depannya. "Setelah ini, aku akan memberi kejutan lain pada kalian, Melva. Karena itu, minta putrimu yang lain untuk memuaskan suamiku agar bisa membantu kalian lepas dari semua seranganku," desisnya, lalu melepaskan cekalan tangannya sampai membuat Melva tersentak ke atas lantai.

"Jangan hanya menatapku seperti itu, Jim. Mengamuklah, dan lakukan kejahatan lainnya untuk bisa menghentikanku yang kali ini... sudah mengamuk hebat." Jane berujar dingin ke arah Jim yang menatapnya penuh amarah.

NO SMART !!! (99)

Sialnya, Jim tak mampu melakukan apa pun karena rasa sakit di lengan dan sekarang dadanya terasa sesak karena sadar kalau Jane kembali menyerang cucunya. Sedangkan Harald hanya menatap Jane nanar tanpa bisa mengatakan satu kata pun karena terlalu terkejut dengan semua tindakan Jane pada mereka.

"Selamat menikmati neraka kecil buatanku, para anjing hina."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Setelahnya, Jane meninggalkan keluarga Harald yang masih terpekur—terutama Lucy yang sudah terduduk di atas lantai dengan tatapan kosong dan air mata yang terus mengalir di pipi.

Skandal dari anak bungsu pemilik Parviez Companies yang selama ini ternyata seorang simpanan pria beristri!

Beredar foto dan video Lucyna Harald dengan seorang pengusaha!

Selalu menampilkan image polos dan baik hati, Lucyna Harald ternyata menjadi perusak rumah tangga wanita lain!

NO SHARE !!! (ig)

"Apa yang sebenarnya sudah kau lakukan, Lucy?" geram Ava saat melihat tiap foto dan video Lucy bersama seorang pria yang terunggah di media sosial.

Lucy hanya menangis tergugu tanpa mampu memberikan jawaban apa pun.

"Segera hentikan pemberitaan di media, Harald! Paksa Nate datang untuk membantu kita!" Jim berusaha tetap sadar di tengah kesakitannya—saat seorang pengawal

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membantunya pergi ke kamar sambil menunggu dokter datang.

"A-ayah, bagaimana ini?" Lucy bersimpuh di depan ayahnya dengan wajah penuh air mata.

"Kau seharusnya tidak mempermalukan diri dengan menjadi simpanan pria beristri!" sentak Harald menjauhkan diri dari putri bungsunya.

“Jangan pernah bertindak kasar pada putriku di saat putrimu-lah dalang semua kehancuran kita!"

Harald ingin sekali membalas kalimat Melva, tapi ia mengurungkan niatnya dan memilih beranjak pergi meninggalkan kekacauan di ruangan itu.

NO SHARE !!! (gg)

=•=

Di tengah-tengah kumpulan wartawan, Jane terkesiap saat seseorang menutupi tubuhnya dan membawanya menjauh dari mobil yang akan dikendarai oleh Matt. "Apa-apaan kau?!" desisnya saat mendapati Nate yang merangkulnya membelah kerumunan untuk masuk ke mobil pria itu. "Kau—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Diam!" bentak Nate dengan rahang terkatup kuat. Napas Nate tersengal karena emosi yang sudah memuncak di dadanya, tapi ia berusaha tetap waras saat mengendari mobilnya keluar dari kerumunan wartawan.

Lima belas menit kemudian, Nate berhasil membawa Jane ke rumah sakit dan membiarkan dokter mengobati luka di lengan dan kening wanita yang masih menjadi istrinya itu. Sekalipun dadanya penuh gelegak kemarahan, Nate berusaha untuk tetap tenang melihat bagaimana dokter mengeluarkan peluru dari lengan Jane.

NO SHARE !!! (19)

"Apa kau harus melangkah sejauh ini?" Nate bertanya dengan nada rendah setelah dokter dan perawat keluar dari ruang rawat Jane. Ia bahkan tak habis pikir saat melihat wajah Jane begitu datar tanpa ekspresi apa pun sejak dokter dan perawat mengobati luka sang istri.

Jane menoleh pada Nate tanpa mengubah raut wajahnya. "Aku tidak merasa perlu untuk menjawab pertanyaan konyolmu."

"Kau tidak harus membiarkan dirimu terluka hanya demi dendammu pada mereka, Jane," tekan Nate lagi. Nate bahkan membiarkan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berita tentang Edgard terus ada di mesin pencarian selama beberapa hari ini, tapi ia sama sekali tak menyangka justru Jane akan memberi serangan lain seperti sekarang.

"Tahu apa kau tentang dendamku?" sahut Jane dingin. "Bukankah yang kau tahu hanya bagaimana bersikap menjijikkan dengan menipuku demi jalang yang sangat kau cintai itu?"

Rahang Nate mengeras saat mendengar kalimat berupa sindiran dingin itu.

"Tak perlu ikut campur urusanku hanya karena statusmu masih suamiku. Karena itu hanya akan membuatku semakin muak berurusan dengan pria sepertimu," lanjut Jane sambil bangkit berdiri bersiap untuk pergi.

NO SHARE !!! (99)

"Kau tidak akan ke mana pun, Jane," sergah Nate menahan lengan Jane yang tidak terluka.

"Bukankah aku sudah pernah mengatakan padamu untuk tidak menyentuhku?" Jane menjauhkan lengannya dengan sekali sentakan. "Sebaiknya kau pergi menolong kekasihmu dan keluarganya. Mereka pasti sedang ketakutan dengan beberapa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

seranganku akhir-akhir ini," ujarnya menyeringai kecil. "Berdirilah di sisinya sampai akhir, Nate. Karena kali ini, aku tidak akan menahan diriku lagi."

"Kau tahu kalau aku sudah mencintaimu." Nate berujar pelan—berusaha menyembunyikan nada frustasi dalam suaranya.

Jane menghentikan langkahnya yang sudah melewati tubuh Nate.

"Aku... sedang memperbaiki segalanya, Jane," lanjut Nate. "Tolong—"

"Apa maksudmu memperbaiki segalanya adalah berusaha membuat harga saham perusahaan kakekku kembali naik setelah berita miring tentang dua anggota keluarga Harald akhir-akhir ini? Oh, ayolah, Nate, siapa yang sedang kau tipu sekarang?" cibir Jane tanpa senyum di bibirnya. "Selama Parviez Companies masih menyokong kehidupan keluarga itu, maka aku akan menjadi lawan yang bisa menghancurkan perusahaan itu sampai tak bersisa."

Kedua mata Nate melebar mendengar kalimat bernada rendah itu. "Apa kau sudah kehilangan akalmu? Itu perusahaan

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kakekmu! Sebenci apa pun kau pada mereka—"

"Bukankah sudah kukatakan padamu aku akan menghancurkan kalian tanpa sisa?" potong Jane. "Dan sebagai wanita yang masih menjadi istrimu, tadi aku memberitahu tentang salah satu tujuanku. Aku masih sangat baik padamu, kan?"

Lidah Nate terasa begitu kelu menatap Jane.

"Cinta yang kau katakan padaku itu tak akan bisa menahan keinginanku untuk menghancurkan kalian, Nate. Jadi, dibanding kau sibuk membuat saham perusahaan kakekku kembali membaik, sebaiknya persiapkan dirimu dari semua seranganku nanti." Jane berujar sambil menatap Nate dengan sangat dingin, lalu kembali berbalik meninggalkan pria itu tanpa suara.

Sedangkan Nate lagi-lagi terpekur mendapati perubahan sikap Jane yang jauh lebih dingin dan mengerikan dibanding sebelumnya. Tidak ada senyum penuh cemooh yang diberikan Jane. Hanya ada raut tanpa emosi yang justru terlihat lebih berbahaya dibanding segala seringai puas yang beberapa kali dilihatnya saat wanita itu

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengutarakan tiap kebencian padanya. Segala tanya timbul dalam benaknya tentang apa yang terjadi selama tiga bulan terakhir. Tetapi sekeras apa pun Nate berusaha mencari tahu, ia tidak pernah menemukan jawabannya.

13 - Balasan Menyakitkan

Tiga hari setelahnya, di saat berita tentang Edgard dan Lucy tidak sepenuhnya mereda, publik kembali dihebohkan dengan berita tentang hubungan gelap Nathanael Axton dan Avarine Harald—yang adalah kakak tiri Janice Harald, istri Nate.

NO SHARE!!! (19)

Para pemburu berita tak perlu bersusah payah untuk mencari kebenaran dari informasi itu, karena sebuah media besar sudah lebih dulu memberikan bukti berupa foto-foto—lengkap dengan penjelasan dari awal pasangan itu bersama sebagai kekasih. Bahkan potongan suara Nate dan Ava yang sedang membicarakan rencana untuk melenyapkan Jane juga terungkap di media.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Ini sungguh gila! Baru kali ini aku merasa merinding dengan berita di media sosial. Mereka berdua benar-benar sakit jiwa!

Astaga! Aku tak menyangka wanita yang terkenal baik seperti Ava begitu tega pada adiknya sendiri. Mengerikan!

Sepertinya dari keluarga itu hanya Jane yang masih waras.

Gila! Setelah anak sulungnya seorang pembunuh, anak bungsunya ternyata seorang jalang, sekarang anak keduanya justru seorang wanita munafik yang menggunakan kekasihnya sendiri untuk menipu adik tirinya. Benar-benar Harald dan istrinya tak bisa mendidik anak dengan baik. Menjijikkan!!

NO SHARE!!! (gg)

Setelah melihat berita tentang ketiga anak Harald selama seminggu terakhir, mungkinkah Jane yang sengaja menyebarkan semua berita ini?

Hei, siapa yang peduli dengan penyebar beritanya? Jika aku jadi Jane, aku juga pasti akan menyebarkan kebusukan orang-orang itu sejak lama!

Aku setuju! Ya ampun, aku tak bisa membayangkan bagaimana sakitnya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perasaan Jane yang dikhianati suami dan keluarganya sendiri.

Kurasa Nate benar-benar pria konyol. Apakah memang cinta bisa membuat seorang pria bertekuk lutut sampai terlihat mengerikan seperti yang dilakukan Nate pada Jane?

Nate memang tampan dan kaya. Tapi kupikir, semua kelebihan itu hilang dalam sekejap karena kebodohan saat jatuh cinta. Huh..

Sejak awal, aku memang selalu merasa hanya Jane yang tidak menyimpan banyak sandiwara di wajahnya..

NO SHARE !!! (tg)

Jika aku jadi Jane, aku pasti akan menceraikan Nate setelah membuat pria itu menderita!

Nate masih membaca tiap komentar di media sosial yang diberikan oleh Oscar padanya setelah pemberitaan tentangnya dan Ava menjadi pembicaraan hangat. Tentu saja Nate tidak menyangka Jane akan menyerangnya dengan memilih menyebarkan hubungannya dan Ava ke publik. Jadi maksud Jane mengatakan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

padanya untuk mempersiapkan diri adalah tentang ini. Nate berusaha menahan rasa sesak di dadanya karena sadar kalau Jane benar-benar menjadikannya sebagai lawan.

Aku prihatin pada Jane. Tapi mengapa wanita yang pintar sepertinya justru bisa ditipu habis-habisan? Bodoh sekali.

Rahang Nate mengeras saat matanya menangkap komentar yang mengejek Jane. Seharusnya Jane mencari cara lain untuk menyerangnya dan Ava, kan? Mengapa harus membuat wanita itu terlihat bodoh dan konyol seperti ini? Astaga.

NO SHARE (99)

"Pak... para wartawan sudah berkerumun di depan kantor untuk menemui Anda."

"Di mana istriku sekarang berada, Oscar?" Nate bertanya tanpa mengalihkan tatapan nanarnya pada layar komputernya. Sejak kejadian di vila tempat tinggal keluarga Harald tiga hari lalu, Nate memang meminta seseorang mengawasi Jane dari jauh—sebagaimana ia menjadikan salah satu pengawal di keluarga Harald sebagai informannya. Karena itu pula, Nate bisa tahu kejadian di vila itu tempo hari. Dan melihat luka tembak di lengan Jane hari itu, Nate

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bersumpah akan membalas Jim dengan lebih kejam.

"Sedang dalam perjalanan menuju restoran di pinggir kota. Sepertinya, istri Anda akan mengadakan pertemuan rahasia di sana."

Sedetik kemudian, Nate sudah beranjak meninggalkan mejanya. "Alihkan perhatian para wartawan, karena aku tak ingin bertemu dengan satu pun dari mereka sekarang."

Setelahnya, Nate segera melangkah panjang meninggalkan Oscar yang membuang napas berat melihat kekacauan yang terjadi akhir-akhir ini. "Kupikir, kemarahan Nyonya Jane memang sangat mengerikan," gumamnya pelan.

NO SHARE!!! (99)

=•=

Jane masih menatap datar pria yang sejak tadi memperhatikannya tanpa putus.

"Kau seperti yang ada dalam gambaranku selama ini. Dingin dan tidak mudah dijangkau. Sangat menarik, tapi sekaligus mengerikan."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau tentu tahu kalau alasanku mengajakmu bertemu di sini bukan untuk membicarakan hal konyol seperti ini, Owen."

Owen terkekeh geli mendengar kalimat dari wanita cantik berwajah datar ini. "Jadi, apa yang kau inginkan dariku, Janice? Ah, atau aku boleh memanggilmu Jane saja?"

"Terserahmu."

"Baiklah, Jane. Aku menyukai panggilan yang satu ini." Owen terkekeh kecil. Tetapi Owen segera kembali mengubah raut wajahnya saat sama sekali tidak mendapati senyum di bibir Jane. "Katakan saja apa tujuanmu, Jane."

NO SHARE !!! (-_-)

"Aku ingin kau menghancurkan Ava."

Satu nama itu berhasil membuat tubuh Owen tiba-tiba terasa kaku.

"Kenapa? Kau terkejut karena satu nama itu?"

"Kau... apa yang kau tahu tentang kami?"

Jane mengulas senyum miring. "Kau adalah pria simpanannya?" sahutnya—sengaja menggunakan nada bertanya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Satu sebutan itu perlahan berhasil membuat Owen mendengkus geli. "Apa sebutan itu masih bisa digunakan untukku, saat kekasih wanita itu pun sudah tahu tentang keberadaanku di antara mereka berdua?" balasnya dengan senyum miring. "Kurasa kau tak lupa kalau aku yang membawamu keluar dari kamar itu. Entah kau sudah tahu atau belum kalau suamimu-lah yang memintaku melakukannya karena aku harus *membalas* kakak tirimu."

Ternyata Nate tidak berbohong.

"Ah, aku juga baru ingat kalau beberapa saat setelahnya, seseorang mendatangiku dan mengancamku untuk mendapatkan informasi tentangku. Karena kau tiba-tiba tahu tentang hubunganku dengan Ava, kupikir kau pasti ada di balik ancaman itu."

Jane mengedikkan bahunya singkat. "Katakanlah begitu."

Owen mendengkus kecil. "Apa berita tentang suamimu dan kekasihnya yang baru saja beredar di media juga perbuatanmu?"

"Kau harus tahu kalau aku tak pernah bekerja setengah-setengah."

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kali ini, Owen sama sekali tak menyembunyikan senyum kagumnya. Sekalipun Nate sudah mengetahui perselingkuhan Ava dengannya, bahkan telah membiarkannya membalas wanita yang meninggalkannya setelah bisnisnya sedang bermasalah, Owen tetap saja merasa tak suka dengan pria itu. Entahlah, Owen merasa tak suka Nate membuat Ava meninggalkannya di saat ia justru perlahan mulai menganggap hubungannya dengan Ava sebagai sesuatu yang serius. Karena saat itu Owen berpikir kalau Ava pasti akan memilihnya dibanding terus bersama Nate yang sudah menjadi suami wanita lain. Sayangnya, Ava memang hanya mempermainkannya sambil menikmati seluruh perhatian dalam bentuk apa pun yang diberikannya.

NO SHARE !! (gs)

"Apa sekarang kau ingin mengajakku bekerja sama?"

Jane memajukkan tubuhnya dan meletakkan sebelah tangannya di atas meja—sebagai tumpuan. "Bukankah bisnismu sedang sedikit bermasalah? Aku bisa memberikan bantuan asal kau bekerja sama denganku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ternyata kau sudah menyelidikiku, ya?" gumam Owen dengan raut wajah berpikir. "Apa yang harus kulakukan jika aku menyetujui kerjasama ini?"

"Sangat mudah, Owen," jawab Jane sambil kembali menyandarkan punggungnya. "Beberkan hubunganmu dengan Ava ke media."

"Apa kau sudah gila?" pekik Owen terkejut dengan permintaan itu.

"Berikan seluruh bukti yang kau punya tentang hubungan kalian padaku. Selanjutnya, kau hanya perlu bersikap sebagai korban."

NO SHARE!!! (ng)

Kening Owen mengernyit penuh tanya.

"Berperanlah sebagai korban yang menyedihkan di depan orang-orang," lanjut Jane. "Kau dan aku—kita—adalah korban dari kebohongan mereka," tekannya lagi.

"..."

"Selagi seluruh hujatan masih mengarah pada mereka, apa pun pemberitaan buruk tentang mereka tak akan membuat orang bertanya-tanya. Jadi, sekalipun seluruh dunia tahu kalau kau adalah simpanan Ava,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

selama kau mengatakan tak pernah tahu hubungan mereka berdua, semua orang akan membelamu dan semakin mencaci wanita itu. Bukankah kau membencinya?"

Cukup lama Owen mencerna tiap kalimat Jane, sampai akhirnya ia berdecak kagum dengan rencana wanita itu. "Apa yang akan kau berikan jika aku mengikuti rencanamu?"

"Aku akan menjamin bisnismu kembali berjalan dengan baik," jawab Jane lugas. Ketika Jane akan kembali mengatakan sesuatu, ponselnya sudah lebih dulu berbunyi. Sebuah pesan dari Matt memberitahunya bahwa Nate tiba-tiba datang ke tempat ini dan pasti sedang mencari keberadaannya. Jane mengabaikan pesan itu dan kembali menatap Owen. "Jadi, apa jawabanmu?"

NO SHARE !! (99)

“Apa aku memiliki pilihan untuk menolak tawaran yang sangat menarik ini?"

Jane menyunggingkan sedikit senyum miring di bibirnya. "Kirimkan semua buktinya padaku malam ini juga, dan kita akan membahas tentang bisnismu," ucapnya, sambil bangkit berdiri.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku memiliki satu penawaran juga padamu."

Satu kalimat itu berhasil menghentikan Jane yang baru akan melangkah melewati Owen—yang kali ini sudah ikut berdiri sambil menatapnya.

"Berikan aku satu ciuman dan setelahnya aku akan memberikan bukti bahwa kami pernah hampir memiliki anak. Dua kali."

Sekalipun ingin mencabik wajah Owen, tapi Jane tetap mengulas senyum—yang tentu saja mengerikan. "Kau ingin bermain-main denganku?"

NO SHARE !!! (19)

"Tidak," sahut Owen cepat. Sejujurnya, itu hanya permintaan mendadaknya karena rasa tertarik pada Jane yang terlihat sangat misterius. "Tapi jika kau memang tidak mengabulkannya, aku hanya perlu menyimpan bukti itu sampai mati."

Ketika mendengar langkah kaki tak beraturan di luar ruangan yang lorongnya memang sepi—karena ruang VIP di restoran ini cukup bersifat privasi—Jane berusaha menyimpan raut penuh cemooh miliknya. "Satu ciuman, dan kau akan memberikan semua buktinya padaku?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tentu." Owen melebarkan senyum saat Jane melangkah maju tepat di depannya. Detik selanjutnya, Owen merasa tubuhnya membeku saat bibir Jane menyentuh bibirnya—ditambah jemari lentik wanita itu mengusap kedua sisi wajahnya. Owen baru saja hambil balas melumat bibir itu saat sebuah tarikan kuat lalu pukulan bertubi bersarang di tubuh dan wajahnya. "A-apa yang kau lakukan?!"

"Seharusnya itu pertanyaanku! Apa yang kau lakukan pada istriku, Bajingan?!" Nate kembali melayangkan pukulan kerasnya.

"Hentikan, Sialan!" Owen berusaha bangkit mengelak dari serangan Nate. Tanpa sengaja kedua matanya bertabrakan dengan Jane yang ternyata hanya menatapnya datar—seolah memang sengaja membiarkan Nate memukulinya. Owen mendengkus keras ketika menyadari saat ini ia sedang masuk dalam permainan Jane. Sungguh, Janice Harald memang benar-benar mengerikan.

Jane mengusap bibirnya dengan tisu, lalu melangkah dengan anggun meninggalkan dua pria yang masih bergulat di atas lantai. Sialnya, Jane lengah saat ternyata Nate mengetahui kepergiannya dan memilih

NO SHARE !!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menarik tangannya berjalan tergesa keluar dari ruangan. Tetapi kali ini Jane membiarkan Nate membawanya pergi ke salah satu ruangan yang mungkin sudah pria itu pesan saat datang tadi.

"APA YANG SEBENARNYA KAU LAKUKAN SEKARANG?!" Nate berteriak penuh amarah dan rasa frustasi—pun penampilannya yang jelas kacau setelah perkelahian tadi.

Sayangnya, teriakan keras itu sama sekali tak membuat Jane menanggalkan raut datarnya. "Untuk yang mana pertanyaanmu ini?" sahutnya ringan. "Untuk berita tentang hubunganmu dengan kekasihmu? Atau tentang ciumanku dan Owen yang baru saja kau ganggu—"

NO SHARE :) (99)

Brak!

Nate menendang kursi di depannya dengan kuat. Rahangnya beradu menatap Jane sangat tajam. "Dengar, Jane, kau pikir apa yang kau lakukan bersama dengan pria itu?" desisnya. "Kau akan memakainya untuk membalasku? Kau salah, Jane. Dia yang justru akan memanfaatkanmu!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane justru mendengkus geli mendengar kalimat penuh emosi itu. "Kau pikir aku akan kembali membiarkan orang lain memanfaatkanku, Nate? Sayang sekali aku sudah belajar dari pengalamanku," balasnya, lalu kembali memasang wajah datar. "Bukankah aku sudah mengatakan akan melakukan apa pun untuk menghancurkan kalian? Bahkan sekalipun harus tidur dengan pria itu, aku akan—"

"Jangan sekali pun kau mengatakan apalagi melakukan kalimat terkutuk itu, Jane," potong Nate tajam, sambil menarik rahang Jane berada tepat di depannya.

Senyum dingin Jane terpatri di wajahnya. "Ketika aku mengatakan akan membalasmu, maka aku akan melakukannya tanpa ampun. Aku tak pernah mengingkari tiap kalimatku, Nate." Jane menyingkirkan tangan Nate dari wajahnya. "Aku pernah mengatakan sudah menjadi moster setelah tahu kebusukanmu, ternyata saat itu aku tak benar-benar melakukannya. Tapi, Nate, kali ini, aku tak akan memberikan satu pun kesempatan untuk kalian lari dari cengkeramanku. Sama sekali."

NO SHARE !!! (69)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tubuh Nate membeku tanpa mampu mengatakan apa pun lagi karena raut dan nada dingin yang diberikan Jane padanya.

"Dibandingkan sibuk mengurusi urusanku, bukankah lebih baik kau bekerja keras menekan tiap berita tentang kalian di media saat ini?" Jane memberikan seulas senyum sambil merapikan kemeja Nate yang berantakan. "Kau juga harus berusaha kembali membuat saham Parviez Companies membaik. Sudah berapa banyak kerugian yang kalian terima setelah semua berita yang kukeluarkan di media, Nate?" cibirnya. "Pasti cukup membuatmu pusing, kan? Belum lagi perusahaanmu juga mulai ikut terkena dampak. Miris sekali."

NO SHARE !!! (98)

Lagi-lagi, Nate masih belum mampu mengeluarkan suaranya.

"Ah, selagi kita sama-sama ada di sini, bukankah lebih baik kita makan bersama? Kurasa, kau pasti rindu kebersamaan kita, kan?"

Raut datar dan sikap tenang yang Jane perlihatkan sekarang, justru membuat hati Nate terasa semakin sakit. Jane benar-benar terlihat tak terganggu dengan semua kekacauan hari ini. Hanya Nate yang kalang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kabut bukan hanya karena pemberitaan di media—tapi makin diperparah saat melihat Jane berciuman dengan pria lain. "Aku sangat cemburu, Jane."

Jane yang baru duduk dan akan menekan tombol untuk memanggil pelayan, segera terhenti. Ia menatap Nate tanpa emosi apa pun. "Aku tidak peduli," sahutnya datar.

Dan Nate sadar kalau Jane sedang memberinya balasan yang jauh lebih menyakitkan.

=•=

NO SHARE !!! (gg)

Pada akhirnya, Nate berhasil menurunkan berita tentang hubungannya dan Ava di semua media. Nate sudah cukup pusing dengan semua rengekan dan tangis yang Ava tunjukkan di depannya setelah ia menemui wanita itu sehabis pulang dari restoran kemarin. Seolah belum cukup, Nate juga harus menerima tiap kemarahan diiringi tamparan dan pukulan keras dari kedua orangtuanya. Pun dengan banyaknya hujatan yang diarahkan padanya—sampai lagi-lagi semakin membuat saham Parviez Companies menurun.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Ayah Nate bahkan berniat mengeluarkannya dari ahli waris setelah tahu tindakan memalukannya yang mengkhianati Jane demi Ava. Sebenarnya, bukan itu yang membuat Nate semakin hancur, tapi tatapan kecewa kedua orangtua-nya lah yang lebih menyakitkan. Nate semakin merutuki dirinya sendiri karena pernah terlena oleh cinta yang salah.

"Kau pikir kenapa aku dan ibumu tak pernah menyukai Ava sekalipun kau tidak pernah memperkenalkannya secara langsung?"

Nate masih bungkam dengan wajah yang penuh lebam karena kemarahan ayahnya.

NO SHARE !!! (gg)

"Karena aku tahu bagaimana dia menjadi teman tidur rekan kerjaku!"

Potongan percakapan Nate dengan ayahnya hari itu kembali terngiang dan ia sadar bahwa sama sekali tak ada perasaan terluka atau pun terkejut yang dirasakannya. Nate bahkan tak habis pikir kalau rasa cintanya benar-benar sudah habis untuk wanita yang ternyata sangat manipulatif itu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku bahkan masih tak habis pikir sudah melahirkan anak yang mudah ditipu sepertimu. Oh, Tuhan!"

Nate sama sekali tidak terluka dengan kalimat itu. Ia justru semakin merasa sesak mendengar tangisan ibunya.

"Kembalikan menantuku secepatnya, Nate!"

Tentu, Nate akan melakukan itu. Sekeras mungkin Nate akan berusaha mengambil hati Jane lagi—walau ia tahu jalan yang ditempuhnya pasti akan sangat sulit.

"Pak..."

"Apalagi sekarang, Oscar?" sahut Nate kasar, setelah tersadar dari lamunannya.

NO SHARE !!! (99)

Sekalipun sudah berhasil meredakan berita buruk tentangnya dan ketiga anak Harald, tetap saja Nate belum bisa membuat saham Parviez Companies kembali stabil. Hanya dalam satu minggu, saham perusahaan itu sudah turun hampir tiga puluh persen. Sesuatu yang sangat mengerikan hanya karena pemberitaan di media.

"Media kembali memberitakan tentang Nona Ava."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Apa?" Nate segera melihat layar tablet yang diberikan oleh Oscar. Dan lagi-lagi Nate hanya mampu membuang napas keras saat media memberitakan tentang hubungan Ava dan Owen. Beberapa detik setelahnya, Nate memilih untuk menghubungi Jane setelah meminta Oscar keluar dari ruangannya.

"Kau tahu semua seranganmu ini hanya akan membahayakanmu, Jane," sambar Nate saat Jane sudah menjawab panggilannya. Nate jelas tak lupa bagaimana Jim berusaha membuat Jane terluka karena telah mengusik ketenangan keluarga itu.

"..."

NO SHARE !!! (99)

Helaan napas Nate memberat saat Jane sama sekali tak mengeluarkan suara. "Jane, bisakah... biarkan aku yang melakukan semuanya untukmu?" lirihnya. Nate takut kalau Jim akan menyakiti Jane. Mengingat pria tua itu bahkan tak segan menyuruh orang untuk menyerang Jane beberapa bulan lalu. "Mereka tidak akan membiarkanmu—"

"Kau sudah membaca berita hari ini?" potong Jane tanpa senyum di bibirnya. Ia mengabaikan satu tanya dari Nate yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dikatakan sangat lirih itu. *"Itu hanya kejutan lain yang kuberikan untuk kekasihmu, Nate."*

"Di mana kau sekarang?" Nate justru menanyakan sesuatu yang lain—walau berusaha menahan geram dalam suaranya.

"Sebaiknya sekarang gunakan waktu dan uangmu untuk menurunkan berita tentang kekasihmu, Nate. Jangan ganggu kesenanganku."

Klik.

Sialan!

NO SHARE!!! (gg)

Akhirnya, Nate memilih bergegas menemui Jane di kantor wanita itu. Belum juga Nate sampai membuka pintu ruangannya, sebuah panggilan masuk ke ponselnya. Dari Ava. Tetapi Nate memilih untuk mengabaikan panggilan itu. Saat ini Nate hanya ingin menemui Jane dan untuk kesekian kalinya mencoba berbicara dengan wanita itu.

=•=

"Argh!"

Ava berteriak keras setelah untuk yang kesekian kali menghancurkan barang-barang di kamarnya. Seolah belum cukup

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pemberitaan tentang hubungannya dengan Nate sejak kemarin, pagi ini media kembali menyerangnya menggunakan semua bukti tentangnya dan Owen—pria yang selama setahun terakhir menjadi kekasihnya sejak Nate menikah dengan Jane.

Sial! Satu nama itu kembali membuat Ava berteriak memaki keras. Ava yakin seluruh kekacauan ini memang perbuatan Jane. Seolah membuka kasus Edgard dan memberitahu media tentang hubungan gelap Lucy belum cukup, Jane kembali menyerangnya. Ayah, ibu dan kakeknya pun tak bisa melakukan apa-apa karena sejak pemberitaan di media, kondisi Lucy benar-benar memprihatinkan. Lucy terlihat menyedihkan karena selain tanggapan orang-orang yang menyudutkannya, pria beristri yang selama ini dicintai adiknya itu pun memilih menghilang setelah mengakhiri hubungan gelap itu secara sepihak.

No SHARE !!! (ig)

Sekali lagi, Ava berusaha menghubungi Nate yang lagi-lagi tidak menjawab panggilannya. Tubuhnya bergetar dalam tiap gerakan mondar-mandir yang dilakukannya selama mencoba menghubungi Nate.

Tidak.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Bagaimana jika Nate mempercayai berita itu? Bagaimana jika Nate meninggalkannya setelah tahu ia pernah berselingkuh dengan pria lain?

Astaga, tidak! Ava tidak ingin kehilangan Nate. Bagi Ava, kebersamaan dengan Owen hanyalah pelarian karena setelah Nate menikah dengan Jane, pria itu tidak lagi pernah menyentuhnya dan hanya sekadar menemaninya makan malam tanpa pernah mau menginap bersamanya. Sekalipun Nate masih memberinya perhatian, tapi Ava tetap saja merasa kehilangan kebersamaan dengan kekasihnya itu.

NO SHARE !!! (19)

Ava semakin menggigit jarinya dengan khawatir. Ia benar-benar ketakutan jika kali ini Nate akan meninggalkannya. Jika sebelumnya, Nate bisa memaafkannya karena ia juga menjadi korban dari gagalnya rencana mereka, apakah kali ini Nate akan muak padanya?

Tidak boleh!

Sama seperti kejadian sebelumnya, Nate harus percaya bahwa ia adalah korban. Nate pasti tidak tahu kalau pria yang menidurinya di kamar waktu itu adalah pria yang sama dengan yang ada di berita bersamanya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Sial! Angkat, Nate. Tolong jangan buat aku takut," lirih Ava frustasi.

Ava hanya memiliki Nate. Keluarga ini sepenuhnya bergantung pada kekasihnya itu. Karena sekalipun Nate berhasil menurunkan tiap skandal tentangnya dan kedua saudaranya itu, dunia sudah memberi cap buruk pada mereka. Seluruh hal baik yang selama ini mereka tampilkan seolah sudah menghilang tak berbekas. Bahkan mereka harus menerima saat tahu saham Parviez Companies terus mengalami penurunan.

"Kau benar-benar bodoh, Ava!"

Tubuh Ava berbalik saat mendengar suara ibunya yang begitu geram padanya.

NO SHARE!! (gg)

"Bagaimana bisa kau berselingkuh di saat Nate sudah melakukan segalanya untuk kita?!"

"Sudahlah, Bu! Jangan marah sekarang! Aku sedang sangat pusing!" balas Ava keras.

Melva mendengkus kasar. "Apa yang sekarang harus kita lakukan?! Adikmu bahkan masih seperti mayat hidup sampai sekarang!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Sekalipun berita itu berhasil diredam oleh Nate, kita tetap kehilangan wajah di depan seluruh orang," geram Jim yang terlihat begitu marah. "Seharusnya monster kecil itu mati saat orang suruhanku menyerangnya tiga bulan lalu!"

"Kakek bisa kembali menyuruh orang untuk membunuhnya," ujar Ava menatap Jim penuh harap.

"Apa kau sudah gila?" desis Harald pada putrinya. "Bisa saja berita kali ini perbuatan selingkuhanmu yang tidak terima kau meninggalkannya. Dia bahkan bisa masuk ke pesta kita untuk menidurimu!"

NO SHARE :) (99)

"Apa kau sekarang sedang membela anak sialanmu itu?" desis Melva menatap Harald dengan tajam. "Semua kekacauan ini adalah perbuatannya! Dia pantas mati—"

"Semua kekacauan ini adalah karena kebodohanku yang terlalu mencintaimu sampai selalu mengikuti keinginanmu dan ayahmu!" bentak Harald, lalu berjalan pergi menuju kamar Lucy untuk melihat keadaan putri bungsunya itu.

"Dasar pria lemah!" maki Melva keras, lalu kembali menatap ke arah ayahnya yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sepertinya juga sangat geram dengan kalimat Harald tadi. "Biarkan saja dia, Ayah. Kita hanya perlu sekali lagi melenyapkan anak itu. Mungkin kita bisa mengirimkan seseorang untuk meracuni makanannya. Iya, kan?"

"Aku akan memikirkan caranya lagi. Tapi sekarang, sebaiknya segera hubungi Nate untuk menurunkan berita hari ini. Karena seluruh kenalanku sudah benar-benar tak ada yang mau menolong kita."

Kalimat kakeknya itu semakin membuat Ava geram. "Aku akan pergi menemui wanita itu."

NO SHARE !! (99)

"Apa?!" Melva jelas terkejut dengan perkataan itu. Sejak pemberitaan tentang Edgard muncul, mereka sudah tidak pernah keluar dari vila lagi. Melva bahkan keluar dari perkumpulan sosialita karena terlalu malu dengan pemberitaan ketiga anaknya.

"Ibu tenang saja. Sekalipun aku sedang terjatuh. Aku tidak akan membiarkan wanita itu menginjakku," desis Ava, lalu segera pergi keluar vila. Tak perlu lagi bersikap layaknya peri karena semua sikap baik yang ditunjukkannya pun tak lagi mendapat tanggapan baik. Kali ini, Ava akan melukai

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane dengan semua cerita miliknya dan Nate.

Tiga puluh menit kemudian—dengan wajah yang ditutupi masker dan kacamata, Ava menemui Jane yang ternyata langsung mempersilakannya masuk setelah resepsionis di depan menelepon ruangan wanita itu. Setelah membalas tajam tatapan yang terkesan merendahkan dari resepsionis itu, Ava segera menuju ruangan Jane dan langsung membuka pintunya dengan kencang—mengabaikan seorang pria yang berusaha menahan langkahnya.

NO SHARE !!! (19)

"Aku tak heran dengan sikapmu ini. Seorang jalang memang tak memiliki sopan santun, kan?" Jane mencemooh, lalu menoleh ke arah Matt yang berada di depan pintu untuk segera menutup ruangannya.

"Tutup mulutmu!" Ava melempar sebuah botol di atas meja ke arah Jane—yang masih duduk dengan sangat tenang di balik meja. "Aku sudah cukup muak dengan semua tingkahmu selama ini. Kau pikir dengan mengeluarkan berita tentangku dan Nate akan membuat banyak orang simpati padamu?! Tidak, Jane! Kau justru hanya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akan dicap sebagai wanita bodoh yang bisa ditipu habis-habisan!!"

Jane masih memasang raut tenang saat membalas tatapan Ava. Kemudian Jane bangkit berdiri dan berjalan pelan, lalu bersandar pada pinggir meja dengan tangan bersidekap tenang. "Kau pikir aku peduli dengan seluruh tanggapan orang lain tentangku?" balasnya. "Yang aku pedulikan hanya mengembalikan kalian pada tempat di mana kalian berasal."

Raut wajah Ava semakin mengeras membalas tatapan Jane. "Kau melakukan semua ini—memberitahu publik tentangku dan Nate, juga Owen—karena kecewa kalau suamimu tidak pernah jatuh cinta padamu?" ejeknya. "Memang setelah dipikir-pikir, kau benar-bebar menyedihkan, Jane. Setelah kakek dan ibumu mati, lalu memiliki ayah yang tidak pernah memberimu perhatian, dan sekarang memiliki suami yang justru mencintai wanita lain. Menyedihkan sekali bukan?" Ava membalas dengan cemooh.

Sekalipun tahu kalau kemungkinan besar sudah kalah, tapi Ava tetap berniat untuk menjatuhkan harga diri Jane. "Bahkan setelah tahu tentang hubunganku dan Nate,

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kau hanya melakukan cara konyol ini dibanding menggugat cerai pria yang tidak mencintaimu sama sekali," desisnya angkuh. "Kenapa? Apa kau begitu mencintai kekasihku, sampai bertingkah layaknya wanita yang tak memiliki harga diri?"

Bukannya membalas tiap kalimat panjang itu, Jane justru tertawa sangat geli—dengan raut wajahnya yang masih begitu tenang—sampai membuat wajah angkuh Ava berubah menjadi geram. "Ah, maaf sudah menertawaimu. Aku selalu merasa geli dengan wanita bodoh—apalagi bukan hanya bodoh tapi juga jalang."

Kedua tangan Ava mengepal kuat.

"Oh, ya. Mungkin kekasihmu belum memberitahumu," lanjut Jane datar. "Tiga bulan lalu, aku sudah mengajukan gugatan cerai, tapi dia justru membatalkannya saat aku pergi." Jane tersenyum miring menikmati pias di wajah Ava. "Sampai kemarin, kekasihmu itu masih terus berusaha memintaku kembali dan—"

"Kau pikir aku akan mempercayaimu, pelacur?! Aku pasti akan menghancurkanmu! Bahkan aku bisa membunuhmu!"

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Bugh!

Jane menendang Ava sampai terjungkal saat wanita itu akan menyerangnya. Wajahnya berubah dingin saat menatap Ava yang terlihat sekali berusaha menyembunyikan raut ketakutan di balik sikap menantangnya. Jane melangkah, lalu menundukkan tubuhnya berada tepat di depan Ava. "Bukankah sudah kukatakan padamu untuk berhati-hati padaku?" bisiknya dengan nada penuh peringatan. "Kau pikir hanya karena kau berhasil membuatku kecelakaan, kau merasa bisa menang dariku? Cukup tiga bulan lalu aku lengah, Ava. Setelah ini, bahkan sehelai rambutku pun kalian tak akan bisa menyentuhnya jika aku tak mengijinkannya."

NO SMARL !!! (^^)

Wajah Ava berubah pucat karena kembali diingatkan tentang hal itu.

"Jika aku tidak mengijinkanmu untuk melukaiku, maka kau tidak akan bisa berhasil melakukannya, Ava. Kecelakaan itu hanya salah satu caraku untuk mengumpulkan bukti bahwa kau..." Jane sengaja menggerakkan tatapannya memindai tubuh Ava. "...hanya seorang wanita keji.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tinggal tunggu waktu untukmu bergabung dengan kakak laki-lakimu."

Tubuh Ava mulai bergetar hebat. Seluruh keberaniannya untuk menyakiti Jane dengan tiap perkataannya tadi seolah meluap entah ke mana. "Kau—kau bahkan sedang hamil saat kecelakaan itu..."

"Bukankah memang harus ada yang dikorbankan demi memenangkan sesuatu?" balas Jane tenang sambil menegakkan tubuhnya kembali. Jane berbohong hanya untuk membuat Ava mengerti bahwa ia adalah wanita kejam yang akan melakukan apa pun demi sebuah pembalasan.

NO SHARE !! (99)

"Kau... mengerikan!"

Sekali lagi, Jane tertawa keras. "Hei, bukankah kita sama?" sahutnya. "Kau juga membunuh calon anakmu. Bahkan sebanyak dua kali."

"A-apa?"

"Ah, bagaimana jika kekasihmu tahu kalau kau pernah hamil dua kali dengan selingkuhanmu itu, ya?"

Kali ini Ava benar-benar menahan tangis ketakutannya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Benar-benar jalang sekali." Jane tersenyum puas saat melihat wajah pucat Ava menatapnya penuh ketakutan sambil berusaha menahan tangis. "Hm, tapi tenang saja, Ava. Tentu aku tak akan memberitahu kekasihmu karena aku sangat ingin hubungan kalian terus membaik agar dia terus di sisimu dan bisa membantu kalian melawanku," ucapnya lembut. "Karena melawan sampah seperti kalian terlalu mudah bagiku, jadi kalian jelas butuh pria itu untuk melawanku agar perang ini jadi lebih menarik. Iya, kan?"

Tanpa keduanya sadari, seseorang di balik pintu mengepalkan tangannya penuh amarah setelah mendengar tiap kalimat di dalam ruangan.

NO SHARE !!! (gg)

14 - Semakin Terpuruk

Aku tak habis pikir dengan skandal keluarga Harald akhir-akhir ini. Bahkan drama pun tidak semenjijikkan mereka.

Perselingkuhan Ava dengan Owen membuatku tertawa sangat puas! Nate

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bahkan mendapat karma setelah berbuat jahat pada Jane. HAHAHA

Kenapa Jane tidak muncul di media? Seharusnya dia muncul dan mengatakan kalau semua ini adalah balasan untuk kejahatan yang diterimanya.

Apa kalian pernah mendengar kabar bahwa sebenarnya Parviez Companies itu bukan milik keluarga Harald? Katanya itu adalah milik keluarga ibu Jane.

Wah, benarkah?! Tapi mengapa seluruh dunia hanya tahu bahwa perusahaan besar itu milik keluarga Harald??

Bukankah jika uang sudah berbicara maka segalanya bisa saja terjadi? Apalagi sekarang kita tahu, sebobrok apa keluarga itu.

Weks! Aku benar-benar muak sekali dengan keluarga menjijikkan itu!

Sebaiknya kita menunggu akan ada drama apalagi dalam keluarga itu.

Kurasa bukan Jane yang sengaja menyebarkan berita ini. Tidak mungkin Jane melakukannya tanpa mempertimbangkan kalau Parviez Companies akan ikut

NO SHARE!!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

terdampak. Lihat saja sekarang, sahamnya bahkan sudah turun lebih dari tiga puluh persen hanya dalam waktu sembilan hari!

Mungkinkan Parviez Companies akan bangkrut??

Sebaiknya keluarga itu menjual saham milik mereka dan melepaskan perusahaan pada manusia-manusia lain yang lebih memiliki hati. Dasar memuakkan!

Huh, kurasa jika Jane dan Grysa bersatu, aku akan menjadi pendukung garis keras mereka. Pria-pria pengkhianat seperti Nate dan Fremont harus dihancurkan sampai akarnya!

NO SHARE!!! (19)

Jangan lupakan juga dengan wanita simpanan pria-pria itu. Kurasa mereka berempat seharusnya dirajam di tengah kota. Aku sangat geram sekali.

Tapi kudengar, Grysa sudah menggugat cerai Fremont, kan?

Oh, benarkah? Bagus sekali! Kuharap seluruh harta pria itu jatuh ke tangan anak mereka.

Padahal selama ini Fremont selalu menampilkan sosok suami idaman.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Justru karena selalu menampilkan sosok seperti itu, para istri sebaiknya waspada..

Cih! Mereka pikir dengan menurunkan berita tentang kebusukan mereka, kita akan lupa kalau negara ini memiliki sampah mengerikan seperti mereka? Konyol sekali!

Ah, aku ingin sekali melempar telur busuk di wajah mereka.

Gila! Baru saja aku membaca berita tentang Ava yang pernah menyewa seseorang untuk membuat Jane celaka.

Astaga! Aku bahkan terkejut sampai tidak bisa berkata-kata saat membaca berita itu.

Hahahaha kasihan sekali Ava. Dalam satu hari, segala kebusukannya dibongkar di depan publik.

Benar-benar jahat! Selama ini aku ditipu oleh topeng lemah lembutnya!

Jika aku jadi Jane, aku pasti akan membuat Ava dipenjara sama seperti Edgard berakhir sekarang.

Oh, jika aku jadi Jane, aku justru tidak akan membuat segalanya mudah. Aku akan mempermainkan mereka sampai bosan baru menghancurkan mereka semuanya.

NO SHARE !!(gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kau sangat kejam hahahaha

Komentar-komentar itu bahkan belum seberapa dari yang ditulis oleh orang-orang di media sosial. Kali ini, Nate bahkan kesulitan melakukan sesuatu setelah kepalanya dipenuhi kegusaran pekat sejak beberapa jam lalu.

"Apa sudah sekacau ini, Nate?"

Nate terdiam mendengar pertanyaan Nic.

"Ibu memintaku untuk membantu keluarga itu. Biar bagaimana pun, Ava juga sepupuku—"

NO SHARE !!! (99)

"Tidak perlu," sahut Nate dingin.

Nic mengernyit kecil saat mendengar nada dingin dari Nate. Sekalipun tahu kalau perasaan Nate sudah berubah, tapi kali ini Nic tetap merasa aneh.

"Nic, apa kau membenci Jane?" Nate bertanya sambil membalikkan tubuhnya menatap Nic yang duduk di sofa ruang kerjanya.

"Tidak." Nic menjawab cepat walau keningnya masih juga mengerut mendengar pertanyaan tiba-tiba itu. "Aku tidak membenci satu pun dari dua wanitamu itu,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate. Aku hanya peduli padamu, sekalipun mereka adalah sepupuku." Karena Nic memang tidak terlalu dekat dengan kedua sepupunya itu.

Nate memilih tak membalas.

"Tapi apa yang Jane lakukan akhir-akhir ini, kupikir sudah sedikit kelewatan. Paman Harald—"

"Apa kau tahu kalau sebenarnya keluarga itu hanya menumpang pada kekayaan keluarga ibu Jane?"

"A-apa?" Nic tentu terkejut dengan kalimat itu.

NO SHARE !!(gg)

"Aku membaca beberapa komentar tentang hal itu."

Nic terdiam. Ia kembali teringat pada kalimat Jo saat pria itu marah padanya beberapa bulan lalu. Jadi, apa memang selama ini ia sudah salah sangka pada semua yang terjadi di keluarga pamannya itu? Selama ini, yang Nic tahu adalah Ivana—ibu Jane merebut Harald dari Melva, dengan imbalan beberapa saham Parviez Companies—lalu bertahun-tahun setelahnya berpisah dengan Ivana karena sikap egois wanita itu dan kemudian kembali lagi pada

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Melva. Selebihnya, semua aset yang dimiliki keluarga pamannya itu adalah hasil kerja keras Harald selama bertahun-tahun. Itu sebabnya, Nic seringkali tak habis pikir dengan sikap dingin Jane pada keluarga Harald di saat ibu wanita itu adalah biang masalahnya.

Tetapi ternyata mungkin saja ia juga sudah dibohongi oleh keluarga ibunya. Melihat bagaimana akhir-akhir ini Jane sangat ingin menghancurkan keluarga Harald, rasanya kemungkinan bahwa keluarga pamannya itu yang bersalah adalah yang lebih tepat.

"Aku berniat mengakhiri segalanya dengan Ava, Nic."

NO SHARE !!! 99

"Sekalipun rencanamu belum tercapai?"

Nate terdiam sesaat. "Aku juga ingin meninggalkan Parviez Companies dan kembali ke perusahaanku."

"Kau... akan membiarkan perusahaan itu bangkrut?"

Ada jeda cukup lama sampai akhirnya Nate mengeluarkan suaranya. "Selama Jane terus mengusik keluarga itu, tidak ada harapan bagi Parviez Companies, Nic," jawabnya pelan. "Aku memilih untuk berusaha

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengejar maaf dari Jane kembali dibanding harus berpura-pura berdiri di sisi Ava."

Nic membuang napas pelan. "Kau tahu kalau aku selalu berdiri di pihakmu."

Pada akhirnya, Nate memilih untuk menyelesaikan segalanya walau rencananya mengembalikan Parviez Companies pada Jane belum bisa terlaksana.

=•=

"Itu semua bohong, Nate! Kau harus percaya padaku!!"

NO SHARE !!! (99)

Nate masih bergeming sekalipun sejak tadi Ava terus berteriak histeris menolak tiap kalimat yang dikatakannya. "Aku mencintai Jane, Ava. Bahkan sejak masih berpacaran dengannya, aku sadar kalau perasaanku sudah terbagi." Akhirnya Nate memilih untuk mengatakan perasaannya dengan jujur. Nate berharap kali ini Ava akan berhenti mengelak dan terus membohonginya.

"K-kau..."

"Ketika aku memutuskan untuk menikahinya, itu karena aku memang sudah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membuat keputusan untuk terus bersamanya."

"Hentikan, Nate! Kau tak perlu berbohong padaku!"

"Aku tak berbohong. Itulah fakta yang sebenarnya terjadi. Beberapa bulan ini bukan tanpa alasan aku tak pernah lagi menemuimu. Aku sudah lama meninggalkanmu," sahut Nate masih dengan ketenangannya, lalu menatap Ava dengan lekat. "Dan lagi, aku sudah tahu sejak lama kalau kau mengkhianatiku dengan pria itu."

Kali ini wajah Ava memucat dengan hebat.

"Karena itu, berhentilah berbohong padaku."

NO SHARE!!! (99)

"Kau tidak bisa meninggalkan cucuku begitu saja, Nate!!"

Nate tentu tidak akan terkejut saat Jim dan Melva tiba-tiba mendobrak masuk ke dalam ruangan tempatnya dan Ava sedang berbicara. "Aku bisa, Jim. Aku selalu bisa melakukan apa pun yang kuinginkan." Nate bahkan tak lagi menggunakan sapaan formal pada pria tua itu.

"Kau... menipu kami?" Melva benar-benar tak percaya kalau kekasih putrinya justru

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sekarang berdiri di pihak berlawanan dengannya.

"Bukankah seharusnya aku yang menanyakan hal itu?" sahut Nate tenang sambil bergantian menatap ketiga orang itu. Bahkan Nate sama sekali tidak merasakan apa pun saat melihat Ava menangis tersedu dengan sangat menyedihkan.

"Karena pernah mengandung calon anakmu-lah, cucuku akan kesulitan memiliki anak lain. Apa mungkin kau bisa meninggalkannya dengan kondisi seperti itu?! Jangan kurang ajar, Nate!"

Nate justru tertawa mendengar kalimat itu. Tatapannya sama sekali tak beralih dari Ava saat ia bangkit berdiri masih dengan raut wajah yang merasa geli. "Coba tanyakan pada cucumu, bayi siapa yang sebenarnya pernah ada di kandungannya dulu."

"Nate!" pekik Ava tidak terima. "Bagaimana bisa kau mengatakan hal itu setelah tahu aku keguguran karena wanita sialan itu?!"

"Ava, untuk semua kebersamaan kita selama bertahun-tahun, aku berusaha untuk menurunkan berita buruk tentangmu dan pria itu," ujar Nate sama sekali tak terusik

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan teriakan Ava. "Setelah menikah dengan Jane, aku sudah tahu bahwa keguguranmu bukan disebabkan oleh istriku, tapi karena kau yang memilih menggugurkannya," lanjutnya datar. "Aku ingin sekali mencekikmu saat itu tapi aku menahan diri karena rasa bersalahku yang sudah membagi perasaanku pada wanita lain. Tapi, ketika aku tahu bahwa kehamilanmu yang gugur—sampai membuatku kehilangan nurani menipu seorang wanita—ternyata bukan milikku, kau pikir aku akan tetap diam saja?" Kali ini Nate menatap Ava dengan sangat tajam.

NO SHARE !! (95)

"N-Nate, kau salah paham..." Ava bahkan kehilangan suaranya saat akhirnya Nate mengetahui rahasia itu.

"Aku juga akan segera mengundurkan diri dari Parviez Companies. Kuharap kalian bisa menyelesaikan semua kekacauan ini."

"Kau tidak bisa meninggalkan kami, Nate! Kau pikir kau bisa cuci tangan pada semua kekacauan yang sekarang sedang terjadi?!"

Sekali lagi, Nate hanya tertawa kecil melihat Melva yang mengamuk, pun dengan Jim yang memandangnya dengan tatapan membunuh. "Sudah kubilang, aku bisa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melakukan apa pun yang kumau, Melva. Termasuk membalas kalian atas kematian calon anakku dan penyerangan yang kalian lakukan pada istriku di vila ini."

Ketiga tubuh itu seketika memucat menatap Nate yang untuk kali pertama memperlihatkan raut menyeramkan di depan mereka.

"Nate, jangan begini! Kau harus mendengarkan penjelasanku sebelum pergi begitu saja!" Ava mengiba berusaha menahan kepergian Nate. Tetapi sayangnya, Nate tetap berlalu meninggalkannya yang terduduk di atas lantai dan terlihat begitu menyedihkan.

NO SHARE !! (99)

"Kau akan menyesali keputusanmu saat ini, Nate! Akan kupastikan kalian hancur di tanganku!" Jim berteriak penuh amarah melepas kepergian Nate.

Jim dan Melva hanya mampu berteriak marah, lalu meninggalkan Ava yang menangis memandangi kepergian Nate dengan penampilan yang begitu menyedihkan. Ternyata, segala ketakutannya terjadi juga. Mengerikan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

=•=

Jane mendengkus saat melihat berita tentang Nate yang akhirnya mengundurkan diri dari kepemimpinan Parviez Companies. Sekarang Parviez Companies kembali dipimpin langsung oleh Harald setelah sebelumnya Jane memberikan posisi pemimpin pada Nate setelah keduanya menikah.

Apalagi yang kau rencanakan kali ini, Nate?

Sayangnya, sebanyak apa pun rencana yang Nate buat kali ini, Jane akan memastikan tak ada satu pun yang terlaksana. Untuk semua kesakitan dan kehilangan yang diterimanya, Jane akan menuntut balas tanpa ampun.

No SHARE !!! (ig)

Rosy

Bayi kecil kita semakin sehat, Kak..

Kuharap kakak bisa segera pulang

dan menemui Aaron

Senyum Jane seketika muncul di bibirnya saat Rosy mengirimkan foto bayinya yang tersenyum menampilkan lesung pipi yang lebih jelas dibanding milik pria yang sialnya adalah ayah dari bayinya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jane, ini adalah informasi yang berhasil dikumpulkan orang kepercayaan Jo setelah kita kembali ke sini."

Jane menoleh pada Matt dan mengambil berkas laporan yang diberikan pria itu.

"Sepertinya, kecurigaanmu benar. Pria itu memiliki hubungan dengan Melva."

Sehari setelah kembali ke negara ini, Jane tak sengaja menemukan foto di dalam berkas-berkas milik Jo. Sepertinya, foto itu dikirimkan oleh orang kepercayaan Jo sebelum pria itu kecelakaan. Jadi akhirnya Jo belum bisa mencari tahu lebih jauh tentang pria yang sedang berbicara dengan Melva di sebuah lorong sepi.

NG SHARE!!! (169)

Jane mendengkus geli saat melihat banyaknya foto Melva bersama pria—yang ternyata adalah salah satu direktur di Parviez Companies. Bahkan pria bernama Yoseph itu adalah suami dari salah satu teman sosialita Melva.

Kau harus membantu Lucy, Yoseph! Bagaimana pun dia adalah putri kandungmu!

Sekali lagi, Jane mendengkus dengan senyuman miring di bibirnya saat

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mendengar suara Melva dari rekaman di depannya. Luar biasa sekali informasi yang didapatnya hari ini. Sekarang Jane mengerti darimana sifat jalang yang dimiliki oleh Ava dan Lucy. Ternyata Melva yang menurunkannya.

"Apa kita akan menyerahkan informasi ini ke publik?"

"Nanti dulu," jawab Jane sambil mengetuk-ngetukkan jarinya ke atas meja. "Lakukan tes DNA pada seluruh anak Harald termasuk aku, Matt."

NO SHARE!!! (gg)

"Apa? Kau ingin melakukan tes DNA?"

Kepala Jane mengangguk. "Aku sangat berharap kalau aku juga bukan anak pria itu—walau itu bisa membuat nama ibuku menjadi buruk."

Matt menelan salivanya dalam diam.

"Jika sudah mendapatkan sampel DNA mereka, paksa pihak rumah sakit untuk menyerahkan hasilnya dengan cepat."

"Baiklah."

"Terima kasih, Matt. Setelah semua ini selesai, aku akan memberimu libur panjang."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Matt tertawa kecil, lalu berpamitan untuk segera melakukan perintah Jane.

Setelah kepergian Matt, Jane kembali membaca tiap lembaran informasi di depannya dengan tatapan datar dan senyuman miring. Jane sama sekali tidak pernah menyangka akan menyerang Melva bukan dari ketiga anak wanita itu. Jika begini, kehancuran keluarga itu akan semakin terlaksana. Dan setelahnya, giliran Jim yang akan Jane hancurkan sampai tak bersisa.

NO SHARE !!! (gg)

=•=

Saham Parviez Companies terus menurun sejak Nate memilih mundur dari kursi kepemimpinan. Sebagai pemilik dari tiga puluh persen saham yang tersisa sama sekali tak Jane gunakan untuk memberi masukan apa pun. Beberapa direksi sudah meminta Jane untuk hadir dalam rapat darurat, tapi ia hanya meminta Matt datang menggantikannya. Dari Matt itu pula Jane bisa tahu sudah semurka apa Jim dan Melva padanya. Tentu saja Jim marah, karena setelah melakukan banyak cara licik dan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kejam untuk mengambil Parviez Companies, pada akhirnya perusahaan itu justru diambang kehancuran.

Jane bahkan sama sekali tidak merasa iba pada Harald yang terlihat semakin tua hanya dalam waktu beberapa hari karena mengurusi perusahaan yang mungkin tak akan lagi bisa bangkit sebelum ia berhenti melakukan serangan. Tetapi sayangnya, Jane sama sekali belum ingin berhenti. Tak peduli Edgard akan dijatuhi hukuman berat, pun dengan Lucy yang semakin depresi.

Hanya Ava yang sepertinya berusaha menebalkan wajah setelah semua pemberitaan buruk wanita itu dibongkar olehnya ke publik. Terbukti kalau Ava sudah kembali masuk kerja dan berusaha menyelesaikan produk baru yang ditinggalkan Nate sebelum mereka meluncurkannya. Sayangnya, Ava masih terlalu percaya diri bahwa produk itu masih bisa diluncurkan setelah banyak rekan kerjasama mereka memilih mengundurkan diri. Benar-benar konyol sekali.

"Bagaimana bisa kau melakukan ini pada perusahaan kakekmu sendiri, Jane?"

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tentu Jane sama sekali tidak terkejut karena ia sudah menduga bahwa Harald akan berusaha keras untuk menemuinya—termasuk mengikuti kegiatannya sampai merasa ada kesempatan untuk muncul di depannya seperti sekarang. "Apa yang ingin kau katakan, Harald? Sebaiknya jangan membuang waktuku, karena sebentar lagi rekan bisnisku akan segera datang."

Harald mengeratkan rahangnya saat mendengar nada datar dari Jane—putrinya yang tidak pernah menghargainya. "Hentikan semua tingkahmu akhir-akhir ini. Jangan mengacau lagi. Tidak cukupkah kau membuat kami semua malu? Edgard bahkan akan di penjara selama beberapa tahun, Jane," desisnya—masih berdiri di depan Jane.

NO SHARE (!!!)

Jane sengaja membuang napas keras sambil menyandarkan punggungnya di kursi. "Apa peduliku, Harald? Kalian yang memancing monster dalam diriku keluar untuk menyerang kalian," ujarnya tenang. "Seandainya kejadian tiga bulan lalu tidak pernah terjadi, mungkin tiap seranganku tidak akan separah ini."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Raut wajah Harald seketika membeku, membuat Jane tersenyum miring.

"Jadi, bersikaplah sedikit tahu malu sebelum aku muak dan semakin menghancurkanmu."

"T-tapi perusahaan itu milik kakekmu—"

"Kau sudah tahu itu, tapi tetap menghidupi keluarga parasitmu dari sana. Menjijikkan."

"Anggap saja aku bekerja di sana!" sentak Harald keras. Wajahnya kembali memerah menahan amarah. "Lagipula, aku masih suami ibumu sebelum—"

NO SHARE!!! (gg)

"Dengar, anjing," potong Jane dengan nada dingin. "Berhenti membawa-bawa ibuku saat berbicara denganku. Kau pasti tidak lupa apa yang terjadi pada putrimu saat dia menyinggung ibuku, kan? Aku membuatnya babak belur. Tapi khusus untukmu, aku mungkin akan langsung membunuhmu saat itu juga."

"Aku ayahmu, Jane! Serusak apa pun hubungan kita, kau tidak bisa memungkiri bahwa aku tetap ayahmu!"

Jane menghela napas jengah. "Aku bukan jenis orang yang bisa mengubah pendirianku dengan mudah, Harald. Jadi, ketika aku

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memutuskan untuk menghancurkan kalian, itu tidak akan berubah. Sudah kubilang aku akan mengembalikan kalian ke tempat di mana kalian berasal. Bahkan dengan tambahan bonus; rasa malu. Ah, itu pun kalau kalian masih memilikinya."

Plak!

Tamparan keras itu hanya dibalas senyuman dingin oleh Jane. Ia menatap Harald yang melihatnya dengan tatapan murka.

"Aku menyesal membiarkanmu hidup," desis Harald penuh emosi.

NO SHARE !!! (gg)

Raut wajah Jane semakin dingin—walau tetap terlihat sangat tenang. Jane bangkit berdiri lalu melayangkan tamparan balik bukan hanya satu kali tapi berkali-kali sampai membuat Harald tersungkur ke atas lantai.

"Anak sialan!"

Jane menambah sebuah tendangan di dada Harald saat pria itu berusaha bangkit berdiri. Setelahnya, Jane mengirimkan pesan pada kepala penjaganya untuk masuk ke ruangan. "Hajar dia sampai aku meminta kalian berhenti," perintahnya dingin.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Apa-apaan kau, Jane?! Argh! Hentikan! Hentikan!!" Harald berusaha melindungi diri dari tiap serangan ketiga penjaga Jane yang entah datang darimana. Padahal saat Harald mengikuti Jane sepanjang hari sampai masuk ke salah satu ruangan di restoran ini, ia tak menemukan siapa pun selain Jane. "ARGH!!"

Teriakan penuh kesakitan itu membuat Jane memberi kode pada para penjaganya untuk berhenti. Jane melangkah lambat, lalu membungkuk di depan Harald yang sudah babak belur dengan wajah yang berdarah. "Ini masih belum seberapa, Harald. Selama aku masih hidup, aku adalah mimpi buruk bagimu dan para parasit lain yang sangat kau sayangi itu."

NO SHARE!!! (^^)

Setelahnya, Jane menegakkan tubuh, lalu berdecak sambil menendang perut Harald sampai membuat pria itu mengeluarkan batuk darah. "Karena kehadiranmu, sepertinya aku harus membatalkan pertemuanku dengan rekan bisnisku. Dasar benar-benar anjing."

Tanpa mempedulikan rintihan kesakitan Harald yang masih juga terbatuk-batuk, Jane mengambil tasnya lalu melangkah pergi

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

diikuti ketiga anak buahnya.

=•=

Lagi-lagi Ava memukul meja kerjanya dengan sangat kuat. Ava benar-benar kacau saat seluruh pekerjaannya hancur berantakan karena kehilangan banyak pendukung dari rekan bisnisnya yang lain. Sejak Nate memutuskannya secara sepihak tiga hari lalu, Ava masih berusaha terus menghubungi Nate. Ava bahkan selalu mencoba menemui Nate di perusahaan pria itu, tapi sama sekali tak ada hasilnya. Nate benar-benar menghilang, tak memberinya kesempatan apa pun. Ava juga sudah menghubungi Nic dan sahabat-sahabat Nate yang lain untuk meminta bantuan, tapi lagi-lagi yang didapatkannya adalah penolakan halus. Sialnya, Nic sama sekali tak memandang pertalian darah di antara mereka.

NOSHARE !! (99)

Nic

Coba saja hubungi Sean

JSNR Corp. memang milik

kami berlima

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tapi keputusan Sean-lah yang

paling berpengaruh

Ava menegakkan tubuhnya saat membaca pesan dari Nic yang baru saja masuk. Kemarin malam, Ava memang menghubungi Nic meminta bantuan dari perusahaan milik kelima sahabat itu. Sekalipun belum sebesar perusahaan masing-masing dari keluarga mereka, setidaknya JSNR Corp. sudah cukup memiliki banyak relasi yang mungkin bisa membantunya pelan-pelan keluar dari kekacauan ini. Karena perusahaan-perusahaan yang dipimpin oleh sahabat-sahabat Nate itu tidak memberikan bantuan padanya. Mengingat semua yang terjadi, Ava kembali mengumpati Jane dalam hatinya. Jane bahkan menghajar ayahnya kemarin. Dan ketika Ava ingin mengunggah hal itu ke media, ayahnya justru melarang karena Jane sudah lebih dulu memberi ancaman akan mengirimkan bukti ke publik tentang penyerangan tiga bulan yang lalu. Itu sebabnya, Ava bersumpah akan membalas Jane. Bahkan Ava akan menjadi pendukung nomor satu saat kakeknya nanti berhasil menemukan cara untuk menghabisi

RIO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

wanita keji itu. Ava tidak akan membiarkan Parviez Companies hancur begitu saja.

Tidak akan pernah!

Setelah berpikir cukup lama, akhirnya Ava memberanikan diri untuk pergi menemui Sean—salah satu sahabat Nate yang sejak dulu tak begitu akrab dengannya. Entahlah, Ava selalu merasa Sean jauh lebih mengerikan dibanding Red—yang padahal anak mantan seorang mafia.

"Ava? Apa yang membawamu kemari?" Sean cukup terkejut saat sekretarisnya mengatakan Ava ingin bertemu dengannya.

NO SHARE!!! (ig)

"Hai, Sean. Maafkan aku mengganggu waktumu." Ava berusaha mengulas senyum lembut. "Aku ingin membicarakan sesuatu denganmu."

Sebelah alis Sean seketika terangkat, walau ia tentu sudah tahu tujuan Ava menemuinya. "Katakan saja."

Ava semakin gugup melihat raut datar yang diberikan Sean padanya. Sean bahkan sama sekali tak menawarinya untuk duduk. "Aku... Sean, bisakah kau membantu perusahaanku?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kedua mata Sean menyipit bertanya.

"Kau tahu sendiri... Jean membuat kekacauan di saat perusahaanku akan meluncurkan produk baru yang bahkan sudah memakan cukup banyak biaya. Bisakah... bisakah kau memberi bantuan padaku? Nic mengatakan padaku bahwa keputusanmu yang paling berpengaruh di JSNR Corp. sampai sekarang. Karena itu, tolong aku. Setidaknya, bantu aku untuk kembali mendapatkan beberapa relasi bisnis—" Kalimat Ava terhenti saat melihat Sean tiba-tiba mendengkus dengan senyum yang membuatnya sama sekali tak mengerti. "Ada apa?"

NO SHARE !!! (69)

"Ah, tidak," jawab Sean dengan senyum simpul di bibirnya. "Kau sedikit mengingatkanku pada wanita di masa laluku."

Kali ini Ava yang mengernyit bingung.

"Dia juga sama sepertimu. Egois, manipulatif dan tak tahu malu. Dan itu membuatku cukup muak."

"A-apa?"

Sean masih memasang raut tenang. Sejak mengetahui tentang rencana Nate bersama

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Ava, dibanding pada Nate, Sean lebih geram pada wanita di depannya ini. Sekalipun memang Nate yang bodoh karena cinta, tapi Ava-lah yang memanipulasi Nate sampai membuat sahabatnya itu bertindak menjijikkan. "Kau bilang, itu perusahaanmu? Tapi setahuku, itu adalah perusahaan milik Jane. Jadi, bukankah Jane memiliki kuasa untuk memperbaiki atau menghancurkannya?"

Kedua tangan Ava mengepal hebat dengan wajah yang mulai memerah. "Kau sudah termakan omong kosong wanita kejam itu," geramnya.

NO SHARE !!! (09)

"Oh, tidak. Sama sekali tidak. Aku tidak membela siapa pun di antara kalian. Kau jelas tahu, sekalipun Jane adalah istri sah Nate, kami tidak memiliki banyak pertemuan yang sampai bisa dikatakan sebagai teman," sahut Sean tenang. "Mungkin tadi terdengar kasar. Tapi aku memang tak pernah bisa bersikap baik pada siapa pun yang menurutku bersikap menjijikkan."

"Aku tidak datang ke sini untuk mendengar hinaanmu, Sean." Ava berdesis kesal.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Bahkan tak lagi peduli dengan tujuannya datang menemui Sean.

"Kalau begitu keluarlah, Ava. Aku sama sekali tak berniat memberimu bantuan apa pun."

Wajah Ava benar-benar terlihat seperti terbakar karena terlalu merah. Campuran antara rasa marah dan malu yang menjadi satu. Sean benar-benar sialan! Tetapi melakukan konfrontasi dengan Sean jelas bukan sesuatu yang baik. Karena itu, Ava memilih untuk berbalik dan pergi dari ruangan ini.

NO SHARE !!! (99)

"Tapi, Ava..." ujar Sean menghentikan langkah Ava. "Bukankah kau masih memiliki keahlian yang bisa digunakan untuk membuat pekerjaanmu berhasil?" Sean tersenyum saat menyadari tubuh Ava bergetar karena amarah. "Kau bisa menjual tubuhmu, seperti dulu. Iya, kan?"

Dengan kedua tangan yang masih mengepal, Ava membalikkan tubuh untuk menatap Sean dengan tatapan yang dibuat sangat angkuh. Ava tidak ingin menunjukkan kekalahannya pada pria yang sudah menghinanya tapi sama sekali tak mau memberi bantuan. "Kenapa? Apa kau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sedang memberikan penawaran padaku sekarang?"

Sean tertawa sangat geli sambil menggeleng-gelengkan kepalanya. "Kurasa kau belum bertemu dengan istriku. Bagaimana mungkin aku tidur dengan seorang pelacur di saat sudah memiliki wanita terhormat di sisiku?"

"Bajingan!"

Ava tidak lagi sanggup mendengar hinaan apa pun dari Sean. Ia memilih pergi dengan hentakan kaki dan kedua mata yang tentu saja sudah berair. Sesampainya di dalam mobil, Ava berteriak marah dengan semua kekacauan yang terjadi di hidupnya. Seolah belum cukup tatapan penuh penghakiman tiap kali Ava pergi keluar, sekarang ia justru harus mendapatkan hinaan dari pria bajingan tadi!

No SHARE!!! (99)

Kakek

Tidak ada lagi yang bisa

menolong kita, Ava..

Semua teman-temanku

sudah membalikkan tubuhnya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"ARGH! Sialan! Jane benar-benar brengsek!!"

15 - Mempermalukan Diri

Ivana Harald—ibu Jane yang menjadi orang ketiga dalam rumah tangga Harald dan istrinya!

Ternyata, ibu Jane hanya seorang istri kedua!

NO SHARE!!! (gg)

Seluruh judul berita yang keluar pagi ini berhasil membuat raut wajah Jane semakin dingin. Selama ini, Harald menyimpan rapat-rapat dari dunia bahwa ibunya adalah istri kedua pria itu. Seluruh dunia hanya tahu bahwa setelah ibunya meninggal, Harald menikah kembali dengan Melva—wanita yang disebut mantan istri pria itu. Harald begitu mudah mengubah cerita setelah berhasil menguasai seluruh harta keluarga ibunya—yang tentu saja langsung bisa membeli kekuasaan sampai berhasil menyetir pemberitaan tentang keluarga busuk itu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Belum lagi cerita lain yang dikarang di antar keluarga besar Harald sampai membuat orang-orang itu tak begitu menyukainya. Harald membentuk cerita bahwa ibunya yang menggoda pria itu sampai hamil dan memaksa pria itu menikah dengan imbalan beberapa saham Parviez Companies.

Dan sekarang, setelah belasan tahun menyimpan rapat-rapat kenyataan yang ada, keluarga itu justru membongkar bahwa ibunya adalah seorang istri kedua—di saat dulu ibunya sama sekali tidak tahu bahwa Harald sudah memiliki seorang istri. Ibunya ditipu habis-habisan. Bahkan karena menikah dengan ibunya-lah Harald bisa memberi kemewahan diam-diam pada keluarga kecil pria itu.

NO SHARE !!! (19)

"Jane... apa kau ingin aku menurunkan pemberitaan pagi ini?" Matt bertanya dengan nada ragu. Sejak tadi, Jane hanya terdiam sambil menatap ke luar jendela dengan tatapan dingin. Matt jelas tahu bahwa Jane sedang sangat marah saat ini. "Sudah banyak tanggapan yang sekarang menyerangmu dan ibumu."

"Tidak perlu, Matt. Biarkan berita itu menghilang dengan sendirinya nanti."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Matt terdiam. Ia kembali mengingat tiap tanggapan publik yang perlahan menarik simpati untuk Jane. Sekalipun Matt tahu bahwa tujuan Jane mempublikasikan skandal anak-anak Harald sejak lebih dari seminggu ini bukan demi mendapatkan simpati publik, tapi tetap saja Matt tak suka dengan tanggapan buruk yang diberikan orang lain tentang atasannya itu. "Tapi pagi ini saham Mouza Group sedikit mengalami penurunan karena pemberitaan ini. Mungkin bisa terus turun seperti Parviez Companies jika kita tidak segera mengatasinya."

"Mouza Group tidak akan jatuh seperti Parviez Companies, Matt. Aku tidak akan membiarkannya."

NO SHARE !!! (99)

"..."

“Bagaimana dengan hasil tes DNA-nya?"

"Siang ini kita akan mendapatkan hasilnya."

Seulas senyum miring Jane terulas di bibirnya. "Permainan ini akan semakin menarik, Matt."

Baru selesai Jane mengatakan kalimat itu, ponselnya sudah lebih dulu berbunyi menampilkan sederet nomor asing. Sebelum menjawabnya pun Jane sebenarnya sudah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tahu kalau si penelepon pasti salah satu dari anggota keluarga Harald.

"Bagaimana dengan serangan balasanku, monster kecil?"

Jane mengulas senyum dingin mendengar suara di seberang panggilan. "Apa hanya ini balasan yang bisa kau lakukan, Jim?" balasnya, sambil meminta Matt untuk keluar dari ruangannya melalui tatapan mata.

Di sebeberang panggilan, Jim tertawa pongah. *"Sekalipun kau menghancurkan kami, aku akan memastikan kau juga ikut hancur di dalamnya."*

NO SHARE !!! (09)

"Ah, sayang sekali, anjing hina. Aku hidup bukan untuk kalah darimu."

"Wanita jalang! Kau sama saja seperti kakek sialanmu!!"

"Dan kakekku-lah yang mengambilmu dari jalanan, Anjing," sahut Jane dingin. "Kau salah memilih cara untuk melawanku, Jim. Kau seharusnya tahu kalau monster dalam diriku akan semakin jahat saat kau mengusik kakek dan ibuku."

"Memangnya apa lagi yang bisa kau lakukan, Bodoh? Kau pikir aku akan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membiarkan Parviez Companies hancur karena perbuatan tololmu?" desis Jim penuh kegeraman. *"Setelah kekacauan ini mereda, aku akan membuat perusahaanku itu kembali berjaya. Setelah itu aku akan membebaskan cucuku dari penjara. Tenang saja, aku tidak akan membunuhmu sebelum semua rencanaku berhasil. Karena aku ingin kau hancur seperti ibumu sampai memilih untuk mati."*

Jane justru tertawa mendengar kekonyolan Jim yang mengatakan Parviez Companies adalah perusahaan pria itu. "Seharusnya kau tidak bermimpi terlalu tinggi, Anjing," cemoohnya. "Kau pikir cucumu akan bebas sekalipun kau berhasil kembali mendapatkan kekuasaan? Apa kau tidak lihat seberapa parah tuntutan yang diajukan oleh jaksa padanya? Ayolah, Jim. Kau pikir apa yang bisa kau lakukan sekarang selain menjual berita tentang ibuku? Kekasih cucumu bahkan sudah meninggalkan kalian. Menyedihkan."

NB SHARE!!! (99)

"Diam!"

"Kau sama saja seperti cucumu. Berusaha mengkonfrontasiku tanpa mempersiapkan diri dengan baik. Pada akhirnya, kalian tetap

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

saja akan berada di bawah kakiku, anjing hina."

"Wanita keparat! Seharusnya dulu aku tak membiarkanmu hidup!"

Ketika Jim mematikan panggilan mereka, raut wajah Jane berubah semakin dingin. Tangannya yang menggenggam ponsel mengepal hebat sampai memutih. Jane akan membuat para parasit itu tertekan sampai tak sanggup melakukan apa pun bahkan untuk sekadar bertahan dari tiap kekacauan yang dibuatnya. Terbukti serangan-serangan darinya selama beberapa waktu ini berhasil membuat Jim tak mampu lagi menggunakan kekuasaan untuk membalasnya.

NO SHARE !! (99)

Sedangkan di luar ruangan, Nate meminta Matt untuk menyingkir dan membiarkannya masuk ke dalam.

"Tidak bisa. Cukup kemarin saja kau bisa lolos sampai masuk ke dalam gedung ini. Jika Jane tahu, dia pasti akan memarahi kami—"

"Menyingkir. Aku hanya ingin menemui istriku."

"Tidak!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Berani sekali kau membentakku?" geram Nate pada pria yang diketahuinya bernama Matt.

Matt membuang napas keras. "Jane memintaku—sial! Kenapa dia keras kepala sekali?!" umpatnya saat Nate berhasil melewati tubuhnya dengan sentakan kuat. "Jane, aku sudah—"

"Apa yang membuatmu masuk ke ruanganku dengan cara tidak sopan seperti ini, Nathanael Axton?"

Suara bernada rendah itu seketika membuat Matt perlahab melangkah mundur dan membiar sepasang suami istri itu berbicara—atau mungkin bertengkar, entahlah.

NO SMARBU!! (ig)

"Aku akan berdiri di sisimu. Apa pun yang terjadi, aku akan ada untuk mendukungmu."

Jane mengangkat sebelah alisnya saat mendengar pernyataan yang terlalu tiba-tiba itu. Ia memajukan tubuhnya, lalu menumpukan dagu di atas lipatan jemarinya. "Aku tidak tahu dan sama sekali tidak peduli apa rencanamu kali ini, Nate. Tapi berhentilah membuatku muak."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate sama sekali tidak tersinggung. Ia justru semakin menatap Jane dengan lekat. "Aku tahu kau tidak akan peduli. Tapi aku akan membuktikannya."

"Nate," panggil Jane, melepaskan tautan tangannya lalu menyandarkan tubuhnya ke kursi. "Kau tahu alasan kenapa Edgard tak akan mampu keluar penjara dengan cepat? Akulah yang membuatnya begitu," ujarnya tanpa nada. "Kau tahu alasan kenapa Fremont meninggalkan Lucy sampai membuat wanita itu hampir gila? Karena aku membantu Grysa meninggalkan pria itu dan mengambil banyak harta untuk anak mereka. Aku membuat Fremont sibuk memohon maaf pada istri yang sudah dikhianatinya, tapi tentu tak akan bisa kembali karena akulah yang memastikan Grysa tidak akan menerima seorang pengkhianat lagi," lanjutnya dengan senyum puas—walau raut wajahnya masih datar.

"Lalu, apa kau tahu alasan kenapa Owen mau bekerja sama denganku untuk menghancurkan Ava sampai tak bersisa seperti sekarang? Karena aku mengeluarkan sangat banyak uang untuk membantu usahanya kembali berhasil."

NO SHARE!!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jane..."

"Aku tak pernah main-main dengan tiap pembalasanku, Nate. Mungkin itulah yang membedakan kita."

"..."

"Seharusnya, setelah ini adalah giliranmu. Aku sudah merencakan sesuatu untukmu. Tapi melihatmu sekarang, aku tahu cara apa yang akan membuatmu lebih menderita."

Nate meneguk salivanya dengan tatapan yang masih lekat mengarah pada Jane. Ia sangat ingin bertanya sebenarnya apa yang terjadi di antara Jane dan keluarga Harald. Sekalipun sadar bahwa hubungan itu pasti rumit, tapi sampai sejauh ini pun Nate tak pernah benar-benar bisa memahaminya. "Apa yang harus kulakukan agar bisa membuatmu sedikit saja mempercayaiku, Jane?"

"Hmm..." Jane memasang wajah pura-pura berpikir sambil mengetuk-ngetukkan telunjuk di dagunya. "Kematianmu?"

"Kau... sungguh-sungguh ingin aku mati?"

"Bisakah aku mendapatkannya?" balas Jane dengan raut datar.

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Nate menggeleng pelan. "Aku... tidak ingin mati sebelum mendapatkan maafmu."

Jane mengulas senyum miring. "Kau akan langsung mendapatkan maafku saat berhenti bernapas."

"Apa—"

"Kau tahu apa yang paling menarik dari keberhasilan Napoleon Bonaparte tiap kali berperang, Nate?"

"..."

Seulas senyum miring kembali Jane berikan pada Nate yang tak mampu memberikan balasan apa pun. "Setiap kali sampai di wilayah pertempuran, Napoleon Bonaparte selalu meminta pasukannya untuk membakar habis kapal mereka. Jadi, mereka semua hanya memiliki dua pilihan; menang atau mati."

"Jane—"

"Mereka akan mengerahkan seluruh kekuatan untuk menang, jika tidak ingin mati. Dan aku pun sedang melakukannya, Nate."

NO SHARE!!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate semakin terbungkam. Tahu benar ke mana arah tujuan pembicaraan Jane.

"Aku membakar habis hatiku, agar pilihanku juga hanya dua; menang, atau mati—tapi tentunya bersama kalian." Jane mengulas senyum miring. "Bagiku, selama aku bisa menghancurkan kalian, tak masalah jika aku harus ikut terluka."

"Akulah yang tidak ingin itu terjadi."

Jane justru tertawa keras. Ketika tawanya perlahan berhenti, Jane menatap Nate dengan datar. "Aku akan menjadi monster yang lebih kuat, Nate. Karena pada akhirnya, monster hanya akan mampu dikalahkan oleh monster—yang tentunya jauh lebih kuat."

NO SHARE!!! (gg)

Nate terkesiap, tapi tetap berusaha menyembunyikannya dengan senyum tipis. "Jangan melangkah terlalu jauh lagi, Jane. Aku tak ingin kau terluka. Biarkan aku mengatasi pemberitaan—"

"Jangan terlalu lancang ikut campur urusanku, Nate." Suara Jane terdengar penuh peringatan. "Sudah kukatakan cukup pedulikan kekasihmu—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Dia bukan kekasihku!" potong Nate dengan nada frustasi. "Sungguh, Jane. Beri aku waktu untuk menjelaskan semuanya dari awal."

Sebuah pesan yang masuk ke ponselnya membuat atensi Jane teralih. Sebuah senyum hampir menyeringai muncul di bibirnya. "Apa kau tahu kalau aku tak pernah memberikan kesempatan kedua pada siapa pun yang sudah mengkhianatiku, Nate?" tanyanya, kembali memasang raut datar. "Aku pernah memberimu pilihan untuk lari. Jika saja kau mengambil pilihan itu, kau mungkin tidak akan ikut terseret seperti akhir-akhir ini. Perusahaan keluargamu juga ikut merugi karena pemberitaan dariku, kan?"

NO SHARE!!! (99)

Kali ini Jane tak lagi menyembunyikan seringaian di bibirnya. Kemudian Jane bangkit berdiri tanpa mengalihkan tatapannya dari Nate yang terlihat begitu frustasi. "Ingin lihat seberapa kejamnya aku, Nate?" tantangnya, tapi sambil memasang senyum. "Hm... karena aku sedang sangat senang, kau mau sebuah pelukan?" tanyanya sambil merentangkan tangan—yang seketika membuat Nate terperanjat di tempat. Jane

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengabaikan keterkejutan itu, dan semakin mendekat untuk memeluk Nate. "Hiduplah dalam penyesalan selamanya, Nate. Karena sampai kapan pun, tak akan pernah ada kesempatan kedua bagimu," bisiknya sambil mengeratkan pelukannya.

Jane sama sekali tidak peduli sekalipun tubuh Nate sudah membeku tak berdaya.

=•=

Satu jam setelah mengirimkan hasil tes DNA pada Harald, Jane segera memberikan informasi itu ke media besar. Hanya dalam beberapa menit, berita itu langsung menduduki puncak pemberitaan. Sekarang, tidak ada yang menghujat ibunya lagi. Seluruh simpati yang tadinya didapatkan Melva seketika berbalik menjadi hujatan.

NO SHARE !!! (ig)

Jane tersenyum samar saat kembali mengingat hasil dari tes DNA yang dilakukannya. Ava dan Lucy, ternyata bukan anak Harald. Sekarang, balasan yang diberikan keluarga itu dengan membawa nama ibunya, justru berbalik mempermalukan diri mereka sendiri. Dasar tolol.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dalam hati, Jane tertawa sangat puas karena Harald ternyata dipecundangi tanpa ampun setelah melakukan segalanya untuk Melva dan Jim. Menyedihkan.

Belum juga lama Jane menikmati kepuasan akan kehancuran keluarga menjijikkan itu, ponselnya berdering menampilkan nama Nate. Jane mendengkus kasar. Pria ini... apa benar-benar sudah kehilangan urat malu?

"Jangan mengganggu ku."

"Jane... pulanglah ke rumah. Aku mohon..."

Jane benar-benar tak mengerti lagi dengan kebebalan pria yang sialnya masih menjadi suaminya itu.

NO SHARE !! (gg)

"Semua berita yang kau kirim ke media, pasti membuat Jim marah. Aku tidak ingin dia menyakitimu."

Tubuh Jane seketika terpaku saat mendengar kalimat Nate yang begitu frustasi, tapi ia juga tak bodoh untuk menyadari bahwa suara pria itu seperti orang mabuk. Jane berdecih kecil. Mabuk saat matahari bahkan masih terlihat? Menyedihkan. Sepertinya tiap kalimat yang diucapkannya pada Nate beberapa jam lalu berhasil membuat pria itu terpukul. "Tidak perlu—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku akan pergi dari rumah ini jika kau kembali. Tempat ini jauh lebih aman dibanding tempat lainnya, Jane. Tolong pertimbangkan lagi."

"Aku bisa menjaga diriku sendiri. Tidak perlu bertingkah seperti kau seorang suami yang menjaga istrinya dengan baik, saat kau bahkan diam saja waktu anakmu mati karena kekasihmu."

Diingatkan tentang hal itu, kedua mata Nate seketika memanas. *"Aku mencintaimu,"* ucapnya getir. *"Aku terus mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi di antara kalian. Tapi aku tak menemukan petunjuk apa pun. Mengapa sesulit ini, Jane? Aku ingin berdiri di sisimu untuk melindungimu. Tapi—"*

NO SHARE !! (99)

"Aku membencimu, bahkan sampai ke tulang-tulangku."

Nate terdiam. Ia sangat tahu kebencian itu. Hanya saja, saat ini Nate sangat khawatir setelah membaca berita yang muncul di media tentang kebenaran tes DNA anak-anak Harald. Jane seolah benar-benar mengibarkan perang tanpa jeda pada keluarga itu. Dan karena tahu sekejam dan selicik apa seorang Jim setelah selama ini

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate bersama dalam tiap rencana mereka, membuatnya tak bisa berhenti mengkhawatirkan Jane. Nate ingin melindungi Jane, tapi jelas terhalang karena kondisi hubungan mereka yang sangat buruk.

"Sudahlah. Urus saja keluarga kekasihmu itu. Memuakkan." Jane hampir saja mematikan panggilannya saat suara bergetar milik Nate terdengar lirih.

"Jangan pernah terluka, Jane. Aku mohon."

Klik.

NO SHARE !!! (gg)

Jane akhirnya memilih memutuskan sambungan. Ia membuang napas keras, lalu memutar kursinya untuk menatap ke luar jendela. Tidak perlu berpikir keras untuk menyadari bahwa Nate memang sudah jatuh cinta padanya. Entah sejak kapan, Jane juga tidak peduli. Baginya, Nate hanya akan tetap menjadi pria pengkhianat. Seluruh penyesalan dan rasa bersalah yang Nate tunjukkan padanya, tak akan bisa mengubah hatinya yang sudah mati.

Karena setelah banyaknya luka dan kehilangan yang diterima, Jane tidak akan memberi ampunan lagi. Bahkan jika harus

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ikut terluka, Jane sama sekali tak peduli. Sebab, serangannya kali ini pun masih belum seberapa dibanding apa yang akan dilakukannya pada keluarga itu setelah ini.

16 - Segala Luka

Jane tahu kalau Harald yang paling terpukul dengan serangannya kali ini. Bahkan Harald menggunakan Nate untuk memintanya menemui pria itu yang sejak semalam terbaring di rumah sakit. Entah apa yang terjadi di dalam keluarga parasit itu, tapi yang jelas selama hampir seminggu ini, pemberitaan tentang hasil tes DNA itu adalah pencarian paling utama.

NO SHARE !! (99)

"Kondisi ayahmu memburuk, Jane."

"Itu bagus. Aku pikir, dia bahkan akan mati lebih cepat."

Jane masih ingat percakapan terakhirnya dengan Nate tadi saat menolak permintaan pria itu untuk menemui Harald. Memangnya siapa mereka bisa mendiktenya harus

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melakukan apa? Sepertinya mereka lupa kalau ia yang memegang kendali permainan sekarang.

"Kerja bagus, Jane. Aku tahu kau akan melakukan semuanya dengan baik."

Suara itu seketika membuat Jane membalikkan tubuh dari pemandangan di luar jendela ruangannya. Matanya seketika membelalak lebar karena terkejut saat menemukan Jo sedang berdiri seperti biasa di depannya. "J-Jo... kau..?"

"Tidak merindukanku, eh?"

NO SHARE !!! (gg)

Dengan langkah sangat lebar, Jane segera menghampiri Jo dan memeluk pria itu dengan sangat erat. "Bagaimana bisa?" bisiknya menahan tangis. "Oh, Tuhan! Terima kasih, terima kasih sudah kembali, Jo." Kali ini Jane tak lagi menyembunyikan isakannya.

Jo tersenyum sambil membalas pelukan Jane dengan lembut. Tetapi tubuh Jo membeku ketika tangisan Jane berubah raungan pilu saat membahas tentang kematian ibunya.

"Aku minta maaf. Aku minta maaf karena sudah membuat Bibi pergi—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Bukan salahmu," potong Jo dengan nada yang mulai bergetar. "Aku yakin Ibu sudah memikirkan segalanya saat memilih menyelamatkanmu."

Kalimat itu semakin membuat Jane menangis keras. Jenis tangisan yang sudah sangat lama tidak pernah dikeluarkannya sejak kematian ibu dan kakeknya.

Jo berusaha keras untuk tidak ikut meneteskan air mata. Setelah terbangun dari koma—dua hari setelah kepulangan Jane kembali ke tempat ini—Rosy memberitahunya tentang kematian sang ibu. Jo jelas terpukul. Ia menangis semalaman tanpa peduli baru saja terbangun dari koma.

NO SHARE! (99)

Alasan Jo meminta Rosy untuk tidak memberitahu pada Jane tentang ia yang sudah sadar adalah karena Jo ingin memberikan kejutan pada wanita yang pasti sedang bersusah payah membalaskan dendam mereka. Ya, kali ini dendam itu bukan hanya milik Jane—tapi juga miliknya. Setiap hari Jo berusaha sangat keras untuk bisa kembali berdiri tegap dan secepatnya berada di sisi Jane yang sedang berjuang mendapatkan keadilan bagi mereka.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dan sekarang, di sinilah Jo berada. Di sisi Jane untuk menjadi penopang wanita itu. "Aaron sangat tampan. Tapi sialnya dia justru lebih mirip dengan ayahnya." Jo memilih mengubah topik pembicaraan saat menyadari tangisan Jane tak kunjung mereda.

Sambil berusaha meredakan isakannya, Jane perlahan melepas pelukannya. "Kau sudah melihatnya?"

Jo tersenyum sambil mengusap air mata Jane. "Tentu saja. Setelah terbangun, Aaron adalah salah satu sosok yang paling ingin kutemui. Bagaimana pun ayahnya, dia tetap keponakanku, kan?"

NO SHARE !! (99)

Air mata Jane kembali menetes. "Aku... sangat menyayangimu, Jo..." Jane menangis lagi.

"Kenapa kau jadi sangat cengeng." Jo pura-pura menggerutu, tapi tetap menghapus tiap tetes air mata Jane. "Aku sudah ada di sini sekarang, Jane. Jadi, jangan menangis lagi. Kau harus kembali kuat untuk membalas semua kehilangan kita," ucapnya sambil kembali memeluk Jane.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Jane mengangguk pelan. Lagi-lagi menggumamkan maaf pada Jo.

Setelah melihat Jane cukup tenang, Jo perlahan membawa wanita itu duduk di sofa dan membiarkan pertanyaan demi pertanyaan diberikan padanya. Sepanjang bercerita tentang apa yang terjadi padanya setelah sadar beberapa minggu lalu, Jo tak pernah melepaskan tatapannya dari wajah Jane. Juga tentang Rosy dan Matt yang diminta olehnya untuk menyembunyikan keadaannya dari Jane sejak ia sadar. "Terima kasih karena kau sudah berdiri dengan kuat sampai detik ini," ujarnya sebagai kalimat penutup tiap ceritanya.

NO SHARE !!! (rg)

"Akulah yang berterima kasih karena kau tak benar-benar meninggalkanku, Jo."

Jo tersenyum kecil sambil mengusap lembut puncak kepala Jane. "Matt mengatakan padaku tentang Harald yang ingin menemuimu. Kenapa tak mau datang padanya?"

Raut wajah Jane seketika berubah malas. "Kenapa aku harus menemui bajingan itu?"

"Tentu saja untuk melihat kehancuran pria itu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane tertegun sesaat.

“Aku sudah kembali. Dan aku akan menemanimu apa pun yang terjadi, Jane."

=•=

Pada akhirnya, Jane memilih mengikuti saran Jo untuk datang menemui Harald yang ternyata memang sedang tak baik-baik saja. Hanya dalam waktu beberapa hari, sepertinya berat bada Harald menyusut dengan sangat cepat. Sayangnya, Jane tak merasa iba pada keadaan bajingan itu.

Ketika masuk ke ruang rawat Harald, Jane sedikit terkejut kalau ternyata Nate masih menemani pria tua itu. "Aku tidak tahu kalau kau memiliki perawat yang bekerja sebagai pemimpin salah satu perusahaan properti terbesar selain milik kakekku—ah, aku lupa kalau perusahaan kakekku itu sebentar lagi akan hancur karena banyak parasit yang menggerogotinya," ucap Jane datar sambil duduk di kursi yang ada di dekat ranjang rawat Harald.

"Jane..."

"Tak perlu membuat suaramu terdengar lemah, Harald. Aku tak mudah kau tipu."

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Seketika Harald terbungkam. Kepalanya menoleh pada Nate yang sejak kedatangan Jane tadi terus terdiam tanpa melepaskan tatapan pada putrinya itu. "Ada sesuatu yang ingin kukatakan padamu."

"Katakan dengan cepat. Karena untuk itulah aku datang ke sini."

Harald membasahi bibirnya yang kering. Setelah mengetahui tentang kebenaran dari hasil tes DNA yang disebarkan oleh Jane ke media, Harald bertengkar sangat hebat dengan Melva dan Jim—yang tentu saja akan selalu membela sang putri. Karena sudah terlalu sangat terluka, Harald memilih untuk keluar dari vila setelah menampar Melva dalam pertengkaran terakhir mereka. Tetapi selama beberapa hari sendirian di salah satu apartemennya, Harald justru semakin merasa hancur. Harald kembali sering bermimpi buruk dan semakin dilanda penyesalan hebat. Puncaknya, semalam dadanya terasa sangat sesak dan ia hanya berpikir untuk menghubungi Nate. Karena itulah hanya Nate yang bisa dimintainya tolong untuk meminta pertemuan dengan Jane.

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jika kau hanya ingin menatapku dengan tatapan tolol ini, sebaiknya aku pulang."

"Jangan," cegah Harald sangat cepat. Harald bahkan tanpa sadar menggerakkan tubuhnya yang masih begitu lemah untuk mencekal tangan Jane dengan pelan.

"Berani sekali kau memegang tanganku?" desis Jane, lalu menghempaskan tangan Harald dengan sangat keras. Jane bahkan tak mempedulikan kehadiran Nate dan Jo yang sejak tadi hanya menjadi penonton.

Sikap dingin itu seketika membuat Harald menatap Jane dengan sendu. "Jane... tentang berita di media—"

NO SHARE!!! (gg)

"Oh, kau ingin tahu darimana aku mendapatkannya?" potong Jane sambil menyilangkan kakinya dengan tenang. "Jo menemukan pertemuan tak biasa antara istrimu dan Yoseph—aku yakin kau sudah tahu siapa pria itu, kan?" Jane tersenyum miring saat mendapati raut pias Harald. "Setelahnya, aku meminta orang untuk menyelidiki keduanya dan aku berhasil mendapatkan rekaman tentang istrimu yang meminta bantuan pada Yoseph untuk menolong Lucy—anak mereka." Satu seringai perlahan muncul di bibir Jane saat

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melihat Harald berusaha untuk tetap bernapas normal. "Lalu aku melakukan tes DNA pada semua anak-anakmu—walau jujur, aku berharap kalau aku juga bukan anakmu."

Harald langsung terkesiap menatap Jane tak percaya.

"Dan sialnya, justru Ava-lah yang bukan putrimu," lanjut Jane setelah berdecak kecil. "Jadi, apa ada lagi yang ingin kau tanyakan?"

Setetes air mata Harald terjatuh. Harald bahkan sama sekali tak menutupi lagi seluruh rasa bersalah yang berusaha dimatikannya selama ini di depan Jane.

NO SHARE !!! (99)

"Untuk apa air matamu ini, Harald? Kau pikir aku tersentuh?" cibir Jane.

"Aku... menyadari kesalahanku..."

"Setelah tahu kalau kau ditipu dan dipecundangi habis-habisan oleh wanita yang selama ini kau puja?"sahut Jane tanpa mengubah nada suaranya. "Aku pernah mendengar, seorang ayah tak akan memberikan batu pada anaknya yang meminta roti. Tapi kau justru melemparku dengan batu saat aku tak meminta apa pun

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

padamu." Jane berujar berusaha menutupi lukanya. "Aku membencimu, Harald. Tak ada satu pun hal baik yang bisa kuingat darimu sebagai seorang ayah."

Harald masih terdiam, menatap Jane dengan pias. "Aku sangat menyesal."

"Penyesalanmu tak akan membuatku menahan diri untuk menghancurkan kalian." Jane memberi senyum miring. "Bagi kalian, uang adalah segalanya. Karena itu, aku menghancurkan segalanya yang penting bagi kalian."

"..."

NO SHARE !!! (gg)

"Kau terlambat puluhan tahun untuk menyadari bahwa binatang bahkan lebih baik darimu, Bajingan."

Harald semakin tergugu. "Jane, aku—"

"Harald, sebaiknya katakan segera tujuanmu meminta Jane ke sini." Setelah terdiam cukup lama, akhirnya Nate bersuara. Nate sangat sadar kalau keadaan Harald sedang tidak baik-baik saja. Sekalipun sudah kehilangan hormat pada Harald, Nate masih berusaha untuk tidak membiarkan pria itu mati sekarang.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Setelah mengambil napas beberapa saat, Harald berusaha menguatkan hatinya untuk kembali menatap Jane. "Aku... aku memiliki satu perusahaan yang berdiri tanpa diketahui oleh siapa pun selain Nate," ucapnya pelan. "Aku sengaja membangunnya tanpa campur tangan siapa pun, karena memang ingin memberikannya padamu setelah aku mati nanti. Tapi setelah semua yang terjadi akhir-akhir ini, aku pikir aku harus segera memberitahumu. Aku takut—"

"Kau yakin membangunnya tanpa campur tangan siapa pun?" sambar Jane masih dengan nada datar. "Bukankah pasti ada uang ibuku di dalamnya?"

NO SHARE!!! (-_-)

Harald kembali terkesiap dengan respon Jane.

"Kau pikir aku akan mempercayai kalimatmu barusan, di saat aku masih ingat kalau kau membunuh ibuku hanya demi uang?"

Tubuh Harald seketika menegang kaku. Wajahnya berubah pucat seolah kehilangan aliran darah. Bukan hanya Harald, Nate pun sangat terkejut dengan satu kalimat Jane tadi.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau pasti terkejut karena aku mengetahui kejahatan kalian yang satu itu, kan?" Kali ini Jane tak lagi menunjukkan raut datarnya. "Kau pikir kenapa aku begitu membenci kalian selama ini, Harald? Hanya karena harta keluarga ibuku yang kalian curi? Sayang sekali, aku bukan kalian yang gila akan uang."

"J-Jane... aku... aku..." Harald bahkan tak mampu lagi mengeluarkan suara. Ingatan akan tubuh Ivana yang mengejang setelah meminum racun yang dibuatnya kembali membayangi benaknya. Harald tak pernah lupa bagaimana Ivana meregang nyawa di hadapannya, Jim dan Melva. "Maaf, maafkan aku, Jane..." Harald berusaha bergerak untuk bersimpuh di depan Jane tapi tubuhnya yang terlalu lemah justru membuatnya tak mampu bangkit dari ranjang.

NO SHARE !!! (09)

"Katakan itu pada kakiku. Jika kakiku bisa mengatakan iya pada permintaanmu, maka aku akan memaafkanmu." Jane membalas dengan nada sangat dingin—sambil berusaha menahan sekelebat ingatan pahit di malam ia kehilangan sang ibu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane tak akan pernah lupa saat sang ibu—yang seolah sudah tahu bahaya yang datang, memintanya bersembunyi tiap kali kedatangan Harald. Karena entah apa sebabnya, Harald yang dulu adalah ayah terbaik justru tak lagi peduli pada kehadirannya. Dan sejak kematian ibunya, Jane baru mengetahui semua alasan ketidak-harmonisan keluarganya selama satu tahun terakhir.

Tadinya Jane pikir, malam itu akan seperti malam-malam biasanya—saat ibunya bertengkar dengan Harald. Tetapi malam itu berbeda. Suasananya terlalu hening sampai membuat Jane penasaran dan memilih mengintip dari balik pintu kamar. Dan jantung Jane terasa hampir berhenti saat ia justru menemukan tubuh ibunya sedang kejang-kejang di depan Harald yang hanya terdiam bersama Melva dan Jim.

NO START !!! (99)

Malam itu, untuk pertama kalinya Jane merasa tubuhnya kaku tak bisa digerakkan saat melihat kedua mata ibunya memejam perlahan dengan tubuh lunglai di atas sofa. Dan ketika melihat Harald bangkit berdiri, Jane berusaha keras menggerakkan tubuhnya untuk berpura-pura tertidur. Jane

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

juga tak pernah lupa saat Harald menemuinya di kamar setelab membunuh ibunya. Pria itu tak mengatakan apa pun, tapi Jane yang masih kecil tentu saja sangat ketakutan.

Jane menyesali keadaan di mana ia tak mampu melakukan apa pun untuk memberi pertolongan dan juga terlalu menjadi anak penurut yang selalu mendengarkan ibunya—bahkan ketika sang ibu memintanya tetap diam di dalam kamar saat wanita yang melahirkannya itu sedang menghadapi para iblis.

NO SHARE !!! (gg)

"Jane..." Jo yang sejak tadi juga diam, akhirnya berjalan mendeka berusaha menenangkan Jane yang sepertinya mulai kehilangan kendali.

"Dia harus tahu kalau aku akan menuntut balas atas kematian ibuku malam itu, Jo," sambar Jane sama sekali tak mengalihkan tatapan dinginnya pada Harald yang masih menangis "Kau ingin menebus dosamu dengan memberikan perusahaan yang pasti tak ada apa-apanya dibandingkan milikku? Bahkan sekalipun kau merangkak dan menjilat di bawah kakiku, aku tak akan pernah memaafkanmu, Bajingan!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Harald semakin menangis keras. "Aku menyesal, Jane. Aku sangat menyesal telah melakukannya pada ibumu."

Pengkhianatan dan kebohongan Melva tentang Ava dan Lucy adalah pukulan telak bagi Harald. Setelah memberikn segalanya pada Melva, wanita itu justru mempecundanginya dengan sangat kejam. Hal itulah yang membuat rasa bersalah Harald pada Ivana kembali muncul lebih dalam. Sebelumnya, Harald selalu berusaha menahan diri tiap kali bermimpi buruk setelah membunuh Ivana hanya demi Melva dan Jim. Harald berusaha tetap terlihat baik-baik saja, walau sudut hatinya seringkali meneriakkan rasa bersalah.

NO SHARE!!! (19)

Mungkin terdengar seperti pembelaan diri. Tetapi rasa cintanya pada Melva memang membutakan akalnya, bahkan sampai harus berbuat kejam pada putrinya sendiri.

Harald menyesal. Sangat menyesal telah membuang wanita yang mencintainya dengan tulus hanya demi seorang wanita sialan seperti Melva. Karena seluruh perasaan cintanya seketika lenyap berganti benci sejak tahu bahwa wanita itu member pengkhianatan kejam padanya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kalimat itu membuat Jane mengepalkan tangannya dengan sangat kuat. "Jika kau bisa mengembalikan ibuku, maka aku akan menerima penyesalanmu," desisnya dingin.

"Kau harus tahu kalau aku juga berjuang keras untuk bisa tetap hidup tanpa dibayang-bayangi oleh kejadian hari itu. Aku menyesal, Jane. Sungguh!" Harald mengatakan kalimatnya dalam satu tarikan napas karena ia mulai kembali merasakan sesak yang begitu hebat.

Jane justru semakin marah saat mendengar tiap kalimat bajingan itu. Ia bangkit berdiri, lalu menunjuk Harald dengan sangat murka. "Matilah, Keparat! Nikmati hukuman neraka karena sudah membunuh ibuku, dan membuatku hidup dalam neraka ciptaanmu," pekiknya keras. "Akan kubuat kau dan para parasit itu hancur tanpa bisa bangkit lagi! Penyesalanmu bahkan tidak akan bisa memperbaiki apa pun. Dasar anjing hina! Parasit! Pembunuh!!"

Kali ini, Jo tak lagi diam. Ia menghampiri Jane, lalu memeluk wanita itu sambil berusaha memberi kalimat-kalimat menenangkan.

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sedangkan Nate yang sibuk mengurus Harald yang kembali susah bernapas, hanya mampu menatap kepergian Jane—dalam pelukan pria lain—dengan tatapan nanar. Semua informasi tadi membuat Nate akhirnya sadar bahwa kesalahannya pada Jane tidak termaafkan.

=•=

Sejak mencurigai tentang bagaimana tabiat asli keluarga Harald pada Jane, Nate beberapa kali meminta orang suruhannya untuk mencari tahu tentang masa lalu yang terjadi di antara keluarga itu. Tetapi sampai detik ini pun, tidak ada informasi yang berhasil Nate dapatkan. Sepertinya, selama ini keluarga Harald berhasil memutar balikkan fakta yang ada. Tetapi sepenggal kalimat demi kalimat yang Jane ucapkan saat di ruang rawat Harald kemarin berhasil menyatukan keping demi keping informasi yang selama ini selalu membuatnya bertanya-tanya.

Matilah, Keparat! Nikmati hukuman neraka karena sudah membunuh ibuku, dan membuatku hidup dalam neraka ciptaanmu.

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Akan kubuat kau dan para parasit itu hancur tanpa bisa bangkit lagi! Penyesalanmu bahkan tidak akan bisa memperbaiki apa pun. Dasar anjing hina! Parasit! Pembunuh!!

Kedua tangan Nate yang berada di atas pahanya mengepal kuat mengingat bagaimana untuk pertama kalinya selama mengenal Jane, wanita yang masih menjadi istrinya itu lepas kendali seperti kemarin. Nate bahkan bisa ikut merasakan tiap luka yang selama ini pasti disembunyikan dengan sangat baik oleh Jane.

NO SHARE !!! (gg)

Sial! Nate merasa dadanya begitu sesak oleh rasa bersalah dan juga kemarahan pada dirinya sendiri.

Aku yang bahkan hanya ayah mertuanya bisa melihat bagaimana istrimu begitu menyimpan kemarahan untuk keluarganya. Tapi kau yang adalah suaminya, justru menipunya dengan sangat kejam.

Nate kembali ingat kalimat ayahnya saat pria paruh baya itu mengamuk setelah berita tentangnya dan Ava muncul di media. Ayahnya benar. Sebenarnya, apa yang sudah dilakukannya selama ini? Bagaimana bisa rasa cinta yang dimanipulasi berhasil

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membuatnya buta akan kebenaran yang ada? Sudah sedalam apa rasa sakit yang semakin ditorehkannya pada luka-luka Jane selama ini?

Oh, Tuhan!

Seluruh lamunan Nate buyar saat mendengar suara lirih Harald yang sepertinya tersadar. Sekalipun semakin merasakan kebencian pada Harald, Nate tetap mendekati ranjang pria itu sambil menekan tombol darurat untuk memanggil perawat.

Setelah memastikan pada dokter bahwa kondisi Harald sudah lebih baik, Nate menatap pria paruh baya itu dengan lekat. Sejak kemarin, Nate sudah mengosongkan jadwalnya hanya demi menemani Harald agar ia bisa tahu apa yang sebenarnya terjadi di antara keluarga itu.

NOSHARE !!! (bg)

"Maafkan aku," lirih Harald saat menyadari maksud tatapan Nate padanya.

"Untuk apa maafmu kali ini?"

Harald berusaha menguasai dirinya agar kesehatannya tidak lagi menurun seperti kemarin. "Untuk semuanya..."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Karena sudah menipuku?" sengit Nate. "Kau membuat Jane semakin membenciku saat aku terus berusaha mendekatkan kalian karena kau selalu mengatakan menyayangi istriku dan ingin memperbaiki hubungan kalian yang terjadi karena kau tidak memilih ibunya," geramnya. "Kalian membuatku seperti anjing tolol!"

Setetes air mata Harald kembali terjatuh. Sepertinya, perselingkuhan Melva sampai menghasilkan Ava dan Lucy adalah pukulan telak yang berhasil membuat Harald merasa begitu kerdil. "Kami membunuh ibunya," isaknya. "Aku... aku tidak pernah tahu kalau Jane kecil melihat kekejaman kami malam itu."

NO SHARE!!! (19)

"Kau..." Nate semakin kehilangan kata-katanya saat Harald menceritakan seluruh rangkaian kisah awal mula hubungan pria itu dan ibu Jane—yang selama ini menjadi akar dari semua rantai mengerikan ini. Raut wajah Nate berubah gelap selama mendengar tiap cerita Harald.

Tadinya, Jim adalah orang yang bekerja untuk Frank—kakek Jane. Semakin lama bekerja dengan Frank membuat Jim merasa iri akan segala hal yang dimiliki oleh sang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

atasan. Waktu itu, Harald yang sudah menikah dengan Melva dan telah memiliki Edgard diminta Jim untuk mendekati putri tunggal Frank yang bernama Ivana. Akhirnya Jim, Harald dan Melva menyusun rencana untuk mengambil harta Frank melalui Ivana yang begitu disayangi oleh pria kaya itu.

Rencana mereka berhasil. Ivana jatuh cinta terlalu dalam pada Harald yang saat itu memang memiliki paras rupawan. Awalnya cukup sulit karena Frank terlihat begitu waspada pada kehadiran Harald. Beruntung Jim yang sudah bertahun-tahun bekerja dengan Frank sudah tahu bagaimana cara mengakali pria cerdas itu. Sampai tahun kemudian, Harald berhasil menikahi Ivana—di mana saat itu Melva telah melahirkan Ava. Karena rasa sayangnya pada Ivana, sejak Harald menikahi putrinya, Frank memberikan kepercayaan pada pria itu untuk menduduki salah satu jabatan penting di Parviez Companies.

Sepanjang menikah dengan Ivana, Harald benar-benar memanjakan keluarga kecilnya yang lain dengan uang dari keluarga wanita yang memberinya cinta dengan tulus. Tetapi

NO SHARE!!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sayangnya, cinta yang begitu besar pada Melva membuat Harald tak pernah sanggup menolak tiap perintah dari ayah mertuanya yang begitu ingin menguasai Parviez Companies.

Hingga ketika usia Jane menginjak tujuh tahun, Ivana akhirnya tahu bahwa Harald ternyata memiliki keluarga lain—bahkan sudah memiliki tiga orang anak. Sejak saat itu, Ivana seringkali menangis sendirian di dalam kamar. Ivana tak mau memberitahukan semua kesakitannya pada Frank karena takut kesehatan sang ayah memburuk.

NOSHARE !!! (-09)

Ivana merasa begitu hancur saat Harald seringkali meninggalkannya dan Jane hanya demi keluarga lain pria itu. Seluruh kasih sayang yang selama ini Harald berikan padanya dan Jane seolah sirna setelah ia tahu tentang kebohongan pria itu.

Satu tahun lamanya Ivana berusaha bertahan sampai akhirnya ia memilih menyerah dengan meminta cerai pada Harald—yang saat itu langsung mengamuk dan menamparnya dengan keras. Itu sebabnya, Ivana meminta pengacaranya segera membuat surat kuasa karena takut kalau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akan terjadi sesuatu padanya. Ivana menyerahkan kepemilikan hartanya yang tersisa pada Jane—karena beberapa asetnya memang sudah dialihkan atas nama Harald.

Hanya selang beberapa hari setelah surat kuasa itu dibuat, Ivana ditemukan tidak bernyawa di rumahnya. Polisi menyatakan bahwa Ivana membunuh dirinya sendiri, sedangkan Frank yang tidak percaya begitu saja jelas melakukan penyelidikan sendiri. Tidak sampai satu minggu setelah kematian Ivana, Frank berhasil menemukan kekejian apa yang sebenarnya menimpa putrinya. Ketika Frank akan membalas seluruh kekejaman itu, ia justru harus tewas dalam sebuah kecelakaan—yang lagi-lagi diduga sebagai aksi bunuh diri karena rasa duka berlebihan akan kematian sang putri.

NO SHARE !!! (99)

Sejak hari itu pula, Harald sama sekali tak lagi mempedulikan Jane. Harald bahkan mengusir Jane secara tidak langsung dari rumah Ivana, dengan menitipkan putrinya itu di rumah keluarga Jo. Harald benar-benar semakin jauh dari Jane. Dan tahun berganti tahun, sampai Harald hanya menemukan sosok dingin dan tak tersentuh di raut wajah cantik sang putri.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kalian benar-benar binatang," desis Nate sangat tajam. Nate tidak pernah menyangka bahwa dendam yang selama ini dibawa oleh Jane diakibatkan oleh rasa sakit yang begitu dalam.

Harald semakin menangis setelah menceritakan tiap dosanya di masa lalu. "Aku... aku tak mungkin membiarkan Jim membunuh Jane juga, Nate," isaknya lagi saat teringat bahwa sebagai ganti hidup Jane, maka ia harus mengikuti rencana Jim untuk membunuh Frank—juga tak lagi mengurusi sang putri.

NO SHARE !!! (gg)

"Aku akan membuatmu membayar semua kesakitan yang Jane rasakan, Harald," janji Nate dengan suara bergetar penuh amarah.

"Aku mematikan hatiku agar putriku bisa tetap hidup—"

"Kau tidak mematikan hatimu, Harald. Kau memang tidak memiliki hati sejak awal!" tukas Nate keras. "Kau pikir kali ini aku akan percaya kalau kau ternyata menyayangi Jane? Jika kau menyayanginya, kau tidak akan mengijinkan siapa pun menyakitinya. Kau bahkan mendukung rencana Ava menggunakanku untuk menyakiti Jane. Bahkan setelah itu, kau masih berusaha

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pelan-pelan mengambil harta ibunya!" sentaknya marah. Nate benar-benar merasa sangat bodoh!

Untuk kesekian kalinya, Harald hanya menangis—walau dadanya mulai kembali merasa sesak. "Aku menyesal. Aku menyesali segalanya," isaknya penuh kesakitan. "Setelah ini, Jane pasti akan berada dalam bahaya, Nate," raungnya lagi.

Tetapi Nate hanya mampu bergeming menatap raungan Harald yang sama sekali tak menyentuh nuraninya. Nate justru sedang sibuk memikirkan cara bagaimana ia bisa melindungi Jane di saat Jim pasti sedang merencanakan hal buruk pada sang istri—seperti kata Harald barusan.

NO SHARE !! (99)

17 - Dipaksa Menyerah

"Maaf karena aku sudah lepas kendali, padahal kau baru beberapa hari kembali ke sini."

Jo mengusap rambut Jane dengan lembut—berusaha menenangkan wanita itu. Ia jelas mengerti mengapa akhirnya Jane bisa lepas kendali. Seluruh fakta tentang kematian ibu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dan kakek Jane adalah hal yang sangat sensitif. "Kenapa harus minta maaf saat kau bisa menunjukkan apa pun perasaanmu di depanku?" sahutnya lembut. "Jane, dengar—"

"Jo, apa kau benar-benar tak membenciku?"

Kening Jo seketika mengernyit saat mendengar pertanyaan tiba-tiba itu.

"Bagaimana pun, aku adalah alasan yang membuat Bibi Ursa meninggalkan kita. Aku—"

Jo dengan cepat menghapus air mata yang menetes di pipi Jane. Setelah tahun demi tahun terlewat, hari ini Jo kembali melihat sosok Jane yang rapuh dengan segala luka yang membelenggu wanita itu. "Jika ada yang harus kubenci, tentu itu bukan kau," potongnya pelan. "Jane, bagiku, apa pun keputusan yang ibuku lakukan—termasuk melindungimu, adalah sesuatu yang selalu aku hargai. Sedikit pun aku tak pernah menyalahkanmu. Sama sekali."

Jane semakin menangis. Mengingat kematian ibu dan kakeknya, tentu juga membuatnya teringat kematian bibi Ursa yang sudah mengorbankan nyawa untuknya.

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dan pembicaraan dengan Harald tadi berhasil membuat perasaan Jane kembali berkabut luka mengingat tiap kehilangan yang dialaminya karena keluarga bajingan itu. Harald pikir tiap penyesalan dan rasa bersalah pria itu bisa ditebus hanya dengan sebuah perusahaan yang jelas tak seberapa itu? Apa Harald—si bajingan parasit itu pikir Jane akan melunak setelah melihat air mata penyesalan tadi?

Salah.

Justru Jane semakin berniat untuk menghancurkan juga perusahaan kecil itu. Jane akan benar-benar meratakan semua milik para parasit itu sampai tidak ada lagi yang tersisa.

NO SHARE !! (gg)

"Sekarang, tenangkan dirimu. Kita sudah melangkah sejauh ini, Jane. Sebentar lagi mereka akan hancur tanpa bisa melakukan apa pun pada kita."

Benar. Mereka sudah melangkah sejauh ini. Bahkan sudah banyak yang Jo korbankan untuk membantunya. Jane tentu tidak akan membiarkan perasaan sentimentil ini mempengaruhi dirinya lebih lama sampai mengganggu tiap rencana yang sudah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dibangunnya sejak datang kembali ke tempat ini.

Sekarang, tak ada lagi yang bisa menolong Jim untuk berbuat kejahatan padanya. Kekuasaan dan kekayaan milik keluarga ibunya yang tersisa di tangan mereka pasti tak lagi bisa memberi banyak bantuan, karena Jane tahu sudah lebih dari setengah aset yang mereka jual untuk menolong Parviez Companies dari ambang kebangkrutan—yang sayangnya tak akan pernah bisa karena Jane tidak akan membiarkan begitu saja.

NO SHARE !!! (gg)

Jane membuang napas pelan, lalu mengusap wajahnya dengan cepat. Ia berusaha menenangkan diri dan melupakan sejenak luka yang kembali terbuka karena percapakan dengan Harald tadi. Jane kembali menguatkan diri—mematikan hatinya agar jauh lebih kuat untuk menghancurkan lawannya.

=•=

Ketika Jo kembali disibukkan dengan tugas menekan rekan bisnis Parviez Companies agar berbalik arah dari perusahaan itu, ia cukup terkejut saat mendapati Nate sudah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berada di depan pintu apartemennya—seolah tahu kalau sejak kemarin Jane tidak berada di kota ini, karena memang sedang pergi ke Swiss untuk menemui Aaron.

"Ada keperluan apa sampai kau datang menemuiku di sini, Nate?"

Kepala Nate yang sejak tadi menunduk menunggu kedatangan Jo seketika terangkat sambil menggoyangkan plastik berisi *wine* yang dibawanya. "Apa kau memiliki waktu untuk menemaniku minum?"

NO SHARE!!! (gg)

Sebelah alis Jo terangkat. "Kupikir kita tak terlalu dekat untuk bisa minum bersama, kan?"

Nate mengulas senyum tipis saat mendengar balasan itu. "Sering bersama dengan Jane sepertinya berhasil membuatmu meniru sikap ketusnya," ujarnya tanpa mengeluarkan nada cibiran. "Tapi kali ini aku akan memaksamu untuk menemaniku minum. Jadi?"

Jo membuang napas pelan sebelum akhirnya mengiyakan permintaan itu. "Baiklah."

Satu jawaban singkat itulah yang akhirnya membuat keduanya berada ruang tamu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

apartemen Jo, dengan dua gelas dan beberapa botol *wine* di depan mereka.

"Jo, jika aku bertanya padamu ke mana Jane pergi, apa kau akan menjawabnya?"

"Tidak," jawab Jo lugas sambil menuang *wine* di gelasnya.

Nate mengulas senyum kecil—sedikit getir. Berhari-hari setelah kejadian di ruang rawat Harald hari itu, Nate memikirkan banyak hal. Termasuk menyadari bahwa sejak awal, Jo yang lebih memahami Jane dibanding dirinya. Jo bahkan selalu ada untuk Jane sampai membuat sang istri begitu mempercayai pria itu.

NO SHARE!!! (99)

"Apa yang sebenarnya ingin kau katakan sekarang, Nate?"

"Apa kau percaya jika aku mengatakan kalau selama ini aku tak pernah benar-benar berdiri di pihak Harald?" sahut Nate, setelah menyesap *wine* dari gelasnya.

Jo bergeming sesaat, sebelum akhirnya menyandarkan punggungnya di sofa untuk menatap Nate. "Apa kalimat Harald beberapa hari lalu yang membuatmu menemuiku sekarang?" tanyanya, membalas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tatapan Nate yang jelas terlihat sekali menyimpan banyak penyesalan.

Tanpa menjawab pertanyaan Jo, Nate justru mengeluarkan sebuah alat rekam suara di atas meja. "Aku tidak tahu informasi apa saja yang sudah kalian miliki untuk membalas keluarga itu. Tapi... gunakan ini sebagai salah satu cara untuk menjatuhkan mereka lagi."

Kening Jo mengernyit dalam.

"Aku menyesali segalanya, Jo. Jika waktu bisa diputar, aku lebih memilih mengatakan yang sejujurnya pada Jane tanpa bertindak sendiri di belakangnya."

NO SHARE!!! (19)

Kalimat bernada getir itu berhasil membuat Jo menegakkan tubuhnya. "Apa kau... benar-benar bisa dipercaya?"

Nate sangat tahu kalau Jane dan Jo pasti tidak akan mempercayainya. "Kalian berhak tidak mempercayaiku. Tapi sudah sejak lama aku tak benar-benar berdisi di sisi mereka," jawabnya lugas.

"Karena kau jatuh cinta pada Jane?"

"Ya." Nate menjawab tanpa jeda.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tidak perlu konfrontasi lebih lanjut untuk menyadari bahwa apa yang dikatakan Nate adalah sebuah kejujuran. "Apa yang kau harapkan dengan memberi bantuan seperti ini?"

"Tidak ada. Aku hanya ingin melakukan sesuatu yang berguna bagi wanita yang masih menjadi istriku."

Jo tidak membalas. Hanya sibuk menelisik raut wajah Nate yang sam sekali tak terlihat baik-baik saja.

Nate meneguk habis *wine* dari gelasnya. "Pengacaraku akan menyerahkan surat kepemilikan lima puluh lima persen saham Parviez Companies yang berhasil kudapatkan kembali untuk Jane. Aku memberitahumu lebih dulu karena aku tahu Jane sangat mempercayaimu."

NO SHARE !!! (ig)

Raut wajah Jo sangat terkejut saat mendengar satu informasi itu. "K-kau... apa maksudmu, Nate?"

"Aku yakin kau dan Jane sudah tahu tentang saham milik Jane yang sempat kuberikan pada Ava. Karena ingin merebut kembali kepemilikan saham itulah aku masih berpura-pura berdiri di sisi mereka," jawab

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate dengan nada lelah. "Tapi menghadapi ketamakan Jim tentu saja tak mudah. Jadi sudah berbulan-bulan berlalu pun, aku hanya bisa mengembalikan enam puluh lima persen saham Parviez Companies untuk Jane. Karena milik Jim masih tak bisa kusentuh."

Dengan cara yang sedikit curang, Nate menipu Ava menggunakan salah satu kenalannya untuk mengelabui isi kontrak yang ditandatangi wanita itu—ketika meminta kerjasama dengan kenalannya. Karena tanda tangan Ava di kertas itu, Nate berhasil mengambil tiga puluh persen saham atas nama Ava. Sedangkan sepuluh persen milik Edgard dan Lucy didapatkan Nate dengan bantuan Harald—entah dengan cara apa yang digunakan pria itu. Kekacauan yang ditimbulkan Jane sangat membantu membuat keluarga tamak itu lengah akan tiap saham yang mereka miliki.

Jo tergugu. Ia bahkan kehilangan kata-katanya. Selama ini, ia dan Jane sudah salah menyangka Nate membeli total dua puluh lima persen saham di luar atas nama keluarga, ternyata di atas namakan untuk Jane.

NO SHARE !!! (69)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kuharap, dengan bukti yang kuberikan tadi, kalian bisa menghancurkan Jim dan membuat pria itu memberikan saham miliknya pada Jane," ujar Nate lagi.

"Jangan gunakan ini semua untuk menekan Jane lagi, Nate. Aku tak akan membiarkanmu melakukannya lagi."

Nate tertawa penuh ironi. "Aku tidak akan menggunakan ini untuk memaksa Jane kembali padaku, Jo. Kau bisa tenang," sahutnya pelan. "Aku cukup tahu diri sudah sejauh apa aku menyakitinya."

NO SHARE!!! (99)

Kedua mata Jo menatap Nate dengan menyipit.

"Ini akhirnya, Jo. Aku berjanji tak akan mengingkari tiap kalimatku tadi."

Setelahnya, Nate memilih berlalu meninggalkan Jo yang bergeming menatap punggung itu dalam diam. Jo tahu, kalau Nate sedang menyimpan kehancuran seorang diri. Dan Jo juga sadar, bahwa sekalipun pernah berniat menipu Jane, Nate menyadari kesalahan dan berusaha menebusnya dengan benar. Tidak seperti Harald.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

=•=

Dua hari setelahnya, Nate bersama pengacaranya dan Jo yang juga bersama dengan pengacara perusahaan mengesahkan sembilan puluh lima persen saham Parviez Companies untuk Jane. Sekalipun sejujurnya Jo masih tidak percaya kalau Jane akhirnya berhasil kembali mengambil perusahaan sang kakek, ia tetap merasa senang untuk wanita itu.

"Jika orang-orang tahu kalau Parviez Companies tak lagi diisi oleh keluarga itu, aku yakin perusahaan perlahan akan kembali baik-baik saja," ujar Nate setelah mereka selesai mengurus perpindahan saham itu tanpa kehadiran Jane. "Kau dan Jane juga pasti bisa mengembalikan keadaan perusahaan menjadi lebih baik lagi."

NO SHARE !! (99)

Kepala Jo mengangguk singkat. "Yang paling penting perusahaan sudah kembali menjadi milik Jane. Itu lebih penting, karena jika tidak, Jane benar-benar akan menghancurkannya tak bersisa."

Nate tertawa pelan, tahu kalau kalimat itu memang bukan sebuah bualan. "Jo, jangan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

beritahu Jane dulu tentang hal ini. Setidaknya, sampai tiga hari ke depan."

"Kenapa?" Jo bertanya dengan kernyitan di kening.

"Ada sesuatu yang harus kusampaikan lebih dulu padanya."

Karena itulah, tiga hari setelahnya, Nate sengaja mengikuti Jane sepanjang hari sampai menemukan kesempatan untuk meminta waktu wanita itu agar mereka bisa berbicara.

"Apa kau tak memiliki kerjaan selain mengikutiku seharian ini?"

NO SHARE !!(gg)

Bukannya terkejut, Nate justru mengulas senyum membalas kalimat bernada datar itu. "Sebenarnya, sejak kau mengunggah tentang hubunganku dan kakak tirimu ke media, aku resmi menjadi seorang pengangguran."

"Kekasihmu bukan kakak tiriku," sahut Jane cepat—dengan nada tak suka.

"Mantan kekasihku, Jane." Nate meralat tak kalah cepat.

Jane memutar bola matanya jengah. Ia sudah tidak ingin lagi berurusan apa pun dengan Nate—walau mereka masih resmi menjadi

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sepasang suami-istri. "Katakan dengan segera apa maumu sekarang. Aku tak memiliki banyak waktu untukmu."

Sejujurnya, Nate merasakan nyeri di dadanya saat lagi-lagi menemukan penolakan di kedua mata Jane. Tetapi Nate tahu, bahwa ini memang balasan paling setimpal yang harus dirasakannya. Sean benar. Pada akhirnya, Nate memang harus tahu diri.

"Aku ingin mengajakmu ke suatu tempat."

Sebelah alis Jane terangkat, sambil tersenyum miring. "Setelah semua yang terjadi, kau masih berpikir kalau aku akan mengiyakan ajakanmu?"

NO SHARE!!! (ig)

"Untuk terakhir kalinya, aku berjanji."

Jane menyelami keseriusan yang kali ini tergambar jelas di wajah Nate. "Balasan apa yang bisa kau berikan padaku jika aku ikut denganmu sekarang?"

Nate terdiam sesaat, lalu membuang napas lirih. "Aku akan memberikan sesuatu yang sangat kau inginkan dariku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Perceraian?" Jane menyeringai puas.

"Ya."

Seringai di bibir Jane perlahan menghilang saat mendengar satu jawaban tandas itu. "Aku akan meminta anak buahku untuk membunuhmu jika kau mengingkari janjimu lagi."

Lagi, kalimat Jane berhasil menghunus tepat di jantungnya. Tetapi Nate hanya membalas dengan seulas senyum sumir. "Ya, kau berhak melakukannya."

Jane tak membalas, justru mengirimkan pesan pada Jo bahwa ia akan pergi bersama Nate. Setelahnya, Jane juga memberi gerakan lewat matanya untuk mengikuti mobil Nate.

NO SHARE !!! (gg)

"Karena aku akan memberikan sesuatu yang sangat kau inginkan, bisakah untuk hari ini kau bersikap seperti Jane sebelum mengetahui kejahatanku?"

"Kenapa sampai akhir, kau bertingkah menjadi seorang pria tak tahu diri, Nate?" balas Jane jengah.

"Karena aku sedang memaksa diriku untuk menyerah setelah benar-benar menyadari

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kesalahanku, Jane." Nate berujar dengan senyum getir. "Jadi, untuk terakhir kalinya, tolong sebentar saja kembali jadi wanita yang mencintaiku."

18 - Perpisahan Menyedihkan

Pada akhirnya, Jane mengikuti permintaan Nate untuk ikut dengan pria itu. Sebenarnya, Jane tahu tidak perlu menuruti Nate hanya demi sebuah kebebasan karena ia jelas bisa melakukan banyak cara untuk melepaskan diri dari pria itu. Tetapi daripada mengeluarkan banyak waktu dan tenaga untuk menghadapi Nate yang jelas terlihat sudah kalah karena perasaan cinta padanya, lebih baik Jane menggunakan waktunya untuk lebih menghancurkan keluarga Harald—yang sudah sangat rapuh itu.

NO SHARE !!! (ig)

Jane tak begitu terkejut saat sejak tadi Nate membawanya ke tempat yang sering mereka datangi sejak memulai hubungan. Nate seolah tak lelah mengunjungi beberapa tempat hanya dalam waktu lima jam sejak pria itu menunjukkan diri saat jam makan siang tadi. Jane bahkan tak habis pikir saat Nate terus tersenyum dan membicarakan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

banyak hal dengan membahas masa-masa indah mereka seolah-olah hubungan mereka masih sangat baik—padahal Nate jelas tahu kalau apa yang dilakukannya sekarang hanyalah sebuah kepura-puraan sebagaimana permintaan pria itu sebelum mereka pergi tadi.

Cinta memang selalu bisa membuatmu terlihat konyol, Nate, cibir Jane dalam hati.

Cibiran dalam hati yang Jane berikan pada Nate justru membuat sudut hatinya yang lain seperti menyerukan protes. Karena sekalipun sudah dikhianati sedemikian kejam, Jane sadar bahwa masih ada setitik rasa untuk pria itu. Sayangnya, Jane bukanlah jenis wanita yang selalu menggunakan hatinya dalam menjalani kehidupan kejamnya. Jane lebih suka menyelaraskan antara hati dan logikanya, bahkan jika sudah merasa sangat tersakiti, ia akan membiarkan sang logika yang memimpin. Itu sebabnya, sekalipun sudah tahu sedalam apa perasaan Nate padanya dan sekeras apa pun usaha yang pria itu lakukan untuk memintanya kembali, Jane tidak akan terlena.

NO SHARE !!(99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau masih ingat tempat ini?" Nate menggenggam tangan Jane sambil berjalan menuju bukit buatan yang menjadi saksi hubungan mereka beberapa tahun lalu. Ketika turun dari mobil tadi, Nate bahkan sudah menyiapkan sepatu untuk Jane agar wanita itu tidak kesulitan menapaki jalan sedikit menanjak yang akan mereka lalui.

"Seingatku, aku tidak sedang lupa ingatan. Jadi, mana mungkin aku lupa tempat ini," jawab Jane tanpa nada dan membiarkan Nate terus menggenggam tangannya.

Nate tetap tersenyum. Ia sudah cukup merasa bahagia saat Jane melakukan permintaannya untuk bersikap seperti saat hubungan mereka masih baik-baik saja. Sekalipun tahu kalau Jane melakukan itu demi sebuah kebebasan, tapi Nate tetap merasa bersyukur karena masih mendapat kesempatan untuk mematri kenangan indah bersama wanita yang dicintainya ini.

"Jane, sebelum hari ini berakhir, bolehkah aku membicarakan banyak hal tentang semua yang terjadi di antara kita?"

Raut wajah Jane sempat berubah saat mendengar permintaan tiba-tiba itu. Jane pikir, Nate tidak akan lagi membicarakan

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tentang rusaknya hubungan mereka karena sejak bersama tadi pun, pria itu terlihat tidak akan membahasnya sama sekali.

"Memangnya apa yang mau kau katakan?"

Tidak. Bukan karena Jane merasa tersentuh akan semua sikap Nate yang sempat membawanya kembali mengingat kenangan mereka. Jane hanya ingin menyelesaikan segalanya sampai tuntas. Agar setelah semua ini selesai, ia dapat hidup bahagia bersama dengan Aaron.

Nate menoleh sekilas menatap Jane tanpa menghentikan langkah mereka. "Aku menikahimu bukan atas permintaan siapa pun."

NO SHARE!!! (ig)

"..."

"Aku akui, mendekatimu memang karena permintaan mereka." Masih sambil menggandeng tangan Jane menapaki jalan menuju puncak bukit, Nate terus berbicara seolah pembicaraan mereka adalah sesuatu yang biasa. "Tapi itu karena dia mengatakan kau... membunuh calon anakku." Nate tanpa sadar menggenggam tangan Jane saat merasakan jemari wanita itu sedikit mengepal. "Semakin lama mengenalmu, aku

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mulai sadar kalau apa yang mereka katakan tentangmu tidak sepenuhnya benar. Aku mulai tertarik untuk mengenalmu lebih jauh."

Sedikit demi sedikit Nate mulai menceritakan segala yang terjadi dari sisinya. Sekalipun tahu semua penjelasan dibalut ceritanya ini tak akan mengubah apa pun, tapi Nate ingin Jane tahu bahwa perasaannya pada wanita itu bukan karena rasa bersalah. "Aku menjadikan alasan balas dendam pada mereka sebagai alasan menikahimu." Nate tahu Jane menyembunyikan gejolak emosi dibalik raut datar yang masih bertahan di wajah wanita itu. "Kau memberiku kepercayaan besar, dan aku menggunakannya saat memberikan sahammu untuk mereka sebagai rasa bersalahku karena sudah jatuh cinta padamu. Aku bersalah."

NOSMARU!! (gg)

"Kau bukan hanya bersalah, tapi sangat menjijikkan," ujar Jane masih tak mau menatap Nate yang sejak tadi beberapa kali melirik ke arahnya.

"Kau benar," sahut Nate pelan. "Dengan konyolnya, aku berpikir kalau bagimu, bersamaku sudah cukup tanpa perlu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mempedulikan perusahaan lagi. Aku sama sekali tak menyadari bahwa Parviez Companies lebih dari penting bagimu," lanjutnya dengan senyum getir. Nate kembali menceritakan bagaimana ia menjalani peran ganda setelah menyadari kebodohannya yang kemudian ditambah mengetahui tentang tiap kejahatan keluarga Harald. "Karena itu, aku berpura-pura tetap berada di pihak mereka."

"..."

"Ketika kau kecelakaan hari itu..." Nate berusaha menahan getar dalam suaranya. "Kau harus tahu kalau aku hampir tak bisa menahan diri untuk menyakiti mereka. Ditambah kehilangan itu..."

NO SHARE !! (99)

Suasa Nate yang mulai tercekat sama sekali tak mampu membuat Jane menoleh untuk sekadar melihat kesakitan yang dirasakan pria itu. Jane berusaha keras kembali membekukan hatinya.

Langkah Nate terasa semakin memberat. Nate sangat ingin menanyakan tentang kebenaran yang didengarnya beberapa waktu lalu di ruang kerja Jane. Tetapi Nate terlalu takut kalau Jane memang sudah tahu tentang kehamilan wanita itu saat

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memutuskan untuk membiarkan rencana Ava berhasil. Karena itu, Nate memilih untuk mengalihkan pembicaraan mereka. "Soal Harald—"

"Jangan membicarakan tentangnya."

Nate menahan tangan Jane saat wanita itu ingin melepaskan genggaman tangannya. "Kau pernah bilang kalau alasanku berusaha membuatmu menerima pria itu karena ingin menguasai hartamu. Bukan itu," ujarnya pelan. "Dia... selalu mengatakan padaku ingin memperbaiki hubungan kalian. Dan karena ingin membuatmu merasakan kasih sayang ayah seperti apa yang selama ini kumiliki, aku justru semakin membuatmu muak padaku."

NO SHARE !! (99)

"Kau memang terlalu naif." Jane bergumam sedikit mencibir.

Lagi-lagi Nate mengulas senyum getir, membenarkan kalimat Jane. "Aku terlalu percaya diri kalau aku bisa menyelesaikan segalanya, lalu berdiri tegak di depanmu untuk mengakui semua kesalahanku," lirihnya.

"Berhentilah bicara jika tak ingin kelelahan sebelum kita sampai ke atas."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Anehnya, sekalipun sejak tadi terlalu banyak bicara, aku sama sekali tak lelah," balas Nate tetap mengulas senyum—walau sama sekali tak menyembunyikan raut sendunya.

Jane kembali membuang tatapannya dari Nate.

"Jane, apa sejak kau kembali setelah menghilang beberapa bulan, orangtuaku pernah menemuimu?"

Kepala Jane mengangguk kaku. "Ibu selalu memintaku bertemu, tapi aku baru bisa menemuinya setelah pemberitaan tentangmu dan kekasihmu."

NO SHARE!!! (-99)

Nate hanya membuang napas lelah saat Jane menyebut Ava sebagai kekasihnya. Ia ingin membantah, tapi tak ingin merusak suasana yang sudah cukup tenang sejak beberapa jam lalu. "Ayah dan Ibu sangat marah padaku," lirihnya. "Mereka sangat kecewa dan aku bisa memahami itu karena aku juga merasakan hal yang sama pada diriku sendiri."

"Orangtuamu sudah tahu tentang hubunganmu dan wanita itu, tapi ikut menyembunyikannya dariku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Karena mereka tak pernah menyetujui hubungan itu sekalipun aku tak pernah memberitahu apa pun," balas Nate pelan. "Ketika aku memperkenalkanmu sebagai kekasihku, mereka langsung menyukaimu. Percayalah, mereka menyayangimu dengan tulus, Jane."

"Aku tahu. Karena itulah aku masih mau menemui mereka."

"Terima kasih."

Lagi, Jane tak membalas. Jane tahu alasan Nate membahas hal itu karena ingin ia tetap berhubungan baik dengan orangtua pria itu. Sayangnya, Jane juga tak berniat melakukan hal itu. Karena setelah ini, apa pun yang berhubungan dengan Nate—kecuali Aaron—adalah hal asing baginya.

NO SHARE!!! (19)

Ketika sudah sampai di puncak bukit, tatapan Jane justru terpaku saat menemukan tempat yang sama seperti satu setengah tahun lalu.

Nate mengulas senyum saat menyadari perubahan di wajah Jane. Ia melepaskan genggaman tangannya, dan menggantinya dengan merangkum lembut wajah Jane.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku membuat tempat ini seperti saat aku melamarmu dulu."

Sekali lagi, Jane terdiam—dengan berbagai perasaan yang perlahan menguasai dirinya. Dan ketika Nate membawanya untuk duduk menikmati pemandangan di bawah dengan ditemani senja saat matahari yang perlahan terbenam, Jane masih tetap tak bersuara.

"Apa kau masih ingat saat aku melamarmu dulu?"

"Jane... bagaimana jika kita tinggal bersama mulai malam ini?"

"Aku bukan penganut hidup bebas yang bisa hidup bersama pria tanpa ikatan resmi," sahut Jane tanpa mengubah posisinya yang tidur di sebelah Nate dengan berbantalkan lengan pria itu sambil menatap langit malam.

"Kalau begitu, jadilah istriku dan kita akan punya ikatan resmi."

Seketika Jane menoleh menatap Nate dengan kedua mata yang menyipit.

"Aku serius," sahut Nate, lalu mengambil sesuatu dari sakunya dan mengeluarkan sesuatu di depan wajah Jane—sebuah cincin

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang ditaruh di tali kalung. Nate tersenyum lebar saat mendapati wajah terkejut dari sang kekasih. Ia mengecup lembut pelipis Jane sebelum perlahan menarik lengannya untuk bergerak mendudukkan diri di samping wanitanya. "Menikahlah denganku. Jadilah istriku. Juga ibu dari anak-anakku nanti."

Tatapan Nate menerawang mengingat malam indah yang tak pernah dilupakannya sampai detik ini. "Ketika aku mengatakan cinta padamu untuk pertama kalinya, aku tak berbohong untuk kalimat itu, Jane."

NO SHARE !!! (19)

"Apa itu masih penting setelah semua yang terjadi?"

Nate tersenyum pedih. "Semua yang kulakukan hari ini, bukan usahaku untuk membuatmu kembali padaku," jawabnya lirih. "Aku hanya ingin menjelaskan segalanya, walau memang sudah sangat terlambat."

Tidak ada balasan lagi yang dikeluarkan Jane, karena ia memilih sibuk menatap senja di depannya.

Debaran di dada Nate adalah bukti bahwa sekalipun sedang berusaha keras untuk

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

merelakan, ia tetap merasa kesakitan. "Aku mencintaimu. Sangat mencintaimu," ucapnya berusaha memberi senyum—yang justru terlihat menyedihkan. "Andai bisa memutar waktu, aku ingin memulai segalanya dengan benar. Tapi aku cukup tahu diri untuk menyadari jika kesempatanku memang sudah habis."

Tatapan Nate yang menyiratkan luka penuh penyesalan itu justru berhasil membuat Jane tertegun. Sisi wanita yang lebih sering mengandalkan perasaan itu perlahan muncul tanpa mampu dikendalikannya saat Nate tiba-tiba merangkum sebelah wajahnya dan memberinya sebuah ciuman dalam—seolah ingin menyampaikan seluruh cinta berbalut rasa sakit dan penyesalan penuh. Jane bahkan bisa melihat air mata Nate mengalir selama pria itu mencium bibirnya. Dan pemandangan itu tiba-tiba membuat sudut hatinya sedikit tercubit.

"Kau mungkin lupa, tapi tepat dua tahun lalu di hari ini, aku memintamu secara sadar untuk menjadi istriku," ujar Nate setelah melepaskan ciuman penuh dalamnya. Tubuh Nate perlahan bergetar, tapi ia berusaha untuk menguasai diri dan menatap Jane yang

NGSHARE !!! (39)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hanya terdiam. "Tapi di hari yang sama, aku juga harus melepaskanmu karena kesalahanku."

Suara Nate tercekat hebat. "Aku meminta maaf semua kesalahan yang kulakukan padamu. Aku tak pernah tahu bahwa kaulah yang paling menderita selama ini, maafkan aku," lanjutnya bergetar. "Aku... melepaskanmu, Sayang. Jemputlah kebahagiaanmu yang selama ini mungkin sudah hancur karena kehadiranku."

Jane sadar seperti ada yang hilang setelah mendengar kalimat Nate barusan. Pun saat tangan Nate tak lagi merangkumnya karena sibuk mengusap air mata yang mulai berjatuhan. Tak perlu lagi menyangkal, Jane tahu bahwa hatinya memang masih tertuju pada pria di sampingnya. Tetapi... setelah semua yang terjadi, Jane tahu bahwa memang inilah yang harus terjadi. Mereka memang harus berakhir, karena Jane tahu sampai akhir, ia tidak akan bisa melupakan pengkhianatan yang Nate lakukan—sekalipun demi tujuan untuk mengambil kembali miliknya.

Ya, Jane sudah tahu tentang sembilan puluh lima persen saham Parviez Companies yang

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate berikan padanya. Kemarin malam, tanpa sengaja ia menemukan lembaran bukti atas namanya yang mungkin tak sempat Jo pindahkan dari meja kerja pria itu. Tetapi meskipun begitu, Jane tak bisa membiarkan dirinya kembali jatuh pada kesalahan yang sama—memberikan lagi rasa percaya pada Nate.

Jadi akhirnya, ditemani senja di depan mereka, Nate melepaskan Jane secara sadar tanpa bantahan apa pun. Mulai detik ini, Nate tak akan lagi mengganggu Jane dan akan membiarkan wanita yang dicintainya itu mencari kebahagiaan tanpanya.

Sekalipun menyakitkan, tapi Nate tahu bahwa ini adalah hukuman untuk seorang pria bodoh sepertinya.

NO SHARE !!! (99)

=•=

Setelah melepaskan seluruh perasaan di atas bukit tadi, keduanya kembali ke dalam mobil tanpa pembicaraan apa pun. Pun sepanjang perjalanan pulang, cukup lama mereka hanya ditemani keheningan malam.

"Jane..."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Hm?"

lSebelum resmi berpisah, aku ingin mengatakan sekali lagi kalau aku... sangat mencintaimu."

Jane menarik napas pelan. "Terima kasih untuk semua kejujuranmu hari ini, Nate. Sekalipun tak benar-benar menghilangkan rasa benciku, tapi aku menghargainya."

Nate berusaha mengulas senyum menutupi luka hatinya. "Kuharap, setelah ini kita masih bisa menjadi teman."

"Aku tidak mengharapkannya."

Tubuh Nate membeku.

NO SHARE !! (gg)

"Bagiku, tidak ada pertemanan apa pun dengan seorang pengkhianat."

BRAK!

BRAK!

Nate tak tahu apa yang tiba-tiba terjadi setelah dadanya terasa dipukul kuat mendengar kalimat Jane tadi. Karena yang Nate sadari detik selanjutnya mobilnya telah bergerak tak tentu arah setelah ditabrak dari belakang, lalu kembali ditabrak dari sisi lain saat mobilnya sudah kehilangan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

keseimbangan sampai mobil itu berguling dan membuat mereka terjepit dalam keadaan mengerikan.

"J-Jane..." Nate berusaha kuat untuk menggerakkan tubuh menggapai Jane yang sudah memejamkan mata dengan dipenuhi darah—terhimpit di antara kursi mobil dan *dashboard* mobil.

Sialnya, Nate sama sekali tak mampu bergerak sekeras apa pun ia berusaha. Nate menangis. Untuk semua kejadian yang menimpa wanita yang dicintainya. Bahkan Jane terluka saat bersamanya dan ia tak mampu melakukan apa pun.

NO SHARE !! (99)

Ketika Nate mendengar orang-orang mulai menghampiri mobilnya berusaha menolongnya dan Jane, dengan suara sangat lirih ia memohon, "tolong istriku..."

Setelahnya, kedua mata Nate perlahan terpejam dengan rasa nyeri hebat di kepala dan pinggang kanannya.

19 - Pembalasan Perlahan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Seminggu berlalu sejak kecelakaan hebat yang menimpa Nate dan Jane. Kedua orangtua Nate sangat marah saat Jo mengemukakan siapa orang yang harus bertanggung jawab untuk kejadian yang menimpa anak dan menantu mereka.

Ava dan Melva berhasil ditemukan di sebuah apartemen tempat mereka bersembunyi setelah menabrak mobil yang dikendarai oleh Nate. Sedangkan Jim masih dalam pencarian sampai hari ini.

Benar, ketiga manusia itu adalah dalang dibalik kecelakaan yang membuat Jane sampai sekarang masih tak sadarkan diri, sedangkan Nate baru sadar tiga hari setelah kecelakaan. Mobil Nate ditabrak dua kali oleh dua mobil yang berbeda yang masing-masing dikendarai langsung oleh Jim dan Ava. Itu sebabnya, keadaan Nate dan Jane cukup mengerikan. Beruntung keduanya masih selamat walau memang terluka cukup parah.

"Bagaimana keadaan Jane hari ini, Ayah?" Nate bertanya dengan suara yang masih lirih lehernya yang cidera, juga rasa sakit di pinggang kanannya. Dokter mengatakan kalau kecelakaan itu kembali membuat

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ginjalnya cidera dan itu mengharuskannya mendapat perawatan serius jika tidak ingin keadaannya semakin parah.

"Masih belum ada kemajuan," jawab Philip dengan kalimat yang sama tiap kali Nate bertanya tentang keadaan Jane setelah sadar beberapa hari yang lalu. "Ibumu selalu menemani Jane di ruang rawatnya. Karena itu, sebaiknya kau fokus pada kesehatanmu dulu."

"Jangan biarkan kedua wanita itu diproses hukum negara ini, Ayah." Nate justru membahas tentang hal lain.

NO SHARE :) (99)

Philip tentu tahu siapa yang dimaksud oleh Nate. "Jo yang mengurus mereka."

"Tidak. Aku yang akan mengurus mereka, Ayah. Mereka harus mati karena sudah melakukan hal ini!"

"Sudahlah!" sentak Philip keras. "Memangnya apa yang bisa kau lakukan dengan keadaanmu sekarang?! Biarkan Jo mengurus mereka. Jo pasti akan memberi balasan yang jauh lebih setimpal."

Nate mengetatkan rahangnya sambil menatap sang ayah dengan tajam.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Sembuhlah lebih dulu. Berhenti membuat ayah dan ibumu khawatir karena kebodohanmu. Jika saja kau tidak bersikap konyol dan melindungi istrimu dengan baik, semua ini tak akan terjadi."

Seharusnya, Nate tak perlu terluka dengan kalimat sang ayah yang memang sebuah kebenaran. Tetapi dengan keadaan tubuhnya yang seperti ini, Nate merasa begitu lemah dengan semua kekacauan yang terjadi. Nate lebih memilih kecelakaan itu membuatnya berhenti bernapas, tapi keadaan Jane tetap dengan baik-baik saja.

Sayangnya, semua itu tidak terjadi. Dan keadaan Jane yang masih belum sadar tentu semakin menyerangnya dengan rasa bersalah yang begitu hebat.

NO SHARE !!! (gg)

=•=

"Biarkan aku yang menyelesaikan segalanya sekarang, Jane," ucap Nate sambil mengecup lembut kening Jane yang masih terlelap di atas ranjang rumah sakit.

"Kita pergi sekarang?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate mengangguk. Sejak mulai bisa kembali bangun dari ranjang, Nate tak ingin berdiam diri lagi. Nate memilih akan menyelesaikan segalanya.

Di samping Nate, Jo melangkah dengan tatapan sangat datar. Ketika Jo mendengar tentang kecelakaan Jane, ia merasa sangat terguncang karena rasa bersalah tak mampu melindungi Jane. Keesokan harinya, Jo segera menyebarkan isi rekaman suara yang Nate berikan padanya. Jo yang memang ditunjuk sebagai pengganti Jane sementara, terlalu sibuk mengurus pembekuan aset milik anggota keluarga Harald setelah Nate memberikan sembilan puluh lima saham itu pada Jane. Karena itu Jo berniat untuk menyebarkan isi pembicaraan Nate dan Harald tentang dosa masa lalu manusia-manusia kejam itu setelah berdiskusi dengan Jane.

NO SHARE !!! (99)

Sejak awal, rencana terakhir Jane memang ingin membongkar kejahatan masa lalu Jim yang telah merencanakan pembunuh untuk mereka—termasuk memenjarakan manusia keji itu. Tadinya hanya tentang penyerangan yang menewaskan ibu Jo, kecelakaan yang dialami Jo dan juga beberapa penyerangan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

lain yang ditujukan untuk Jane beberapa waktu lalu—karena sekalipun tahu bahwa Jim dalang dibalik kematian ibu dan kakek Jane, mereka belum menemukan bukti untuk memperkuat tuduhan mereka—pun kejadian yang sudah lama itu mungkin tak akan bisa diproses lagi.

Sialnya, di saat Nate berhasil mendapatkan bukti-bukti itu—setidaknya untuk semakin mempermalukan keluarga Harald, Jim justru lebih dulu bergerak untuk mencelakai Jane.

Itu sebabnya, Jo sangat marah. Bahkan setelah membuat publik heboh dengan membongkar dosa masa lalu Harald, Jim dan Melva, Jo sama sekali belum puas. Juga sekalipun Harald tiba-tiba muncul menangis di depan ruang rawat Jane, hanya keinginan untuk membunuh yang muncul di benak Jo apalagi saat anak buahnya berhasil menemukan keberadaan Ava dan Melva.

NO SHARE !!(99)

"Dengan semua hujatan yang sedang mengarah pada semua anggota keluarga Harald, Jim pasti tak akan bisa bersembunyi lebih jauh."

"Kita akan segera menemukannya." Nate menyahut dengan wajah sangat dingin saat mereka sampai di sebuah gedung kosong.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau harus tahu kalau Jim menjual saham miliknya kepada orang lain dan aku berhasil membelinya kembali walau dengan harga dua kali lipat."

Nate berhenti di sebuah ruangan sebelum menarik napas dan menoleh menatap Jo. "Terima kasih, Jo. Sekarang aku mengerti alasan Jane begitu mempercayaimu."

Belum sempat Jo membalas kalimat yang terasa ambigu itu, Nate sudah lebih dulu membuka ruangan di depan mereka. Dan keduanya tak mampu menutupi raut terkejut saat di ruangan itu menemukan pemandangan yang membuat mereka seketika memalingkan wajah. Di sana, Ava terlihat sedang digagahi paksa oleh salah seorang anak buah Jo di depan Melva yang berteriak meminta putrinya dibebaskan. Penampilan kedua wanita itu terlihat sangat mengerikan. Bahkan Ava terlihat sedang tak sadarkan diri.

NO SHARE !!! (99)

"Apa yang sedang kalian lakukan sekarang?" Suara dingin Jo seketika menghentikan perbuatan anak buahnya pada Ava. Jo jelas terkejut dengan perbuatan kurang ajar para anak buahnya di saat ia hanya meminta keempat orang itu untuk

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menjaga tawanannya agar jangan sampai kabur.

Keempat anak buah Jo itu seketika merapikan diri, dan berjalan dengan kepala tertunduk menghampiri bos mereka.

"Nate! Nate! Tolong aku! Lepaskan putriku, Nate! Dia diperlakukan dengan sangat kejam sejak kemarin!!" Melva berteriak histeris meminta tolong pada Nate yang masih terdiam dengan raut dingin.

"Kenapa aku harus menolong kalian setelah apa yang kalian lakukan padaku dan istriku, Melva?"

NO SHARE !!! (19)

Tubuh Melva yang masih terikat di kursi seketika menegang saat mendengar pertanyaan bernada dingin itu.

"Kalian berniat membunuhku dan istriku."

"Kami hanya ingin membunuh istrimu karena dia sudah menghancurkan segalanya!!" teriak Melva dengan linangan air mata di pipinya. Melva kembali menatap putrinya yang sedang terbaring tak berdaya dengan pakaian yang tidak menutupi seluruh tubuh sang putri. "Kau pernah mencintai putriku, Nate. Bagaimana mungkin kau tega melihatnya seperti itu?" isaknya. Melva

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

benar-benar sangat terluka melihat keadaan putrinya.

Nate meminta keempat anak buah Jo menyingkir, lalu memberi perintah melalui tatapan untuk membenarkan pakaian Ava. Setelahnya, Nate berjalan menghampiri Melva yang masih histeris memaki Jane sambil sesekali memohon padanya untuk membebaskan sang putri. Nate menundukkan tubuhnya agar berhadapan langsung dengan wanita kejam yang selama ini mengambil peran sangat banyak untuk kesakitan istrinya. "Kau ingin aku membebaskan putrimu?" tanyanya datar. "Katakan di mana Jim, maka aku akan melepaskan putrimu sekarang juga."

NO SHARE!!! (09)

"Aku tidak akan mengatakannya!" sahut Melva cepat. Melva bahkan hampir meludahi Nate dengan wajah penuh amarah, lalu menatap Jo yang berdiri tak jauh dari mereka dengan raut penuh dendam. "Kau pikir kau bisa mengalahkan ayahku hanya karena kau menarik semua aset kami dan membuat kami menjadi cemooh banyak orang, Jo?" desisnya murka. "Sama seperti ibumu yang bodoh itu, kau juga akan mati! Kalian membuat hidupku menderita—argh!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Wajah Melva seketika berubah berwarna merah saat Jo tiba-tiba mencekik lehernya dengan raut wajah sangat dingin. Melva menggerakkan matanya meminta bantuan pada Nate yang justru hanya diam menatapnya dengan datar.

"Kau tahu kenapa aku menahan diri untuk membunuhmu sejak hari pertama aku berhasil menemukanmu?" Jo semakin mengeratkan cekikannya. "Karena aku ingin membuatmu tersiksa di tempat ini, Melva. Bahkan setelah membuat keluargamu hancur karena dianggap sampah masyarakat sama sekali tak membuatku merasa puas," desisnya. "Aku akan menyiksamu, sampai memilih untuk mati dengan tanganmu sendiri." Setelah mengatakan kalimat terakhirnya, Jo melepaskan cekikannya dengan sangat kasar sampai membuat Melva terpental sambil terbatuk berusaha mengambil napas panjang. "Hanya karena aku terlihat tenang, bukan berarti aku tak memiliki monster dalam diriku, Melva. Percayalah, jika aku mau, aku bisa melakukan hal lebih buruk dibanding yang Jim lakukan untuk memuluskan tiap rencananya."

NO SMARE!!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Seketika Melva bergetar ketakutan menatap Jo yang menjulang di depannya.

"Anak buahku bahkan sudah menyiksa kalian dan melecehkan putrimu tanpa kuminta, Melva. Apa kau tak berpikir mereka akan memperlakukanmu lebih kejam jika aku memberi perintah pada mereka?"

Sejujurnya, bukan hanya Melva yang terkejut dengan sikap Jo sekarang. Nate juga cukup terkejut, belum lagi dengan kalimat Melva yang mengatakan tentang kematian ibu Jo.

NO SHARE !!! (gg)

"Jadi sebaiknya, jangan membuatku marah, Melva. Atau aku akan menginjak kepalamu saat tak bisa menahan diriku lagi."

Melva benar-benar bungkam. Ia bahkan mengkerut ketakutan saat Jo perlahan menyingkir digantikan oleh Nate yang lagi-lagi memaksanya untuk memberitahu keberadaan Jim.

"Kau sudah membuat pilihan yang salah dengan hanya diam, Melva." Nate memilih mengakhiri pembicaraannya dengan Melva. "Sepertinya, kau memang lebih mencintai ayahmu dibanding putrimu. Bahkan setelah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

semua yang terjadi, kau lagi-lagi mengorbankan putri-putrimu."

"A-apa maksudmu? Kau juga akan menyiksa Lucy?" pekik Melva. "Dia tidak bersalah!"

"Kau pikir Yoseph akan melindungi putrimu yang satu itu di saat dia juga sedang dilanda kesusahan?" sahut Nate dengan nada tenang.

Sedangkan di tempatnya berdiri, Jo bertanya-tanya dalam hati apa yang sudah Nate lakukan pada Yoseph setelah ia memecat pria itu dari Parviez Companies.

Raut wajah Melva seketika berubah pias. Setelah hubungannya dengan Harald hancur karena hasil tes DNA itu, Melva memang meminta Yoseph untuk melindungi Lucy yang sedang mengalami depresi karena rasa kehilangan dan malu yang dialami bersamaan. Melva yakin sekalipun tak memiliki kekuasaan besar, setidaknya Yosep bisa memberikan tempat tinggal dan pengobatan layak pada sang putri. Itu sebabnya, Melva semakin gencar mengikuti rencana Jim untuk membalas dendam pada Jane sekalipun mereka telah kehilangan segalanya hanya dalam sekejab mata setelah Nate menipu mereka.

NO SHARE !!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Melva terlalu mempercayai Yoseph dan sekarang ia semakin dilanda ketakutan hebat memikirkan keadaan putrinya yang lain—di saat satu putri yang ada di depannya mungkin sudah begitu hancur setelah dilecehkan berkali-kali oleh pria-pria bajingan itu.

"Putriku... jangan sakiti putriku, Nate..." racau Melva mulai tak terkendali.

"Sayang sekali dia sudah ada di tanganku. Dengan sekali perintah, kau mungkin hanya bisa menemui mayatnya nanti."

"Tidak! Tidak, jangan!" Melva tak akan bisa memaafkan dirinya sendiri jika terjadi sesuatu dengan putrinya.

NO SHARE !!! (93)

Dibandingkan dengan Harald, Melva lebih mencintai Yoseph. Sebelum bertemu Yoseph, Melva memang jatuh cinta dengan Harald. Itulah alasan mengapa ia menerima lamaran pria yang hanya seorang staf biasa. Tetapi setelah bertemu dengan Yoseph, Melva merasakan perasaan yang jauh lebih kuat. Jika saja ayahnya tak memintanya bertahan karena ingin menggunakan Harald demi mencapai tujuan merebut semua milik Frank, Melva pasti sudah meninggalkan pria itu dan bersama dengan Yoseph. Karena itu,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Melva tak memiliki pilihan selain membiarkan Yoseph menikahi wanita lain dan membuat hubungan mereka hanya bisa terjalin diam-diam selama bertahun-tahun.

Ketika akhirnya Harald berhasil menyingkirkan Ivana dan Yoseph pun semakin disibukkan dengan keluarga kecil pria itu, Melva akhirnya memilih untuk meninggalkan sang kekasih gelap. Sayangnya, Melva ternyata sedang hamil anak keduanya dengan Yoseph. Beruntung Harald begitu mencintainya sampai menyambut benih pria lain dengan penuh sukacita.

NO SHARE !!! (19)

Karena rasa cinta yang sudah tergantikan dengan pria lain itulah yang membuat Melva membiarkan Harald pergi meninggalkannya setelah pertengkaran mereka. Melva tak mau repot membujuk Harald karena tahu hampir seluruh harta pria itu sudah jatuh ke tangannya. Sialnya, Nate benar-benar brengsek karena menipu Ava melalui sebuah kerjasama palsu.

“Tentukan pilihanmu, Melva. Atau putrimu yang lain benar-benar menjadi mayat."

Dengan wajah yang mulai berlinang air mata, Melva memberanikan diri menatap

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate. "Kau sudah kembali mengambil semuanya dari kami, bagaimana bisa kau tetap melakukan semua ini, Nate?!"

Raut wajah Nate mengeras. Tangannya bergerak mencengkeram rahang Melva dengan kuat. "Apa saat kalian membunuh ibu mertuaku, kalian memikirkan keadaannya?" desisnya tajam—yang seketika membuat wajah Melva kembali memucat. "Kalian hanya kumpulan binatang dan aku sangat menyesal pernah mempercayai bualan kalian," sentaknya membuat wajah wanita itu sedikit terlempar. "Katakan di mana Jim, maka aku akan membebaskan putrimu yang hampir gila itu."

NO SHARE!!! (99)

"Aku tak akan memberitahumu!"

"Argh! Hentikan! Sakit! Ayah! Ibu! Tolong aku!!"

"L-Lucy..?" Melva terkesiap saat Nate memutarkan suara dari ponsel pria itu.

"Aku berharap anak buahku tak sekejam anak buah Jo yang melecehkan putrimu tanpa diberi perintah," gumam Nate seolah sedang berbicara pada dirinya sendiri.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"K-Kau..." Tubuh Melva kembali bergetar. Sekeras apa pun Melva berusaha terlihat memberi perlawanan, ia tahu bahwa kemarahan Nate dan Jo padanya tidak akan bisa ditahan.

Pada akhirnya, Melva terpaksa menyerah dengan memberitahukan keberadaan Jim pada Nate. Karena Melva tak ingin mengorbankan putrinya yang lain lain.

20 - Akhir Segalanya

NO SHARE !!! (gg)

"Senang bertemu denganmu lagi, Jim."

Kedua mata Jim yang tadi mengerjap lambat seketika terbuka lebar saat menemukan sosok yang sedang menyeringai menatapnya. "K-Kau... Bagaimana bisa..?" pekiknya berusaha bergerak, tapi ternyata tubuhnya sudah diikat di kursi.

"Kau menjual saham milikmu, tapi hanya tempat kecil ini yang kau pilih untuk bersembunyi?" ejek Nate dengan senyuman miring.

"Diam! Semua ini karena kau, Sialan! Kau dan wanita jalang itu seharusnya mati—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Bugh!

Nate menghentikan kalimat Jim dengan sebuah pukulan keras. "Aku menahan diriku untuk tidak membunuhmu hari ini dengan tanganku sendiri, Jim. Karena aku yakin kau pasti penasaran dengan keadaan kedua anak dan cucu-cucumu."

Jim terkesiap. "A-Apa yang sudah kau lakukan pada mereka?!"

Tidak ada jawaban yang Nate keluarkan selain satu seringai dingin yang berhasil membuat wajah Jim memucat hebat. Karena Nate berhasil membuat Melva memberitahu keberadaan Jim, lalu kemudian membiarkan wanita itu ditangkap polisi setelah Jo membuat laporan tentang beberapa kejahatan yang dilakukan anggota keluarga Harald. Tidak sampai satu hari, Nate dan Jo berhasil membuat polisi membekuk Harald, Melva, Ava, dan Morgan—tentu dengan laporan kejahatan yang berbeda-beda. Hanya Jim yang memang sengaja Nate buat tidak mudah ditemukan oleh polisi. Sebab Nate memang masih ingin bermain-main dengan pria tua itu.

"Apa yang kau lakukan pada keluargaku?!"

NO SHARE !!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tidak ada yang spesial," jawab Nate tenang, lalu mengambil duduk di depan Jim sambil menyilangkan kakinya dengan gerakan sangat santai. "Aku hanya memenjarakan mereka semua. Oh, kecuali cucu bungsumu."

Jawaban itu semakin membuat Jim berang bukan main. Jim berusaha memberontak, tapi tertahan oleh tali yang mengekang tubuhnya. "Bajingan! Sialan!!"

Nate tertawa mencibir raungan kemarahan Jim—yang sekalipun marah tetap tak bisa melakukan apa pun untuk membalasnya. "Apa kau sudah tahu kalau jaksa menuntut hukuman penjara seumur hidup pada cucu pertamamu?" tanyanya, yang seketika membuat tubuh Jim membeku di tempat. "Dan aku akan memastikan hakim menyetujui tuntutan itu, Jim."

Dada Jim terasa semakin panas mendengar satu informasi buruk itu. Sejak tahu bahwa Parviez Companies tak lagi berada di bawah kuasanya—bahkan sampai harus menjual saham miliknya untuk bertahan hidup, Jim merasa bahwa hidupnya sudah diambang kehancuran. Tetapi Jim tentu tidak ingin menderita sendirian, itu sebabnya ia

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berusaha mencelakai Nate dan Jane—yang sialnya Nate justru selamat dan membuat keadaannya semakin tak baik-baik saja. Jim sangat berharap kalau Jane tidak akan pernah bangun lagi.

"Selama ini, kau merasa bisa melakukan apa pun karena kekuasaan dan kekayaan yang kau miliki. Tapi dengan keadaanmu yang sekarang, apa yang bisa kau lakukan, Jim?"

Jim menggertakkan giginya penuh emosi. "Kau sudah merasa menang setelah memenjarakan anggota keluargaku?" sinisnya, lalu meludah tepat di depan Nate. "Kalau pun aku hancur, aku akan memastikan kalian juga merasakan hal yang sama!"

NO SHARE !! (99)

"Apa kau tahu kalau Lucy sedang hamil anak pria beristri yang sudah meninggalkannya itu?"

"A-apa?"

Nate menyeringai penuh ejekan. "Sebenarnya, sudah berapa lama kau bersembunyi sampai tak tahu apa pun tentang keadaan anggota keluargamu, Jim?"

"Kau pikir aku akan mempercayai semua bualanmu?!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jangan percaya jika kau memang tak ingin melakukannya, Jim. Tapi, aku tetap harus menceritakan apa yang kutahu tentang anggota keluargamu selama kau menghilang, kan?" sahut Nate, masih dengan nada sangat tenang. "Sejak beberapa jam lalu, Ava, Melva dan Harald resmi menjadi tahanan dengan tuduhan pembunuhan berencana yang dilakukan pada istriku beberapa waktu lalu—sampai menyebabkan seseorang meninggal," lanjutnya, yang membahas tentang kejadian beberapa bulan lalu yang baru diketahuinya dari Jo setelah ia bertanya karena penasaran dengan kalimat yang Melva katakan. Dan dadanya seketika bergejolak marah saat akhirnya tahu alasan dibalik sikap Jane yang terlihat semakin dingin setelah menghilang beberapa bulan.

NO SHARE (99)

"Lalu menyusul Morgan yang juga ditangkap setelah aku melaporkan kasus penggelapan dana di perusahaan kakek istriku—"

"Lancang!! Berani sekali kau melakukan semua itu pada kami!!" maki Jim dengan wajah yang sudah memerah. "Kau membuang cucuku demi wanita sialan itu!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Raut wajah Nate mengeras sesaat, tapi ia berusaha menahan dirinya. "Karena seharusnya aku memang membuangnya sejak lama. Tapi sekalipun sangat terlambat, aku tetap bersyukur bisa sadar dari ketololanku," ujarnya lugas. "Tenang saja, aku juga akan menuntut balas pada cucumu atas kematian calon bayiku beberapa bulan lalu. Aku memiliki semua bukti kejahatan kalian selama aku berada di samping kalian."

"Bajingan sialan!!"

Nate tertawa lagi untuk mengejek ketidakberdayaan Jim. "Sejujurnya, kau juga masuk dalam daftar yang kulaporkan, Jim. Tapi aku memiliki penawaran yang sangat menarik untukmu."

NO SHARE !!! (gg)

Napas Jim tersengal karena emosi dan menatap Nate penuh kemarahan. Jim tak pernah menyangka bahwa Nate bisa berbalik tak lagi berdiri di sisi cucunya sampai membuat keluarganya hancur seperti sekarang. Semua usaha yang sudah dilakukannya demi mendapatkan harta dan kekuasaan justru lenyap tak bersisa, ditambah dengan rasa malu yang harus membayangi mereka. Benar-benar sialan!

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau harus tahu kalau Ava dan Melva bahkan tak bisa menundukkan kepala saat polisi membawa mereka dengan tangan terborgol. Harald yang bahkan berada di kantor polisi pun sedang mengurus perceraian dengan putrimu setelah pengkhianatan yang diterimanya. Belum lagi keadaan Lucy yang depresi setelah tahu hamil di saat pria yang dicintainya menghilang karena sibuk meminta pengampunan dari sang mantan istri. Bukankah keadaan itu sangat ironi, Jim?" Nate mengatakan tiap kalimatnya dengan nada yang dibuat seolah sedang sangat prihatin pada keadaan keluarga pria tua di depannya itu.

NO SHARE !! (99)

"Aku yakin kau tidak akan bisa menegakkan kepala setelah semua yang terjadi akhir-akhir ini. Tidak ada orang yang tidak membenci keluargamu, Jim. Semua orang mengolok-olok kalian tanpa terkecuali. Kau sudah kehilangan segalanya, bahkan sampai harus bersembunyi di tempat kecil seperti ini—"

"Katakan apa yang sebenarnya kau inginkan?!" teriak Jim penuh amarah. Jim tidak terima dengan semua kalimat Nate

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

karena tahu bahwa kalimat-kalimat itu adalah kebenaran.

Nate memberikan satu senyuman dingin sebelum menjawab pertanyaan itu. "Kau masih ingat apa yang kau lakukan pada ibu mertuaku bertahun-tahun lalu, Jim?"

Tubuh Jim seketika membeku dengan pias yang menghiasi wajahnya.

"Berbeda denganmu yang sama sekali tak memberi pilihan pada ibu mertuaku, tapi langsung menaruh racun di minumannya tanpa diketahui olehnya, aku justru berbaik hati memberikan pilihan untukmu." Nate berujar dengan seulas senyum di bibir, lalu berjalan menuju meja kecil yang tak jauh dari mereka. "Dibanding hidup dengan rasa malu karena akan selalu mendapat cemooh bahkan saat berada di penjara, bukankah kematian akan jauh lebih baik, Jim?" Sudut bibir Nate menyeringai saat mendapati wajah Jim yang semakin pucat. "Ini racun yang sama dengan yang kau berikan pada ibu mertuaku dulu. Aku sengaja memilihnya hanya untukmu," jelasnya, sambil menujukkan sebotol racun di atas meja itu.

NO SHARE!!! (^^)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"K-Kau..." Jim kehilangan kata-kata sampai membuat dadanya perlahan mulai terasa sesak.

"Tapi jika kau memilih untuk tetap hidup, kau hanya perlu mempersiapkan dirimu karena menanggung malu dan hujatan seumur hidupmu. Tentukan pilihanmu secepatnya, Jim, karena aku masih sangat sibuk mengurusi kasus anak-anak dan para cucumu itu."

Seluruh tenaga Jim seolah lenyap tak bersisa. Nate berhasil memukulnya di tempat yang sangat tepat.

NO SHARE !!! (99)

Melihat Jim yang terlihat begitu terpukul dengan kalimatnya, Nate berjalan perlahan menghampiri pria itu lalu membuka ikatannya. "Jika kau meminum racun itu, kematianmu hanya diingat sebagai hukuman bagi pria keji yang tamak dan serakah. Tapi kau tidak akan perlu menanggung malu dan cemooh lagi," bisiknya sebelum menegakkan tubuh dan menatap Jim yang masih tak berdaya. "Setelah semua yang kau lakukan pada istriku dan orang-orang yang disayanginya, seharusnya aku menembak kepalamu. Tapi bukankah mati dengan cara yang sama seperti korban di masa lalumu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akan lebih membuatmu mengingat lagi kekalahanmu, Jim?"

Setitik air mata kekalahan jatuh di pipi Jim.

"Pikirkan baik-baik, karena sekalipun tak meminum racun itu, kau tetap tidak akan bisa keluar dari tempat ini."

Setelah mengatakan kalimat itu, Nate berbalik melangkah keluar meninggalkan Jim yang terlihat masih begitu terpukul.

Jo yang sejak tadi berada di depan pintu hanya menatap Nate dalam diam. Ia masih tidak menyangka bahwa Nate ternyata bisa melakukan hal sekejam ini.

NO SHARE !! (99)

"Aku tahu kau sangat ingin membunuhnya, Jo. Tapi untuk apa mengotori tanganmu jika dia bisa melakukannya sendiri?" ujar Nate dengan seulas senyum kecil. Raut wajah Nate yang ketika bersama Jim tadi begitu keras perlahan berganti penuh rasa bersalah saat bersama Jo. "Sekali lagi, aku meminta maaf untuk kehilangan yang sudah kau rasakan."

"Itu bukan kesalahanmu, sekalipun aku tetap tidak bisa memaafkan pengkhianatanmu pada Jane."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate mengulas senyum getir. "Aku tahu, tapi terima kasih karena sudah menjaganya selama aku tak mampu melakukannya. Kau benar, aku tak pantas menjadi suaminya."

Jo memilih tak menanggapi kalimat itu. Ia sudah cukup sadar kalau Nate memang menyesali segalanya. Semua interaksi yang dilakukannya sejak beberapa waktu lalu bersama Nate demi menghancurkan sisa-sisa keluarga Hadald bukan mengartikan ia menerima pria itu sepenuhnya. Karena bagi Jo, hanya Jane yang berhak mengambil keputusan untuk keberadaan pria itu. "Apa menurutmu, Jim akan meminum racunnya?"

Helaan napas Nate terdengar pelan. "Pria itu tidak akan sanggup menghadapi kekalahan besar yang sudah diterimanya. Dia juga tidak akan tahan mendengar cemooh dan melihat putri kesayangannya hancur tak bersisa."

Baru saja Nate menyelesaikan kalimatnya, satu suara keras terdengar dari dalam ruangan tempat Jim berada. Nate dan Jo segera melangkah masuk dan mendapati tubuh Jim sedang mengejang hebat dengan banyak busa yang keluar dari mulut pria itu.

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nate benar, Jim memilih meminum racun itu untuk mengakhiri hidup.

=•=

Beberapa jam setelah kematian Jim—yang langsung membuat heboh publik karena dugaan bunuh diri setelah semua kejahatan yang terungkap, Melva berteriak histeris tak terima di dalam sel tahanannya.

Sedangkan di waktu yang bersamaan dan sel tahanan berbeda, Ava hanya diam sambil mengepalkan tangannya penuh dendam. Ava sudah kehilangan segalanya. Semua yang pernah dimilikinya benar-benar lenyap tak bersisa, bahkan harus merasakan malu setelah tubuhnya dijamah secara paksa oleh pria-pria menjijikkan itu. Bahkan dalam keadaan sekarat pun, Jane masih bisa menyiksanya dengan sangat hebat. Dalam hati, Ava berharap Jane tidak akan pernah terbangun lagi. Ava mungkin tidak akan bisa melanjutkan hidup jika Jane benar-benar bangun, lalu bahagia di saat ia justru tersiksa dengan semua kekacauan dalam hidupnya dan juga keluarganya.

Bukan hanya Melva dan Ava yang meratapi kemelut dalam kehidupan mereka dalam

NO SHARE !! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

waktu yang berdekatan selama hampir dua bulan ini. Di sel tahanan yang berbeda, Harald masih menangis menyesali segala yang sudah terjadi dalam hidupnya. Setelah semua yang terjadi, Harald tak lagi berusaha mendapat maaf dari Jane, ia hanya berharap kalau putrinya itu akan segera sadar dan mulai menyusun lagi kepingan hidup agar merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya.

Edgard yang juga mendengar kematian sang kakek sama sekali tak merasakan kesedihan. Ia sudah mengetahui tentang semua pengkhianatan sang ibu pada ayahnya. Dan semua itu berhasil membuat Edgard merasa jijik pada ibunya. Itu sebabnya Edgard menyerahkan saham miliknya pada sang ayah secara sukarela saat ayahnya datang menceritakan segalanya beberapa waktu lalu.

NO SHARE !!! (99)

Sejujurnya, sejak kasus tabrak lari yang menimpanya dibuka kembali Edgard tak pernah benar-benar berniat untuk dibebaskan. Awalnya Edgard memang merasa marah pada kelancangan Jane, tapi lambat laun ia mulai sadar bahwa semua memang kesalahannya. Jane hanya berusaha membuka fakta—walau ditambah keinginan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

untuk menjatuhkannya. Jadi, ketika beberapa hari lalu mendengarkan kasus tentang ayah, ibu dan kakeknya yang terlibat dalam pembunuhan ibu Jane, Edgard akhirnya mengerti sedalam apa luka adik beda ibunya itu. Keserakahan ibu dan kakeknya, pun dengan kegilaan ayahnya yang begitu mencintai sang ibu benar-benar sudah melewati batas. Sekarang, mereka sekeluarga memang layak mendapatkan balasan untuk semua kejahatan yang terjadi.

Di lain tempat—di sebuah kamar yang berantakan, Lucy hanya terus menangis saat melihat pemberitaan tentang keluarganya yang semakin tak terkendali. Lucy yang sejak kehilangan sang kekasih selalu menutup diri—dan baru mulai kembali membuka diri setelah dinyatakan hamil oleh dokter seminggu yang lalu, benar-benar terkejut karena hanya dalam waktu singkat, keluarganya telah hancur berantakan.

Lucy menangisi segala yang sudah terjadi. Dihujat oleh semua orang, kehilangan harga diri, kehilangan kekasih di saat ia juga sedang hamil, kekayaan pun lenyap tak bersisa, bahkan sekarang seluruh anggota

NO SHARE !!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

keluarganya juga berada di penjara. Benar-benar miris sekali.

Aku akan mengembalikan kalian pada tempat di mana kalian berasal.

"ARGH!!" Lucy berteriak histeris menyesali segalanya.

Benar, seharusnya Lucy sadar bahwa mereka semua tak akan pernah bisa melawan Jane. Sampai kapan pun, Jane memang akan menjadi pemenangnya. Dan sekarang, mereka justru hancur sampai puing-puingnya pun tak lagi bisa dikenali sama sekali.

=•=

NO SHARE !!! (ig)

"Jo, apa kau pernah mencintai Jane selama kebersamaan kalian?"

Sebelah alis Jo terangkat saat mendengar satu tanya tiba-tiba itu. "Apa kau mulai terganggu setelah menyadari sedekat apa hubunganku dengan Jane?"

Nate mendengkus lirih. "Sejujurnya, aku selalu terganggu dengan kedekatan kalian," jawabnya pelan.

Jo terdiam sesaat, sebelum akhirnya memberi jawaban lugas. "Aku tak tahu apa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

itu cinta. Tapi jika sangat menyayanginya dan ingin melihatnya terus bahagia itu dinamakan cinta, berarti aku memang jatuh cinta padanya."

"Apa sedikit pun kau tidak terganggu dengan kehadiranku saat kalian bersama?"

"Bukankah sudah kukatakan kalau aku ingin terus melihatnya bahagia? Jadi ketika Jane bahagia bersamamu, aku juga ikut bahagia," sahut Jo lagi. "Hanya saja, pengkhianatan yang kau lakukan membuatku harus membencimu."

NO SHARE!!! (gg)

Kalimat terakhir itu membuat Nate terdiam. Sejujurnya, Nate juga bingung bagaimana perasaan sesungguhnya yang dirasakan Jo untuk Jane.

"Tidak perlu mengkhawatirkan hubungan kami. Selama Jane tidak memintaku menjadi kekasihnya, maka selamanya hubungan kami akan terus seperti ini."

Sayangnya, jawaban itu sama sekali tak membesarkan hati Nate. Cukup lama keduanya terdiam, sampai tiba-tiba Jo membicarakan sesuatu yang sudah sangat ingin dilupakannya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau masih ingat tentang afrodisiak yang Jane minum saat pesta Parviez Companies beberapa bulan lalu?"

"Bisakah kau tidak membahasnya lagi, Jo? Aku—"

"Ternyata Jane sedang hamil saat itu, Nate." Jo bisa melihat tubuh Nate yang tiba-tiba menegang dengan wajah memucat. Sekalipun Jo tahu tak seharusnya memberitahu Nate tentang hal itu, tapi setelah cukup sering berinteraksi dengan Nate selama beberapa minggu ini untuk membalas para manusia kejam itu, ia mengambil satu keputusan besar yang mungkin bisa membuat Jane murka padanya.

NO SHARE !!(99)

"A-apa maksudmu?"

Jo membuang napas pelan. "Jane berhasil melahirkan putramu, Nate." Kemudian mengalirlah cerita dari bibir Jo tentang perjuangan Jane di saat wanita itu sedang dirundung duka karena kecelakaan yang dialaminya dan kehilangan ibunya beberapa bulan lalu. Bagaimana kehamilan itu terasa sangat berat sampai membuat Jane harus melahirkan di usia kandungan yang sangat dini. Tak lupa Jo juga menceritakan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bagaimana keadaan Aaron yang sempat memprihatinkan.

"Kenapa kau baru memberitahuku sekarang, Sialan?!" pekik Nate emosi sambil mencengkeram kerah kemeja Jo.

"Seharusnya, aku bahkan tak pernah memberitahumu, Nate," sahut Jo tenang, sambil melepaskan cengkeraman tangan Nate. "Kondisi Aaron memburuk semalam. Mungkin dia tahu kalau keadaan ibunya juga sempat menurun—"

"Aaron?"

Jo mengangguk singkat. "Itu nama yang Jane berikan pada putra kalian."

NO SHARE !!! (gg)

Air mata yang sejak tadi Nate tahan seketika tumpah sampai membuat tubuhnya meluruh di atas lantai rumah sakit—di depan ruang rawat Jane. Berkali-kali Nate berusaha mengambil napas untuk menahan sesak di dadanya. Seluruh rasa bersalah itu kembali menghimpit dadanya sampai terasa begitu sakit. Nate tentu tak akan lupa bagaimana ia mempermainkan emosi Jane saat mereka berada dalam satu bulan kesepakatan yang diajukannya. Air mata Nate semakin mengalir deras ketika teringat berkali-kali

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

saat itu ia mengatakan tentang perubahan pada tubuh Jane.

Ya Tuhan! Kebodohan apalagi yang sebenarnya sudah kulakukan?!

"Karena kondisi Aaron yang belum memungkinkan, aku tidak berani memindahkannya ke sini."

Nate mengangkat kepalanya setelah berkali-kali mengusap wajahnya yang basah.

"Jika kau ingin menemuinya, aku akan meminta Matt menemanimu ke sana. Biar aku yang menjaga Jane—"

"Katakan pada Matt untuk menemaniku," potong Nate cepat sambil bangkit berdiri.

NO SHARE !!! (99)

Nate mengulas satu senyum simpul. Ia tidak akan menyesali keputusannya kali ini. Semoga saja keadaan Aaron dan Jane akan segera membaik dan setelahnya ia akan kembali mengikuti apa pun keputusan Jane.

=•=

Setelah menempuh perjalanan beberapa jam dengan helikopter, Nate akhirnya berhasil sampai di ruangan tempat anaknya berada. Nate menangis haru sambil menggenggam jemari mungil sang putra dari lubang kecil

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang disediakan. "H-Hai... ini... ini ayah..." Suara Nate tercekat hebat dan air matanya semakin mengalir saat melihat putranya tersenyum dalam pejaman mata. Nate bisa melihat lesung pipi seperti miliknya di wajah sang putra.

Aaron Jorell.

Sekalipun merasa sangat sedih karena Jane tak memberi nama belakangnya pada Aaron, perasaan bahagia penuh haru itu tak berkurang sedikit pun. Dalam kebersamaan yang hanya diiringi isak tangis haru milik Nate, ia sudah merancangkan banyak hal untuk Aaron. Nate berjanji akan mengusahakan segala cara agar keadaan Aaron semakin membaik hingga ia bisa membawa putranya pulang ke tempat di mana ayah dan ibunya berada.

NO SHARE !! (99)

Belum cukup rasa bahagia itu menggenapi hati Nate, sebuah pesan dari Jo yang baru saja masuk seketika membuat tubuh Nate meluruh dengan isak tangis yang tak kalah penuh kebahagiaan dan rasa syukur.

Jane baru saja sadar, Nate..

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Extra Part

Nate tersenyum lebar saat menemukan sosok anak kecil berusia tiga tahun sedang melambaikan tangan dengan semangat ke arahnya. Ia berjalan cepat lalu menangkap bocah yang berlari menyongsongnya itu untuk dibawa ke dalam pelukannya.

"Aku pikir ayah tidak akan datang lagi."

"Mana mungkin," sahut Nate cepat sambil memberi kecupan di seluruh wajah Aaron. "Kau pasti tahu kalau ayah selalu merindukanmu."

NO SHARE !! (99)

"Kalau begitu, kita akan bermain seharian ini?"

Nate tertawa melihat wajah berbinar Aaron yang sangat tampan. Sampai sejauh ini, Nate masih tidak menyangka bahwa ia memiliki seorang putra yang begitu tampan karena mengambil perpaduan wajahnya dan sang mantan istri.

Ya, tiga tahun yang lalu, perpisahan itu akhirnya terjadi. Sebulan setelah Jane sadar, Nate benar-benar menepati janjinya untuk

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengurus perpisahan mereka secara resmi—dengan hati berdarah-darah. Kehadiran Aaron-lah yang berhasil membuat Nate bangkit dan berusaha menjalani hidup dengan lebih baik. Nate sangat bersyukur karena Aaron-nya adalah anak yang kuat seperti sang ibu. Keadaan Aaron terus membaik hari demi hari, sampai akhirnya bisa tumbuh menjadi anak kecil yang penuh energi. Pun hubungan Nate yang perlahan membaik dengan kedua orangtuanya setelah mengetahui kehadiran Aaron membuatnya mulai bangkit walau terasa tak pernah mudah.

Dan setelah tiga tahun berlalu, Nate cukup bersyukur karena Jane tak benar-benar menepati kalimat yang tak ingin berhubungan sama sekali dengannya. Karena sekalipun mereka berpisah, Jane sama sekali tak menjauhkan Aaron darinya. Jane bahkan pernah beberapa kali ikut bergabung saat ia dan Aaron sedang menghabiskan waktu bersama. Bukan hanya itu, Jane juga bersedia memberikan nama belakangnya untuk putra mereka. Semua kebaikan yang diberikan Jane itu tentu berhasil membuat Nate semakin tahu diri.

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kupikir kau tidak jadi datang hari ini."

Tubuh Nate berbalik dan tatapannya seolah terkunci pada sosok wanita cantik yang masih merajai tiap sudut hatinya. "Pekerjaanku di sana sudah selesai. Lagipula, aku sudah sangat merindukan jagoan kecilku," balasnya dengan senyum lebar, lalu kembali mengecupi wajah Aaron yang langsung tertawa geli sambil memeluk sang ayah.

Jane mendengkus kecil tapi dengan bibir tersenyum melihat betapa senangnya Aaron tiap kali bersama Nate. Aaron mungkin menyukai kehadiran Jo sebagai seorang paman baik hati yang memberi kasih sayang besar. Tetapi siapa pun tahu, kalau Aaron terlihat jauh lebih lepas tiap kali bersama Nate.

NO SHARE !! (99)

"Apa kau ada pekerjaan hari ini?" tanya Nate setelah menurunkan Aaron yang langsung berlari menghampiri sang pengasuh untuk bersiap-siap pergi dengannya.

Pertanyaan itu membuat Jane mengerjap tersadar dari lamunannya. "Memangnya kenapa?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku ingin mengajakmu ikut bersamaku dan Aaron ke kebun binatang. Aku sudah berjanji padanya sejak minggu lalu."

Kening Jane mengerut kecil. "Biasanya kalian pergi berdua, kan?"

Cukup lama Nate terdiam sebelum akhirnya kembali bersuara setelah menarik napas pelan. "Sebenarnya, aku baru saha memenangkan proyek besar. Jadi aku berencana untuk merayakannya dengan kalian. Sekalipun kita sudah berpisah, kau tetap ibu dari anakku."

NO SHARE!!! (gg)

Jane tentu bukan wanita bodoh yang tak menyadari bahwa kalimat Nate tadi hanyalah alasan yang dibuat-buat. Karena Jane sadar, sampai detik ini—tanpa mengatakan secara langsung pun, Nate masih mencintainya. Entah hanya sebentuk titik, tapi Jane tahu kalau kedua mata Nate tak bisa membohongi perasaan pria itu. Sayangnya, Jane tidak bisa meminta Nate menyerah secara langsung karena pria itu pun tak pernah terang-terangan mengatakan cinta padanya—seperti dulu.

Nate yang dikenal Jane setelah berpisah adalah pria yang jauh lebih dewasa dan begitu menyayangi Aaron—sesuatu yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

selalu berhasil membuat dadanya menghangat karena putranya tak akan mengalami kesakitan yang pernah dialaminya di masa lalu.

"Bagaimana?"

Jane berdeham kecil, lalu mengangguk pelan. "Baiklah. Aku bersiap sebentar."

Jawaban itu membuat Nate tanpa sadar mengulas senyum lebar. "Aku akan menunggumu."

Setelah kepergian Jane, senyum di bibir Nate perlahan menghilang. Sebenarnya, sejak beberapa hari yang lalu, ada satu hal yang begitu mengganggu pikirannya. Tetapi Nate bahkan tak memiliki keberanian untuk sekadar bertanya pada Jane.

NO SHARE !!(99)

"Ayah!!"

Lamunan Nate lenyap saat mendengar pekikan riang dari Aaron. Bibirnya berkedut menahan senyum geli saat melihat Aaron memakai kostum harimau yang membuat pria kecilnya itu sangat lucu. "Kenapa memakai baju ini?" tanyanya dengan nada geli sambil membawa Aaron ke dalam gendongannya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ayah bilang hari ini kita akan ke kebun binatang. Jadi aku meminta Bibi Jena untuk memakaikanku baju ini," jawab Aaron lugas. "Nanti aku ingin berfoto langsung bersama harimau, Ayah. Aku akan menunjukkan pada si kembar kalau aku berani dengan harimau."

Si kembar dimaksud adalah kedua anak Sean yang usianya memang tak jauh dari Aaron.

"Kau bisa saja sudah diterkam sebelum mendekati harimau itu, Aaron."

"Ibu!" protes Aaron yang justru mendapatkan ciuman di pipi dari sang ibu.

NO SHARE!!! (99)

Pemandangan itu tak luput dari tatapan Nate yang memang sedang menggendong Aaron. Nate merasa jantungnya berdetak lebih cepat seolah menginginkan suasana seperti ini untuk selamanya.

"Ayo, berangkat, Ayah!"

Lamunan Nate terhenti karena pekikan riang itu. Nate tertawa, tapi detik selanjutnya terhenti saat mendengar gumaman Jane yang lebih terdengar seperti gerutuan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

“Aku yang susah payah mengandungnya, tapi kenapa dia begitu mirip dengan ayahnya."

Nate tersenyum hangat. "Tapi dia sangat kuat sepertimu," sahutnya lembut sambil menggenggam tangan Jane. Jika saja tak ada Aaron, mana berani Nate melakukan hal ini. Karena Nate tahu, sekeras apa pun sikap Jane, wanita itu tak akan pernah menunjukkan kemarahan di depan Aaron. "Ayo, kita berangkat!"

Di sebelah Nate, Jane hanya mendengkus jengah melihat sikap pria itu yang terkadang tak jauh berbeda dengan sang putra.

NO SHARE !! (99)

=•=

Makan bersama yang Nate maksud ternyata adalah makan bersama dengan membuat tempat untuk para koki dan pelayan di atas bukit buatan yang memiliki banyak kenangan untuk mereka. Setelah menemani Aaron ke kebun binatang, Nate membawa mereka menikmati banyak hidangan di atas bukit ini sampai membuat Aaron terus memekik riang dan berkata akan memamerkan foto mereka pada si kembar.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane mendengkus geli melihat betapa riangnya sang putra tiap kali membagikan kebersamaan dengan Nate. Sekalipun harus menelan kalimatnya yang pernah berkata tidak ingin lagi berhubungan dengan Nate, tapi melihat kebahagiaan Aaron sejak keadaan putranya itu membaik beberapa tahun lalu, Jane sama sekali tak menyesali keputusannya untuk membesarkan Aaron bersama Nate—walau tak lagi dalam ikatan pernikahan. Jane juga masih terus berhubungan baik dengan mantan mertuanya tanpa ada rasa canggung sama sekali.

Kehadiran Aaron mungkin berhasil membuat beberapa prinsip kerasnya lenyap, tapi Jane tahu bahwa itu memang harus dilakukannya sebagai seorang ibu—walau lagi-lagi masih ada satu hal yang belum bisa dilakukannya hanya demi Aaron; kembali bersama dengan Nate.

Sungguh, Jane belum bisa melakukannya. Sekalipun setelah semua yang Nate lakukan untuk membantunya selama ia terbaring tak sadarkan diri setelah kecelakaan mereka. Jane bahkan masih ingat dengan wajah penuh air mata yang Lucy tunjukkan padanya dua bulan setelah ia sadar. Lucy

NO SHARE !!! (95)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memintanya untuk membebaskan Ava setelah Melva dinyatakan meninggal karena bertengkar dengan tahanan lainnya.

Seharusnya, Jane merasa iba melihat wajah kusut Lucy dengan perut yang terlihat sedikit membuncit dan air mata yang tak kunjung berhenti saat memohon padanya demi Ava—satu-satunya keluarga yang diharapkan bisa terus bersama dengan wanita itu. Sayangnya, Jane hanya bergeming lalu meninggalkan Lucy yang semakin meraung mengiba. Setelah hari itu, Jane sama sekali tak mau mendengar lagi apa pun tentang para parasit yang sudah hancur itu. Bahkan ketika Harald dan Edgard resmi dijatuhi hukuman dan meminta waktu untuk bicara dengannya sebelum kembali ke penjara, Jane sama sekali tak berniat menemui satu pun di antara mereka—sampai hari ini.

Semua kehancuran yang dirasakan anggota keluarga Harald mungkin tidak akan separah itu jika Nate tidak membantu Jo selama Jane tidak sadar. Karena seluruh bukti yang Nate milikilah yang membuat Jo bisa membuat tuntutan para parasit itu dengan lebih banyak. Belum lagi, setahun yang lalu Jo

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akhirnya jujur saat mengatakan bahwa Nate banyak membantu Jo diam-diam untuk membuat Parviez Companies kembali berdiri walau belum setangguh dulu. Tetapi setidaknya, sampai hari ini, keadaan Parviez Companies sudah jauh lebih baik dan mulai setelah semua kekacauan yang terjadi.

"Jane..."

Lamunan Jane akan masa lalu itu seketika terhenti saat mendengar panggilan Nate. "Hm?" Jane menoleh tapi tatapannya justru terpaku pada wajah Aaron yang terlelap di antara dirinya dan Nate. Saat ini mereka bertiga sedang berbaring menatap langit sore—setelah Aaron terlelap karena terlalu kelelahan.

NO SHARE !! (99)

Nate berdeham kecil untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia memang harus menanyakan hal ini untuk melegakan hatinya. "Aku... beberapa hari lalu aku mendengar berita tentangmu dan Edrick."

Awalnya Jane sedikit terkejut, tapi ia berhasil menguasai dirinya.

"Apa kalian... benar-benar sudah bersama?" Nate berusaha keras untuk menyembunyikan nada tercekat dalam suaranya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jane kembali menatap langit sore, lalu bergumam pelan, "bukankah hidup harus terus berlanjut, Nate?" sahutnya. "Begitu pun juga denganmu. Jangan lagi terfokus pada masa lalu kita."

Satu jawaban itu membuat jantung Nate terasa seperti ditikam kuat. Seharusnya, Nate tahu kalau setelah perpisahan mereka, suatu hari ia akan menemukan kenyataan bahwa Jane kembali membuka hati untuk pria lain. Sayangnya, sakalipun berusaha kuat untuk menerima, Nate tetap saja merasakan sakit yang begitu hebat.

Aku tidak akan kembali pada Nate hanya demi Aaron, Jo.

NO SHARE !!! (19)

Nate tidak akan pernah melupakan kalimat Jane pada Jo saat perayaan ulang tahun Aaron yang pertama. Ketakutan Nate yang pernah berpikir kalau Jo akan berakhir bersama Jane sepertinya salah. Karena kalimat Jo sebelum Jane sadar beberapa tahun lalu mungkin memang benar. Jane tidak akan hidup bersama dengan Jo jika bukan mantan istrinya itu yang meminta.

Setelah mengulas senyum—berusaha mengaburkan patah hatinya, Nate akhirnya mengeluarkan suara tipis. "Bisakah...

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bisakah jangan mengenalkan Aaron padanya dulu? Aku... Kurasa, aku sungguh belum siap jika Aaron menemukan pahlawan lain di matanya."

Tubuh Jane tersentak cepat saat mendengar satu kalimat yang mengisyaratkan luka itu. Seharusnya Nate tahu kalau ia bukan jenis wanita yang mudah membuka hati. Tetapi rasa kerdil mungkin sudah membuat Nate tak mampu berpikir logis. Lagipula, Jane memang sengaja tak memberi jawaban pasti akan pertanyaan Nate tadi. Jane ingin jawabannya membuat Nate mengerti bahwa pria itu harus mulai kembali benar-benar menata hidup agar tidak hanya berpusat padanya dan Aaron—di saat ia masih belum bisa menerima Nate secara penuh.

NO SHARE!!! (19)

"Aku sudah memaafkanmu, Nate. Jadi, lupakan saja perasaanmu padaku dan mulailah mencari kehidupanmu sendiri."

Aku sudah menemukan kehidupanku bersama kalian, jadi buat apa aku mencarinya lagi, Jane..

Tetapi Nate hanya mengatakan kalimat itu dalam hatinya. Karena Nate tahu kalau kalimat itu tidak akan membuatnya kembali memiliki Jane. Seharusnya, Nate hanya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perlu bersyukur karena Jane mau memaafkannya bahkan merendahkan hati untuk membesarkan Aaron bersamanya. Sayangnya, Nate masihlah pria tamak. Nate tidak pernah sanggup saat Jane menemukan pria lain di saat hatinya masih terus mematri nama wanita itu.

Lagi-lagi, ditemani langit sore dan di tempat yang sama, Nate kembali patah hati. Bahkan masih dengan wanita yang sama. Seharusnya, Nate diam saja tak membahas kegundahan hatinya selama beberapa hari ini. Karena Nate memang sengaja membawa Jane kembali ke tempat ini karena ingin mengulang masa indah yang kali ini ditemani oleh putra tampan mereka. Sayangnya, kebodohannya lagi-lagi justru membuat hatinya terluka. Jane sudah memintanya berhenti di saat ia belum melakukan apa pun untuk membuat wanita itu kembali padanya.

Seandainya saja waktu bisa diputar, Nate berjanji hanya akan memberi kebahagiaan pada seorang Janice Harald. Sayangnya, sebanyak apa pun Nate memohon dan meminta maaf, ia tetap kehilangan kesempatan bersama Jane. Karena itu, sudah

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

seharusnya Nate hanya perlu melanjutkan hidup dengan membahagiaan Aaron Jorell Axton—putranya bersama wanita yang akan terus dicintainya sampai kapan pun.

TAMAT

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!